

# SERBA-SERBI PEREKONOMIAN UMMAT

Kumpulan artikel pengabdian mahasiswa  
Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi  
(IAIN Bukittinggi)



PENULIS :  
Ahmad Syaifuddin, Dinda  
Fauzha, Elsa Ayu Putri, Elvi  
Widya Susanti, Hilmi Maiza,  
Muhammad Ilhan, Muhammad  
Fadly, Mailan Diati, Oktika  
Wahyu Ningsih, Olivia Aziza,  
Rafi Rowendra Putra, Rida  
Amelia Putri, Riska Febriani,  
Rosanti, Riko Andika Putra,  
Widya Putri Ayunda

EDITOR : H. Bustamar S.Ag., MH

PRODI S1 PERBANKAN SYARIAH

# **SERBA-SERBI PEREKONOMIAN UMMAT**

**Ahmad Syaifuddin, Dinda Fauzha, Elsa Ayu Putri,  
Elvi Widya Susanti, Hilni Maiza, Muhammad Ilham,  
Muhammad Fadly, Mailan Diati, Oktika Wahyu  
Ningsih, Olivia Aziza, Rafi Rowendra Putra, Riska  
Febriani, Rosanti, Riko Andika Putra,  
Widya Putri Ayunda**

Editor :

**H. BUSTAMAR S.AG., MH**

## **SERBA-SERBI PEREKONOMIAN UMMAT**

Penulis : Elvi Widya Susanti, Dinda Fauzha, dkk.  
Editor : H. Bustamar S.Ag., MH  
Tata Bahasa : Olivia Aziza dan Widya Putri Ayunda  
Tata Letak : Muhammad Ilham  
Sampul : Rafi Rowendra Putra

Diterbitkan oleh:

**LP2M Press**

Jl. Gurun Aur Kubang Putih Agam

ISBN:

Perpustakaan Nasional

Katalog Dalam Terbitan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

*All right reserved*

## KATA PENGANTAR

*Al-Hamdulillahi Rabbil 'Alamin*, penulis bersyukur atas segala nikmat Allah SWT yang telah terlimpah, terutama nikmat iman, ilmu, hidayah dan hikmah. Kita bersaksi, bahwa tiada tuhan selain Allah Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Dialah tuhan yang menganugerahkan keistimewaan terhadap hamba hamba yang dikehendaki-Nya dengan berbagai kelebihan ilmu *hikmah*, Dan kita bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya yang diistimewakan dengan segala bentuk kesempurnaan, sebagai manusia paripurna. Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada junjungan kita “Nabi Muhammad SAW”, yaitu seorang Rasul yang jiwanya telah dipenuhi oleh Allah dengan kemuliaan-kemuliaan-Nya yang setinggi-tingginya dan penglihatan beliau dipenuhi keagungan Allah yang tertinggi, sehingga beliau menjadi hamba yang penuh dengan kebahagiaan dan kemenangan. Semoga Allah juga melimpahkan rahmat-Nya kepada keluarga, para sahabat dan orang-orang yang menempuh dan merambah jalan

beliau, sehingga merekapun memperoleh kebaikan dan kemuliaan yang tinggi.

Selanjutnya penulis yang mengharapkan pengampunan atas segala dosa dan kesalahan, buku yang berjudul “Serba-Serbi Perekonomian Ummat” merupakan karya ilmiah yang mengimplemantasikan berbagai ragam kegiatan ekonomi yang tersebar di berbagai penjuru negri, dimana didalamnya menjelaskan kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat serta bentuk-bentuk kegiatan ekonominya.

Kehadiran buku ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para pembaca yang ingin menggali dan mengetahui kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat yang menjadi penopang kehidupan mereka sehari-hari, sehingga denga adanya buku ini kita mengetahui berbagai permasalahan-permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat dalam usaha mereka.

Penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang men-*support* penulis dan terlibat dalam penulisan buku ini. Terimakasih yang mendalam juga kepada bapak H. Bustamar S.Ag., MH yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada

penulis untuk menyempurnakan dalam penulisan buku ini, sehingga semua hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis dalam penyusunan buku dapat teratasi dengan baik.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih banyak kekurangan, baik dalam substansi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca agar karya penulis selanjutnya bisa lebih baik.

Bukittinggi, 04 Agustus 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>Pengantar</b> .....	<b>i</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>iv</b>
1. <b><i>Elvi Widya Susanti: Sistem Konsi Masyarakat Ngungun, Nagari Salareh Aia, Kecamatan Palembang</i></b> .....	<b>1</b>
2. <b><i>Dinda Fauzha: Strategi Pemasaran Usaha Nasi Kapau di Nagari Kapau Pada Masa Pandemi Covid-19</i></b> .....	<b>42</b>
3. <b><i>Rafi Rowendra Putra: Zakat Hasil Pertanian di Kenagarian Lubuak Batingkok</i></b> .....	<b>87</b>
4. <b><i>Mailan Diati : Pemberdayaan Masyarakat Petani Gambir di Kapur IX Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19</i></b> .....	<b>130</b>
5. <b><i>Hilni Maiza: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Nelayan Di Pantai Carocok Tarusan Pesisir Selatan</i></b> .....	<b>169</b>
6. <b><i>Rosanti: Analisis Potensi Ekonomi Bendungan Ulu Sontang Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sontang Cubadak</i></b> .....	<b>218</b>
7. <b><i>Ahmad Syaifuddin: Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Pada Perkebunan</i></b>	

- Plasma Kelapa Sawit Melalui Koperasi KPS di Ujung Gading Pasaman Barat ..... 261*
8. **Widya Putri Ayunda:** *Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Koperasi Tani SAKATO di Jorong Kayu Tanduak..... 277*
  9. **Elsa Ayu Putri:** *Peran Koperasi Syariah Dalam Pemberdayaan Pedagang Kecil di Kenagarian Biaro Kecamatan Ampek Angkek . 322*
  10. **Riska Febriani:** *Pemberdayaan Objek Wisata Dangau Pasawangan Sebagai Salah Satu Potensi Perekonomian Masyarakat Jorong XII Kampuang Nagari Canduang Koto Laweh ..... 367*
  11. **Oktika Wahyu Ningsih:** *Perkebunan Kelapa Sawit Menjadi Salah Satu Sumber Perekonomian Masyarakat di Nagari Lubuk Malako ..... 409*
  12. **Muhammad Fadly:** *Analisis Pemberdayaan Sumber Mata Air Sebagai Usaha Nagari Koto Tuo Kecamatan IV Koto ..... 443*
  13. **Olivia Aziza:** *Pemberdayaan Petani Kebun Jeruk di Nagari Koto Panjang, Kecamatan*

- Gunuang Omeh Melalui Kelompok Tani  
Kebun Jeruk* ..... 483
14. **Muhammad Ilham:** *Pemberdayaan Home  
Industri Karupuak Sanjai Desa Manggis,  
Sanjai, Gantiang Kota Bukittinggi*..... 521
15. **Riko Andika Putra:** *Julo-Julo (Arisan)  
Sebagai Alternatif Ekonomi Masyarakat  
Nagari Ladang Panjang* ..... 559
16. **Rida Amelia Putri:** *Pemahaman Masyarakat  
Sitombol tentang Perbedaan Bank Syariah dan  
Konvensional* ..... 600

**Biodata penulis**

# 1

**ELVI WIDYA SUSANTI**

**SISTEM KONSI MASYARAKAT  
NGUNGUN, NAGARI SALAREH AIA,  
KECAMATAN PALEMBAYAN**



**SISTEM KONSI MASYARAKAT NGUNGUN,  
NAGARI SALAREH AIA, KECAMATAN  
PALEMBAYAN**

**Elvi Widya Susanti**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syari'ah*

**ABSTRAK**

Banyaknya kebutuhan manusia seakan tidak ada batasnya. Oleh karena itu masyarakat di Desa Ngungun Nagari Salareh Aia Kecamatan Palembang Kabupaten Agam membuat sebuah kelompok yang disebut dengan konsi. Konsi merupakan suatu wadah untuk menabung bagi para petani selama periode satu tahun. Yang mana upah dari para petani tersebut dikumpulkan pada satu orang yang ditunjuk. Dan selama periode tersebut, anggota atau masyarakat umum bisa melakukan transaksi pinjam-meminjam dengan ketentuan dan syarat yang telah disepakati. Tujuan dari konsi adalah untuk membantu anggota konsi ataupun masyarakat umum yang lagi membutuhkan atau dalam keadaan yang mendesak. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu metode kualitatif, teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan anggota-anggota konsi. Dalam kegiatan konsi, ada beberapa permasalahan yang ditemui diantaranya yaitu adanya sistem bunga dalam kegiatan pinjam-meminjam uang, lalu adanya kecurangan dalam

pengembalian uang pinjaman atau dengan kata lainnya tidak membayar hutang, kemudian dalam pembayaran upah para pekerja si pemilik sawah sering menunda-nunda pembayaran. Oleh karena itu sebaiknya dalam kegiatan kansi dihapuskan yang namanya sistem bunga, karena bunga termasuk dalam kategori riba. Dan sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa riba itu hukumnya haram. Sedangkan untuk pembayaran hutang, juga sudah dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW bahwa meunda-nunda pembayaran hutang termasuk dalam kedzaliman. Dan untuk pembayaran upah para pekerja, juga dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW bahwa disegerakan untuk membayar upah mereka sebelum keringat mereka kering.

**Kata Kunci** : *Konsi, Petani, Tabungan, pinjaman, Bunga, Hutang*

## **A. PENDAHULUAN**

Pembangunan adalah suatu rangkaian kegiatan yang tidak pernah kenal berhenti, untuk terus menerus mewujudkan perubahan dalam kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai perbaikan mutu hidup. Kegiatan pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Perencanaan dan implementasi pembangunan seharusnya berisi usaha untuk memberdayakan

mereka sehingga mereka mempunyai akses pada sumber-sumber ekonomi (Ajeng Susila, 2016). Usaha untuk memberdayakan masyarakat desa untuk melawan kemiskinan dan kesenjangan masih harus menjadi agenda penting dalam kegiatan pembangunan pada masa-masa mendatang.

Usaha untuk memberdayakan masyarakat bukan hanya mencakup implementasi program peningkatan kesejahteraan melalui uang dan jasa saja, melainkan sebuah upaya dengan spektrum kegiatan yang menyentuh pemenuhan berbagai macam kebutuhan sehingga segenap anggota masyarakat dapat mandiri, percaya diri, tidak bergantung dan dapat lepas dari belenggu struktural yang membuat hidup sengsara.

Agar tercapainya tujuan pembangunan masyarakat seperti peningkatan produktivitas, memperbaiki kualitas hidup penduduk perdesaan serta memperkuat kemandirian maka diperlukan sebuah elemen dasar yaitu kelembagaan (Nova Novita, 2019). Pembentukan kelembagaan dalam masyarakat tidak terlepas dari peranan individu, kelompok, dan pemerintah. Lembaga yang hidup

dalam masyarakat, salah satunya bersumber dari kebiasaan yang turun temurun. Kelembagaan tersebut sangat berperan sekali dalam mempengaruhi kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat, dan sering dijadikan sebagai option dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan pendapatan.

Di Kecamatan Palembang tepatnya di desa Ngungun Nagari Salareh Aia terdapat suatu kelompok sosial masyarakat yang sudah bertahun lama yang dikenal dengan nama kelompok kungsi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada saat prasarvei kepada ketua kelompok kungsi mengatakan bahwa kelompok kungsi ini sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu, namun keberadaannya masih eksis dan terus mengalami perkembangan sampai saat ini, bahkan fungsinya semakin kuat dalam membantu kegiatan perekonomian masyarakat sekitar. Kelompok kungsi di Desa Ngungun ini memiliki ciri khas tersendiri dalam mengelola kegiatan kelompok kunginya sendiri yaitu lebih bersifat elastis dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga kelompok

konsi ini tetap bertahan dan terus mengalami perubahan-perubahan.

Salah satu tujuan utama adanya kelompok konsi ini yaitu untuk membantu para petani dalam menyimpan uangnya atau menabung dalam istilah lainnya. Tabungan adalah bagian pendapatan yang diterima masyarakat yang secara sukarela tidak digunakan untuk konsumsi. Masyarakat menggunakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi tersebut untuk beberapa tujuan diantaranya yaitu disimpan saja tanpa digunakan, disimpan atau ditabung pada lembaga-lembaga keuangan, dipinjamkan kepada anggota masyarakat lainnya, serta digunakan untuk penanaman modal yang produktif (Sadono Sukirno, 2000, hal.21).

Dengan keadaan yang seperti sekarang ini, sangat sulit bagi masyarakat untuk menyisihkan sebagian uangnya. Hal itu dikarenakan kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam, mulai dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan yang harus mereka penuhi. Tentunya mereka lebih mendahulukan pemenuhan kebutuhan mereka

dibandingkan dengan menyisihkan sebagian pendapatan mereka. Selain itu tingkat perkenomian di perdesaan yang masih terlalu rendah. Mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai petani dengan tingkat upah yang minimum membuat masyarakat semakin susah. Kebutuhan yang mereka konsumsi lebih besar dari pendapatan yang mereka peroleh.

Sedangkan menabung merupakan tindakan yang dianjurkan oleh umat Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan, dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengamatan tentang "Sistem Konsi Masyarakat Ngungun, Nagari Salareh Aia, Kecamatan Palembayan".

## **B. METODE PENELITIAN**

Konsi merupakan suatu sistem yang dibuat oleh para petani guna untuk menyimpan upahnya selama periode satu tahun (sehabis lebaran sampai lebaran yang mendatang). Jadi untuk mendapatkan data-data terkait konsi ini maka dilakukanlah survey awal terlebih dahulu, kemudian melakukan wawancara dengan ketua konsi (1 orang), bendahara konsi (1 orang ) dan anggota konsi (8 orang). Kegiatan wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun pertanyaan yang diajukan diantaranya ialah tentang konsep konsi, sejarah konsi, mekanisme atau prosedur konsi dan lain-lainnya.

Selain itu juga dilakukan observasi untuk mengetahui permasalahan atau kendala yang terdapat di dalam konsi tersebut. Setelah mengetahui permasalahannya, maka selanjutnya peneliti mendalami permasalahan tersebut kemudian mencari solusinya berdasarkan teori-teori yang sudah ada. Menyesuaikan praktek konsi dengan prinsip-prinsip syariah.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Koperasi**

Beberapa definisi koperasi menurut anggota-anggota koperasi yaitu :

Menurut Karmawati (Ketua Koperasi), Koperasi merupakan suatu wadah untuk mengumpulkan dan menyimpan upah bagi para petani dalam jangka waktu satu tahun, dimana anggota bisa meminjam uang tersebut berdasarkan kebutuhan anggota dan guna untuk memberikan keringanan terhadap anggota berdasarkan syarat dan ketentuan yang telah disepakati.

Menurut Jusmaniar (Bendahara Koperasi), koperasi merupakan suatu wadah untuk menyimpan upahnya bagi para petani dalam waktu jangka satu tahun. Dan seketika anggota bisa meminjam uang tersebut guna untuk memenuhi kebutuhan dengan ketentuan atau perjanjian yang telah disepakati.

Menurut Nuraiti (Anggota Koperasi), koperasi merupakan suatu sistem guna untuk membantu masyarakat dengan cara membuat sebuah kelompok yang terdiri atas beberapa orang yang

bekerja sebagai petani kemudian upahnya disimpan oleh salah satu orang dalam waktu satu tahun.

Menurut Sari Ganti (Anggota Konsi), konsi merupakan suatu wadah bagi para petani untuk menyimpan upahnya dalam jangka waktu satu tahun, dan dalam jangka waktu tersebut anggota bisa meminjamnya sebagai pemenuhan kebutuhan anggota.

Menurut Ermawati (Anggota Konsi), konsi merupakan wadah untuk menyimpan upah bagi para petani dalam waktu satu tahun dimana uang yang tersimpan tersebut bisa dipinjam kapanpun anggota membutuhkannya dengan ketentuan yang telah disepakati.

Menurut Fatimah (Anggota Konsi), konsi merupakan suatu sistem yang dibuat oleh para petani guna untuk membantu mereka dalam keadaan yang mendesak dengan cara membuat kelompok kemudian upah mereka disimpan pada satu orang yang ditunjuk selama satu tahun. Dan

kapan saja anggota bisa meminjam uang tersebut sebagai pemenuhan kebutuhan mereka.

Menurut Kartini (Anggota Konsi), konsi merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa orang yang bekerja sebagai petani, dimana mereka mengumpulkan upah mereka dan disimpan oleh seseorang yang ditunjuk secara bersama. Tabungan ini gunanya sebagai simpanan untuk sesuatu yang mendesak dan dipinjamkan berdasarkan ketentuan yang telah disepakati.

Menurut Binar (Anggota Konsi), konsi merupakan suatu wadah bagi para petani untuk menyimpan upahnya selama jangka waktu satu tahun. Yang mana anggota bisa meminjam uang yang tersimpan tersebut untuk pemenuhan kebutuhan yang didasarkan atas kesepakatan dan perjanjian yang telah disepakati di awal.

Menurut Naruma (Anggota Konsi), konsi merupakan suatu wadah untuk menabung bagi para petani dalam tenggat waktu satu tahun. Dimana seketika anggota bisa meminjam uang

tersebut dalam keadaan mendesak dengan beberapa ketentuan yang telah disepakati.

Menurut Yenti (Anggota Konsi), konsi merupakan suatu wadah bagi para petani untuk menyimpan upahnya dalam rangka menabung, guna untuk simpanan apabila ada keadaan mendesak bisa dipinjam terlebih dahulu dengan ketentuan yang telah disepakati di awalnya.

Jadi yang dimaksud dengan konsi itu merupakan suatu wadah untuk menabung bagi para petani selama periode tertentu. Dimana para petani membuat suatu kelompok yang terdiri dari beberapa orang. Yang mana upah dari para petani tersebut dikumpulkan pada satu orang yang ditunjuk secara bersama. Dan selama periode konsi, anggota atau umum bisa melakukan transaksi pinjam-meminjam dengan ketentuan dan syarat yang telah disepakati di awal.

Nama	Jabatan	Umur
Karmawati	Ketua	49 Tahun
Jusmaniar	Bendahara	54 Tahun
Nuraiti	Anggota	52 Tahun
Sari Ganti	Anggota	47 Tahun

Ermawati	Anggota	57 Tahun
Fatimah	Anggota	60 Tahun
Kartini	Anggota	55 Tahun
Bainar	Anggota	50 Tahun
Naruma	Anggota	58 Tahun
Yenti	Anggota	47 Tahun

Tabel 1 : Anggota Konsi Pada Tahun 2021

## 2. Sejarah Konsi

Gempa bumi di Sumatera Barat pada tahun 2009 menimbulkan kerusakan dan kerugian. Kerugian menyebabkan dampak langsung dan tidak langsung yang signifikan terhadap perekonomian. Gempa memberikan dampak paling besar terhadap pendapatan tenaga kerja pertanian dan pendapatan rumah tangga.

Hal serupa dirasakan oleh masyarakat di Desa Ngungun Nagari Salareh Aia Kecamatan Palembang. Sumber pendapatan utama mereka dari hasil pertanian mengalami penurunan dikarenakan terhambatnya distribusi pupuk akibat gempa. Penurunan pendapatan membuat masyarakat menjadi lebih berfikir keras untuk mendapatkan tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Oleh

karena itu masyarakat membuat sebuah kelompok dengan tujuan bisa membantu dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga tetapi berorientasi pada masa yang akan datang.

Awal terbentuknya konsi ini terdiri dari 16 orang yang diketuai oleh Nurbedah. Nurbedah merupakan pelopor lahirnya sistem konsi di Desa Ngungun dengan membuat segala konsep, aturan dan mekanisme yang akan menjadi acuan dalam pelaksanaan untuk kedepannya. Pada tahun pertama, konsi ini belum berjalan dengan baik dikarenakan kondisi perekonomian pasca gempa masih menonjol di tengah-tengah masyarakat dan juga anggota konsi masih belum merasakan manfaat adanya konsi ini. Pada tahun-tahun berikutnya mulailah bertambahnya anggota konsi dan juga mulai merevisi-merevisi konsep konsi agar menjadi lebih tersusun dan terencana.

Seiring dengan berjalannya waktu konsi ini juga mengalami pasang surut. Ada anggota yang masuk ada anggota yang keluar. Setiap tahunnya anggota konsi tidak stabil, kadang mencapai 25

orang anggota dan terkadang hanya mencapai 15 orang anggota saja. Bahkan untuk tahun ini dan tahun sebelumnya hanya ada 10 orang anggota saja. Anggota kungsi lebih dominannya perempuan, hanya sesekali saja ada laki-laki di setiap tahunnya. Karena laki-laki memiliki pilihan pekerjaan yang lebih menarik dari pada harus menjadi petani atau bekerja di sawah. Ada banyak faktor yang menyebabkan anggota itu keluar masuk. Seperti kebutuhan akan anak sekolah, kebutuhan rumah tangga yang semakin lama semakin banyak, kebutuhan akan transportasi dan lain sebagai yang membuat masyarakat harus mencari tambahan pendapatannya. Sedangkan faktor yang membuat anggota keluar dari kungsi yaitu adanya pekerjaan lain yang lebih menarik dan mudah, adanya sumber pendapatan yang sudah mencukupi kebutuhan, adanya konflik antar anggota, dan lain sebagainya.

### **3. Prosedur/Mekanisme Kungsi**

Kungsi ini tujuannya adalah untuk menyimpan uang dan membantu anggota atau masyarakat

umum yang lagi membutuhkan melalui pinjaman. Nah untuk itu ada prosedur atau mekanisme dalam menyimpan uang dan meminjamkan uang. Prosedur atau mekanisme ini sudah ditetapkan dan dilakukan perbaikan setiap tahunnya agar tidak ada pihak atau anggota yang dirugikan.

Uang yang disimpan berasal dari upah atau pendapatan yang diterima oleh anggota korsi. Maksudnya disini, berapa orang anggota yang ikut bekerja ke lapangan (sawah) dikalikan dengan upah (50.000,-/hari). Lalu si pemilik sawah akan memberikan atau membayarkan upah dari anggota-anggota korsi tersebut kepada ketuanya. Kemudian si ketua korsi mencatatkan anggota-anggota yang ikut serta bekerja disawah tersebut berdasarkan tanggal pelaksanaannya. Jadi dari sini dapat diketahui bahwa siapa-siapa saja anggota yang ikut bekerja dan berapa kali ikut bekerja.

22 Februari 2021			
No	Nama	Menanam padi di sawah Ermita di	Upah Dibayar Pada
1.	Karmawati		
2.	Nuraiti		

3.	Sari Ganti	Bancah	
4.	Fatimah		
5.	Kartini		
6.	Naruma		
7.	Yenti		

Tabel 2 : Format Penulisan Kegiatan Kungsi

Si pemilik sawah tidak selalu meminta semua anggota kungsi untuk bekerja. Kadang-kadang si pemilik sawah hanya meminta beberapa orang saja dan kadang-kadang si pemilik sawah meminta lebih dari anggota kungsi. Ketika si pemilik sawah hanya meminta beberapa anggota saja, disanalah anggota kungsi harus mengalah dengan sesama anggota. Tapi di sisi lain juga ada anggota yang memang ada kepentingan lain atau urusan lain sehingga memang tidak bisa untuk masuk bekerja. Ketika si pemilik sawah meminta lebih dari anggota kungsi, maka si ketua kungsi harus mencari orang luar untuk memenuhi berapa anggota yang dibutuhkan oleh si pemilik sawah. Si ketua kungsi bisa mengikutsertakan masyarakat yang ada di desa tersebut dan juga bisa mengajak masyarakat di luar desa tersebut, seperti desa sebelah.

Namun dalam prosedur peminjaman uang harus memenuhi beberapa persyaratan serta menyepakati beberapa ketentuan yang telah dibuat sejak awal. Ketentuan yang dibuat berupa aturan bagaimana dalam proses dan pengembalian uang tidak terjadi konflik atau masalah yang membuat mekanisme konsi menjadi kacau. Baik anggota konsi ataupun masyarakat umum, uang akan dipinjamkan dengan syarat adanya bunga perbulannya. Berapapun uang yang dipinjamkan bunganya sebesar 10% dari jumlah uang yang dipinjamkan. Misalnya, Ibuk Bainar meminjam uang sebesar Rp. 1.000.000,- maka Ibuk Bainar harus mengembalikan uangnya sebesar RP. 1.100.000,- (bunganya sebesar Rp.100.000,- karena 10% dikali dengan uang yang dipinjam sebesar Rp. 1.000.000,-) apabila telah mencapai satu bulan. Jika Ibuk Bainar tidak mampu membayar satu bulan, tapi mampu membayarnya setelah 3 bulan kemudian maka Ibuk Bainar harus membayar sebesar Rp. 1.300.000,- (bunganya sebesar Rp. 300.000,- karena bunga satu bulannya

Rp. 100.000,- dikalikan dengan 3 bulan). Apabila uang yang dipinjam tidak sampai satu bulan, maka diihitung perminggunya sebesar 2,5% perminggu. Misalnya Ibuk Yenti meminjam uang sebesar Rp. 1000.000,- dan mampu mengembalikan uang yang dipinjamkan tersebut setelah 3 minggu kemudian, maka Ibuk Yenti harus mengembalikan uang sebesar Rp. 1.075.000,- (bunganya sebesar Rp. 75.000,- karena bunganya perminggu sebesar 2,5% dikali dengan jumlah uang yang dipinjam sebesar Rp. 1.000.000,- kemudian dikalikan dengan berapa minggu uang dipinjam).

No	<i>Loan Date</i>	<i>Name</i>	<i>Loan</i> (Rp.)	<i>Date</i> <i>OF Return</i>	<i>Return</i> (Rp)
1.	15-08-20	Martinis	300.000	21-09-20	337.500
2.	16-09-20	Nuraiti	500.000	18-12-20	650.000
3.	01-10-20	Jusmaniar	300.000	22-10-20	322.500
4.	13-10-20	Fatimah	100.000	25-10-20	105.000
5.	18-11-20	Ijah	250.000	11-02-21	318.700
6.	27-11-20	Idan	200.000	26-03-21	280.000

7.	16-12-20	Jusmaniar	500.000	24-01-21	562.500
8.	30-12-20	Martinis	150.000	15-02-21	172.500
9.	01-01-21	Fatimah	200.000	03-04-21	260.000
10	20-01-21	Bainar	300.000	28-04-21	397.500
.					
11	25-01-21	Desi	500.000	19-02-21	537.500
.					
12	27-02-21	Isah	800.000	04-05-21	980.000
.					

Tabel 3 : Format Pinjaman Uang Konsi Tahun 2021

Dalam pengembalian uang yang telah dipinjamkan, tidak selalu seperti yang diharapkan oleh ketua konsi. Ada berbagai drama dalam proses pengembaliannya. Mulai dari alasan dan lain sebagainya. Baik itu dari anggota konsi sendiri atau masyarakat umum. Anggota konsi yang meminjam uang ada jaminan berupa upahnya selama dalam anggota konsi. Tetapi kebanyakan dari anggota konsi ini mengalami kergian. Maksudnya rugi adalah uang yang dipinjam lebih besar dari upahnya yang telah terkumpul selama

satu tahun. Mereka beranggapan bahwa uang yang mereka pinjam itu tidak terlalu besar dan adanya jaminan dari upah mereka yang telah terkumpul sebelumnya sehingga mereka berleha-leha untuk mengembalikan uang yang telah dipinjamnya. Jadi pada akhir pembagian konsi mereka harus menutupi uang yang telah dipinjamnya. Akan tetapi, banyak juga dari anggota konsi yang benar-benar ingin menabung. Mereka juga ada meminjam uang, tapi mereka membayarnya lebih cepat agar uang yang akan dibayar itu tidak terlalu besar dan tidak terlalu memberatkan.

Selain itu ada juga masyarakat umum yang meminjam uang dalam jumlah yang banyak atau sedikit, tapi mereka membayarkannya lebih cepat. Ada juga masyarakat umum yang minjam uang dalam jumlah yang sedikit, tapi membayarnya sangat lama. Bahkan sampai pembagian konsipun mereka tidak mampu mengembalikan uang tersebut, karena jumlah uang yang harus mereka kembalikan itu sudah terlalu banyak karena disertai dengan bunganya. Sehingga mereka harus

membayarkan hutang mereka pada tahun berikutnya. Masalah ini juga sering terjadi, tetapi tidak terlalu banyak masyarakat yang melakukannya. Karena itu tentu akan lebih mempersulit masyarakat dalam segi perekonomiannya.

Pembagian kansi dilakukan pada akhir tahun atau seminggu menjelang hari Raya Idul Fitri. Ini merupakan ketentuan yang telah ditetapkan sejak adanya kansi. Dalam pembagian kansi ini, si ketua kansi memiliki pekerjaan yang lebih ekstra dari sebelum-sebelumnya. Si ketua harus menghitung berapa kali setiap anggotanya ikut bekerja kemudian menjumlahkan seluruh pendapatan dari masing-masing anggotanya.

Nama	Jumlah Kerja	Total Pendapatan
Karmawati	72 kali	Rp. 3.600.000,-
Jusmaniar	69 kali	Rp. 3.450.000,-
Nuraiti	53 kali	Rp. 2.650.000,-
Sari Ganti	60 kali	Rp. 3.000.000,-
Ermawati	45 kali	Rp. 2.250.000,-
Fatimah	70 kali	Rp. 3.500.000,-
Kartini	69 kali	Rp. 3.450.000,-
Bainar	47 kali	Rp. 2.350.000,-

Naruma	50 kali	Rp. 2.500.000,-
Yenti	31 kali	Rp. 1.550.000,-

Tabel 4 : Format Total Pendapatan Anggota Konsi Tahun 2021

Setelah semuanya dihitung oleh si ketua konsi, kemudian si ketua konsi memberitahukan masing-masing anggotanya berapa kali mereka ikut bekerja ke lapangan dan berapa total pendapatang yang diterima masing-masing anggota. Untuk memastikan agar tidak terjadi kecurangan atau kesalahpahaman terhadap si ketua konsi, maka si ketua konsi memperlihatkan kembali catatan-catatan kegiatan konsi selama satu tahun tersebut. Apabila tidak ada keraguan atau kesalahan dalam penulisan serta penjumlahan semua pendapatan anggota, maka untuk kegiatan konsi selama satu tahun itu sudah *clear*.

Kemudian dalam pembagian hasil bunga selama satu tahun dilakukan dengan sistem bagi rata antar semua anggota konsi. Dijumlahkan semua bunga pinjaman yang telah dibukukan, mulai dari awal tahun hingga akhir tahun.

Kemudian total dari keseluruhan bunga tersebut dibagi ratakan sebanyak anggota konsi.

No.	Nama Peminjam	Jumlah Bunga
1.	Martinis	Rp. 37.500
2.	Nuraiti	Rp. 50.000
3.	Jusmaniar	Rp. 22.500
4.	Fatimah	Rp. 5.000
5.	Ijah	Rp. 18.700
6.	Idan	Rp. 80.000
7.	Jusmaniar	Rp. 62.500
8.	Martinis	Rp. 72.500
9.	Fatimah	Rp. 60.000
10.	Bainar	Rp. 97.500
11.	Desi	Rp. 37.500
12.	Isah	Rp. 80.000
	Total Bunga	Rp. 623.700

Tabel 5 : Format Total Bunga Pinjaman

#### 4. Analisis Kegiatan Konsi

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh umat Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan, dalam ayat Al-Quran terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk

mempersiapkan hari esok secara lebih baik (Muhammad Syafi'i Antonio, 2002, hal.153). Seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 266 sebagai berikut :

ايود احدكم ان تكون هـ ل جنة من نخيل واعناب تجري من تحتها  
الانهر له فيها من كل الثمرات واصابه لكبر وله ذرية ضعفاء  
فاصابها اعصار فيه ارن فاحترقت كذلك يبين الله لكم الايت  
لعلمكم تتفكرون

Artinya :

*“Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; Dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang Dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya.” (Q.S Al-Baqarah : 266)*

Lindqvist, mengatakan ada sebuah struktur dalam motif menabung yaitu : pada level terendah

adalah kebutuhan untuk mengatur uang tunai untuk tujuan jangka pendek. Level kedua adalah kebutuhan untuk pegangan uang sebagai ukuran tindakan pencegahan. Level ketiga adalah kebutuhan membeli barang yang mahal. Level terakhir adalah kebutuhan mengatur akumulasi keuangan (Cannova dkk, 2005, hal.3).

Menabung bukan untuk menimbun harta. Dalam ajaran Islam, menabung adalah salah satu upaya berjaga-jaga, disamping juga sebagai bagian dari proses pengelolaan keuangan rumah tangga. Dengan menabung, artinya kita memiliki perspektif waktu jauh kedepan. Kita tidak melihat pengeluaran dalam kaca mata jangka pendek saja, melainkan sudah membuat perkiraan apa-apa saja yang harus dikeluarkan pada masa mendatang, dan karenanya perlu dipersiapkan sejak sekarang. Menabung adalah menyisihkan harta kita untuk mempersiapkan suatu pengeluaran penting pada masa mendatang, sehingga pada saatnya tiba telah tersedia dana yang memadai. Menabung adalah bagian dari pengendalian diri. Dengan menabung,

artinya kita tidak terbawa hawa nafsu untuk memenuhi pemenuhan kepuasan sekarang atau jangka pendek, melainkan mengendalikan pemenuhan keinginan kita untuk dapat memenuhi kebutuhan masa yang akan datang yang jauh lebih penting (Iwan Rudi Saktiawan, 2013).

Bunga uang adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan (Muhamad, 2002, hal.40). Teori Keynes menyebutkan bahwa, tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang, menurut teori ini ada tiga motif, mengapa seseorang bersedia untuk memegang uang tunai, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi (Nopirin, 2000, hal.95).

Kemudian apakah bunga termasuk riba, ada dua pendapat; *pertama*, menurut ijma' ulama di kalangan semua mazhab fiqh bahwa bunga dengan segala bentuknya termasuk kategori riba. Dan *kedua*, pendapat yang menyatakan bahwa bunga tidak termasuk kategori riba.

Menurut terminologi syara', para ulama fiqh sependapat bahwa riba adalah tambahan atas sejumlah pinjaman ketika pinjaman itu dibayarkan dalam tenggang waktu tertentu tanpa iwad (Abdul Aziz Dahlan, 1997, hal.1497). Riba adalah penetapan bunga atau melebihi jumlah pinjaman saat pengembalian berdasarkan presentase dari jumlah pinjaman pokok yang dibebankan kepada peminjam.

Ada beberapa hal yang menjadi masalah kontroversial seputar bunga yang terjadi di kalangan para tokoh Islam antara argumen terhadap pembenaran konsep bunga dikemas dalam bentuk bersifat ilmiah dan argumen sebagai bantahan dan kritikan terhadap teori-teori yang dikemukakan kalangan yang membenarkan adanya bunga. Pada persoalan tingkat bunga, pada tingkat yang wajar maka bunga dibolehkan. Namun tingkat bunga wajar sangat subjektif tergantung pada waktu, tempat, jangka waktu, jenis usaha dan skala usaha. Aspek ini juga terdapat pada ayat pelarangan riba tahap ketiga yang terdapat pada

Q.S. Ali-Imran : 130 merupakan ayat pertama yang menyatakan secara tegas terhadap pengharaman riba bagi orang Islam.

ياايها الذين امنوا لا تأكلوا الربوا اضعافا مضعفة اواتقوا الله لعلمكم  
تفلحون

Artinya :

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”(Q.S Ali – Imran :130)*

Dalam ayat ini terlihat jelas tentang pengharaman riba, namun masih bersifat juz’i (parsial) belum secara menyeluruh. Sebab pengharaman riba dalam ayat tersebut baru pada riba yang berlipat ganda dan sangat memberatkan bagi si peminjam.

ياايها الذين امنوا اتقوا الله ما وذرّوا بقي من الربوا ان كنتم  
مؤمنين

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum*

*dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.”*  
(Q.S Al-Baqarah : 278)

Dalam surah Al-Baqarah ayat 278 Allah SWT menyatakan dan memerintahkan untuk meninggalkan segala bentuk riba yang masih ada. Yang menjadi tinjauan dalam ayat ini ialah perriba itu hanya mencari keuntungan dengan jalan riba. Oleh karena itu Allah menyatakan riba itu menyebabkan kurangnya harta dan tidak berkembangnya harta.

Pinjaman dapat diartikan sebagai barang atau jasa yang menjadi kewajiban pihak yang satu untuk dibayarkan kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan atau diimplikasikan serta wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu (Ardiyos, 2004). Pinjaman, yaitu pengalihan pemilikan dengan jaminan yaitu saya mengeluarkan uang dari pemilikan saya dan pihak lain menyatakan akan menjamin keutuhan bendanya jika berupa barang dan menjaga nilainya jika berupa nilai. Hal-hal yang sejenis yakni yang satu dengan yang lainnya

sama, seperti uang, dan sebagainya (Murtadha Mutahhari, 1995, hal. 68).

Didalam kegiatan simpan pinjam ini, bukanlah merupakan suatu usaha pinjam yaitu dimana seseorang dapat meminjam saja, akan tetapi suatu usaha yang dapat membina anggotanya untuk menabung. Oleh karena itu, usaha simpan pinjam harus mempunyai dampak membawa kesejahteraan anggota, tidak hanya menanamkan sikap senang meminjam saja.

Hutang-piutang merupakan perikatan atau perjanjian antara kedua belah pihak, di mana pihak pertama menyediakan harta atau memberikan harta dalam arti meminjamkan kepada pihak kedua sebagai peminjam uang atau orang yang menerima harta yang dapat ditagih atau diminta kembali harta tersebut, dengan kata lain meminjamkan harta kepada orang lain yang membutuhkan dana cepat tanpa mengharapkan imbalan (Gemala Dewi, 2007, hal.48). Piutang adalah memberikan sesuatu kepada seseorang dengan pengembalian yang sama. Sedangkan hutang adalah menerima sesuatu

(uang atau barang) dari seseorang dengan perjanjian dia akan membayar atau mengembalikan hutang tersebut dalam jumlah yang sama. Selain itu akad dari hutang piutang adalah akad yang bercorak *ta'awun* (pertolongan) kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya. Hutang piutang disarankan agar mempertimbangkan antara manfaat dan mudharat serta pemberian penangguhan waktu bagi peminjam agar dapat membayar hutangnya atau jika tetap tidak bisa membayarkan hutangnya maka lebih baik hutang tersebut direlakan untuk tidak dibayarkan oleh peminjam.

Keuntungan dalam memberi hutang terdapat dalam surat Al-Hadid ayat 11, yaitu:

من ذا الذي يقرض الله قرضاً حسناً فيضعفه له وله أجر كريم

Artinya :

*“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.”*(Q.S Al-Hadid : 11)

Tujuan dan hikmah dibolehkannya hutang piutang adalah memberi kemudahan bagi umat manusia dalam pergaulan hidup, karena umat manusia itu ada yang berkecukupan dan ada yang kekurangan. Orang yang kekurangan dapat memanfaatkan hutang dari pihak yang berkecukupan.

Bagi orang yang mampu membayar hutang pada waktu yang telah ditentukan, maka ia termasuk orang yang tepuji. Dalam proses pembayaran utang, Nabi telah menganjurkan agar secepatnya menyegerakan pembayaran utangnya. Karena menunda pembayaran utang bagi orang yang mampu termasuk kezaliman. Seperti hadits Nabi SAW : *“Diriwayatkan dari Abu Huraira r.a. sesungguhnya Rasulullah SAW berkata “menunda pembayaran utang bagi orang yang mampu adalah kezaliman.”* (HR. Bukhari dalam Shahihnya IV/585 no.2287, dan Muslim dalam Shahihnya V/471 no.3978, dari hadits Abu Hurairah).

Dengan demikian jelaslah, bahwa orang yang menunda atau enggan membayar utang padahal ia mampu untuk membayarnya, termasuk akhlak atau perbuatan yang tercela dan dipandang sebagai perbuatan dzalim dan penipuan dalam berbisnis (bermuamalah).

Hadis ini juga mengandung tuntunan untuk menyegerakan pembayaran hutang bagi orang yang mampu untuk membayarnya. Selain itu terdapat peringatan bahwa menunda pembayaran hutang termasuk perbuatan zalim. Peringatan ini ditujukan bagi penunda pembayar hutang yang seharusnya segera dilaksanakan oleh orang yang mampu melaksanakannya tanpa adanya uzur. Berbeda halnya dengan orang yang tidak mampu, maka ia boleh menunda pembayaran hutangnya hingga mampu.

Selain itu Islam menganjurkan agar disegerakan membayar upah kepada pekerja, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya : *“Menceritakan kepada kami ‘Abbas ibn Walid Al-Damasqy. Menceritakan kepada kami Wahbu ibn*

*Sa'id ibn 'Athiyyah Al-Salamy. Menceritakan kepada kami 'Abdurrahman ibn zaid ibn Aslam dari 'Abdullah ibn 'Umar berkata Rasulullah Saw berkata : Berikanlah kepada buruh upahnya sebelum keringatnya kering."*

Hadits di atas memberikan penjelasan agar para majikan membayarkan gaji sebagai hak pekerja sebelum keringatnya kering. Akan tetapi kesimpulan ini menjadi kontra produktif dengan realitas, karena pada umumnya gaji itu dibayarkan setelah menyelesaikan pekerjaan.

#### **D. KESIMPULAN**

Konsi merupakan suatu wadah untuk menabung bagi para petani selama periode tertentu. Dimana para petani membuat suatu kelompok yang terdiri dari beberapa orang. Yang mana upah dari para petani tersebut dikumpulkan pada satu orang yang ditunjuk secara bersama. Dan selama periode tersebut, anggota atau masyarakat umum bisa melakukan transaksi pinjam-meminjam dengan ketentuan dan syarat yang disepakati di awal. Tujuan dari konsi ini adalah untuk

membantu anggota konsi ataupun masyarakat umum yang lagi membutuhkan dalam konteks memenuhi kebutuhannya atau dalam keadaan yang mendesak.

Seiring dengan perkembangan zaman, konsi juga mangalami perubahan dari tahun ke tahunnya. Mulai dari sistem pengelolaannya sampai pada tata aturan dalam kedisiplinan anggotanya. Setiap tahunnya anggota konsi bersifat dinamis. Ada yang keluar dari konsi ada juga yang masuk menjadi anggota konsi. Tetapi semua itu tidak berpengaruh terhadap kualitas dari para anggotanya.

Adapun manfaat yang diperoleh menjadi anggota konsi antara lain yaitu mendapatkan kemudahan dalam melakukan peminjaman uang, kemudian dalam menyimpan uang, kemudahan dalam memperoleh tenaga kerka, mendapatkan tambahan pendapatan dari penggunaan tenaga kerja, mendapatkan keuntungan dari bungan pinjaman. Sedangkan manfaat yang diperoleh masyarakat umum adalah kemudahan dapat meminjam uang ketika terdesak dan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka.

Ada beberapa kegiatan dalam konsi, yaitu 1). Dipanggil si pemilik sawah untuk bekerja, kemudian dikerahkan anggota konsi sesuai dengan kebutuhan si pemilik sawah, 2). Si ketua konsi membuat catatan-catatan anggota konsi yang ikut bekerja sesuai dengan tanggal-tanggal pelaksanaanya, 3). Upah para pekerja dibayarkan kepada si ketua kemudian si ketua menyimpan uang tersebut dengan baik, 4). Uang yang tersimpan boleh dipinjamkan kepada anggota atau masyarakat umum dengan ketentuan bunganya sebesar 10% per bulan, 5). Si ketua konsi membuat catatan bagi anggota dan masyarakat yang meminjam uang, serta menjumlahkan semua bunga yang telah dibayarkan oleh si peminjam, 6). Pada akhir periode, si ketua menjumlahkan semua pendapatan yang diperoleh masing-masing anggota dan membagikannya kepada mereka serta membagikan keuntungan bunga pinjaman kepada masing-masing anggota konsi.

Berdasarkan kegiatan konsi yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa kegiatan yang bertentangan dengan syariat Islam yaitu adanya sistem bunga,

penundaan atau bahkan tidak membayar hutang, dan penundaan pembayaran upah anggota konsi.

Bunga yang terdapat dalam pengembalian pinjaman termasuk ke dalam riba. Secara tegas Allah SWT mengharamkan riba sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Ali-Imran ayat 130. Ancaman Allah SWT yang paling keras terhadap pemakan riba adalah penghuni-penghuni neraka dan mereka kekal di dalamnya sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Baqarah ayat 276. Oleh karena itu, sebaiknya sistem bunga dalam kegiatan konsi ini dihapuskan dan apabila tujuan konsi ini adalah untuk membantu anggota atau masyarakat umum janganlah mengambil keuntungan dibalik hal tersebut. Selanjutnya dalam pembayaran hutang juga menjadi kewajiban bagi mereka yang berhutang. Janganlah menunda-nunda dalam membayar hutang karena sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW dari Abu Huraira a. s bahwasanya menunda dalam pembayaran hutang bagi mereka mampu itu termasuk dalam kedzaliman. Kemudian dalam pembayaran upah para pekerja juga ditegaskan dalam hadits

bahwasanya Rasulullah SAW pernah berkata kepada sahabatnya untuk segera membayar upah pekerja sebelum keringat mereka kering.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### ***Buku Teks***

- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2002). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Dahlan, Abdul Aziz. (1997). *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Dewi, Gemala. (2007). *Hukum Perikatan Islam Di Indonesia*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.
- Muhamad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMPYKPN.
- Mutahhari, Murtadha. (1995). *Pandangan Islam Tentang Asuransi dan Riba*. Bandung : Pustaka Hidayah.
- Nopirin. (2000). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro edisi pertama*. Yogyakarta : BPF.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makro Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

### ***Jurnal Ilmiah***

- Canova, L. Rattazi, A.M.M. Webley, & Paul. (2005).  
“The hierarchical structure of saving motives”.  
*Journal of Economic Psychology*. 3.
- Iwan Rudi Saktiawan. (2013). Menabung Menurut  
Islam. *Journal of microfinance*. 1

### ***Skripsi***

- Ajeng Susila. (2016). Perubahan Batobo Konsi Di  
Nagari Lubuk Tarok Kecamatan Lubuk Tarok  
Kabupaten Sijunjung. STKIP PGRI. Padang.
- Nova Novita. (2019). Studi Kelompok Tobo Konsi Di  
Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten  
Sijunjung. Universitas Andalas. Padang.

### ***Wawancara***

- Bainar. *Wawancara pribadi*. Konsep, Tujuan, dan  
Manfaat Konsi . Selasa, 29 Juni 2021.
- Ermawati. *Wawancara pribadi*. Konsep, Perkembangan  
dan Permasalahan dalam Konsi. Senin, 28 Juni  
2021.
- Fatimah. *Wawancara pribadi*. Konsep, Sejarah dan  
Perkebangan Konsi. Senin, 28 Juni 2021.

- Jusmaniar. *Wawancara pribadi*. Konsep, tujuan dan Mekanisme Konsi. Minggu, 27 Juni 2021.
- Karmawati. *Wawancara Pribadi*. Konsep, Sejarah, Mekanisme & Masalah Konsi. Minggu, 27 Juni 2021.
- Kartini. *Wawancara pribadi*. Konsep, tujuan dan Permasalahan dalam Konsi. Rabu, 30 Juni 2021.
- Naruma. *Wawancara pribadi*. Konsep, Sejarah, Mekanisme, dan Keuntungan Konsi. Selasa, 29 Juni 2021.
- Nuraiti. *Wawancara pribadi*. Konsep, prosedur, & perkembangan konsi. Minggu, 27 Juni 2021.
- Sari Ganti. *Wawancara pribadi*. Konsep, Mekanisme & tujuan Konsi. Senin, 28 Juni 2021.
- Yenti. *Wawancara pribadi*. Konsep, Perkembangan, dan Harapan Untuk Konsi. Rabu, 30 Juni 2021.

# 2

DINDA FAUZHA

## STRATEGI PEMASARAN USAHA NASI KAPAU DINAGARI KAPAU PADA MASA PANDEMI COVID 19



# **STRATEGI PEMASARAN USAHA NASI KAPAU DI NAGARI KAPAU PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**Dinda Fauzha**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, SI Perbankan Syariah*

## **ABSTRAK**

Konsep dasar dalam berwirausaha di era teknologi saat ini menurut penulis yaitu bagaimana seorang pemilik usaha harus mampu hadir dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada disekitar, sehingga dapat memudahkan pekerjaan, serta bagaimana berusaha menciptakan nilai bagi bisnisnya. Nasi Kapau sudah menjadi kuliner unggulan di Desa Kapau, dimana Nasi Kapau memiliki rasa khas yang tidak ditemukan pada makanan lain. Pelestarian nasi kapau telah dilakukan oleh pemerintah, juru masak, pemangku adat dan masyarakat kepada generasi muda dengan berbagai cara agar kuliner tradisional ini tetap dikenal, salah satunya adalah dengan mengajarkan dan melatih mereka untuk mengenal apa itu kuliner nasi kapau. Bisnis rumah makan, yang sebagian besar merupakan bisnis mikro dan kecil, menghadapi banyak tantangan dimana bisnis rumah tangga harus mampu bersaing untuk sukses dalam persaingan yang tinggi, antara lain dengan mengatur strategi pemasaran yang lebih efisien dalam menghadapi dampak covid-19, kurangnya pemasukan dimasa pandemi saat ini diusaha rumah makan baik usaha rumah

makan baru maupun usaha lama haruslah berhati-hati dalam///////// menyusun strategi pemasaran agar tidak mengalami kebangkrutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengatur strategi pemasaran dalam mempertahankan usaha Nasi kapau dimasa pandemi Covid-19 dengan cara meningkatkan cita rasa dari nasi kapau dan mengembangkan pelayan seperti menyediakan bagi konsumen pelayanan antar makanan online. Data penelitian dilakukan dengan cara wawancara dan pengamatan langsung kelapangan. Kemudian hasil dari wawancara dan pengamatan akan dianalisis dan mendapatkan hasil penelitian berupa strategi pemasaran usaha Nasi kapau pada masa pandemi yaitu (1) Strategi produk cara memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen (2) Strategi harga dengan menetapkan harga jual sesuai harga pasaran. (3) Strategi distribusi dengan memilih lokasi strategis dan mudah ditemukan oleh konsumen. (4) Strategi promosi memberi papan iklan disekitar usaha. (5) Strategi partisipan dilakukan dengan mencari pelamar kerja yang sesuai standar. (6) Strategi Proses Seperti merubah alur pembayaran menjadi di akhir untuk pelanggan yang makan di tempat, dan menyediakan pembayaran non tunai atau dengan menyediakan pelayanan pesan antar. (7) Strategi bukti fisik dengan membuat suasana rumah makan senyaman mungkin.

**Kata Kunci** : *Nasi Kapau, Strategi pemasaran, Persaingan.*

## **A. PENDAHULUAN**

Minangkabau adalah daerah yang dapat memanfaatkan sumber daya alamnya. Seperti dalam bidang barang dan jasa. Misalnya pemenuhan kebutuhan dan keinginan serta nilai kualitas jasa sangat ditentukan oleh tingkat kepentingan maupun kepuasan pelanggan sebagai pemakainya. Minangkabau terkenal dengan berbagai olahan makanan yang sangat lezat berupa rendang, ayam lado hijau, ayam pop, ayam balado, ayam gulai, ayam goreng, gulai telur, kalio daging, gulai gazebo, gulai ikan, gulai jariang, gulai itiak, pindang ikan, gulai tunjang, ikan goreng, sambal lado, pergedel, soto, jariang balado, dendeng batokok, paru goreng, palai ikan, karupuak jangek (kerupuk kulit), dan nasi kapau.

Makan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Berkembangnya tempat penjualan siap saji diakibatkan karna semakin meningkatnya permintaan terhadap makanan siap saji. Hal ini terlihat dari banyaknya rumah makan atau tempat

penjualan makanan yang dibuka di berbagai tempat termasuk Kota Bukittinggi dengan ciri khas masakan Minangkabau yang berbeda-beda. Tempat penjualan makan umumnya terletak di kawasan wisata ataupun kawasan yang diklaim ramai pengunjung. Pengunjung yang datang ke tempat usaha seperti wisatawan, pelajar, karyawan atau pun penduduk sekitar.

Bukittinggi sebagai kota pariwisata yang menjadi pusat kunjungan para wisatawan membuat masyarakat mulai mengembangkan berbagai macam ciri khas sumatra barat maka dikembangkanlah usaha-usaha untuk memberikan keunikan tempat wisata itu sendiri. Sebagai salah satunya adalah bidang kuliner atau masakan khas Minangkabau sebagai daya tarik wisatawan, baik wisatawan asing maupun wisatawan dalam negeri. Masakan khas Minangkabau tidak lepas dari sejarah dan budaya yang terjadi pada zaman penjajahan. Penyatuan budaya yang tertuang dalam wujud masakan kuliner membuat munculnya cita rasa baru yang khas hasil

perpaduan jenis hidangan kuliner dengan lidah masyarakat setempat.

Tidak hanya dalam cita rasa kuliner dalam rumah makan komponen yang menjadi ciri khas lainnya adalah pemberian nama tempat makan tersebut yang bertujuan memberikan informasi keberadaan tempat makan supaya lebih dikenali oleh masyarakat luas. Dengan beragam nama tempat kuliner juga bertujuan untuk mengelompokkan berbagai macam jenis makan yang terdapat di Kota Bukittinggi. Seperti tempat makan yang menyajikan masakan khas Minangkabau ada yang berupa restaurant, rumah makan, ampera, lapau nasi, kadai nasi, dan nasi kapau.

Terutama rumah makan nasi kapau, Kapau adalah nama sebuah kenagarian di kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam Sumatera Barat. Gulai Kapau sangat khas dengan warna kunyitnya yang sangat dominan, rasanya yang gurih dan pedas. Sayur gulai Kapau terdiri dari potongan nangka muda, rebung, kol, pakis, kacang panjang, jengkol dalam kuah yang tidak terlalu kental berwarna

kuning (kunyit) kemerahan (cabe merah). Masakan lain yang juga sangat khas adalah gulai tunjang atau kikil, pangek ikan paweh batalua (gulai ikan tawes bertelur yang dimasak sampai kering), gulai usus (sapi) berisi campuran telur dan tahu yang dilumatkan, dendeng balado, goreng belut, ayam goreng, gulai ayam, rendang ayam, dan rendang daging.

Secara umum industri kuliner yang bergerak di bidang makanan dan minuman memang terus berkembang, tetapi nampaknya tidak mudah untuk masuk ke dalam bisnis ini. Kondisi ini terlihat dari persaingan pada usaha industri makanan yang menyajikan menu makanan khas Kapau menjurus pada persaingan produk, harga, tempat/lokasi, orang, sarana fisik, dan kualitas pelayanan. Hal tersebut berpotensi mendorong konsumen untuk berpindah referensi, sehingga sulit menentukan tingkat kesetiaan konsumen. Tidak hanya dikarnakan persaingan yang sangat ketat antara sesama rumah makan. Pada masa saat ini dalam menghadapi pandemi covid-19 banyak tempat makan yang tutup

dan hanya menerima pesanan take away dan delivery, dimana omset rumah makan khususnya nasi kapau menurun drastis. Walaupun kini rumah makan sudah mulai mendapat izin untuk bisa makan di tempat. Namun harus dilakukan upaya pencegahan penularan Covid-19 bagi pekerja, pengunjung dan masyarakat di rumah makan dan sejenisnya.

Pada masa pandemic Covid-19 saat ini banyak rumah makan yang tidak bertahan lama. Hal ini terjadi karna kalah bersaingnya rumah makan yang diakibatkan karna tidak efesiennya strategi yang dimiliki pemilik rumah makan dalam menghadapi sepi pengunjung. Apalagi masyarakat dihimbau untuk tidak makan dan diminum di tempat umum termasuk rumah makan jadi harus dibungkus atau dibawa pulang. Akibat hal ini sebagian besar rumah makan mengalami omzet penjualan yang turun drastis. Untuk itu rumah makan nasi kapau harus melakukan strategi pemasaran yang efisien agar omset kembali stabil. Rumah Makan harus memiliki

strategi bersaing dalam menjalankan usahanya agar tetap bertahan dan terus berkembang.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk menulis artikel ini dengan tema *Strategi Pemasaran Usaha Nasi Kapau Di Nagari Kapau Pada Masa Pandemi Covid-19*.

Yang bertujuan untuk:

1. Mengetahui apa yang dimaksud dengan strategi pemasaran.
2. Mengetahui hambatan yang dihadapi rumah makan nasi Kapau tradisional di nagari Kapau dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19.
3. Mengetahui strategi pemasaran yang efisien bagi rumah makan nasi Kapau dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini secara kualitatif. Penentuan strategi bersaing dengan menggunakan interview langsung, pengamatan dan data yang telah tersedia. Sumber data dari jenis data primer untuk penelitian adalah Melakukan wawancara terhadap Pemilik Rumah

Makan Nasi Kapau, Melakukan wawancara dengan karyawan Rumah Makan Nasi Kapau, Melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Data sekunder terdiri dari Gambaran Umum Rumah Makan Nasi Kapau di nagari kapau, Data penjualan Rumah Makan Nasi Kapau di nagari kapau.

Kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data melalui teknik wawancara dan observasi . Fokus penelitian adalah strategi bersaing Rumah Makan Nasi Kapau di saat Pandemi Covid-19 di daerah Nagari Kapau kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam Sumatera Barat. Metode penilitan nya sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi (Pengamatan)

Pada metode ini, mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap Strategi Pemasaran/Pemberdayaan Nasi Kapau Tradisional di Nagari Kapau. Data yang diperlukan dalam metode ini adalah dengan mengamati langsung ke lokasi.

## 2. Metode Interview (Wawancara)

Dimana metode ini dilakukan dengan cara bertatap muka dan mengajukan pertanyaan secara langsung untuk menarik informasi yang akurat terkait Strategi Pemasaran/Pemberdayaan Nasi Kapau Tradisional di Nagari Kapau. Dalam wawancara ini mahasiswa melakukan penelitian terhadap informan yang menjadi objek penelitian.

## **C. PEMBAHASAN**

Bisnis kuliner adalah jenis usaha yang menguntungkan dan akan selalu laris sepanjang masa, cenderung akan terus meningkat baik dari segi kuantitas produk maupun kualitas produk tersebut, karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia. Berbagai strategi dan inovasi diterapkan sebagai langkah untuk mencapai tujuan yang akan dicapai yaitu memuaskan konsumen. Seorang pebisnis perlu melakukan strategi pemasaran yang sangat efisien dalam usahanya supaya menarik minat konsumen dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan.

Pada dimasa pandemi Covid-19 ini telah berdampak keseluruh negara didunia. Hal ini sangat berdampak ke sektor ekonomi, dimana semakin sulit mencari peluang pasar dan makin ketatnya persaingan. Akibatnya usaha yang sudah ada, sulit mempertahankan kelanjutan usahanya apalagi untuk mengembangkan dan membangun usaha baru. pemilik usaha harus tetap memutar otak untuk memastikan keuangan usahanya tetap sehat dan bisa bertahan dimasa pandemi saat ini. Persaingan adalah sejenis upaya untuk meraih kedudukan yang lebih tinggi salah satunya dalam dunia bisnis. Jika kuantitas pesaing sangat banyak dan juga seimbang, tingkat persaingan juga akan makin tinggi, karena masing-masing pengusaha memiliki sumber daya yang hampir sama. Jika kuantitas pesaing relatif sama jumlahnya, tapi ada perbedaan pada sumber daya yang diperebutkan, maka akan sangat terlihat sekali pihak mana yang akan jadi pemenang pasar, dan pengusaha mana yang menjadi pengikut saja.

Seperti usaha Nasi Kapau yang termasuk masakan tradisional yang ada di Bukittinggi, nasi

kapau memiliki sejarah yang sangat panjang. Racikan nasi kapau sudah ada sejak abad-19, bersamaan dengan tradisi orang Minang yang kerap merantau dan berdagang. Kapau adalah sebuah nagari atau wilayah di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Kapau menjadi salah satu wilayah pertahanan orang-orang Padri, yang melakukan perlawanan terhadap tentara kolonial.

Nasi kapau merupakan makanan khas Sumatera Barat yang terdapat di nagari kapau. Yang menjalankan usaha ini adalah kaum perempuan. Karena pada zaman dahulu laki-laki banyak merantau, misalnya ke Jawa, Malaysia, lintas pulau. Para perempuan yang ditinggal kemudian menjalankan usaha berjualan makanan. Menu utamanya adalah nasi khas daerah mereka yang dikenal sebagai nasi kapau. Nasi kapau dijual di lapau atau kedai yang tampilannya khas. Biasanya bersifat nonpermanen dengan tenda sederhana. Istilah nasi kapau kini telah lebih dikenal luas. Dengan keunikannya dan cita rasa yang khas. Dimana lauk pauk yang ada seperti gulai sayur nangka, gulai

tunjang (kaki sapi), gulai cincang (daging cincang), tambusu (usus), gajeboh (lemak daging) dan aneka lauk lainnya.

Makanan ini memang tidak seterkenal nasi Padang. Usaha nasi kapaupun tak sebanyak rumah makan padang. Namun rasa dari masakan yang khas dan rasa yang tidak kalah dari nasi padang. Walaupun banyak perbedaan dalam penyajian nasi kapau tidak kalah saing dengan keberadaan nasi padang. Terdapat 5 makanan nasi kapau yang tidak tersedia di rumah makan padang. Hal ini yang menjadi ciri khas dari rumah makan nasi kapau. Dimana lima makanan khas kapau yaitu gulai tambusu, rendang daka-daka, ikan mas bertelur, dendeng balado dan gulai kapau.

Banyak perbedaan yang ada di rumah makan nasi kapau dan padang, dimana tata letak makanannya. Lauk dan nasi jauh diletakkan di dalam wadah besar lalu diletakkan di meja yang disusun secara bertingkat. Sedangkan lauk di rumah nasi padang diletakkan di dalam piring di dalam etalase kaca. Tidak hanya itu cara pemesanan di kapau nasi kapau dan nasi padang juga berbeda. Pembeli dapat langsung

memilih lauk sebelum duduk, lalu akan ditata diatas piring bersama nasi. Sementara rumah makan padang biasanya lauk akan disajikan diatas meja atau disebut dengan tradisi hidang.

Dimasa pandemi saat ini banyak usaha rumah makan yang tidak dapat melanjutkan usaha diakibatkan adanya protokol kesehatan untuk tidak berada dalam keramaian, hal ini menyebabkan pemilik usaha rumah makan kesulitan untuk mencapai target-target yang harus dicapai. Keuangan usaha pun juga terganggu karena menurunnya pendapatan yang menyebabkan kurangnya omset yang didapat. Rumah makan menjadi salah satu sektor yang paling terdampak pandemi Covid-19. pendapatan harian rumah makanan dan minuman cenderung merosot selama masa pandemi Covid-19.

Sejak kasus corona muncul di Indonesia hingga diterapkannya PSBB, banyak bisnis kuliner seperti restoran, rumah makan dan kafe banyak yang kehilangan pelanggannya. Selama masa PSBB, pemerintah tidak memperbolehkan kepada restoran, rumah makan dan kafe menerima pengunjung untuk makan

di tempat. Dampaknya sangat jelas, hal ini mengakibatkan jumlah pengunjung berkurang sehingga berakibat pendapatan menurun secara drastis. Meskipun masih bisa melayani pembelian untuk dibawa pulang dan pesan antar, namun laba yang didapat oleh pemilik usaha rumah makan nasi kapau tidak sebanding dengan ketika pengunjung datang dan makan langsung di tempat. Tak hanya rumah makan nasi kapau saja, berbagai jenis bisnis rumah makan berusaha untuk bertahan dengan mengandalkan penjualan secara daring (*online*) di saat PSBB saat ini.

Selain karena diberlakukannya PSBB, faktor lain yang menyebabkan menurunnya pendapatan bisnis rumah makan yaitu daya beli masyarakat yang rendah. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang dilakukan oleh sejumlah pemilik usaha selama masa pandemi ini membuat banyak orang kehilangan pendapatannya. Akibatnya, masyarakat cenderung lebih memilih berhemat. Hal tersebut merupakan dampak dari ekonomi yang merosot di Indonesia akibat Covid-19. Untuk menghadapi kendala-kendala

yang ada akibat dari pandemi Covid-19 ini dan tetap mempertahankan usaha bisnis agar berjalan maka diperlukan strategi pemasaran yang berguna dengan situasi saat ini.

## **1. Strategi Pemasaran**

Menurut Glueck dan Jauch dalam Ardiyansyah dan Hasanah (2018) strategi adalah sekumpulan rencana yang disatukan, bersifat luas dan saling berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Griffin dalam Qaira (2015) mendefinisikan strategi sebagai rencana komprehensif organisasi dalam mencapai tujuannya. Bukan hanya sekedar mencapai tujuan, namun strategi juga dimaksudkan agar organisasi dapat mempertahankan kelangsungan dalam menjalankan aktivitasnya.

Sedangkan pemasaran adalah banyak pendapatan yang berbeda. Pemasaran adalah

proses perencanaan dan pelaksanaan konsepsi, penetapan harga, promosi, dan distribusi ide, barang, dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang memenuhi tujuan individu dan organisasi (O.C ferrell, 2014). Pemasaran dalam Tjiptono (2015) yaitu fungsi manajemen dalam mengorganisasikan dan mengarahkan segala aktivitas bisnis yang terlibat sebagai upaya menilai dan mengubah daya beli pelanggan menjadi permintaan efektif akan produk atau jasa spesifik, dan menyalurkan produk atau jasa ke konsumen sehingga target keuntungan dan tujuan lain perusahaan dapat tercapai. Tjiptono (2015) menyatakan pemasaran adalah sebuah usaha untuk memenuhi keinginan pelanggan dan masalah masalah yang dihadapinya, melakukan perubahan untuk menemukan solusi yang dapat mengatasi masalah-masalah tersebut, kemudian mengkomunikasikan solusi tersebut kepada pasar sasaran yang telah ditetapkan secara cermat. Pemasaran merupakan fungsi usaha yang mengidentifikasi kebutuhan dan hasrat

konsumen yang wajib dipuaskan oleh kegiatan tersebut, yang membuat alat pemuas kebutuhan, yang berupa barang dan jasa. Untuk itu konsumen tidak perlu menghasilkan sendiri barang dan jasa yang sudah disediakan oleh produser (M. Taslim, dangnga dan Yusran, 2015).

Jadi, strategi pemasaran yaitu rencana yang menyeluruh (holistik), terpadu dan menyatu pada bidang pemasaran, yang dapat memberikan panduan tentang aktivitas yang akan dijalankan perusahaan agar tujuan pemasarannya dapat tercapai. Masih menurut Assauri (2019), faktor lingkungan yang memengaruhi perusahaan dalam menyusun strategi pemasarannya yaitu keadaan pasar atau persaingan, kemajuan teknologi, keadaan ekonomi, peraturan dan kebijakan pemerintah, sosial budaya, dan situasi politik. Handika dan Darma (2018:196) di dalam penelitiannya menjelaskan definisi strategi pemasaran merupakan sebuah cara yang dilakukan pemilik perusahaan dalam mengukur dan mempertimbangkan pada saat pengambilan

keputusan terkait pengeluaran biaya pemasaran, bauran pemasaran, dan alokasi pemasaran yang disesuaikan dengan keadaan dilapangan.

Pemasaran bertujuan untuk menciptakan hubungan pertukaran yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak yang terlibat didalam pertukaran. Pertukaran tersebut bukan hanya dengan para konsumen. Kegiatan ini merupakan bagian penting dari masyarakat yang berkembang karena pertukaran nilai antara berbagai anggota masyarakat hal ini merupakan komponen penting bagi kelangsungan hidup mereka. Yang mana dalam pemasaran makan akan ada bauran pemasaran.

## **2. Bauran Pemasaran.**

Kotler (2005), menyatakan bahwa “Bauran Pemasaran (*marketing mix*) adalah seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk terus-menerus mencapai tujuan pemasarannya di pasar sasaran, alat-alat pemasaran tersebut diklasifikasikan menjadi empat kelompok yang luas yang disebut “empat P”: Produk ( *product*),

harga (*price*), tempat (*place*), dan promosi (*promotion*)”. Lamb, Hair dan McDaniel (2001) menyatakan bahwa, “Bauran pemasaran adalah paduan strategi produk, promosi, tempat dan harga yang bersifat unik yang dirancang untuk menghasilkan pertukaran yang saling memuaskan dengan pasar yang dituju”. Namun menurut Lupiyoadi (2001), definisi di atas menggambarkan pengertian bauran pemasaran untuk produk barang nyata. Bauran pemasaran untuk produk barang mencakup 4P; *Product, Price, Place, Promotion*.

Para ahli menambah tiga unsur bauran pemasaran jasa, yaitu: *People, Process dan Customer Service*. Ketiga hal ini berkaitan erat dengan sifat jasa di mana produksi/operasi hingga konsumsi merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan dan mengikut sertakan konsumen dan pemberian jasa secara langsung. Berdasarkan penjelasan di atas, maka bauran pemasaran jasa adalah sebagai berikut:

- a. Produk (*Product*) Menurut Kotler (2005),  
“Produk adalah segala sesuatu yang dapat

ditawarkan didalam pasar untuk diperhatikan, dimiliki, digunakan atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan konsumen. Yang dimaksud dengan produk dalam kaitan ini adalah sifat-sifat yang nyata dan tidak nyata yaitu bahan-bahan yang dipergunakan, mutu, harga, kemasan, warna, merek, jasa, dan reputasi penjual”. Lupiyoadi (2001) menyatakan bahwa “Produk adalah keseluruhan konsep objek atau proses yang memberikan sejumlah nilai manfaat kepada konsumen. Yang perlu diperhatikan dalam produk adalah konsumen tidak hanya membeli fisik dari produk tetapi membeli benefit dan value dari produk tersebut”. Menurut Kotler (2005), dari segi daya tahan dan wujudnya produk dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu:

- 1) Barang yang tidak tahan lama (*nondurable goods*) adalah barang-barang berwujud yang biasanya dikonsumsi dalam satu atau beberapa kali penggunaan, seperti minuman

botol, sabun, makanan cepat saji dan lain-lain. Karena barang-barang ini dikonsumsi dengan cepat dan sering dibeli, strategi yang tepat adalah menyediakannya di berbagai lokasi, hanya mengenakan keuntungan yang kecil, dan memasang iklan besar-besaran untuk membuat konsumen tertarik dan berkeinginan untuk mencoba/mengonsumsi produk tersebut.

- 2) Barang tahan lama (*durable goods*) adalah barang berwujud yang biasanya tetap bertahan walaupun sudah lama digunakan berkali-kali, seperti lemari es, peralatan masak, pakaian dan lain-lain. Produk tahan lama biasanya memerlukan penjualan dan pelayanan yang lebih pribadi, mempunyai keuntungan yang lebih tinggi, dan memerlukan lebih banyak garansi dari penjual untuk membangun kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk tersebut.
- 3) Jasa (*services*) adalah produk-produk yang tidak berwujud, tidak terpisahkan, dan

mudah habis. Akibatnya produk ini biasanya memerlukan pengendalian mutu, kredibilitas pemasok, dan kemampuan penyesuaian yang lebih tinggi. Contohnya mencakup pemotongan rambut, perbaikan barang dan pelayanan masyarakat.

- b. Harga (*Price*) Lupiyoadi (2001), menyatakan bahwa “Strategi penentuan harga (*pricing*) sangat signifikan dalam pemberian nilai suatu barang/produk kepada konsumen dan mempengaruhi *image* produk serta keputusan konsumen untuk membeli. Keputusan penetapan harga juga sedemikian penting dalam menentukan seberapa nilai yang diberikan kepada suatu produk yang akan dikonsumsi konsumen”. Tjiptono (2002) menyatakan bahwa, “Harga dapat ditetapkan dengan berpatok pada permintaan konsumen. Metode ini menekankan pada faktor-faktor yang mempengaruhi selera dan frekuensi dari konsumen. Permintaan konsumen inilah yang

menjadi dasar pada harga suatu produk, pertimbangannya antara lain:

- 1) Kemampuan pelanggan untuk membeli (daya beli)
- 2) Kemauan pelanggan untuk membeli
- 3) Posisi suatu produk dalam gaya hidup pelanggan
- 4) Manfaat yang diberikan produk tersebut kepada pelanggan
- 5) Harga produk-produk substitusi
- 6) Sifat persaingan non harga
- 7) Perilaku konsumen secara umum
- 8) Segmen-segmen dalam pasar”.

c. Tempat (*Place*) merupakan gabungan antara lokasi dan keputusan atas saluran distribusi. Pentingnya lokasi untuk suatu usaha tergantung pada jenis dan tingkat keuntungan yang akan didapat oleh pemilik suatu usaha. Penempatan lokasi yang strategis dalam menjalankan bisnis merupakan strategi pemasaran yang paling utama dalam menjalankan suatu usaha. Menurut Payne (2001), “Tempat yang

digunakan untuk memasok jasa/barang kepada pelanggan sasaran merupakan bidang keputusan kunci. Keputusan-keputusan tempat (lokasi) meliputi pertimbangan mengenai cara penyampaian kepada konsumen dan di mana usaha harus ditempatkan". Tujuan dari penentuan lokasi yang tepat bagi pemilik usaha adalah agar dapat beroperasi dengan efisien dan dapat mencapai sasaran yang ingin dicapai oleh pemilik usaha. Dalam memilih lokasi, pemilik usaha harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi biaya, kecepatan waktu, kemudahan sarana yang diperlukan.

- d. Promosi (*Promotion*) merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelian produk tertentu agar lebih cepat oleh konsumen. Promosi bertujuan untuk upaya mengarahkan seseorang agar dapat mengenal produk suatu usaha yang dibangun pemilik usaha, lalu memahaminya, berubah sikap, menyukai, yakin, kemudian membeli dan selalu ingat akan produk tersebut. Menurut Alderson

dan Green (dalam Sastradipoera, 2003), bahwa promosi adalah “Setiap upaya pemasaran yang fungsinya untuk memberikan informasi atau meyakinkan konsumen atas keaslian atau kesanggupan mengenai kegunaan suatu produk atau jasa (tertentu) dengan tujuan untuk mendorong konsumen baik melanjutkan atau memulai pembelian produk atau jasa perusahaan pada harga tertentu”. Menurut Kotler (2004), promosi terdiri dari 4 (empat) alat utama, yaitu:

- 1) Periklanan Segala bentuk presentasi non personal dan promosi ide, barang atau jasa melalui media tertentu yang dibayar oleh sponsor tertentu.
- 2) Penjualan Terdiri dari kumpulan kiat insentif yang berbeda-beda, kebanyakan berjangka pendek, dirancang untuk mendorong pembelian yang lebih cepat atau lebih besar dari suatu produk atau jasa tertentu oleh konsumen atau perdagangan tersebut.

- 3) Hubungan Masyarakat Perusahaan tidak hanya harus berhubungan secara konstruktif dengan pelanggan, pemasok dan penyalur, tetapi perusahaan juga harus berhubungan dengan kumpulan kepentingan publik yang besar.
  - 4) Penjualan Personal Kiat yang paling efektif dalam menyederhanakan operasional kerja terutama dalam membentuk preferensi pembeli, keyakinan, dan tindakan.
- e. Orang (*People*) Menurut Yazid (2001), “Orang (*people*) adalah semua pelaku yang memainkan sebagian penyajian jasa dan karenanya mempengaruhi persepsi pembeli”. Yang termasuk dalam elemen ini adalah personel perusahaan, konsumen, dan konsumen lain dalam lingkungan jasa. Lupiyoadi (2001), menyatakan bahwa “Dalam hubungannya dengan pemasaran jasa/barang, maka orang/konsumen berfungsi sebagai *service provider*/ penyedia jasa sangat mempengaruhi kualitas jasa/barang yang diberikan. Keputusan

dalam *people* ini berarti sehubungan dengan seleksi, training, motivasi, dan manajemen sumber daya manusia”. Menurut Lapiyoadi (2001), ada 4 (empat) kriteria peranan dan pengaruh dari aspek *people* yang mempengaruhi konsumen, yaitu:

- 1) *Contactors*, *people* di sini berinteraksi langsung dengan konsumen dalam frekuensi yang cukup sering dan sangat mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli.
- 2) *Modifier*, mereka tidak secara langsung mempengaruhi konsumen tetapi cukup sering berhubungan dengan konsumen, misalnya: resepsionis.
- 3) *Influencers*, mereka mempengaruhi konsumen dalam keputusan untuk membeli tetapi tidak secara langsung kontak dengan konsumen.
- 4) *Isolateds*, *people* di sini tidak secara langsung ikut serta dalam *marketing mix* dan juga tidak sering bertemu dengan konsumen.

Misalnya, karyawan bagian administrasi penjualan, SDM, dan data *processing*.

f. *Proses (Process)* Lupiyoadi (2001), menyatakan bahwa “Proses merupakan gabungan semua aktivitas umumnya terdiri dari prosedur, jadwal pekerjaan, aktivitas dan hal-hal rutin, di mana jasa/barang yang dihasilkan dan disampaikan kepada konsumen”. Sedangkan menurut Yazid (2001), “Proses adalah semua prosedur aktual, mekanisme dan aliran aktivitas dengan mana jasa disampaikan yang merupakan sistem penyajian atau operasi jasa”. Proses dapat dibedakan menjadi dua cara, yaitu:

- 1) *Complexity*, hal ini berhubungan dengan langkah-langkah dan tahapan yang dilalui dalam proses.
- 2) *Divergence*, berhubungan dengan adanya perubahan dalam langkah ataupun tahapan yang dilalui dalam proses. Proses mencerminkan bagaimana semua elemen bauran pemasaran dikoordinasikan untuk

menjamin kualitas dan konsistensi jasa yang diberikan kepada konsumen. Proses ini terjadi di luar pandangan konsumen. Konsumen tidak tahu bagaimana proses yang terjadi yang penting jasa yang ia terima harus memuaskan.

- g. Pelayanan (*Customer Service*) Menurut Lapiyoadi (2001), "*Customer service* meliputi aktivitas untuk memberikan kegunaan waktu dan tempat (*time and place utility*) termasuk pelayanan pra-transaksi, saat transaksi, dan paska-transaksi." Kegiatan sebelum transaksi akan turut mempengaruhi kegiatan transaksi dan setelah transaksi. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluannya harus sebaik mungkin sehingga konsumen memberikan respon yang positif dan menunjukkan loyalitas yang tinggi. *Customer service* pada pemasaran jasa lebih dilihat sebagai *outcome* dari kegiatan distribusi logistik, di mana pelayanan diberikan kepada konsumen untuk mencapai kepuasan. Menurut Yazid (2001), "Peran orang (*people*) dalam hal

penyajian jasa terdiri dari karyawan lini depan dan yang mendukungnya di bagian belakang, sangat penting bagi keberhasilan organisasi jasa”. Sebelum membuat strategi pemasaran pemilik usaha harus melakukan perencanaan pembangunan dan pengembangan usaha, hal pertama yang perlu dianalisis adalah melihat kemungkinan adanya kesempatan untuk memasarkan produk yang akan diperdagangkan dengan melihat tingkat daya serap pasar yang masih tersedia, dengan cara menganalisis permintaan, penawaran, dan peluang pasar. Setelah menetapkan perencanaan pembangunan usaha langkah selanjutnya adalah menentukan posisi pasar. Langkah ini diambil untuk mengetahui posisi pasar yang strategis untuk menghadapi persaingan usaha dimasa Covid-19. Tiga langkah untuk menentukan posisi pasar, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi keunggulan pesaing, adalah menentukan posisinya sendiri, dimana suatu produk mempunyai

keunggulan yang sangat berbeda dengan pesaing.

- 2) Memilih keunggulan pesaing, adalah meneliti keunggulan pesaing, kemudian dikembangkan berdasarkan keunggulan pesaing.
- 3) Mengkomunikasikan posisi, setelah menetapkan posisi, langkah selanjutnya adalah mensosialisasikan keunggulan tersebut kepada konsumen.

Strategi bersaing disaat pandemi Covid-19 harus menyesuaikan permintaan dan selera konsumen, meningkatkan penjualan dengan memanfaatkan peluang yang dimiliki usaha yaitu :

- 1) Kualitas produk dan pelayanan memiliki standar.
- 2) Kualitas produk dan pelayanan dikembangkan.
- 3) Penetapan harga harus hati-hati dan memperhatikan juga harga para pesaing.
- 4) Memberdayakan potensi lokal.

Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya tantangan yang dihadapi oleh usaha rumah makan dalam menjaga kinerja usahanya sehingga dapat bertahan dalam persaingan, baik sesama usaha rumah makan skala mikro, kecil dan menengah maupun usaha rumah makan skala besar. Dengan adanya penilaian pada industri rumah makan terhadap industri lainnya menjelaskan bahwa perlu adanya peningkatan yang besar dari kinerja usaha jika ingin tetap bertahan dalam di bidang perekonomian.

Strategi pemasaran ditengah pandemi Covid-19, terdapat beberapa strategi bisnis yang dapat diterapkan dalam menghadapi Covid-19 saat ini:

- 1) Menjaga arus kas dimana dimasa saat ini pengelolaan keuangan harus secara optimal, karna pengeolaan arus kas dapat menentukan keberlangsungan bisnis.
- 2) Terapkan sistem layanan *delivery order*, dengan sistem ini dapat mempermudah pemilik rumah makan memenuhi kebutuhan konsumen tanpa harus langsung pergi

kerumah makan, terutama pada masa pandemi saat ini.

- 3) Menerapkan protokol kesehatan sesuai standar agar konsumen merasa aman dalam melakukan pembelian dan tidak was-was dalam menerima makanan yang dibeli.

Dari salah satu rumah makan nasi kapau yang telah saya wawancarai dan saya observasi telah didapatkan bawa rata-rata dari harga sebungkus nasi kapau mencapai 30.000 rupiah dengan porsi yang bisa dikatakan sangat banyak. Hal ini membuat konsumen tidak pernah mengeluh dengan harga yang ditetapkan oleh rumah makan. Tidak hanya itu dengan ciri khas nya yang menyediakan kerupuk jangek yang semakin menarik perhatian konsumen membuat rumah makan nasi kapau tidak kalah saing dengan rumah makan nasi padang.

### **Hambatan Yang Dihadapi Rumah Makan Nasi Kapau Di Nagari Kapau Pada Masa Pandemi Covid-19**

Keberhasilan wirausaha dalam berusaha ditentukan beberapa faktor di antaranya kemampuan dan kemauan, tekad yang kuat dan kerja keras, mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya saat ada kesempatan. Peluang bisnis merupakan kesempatan yang dapat diraih dengan memperhatikan faktor resiko dan ketersediaan informasi. Informasi dan resiko sangat dibutuhkan oleh seorang wirausaha, karena informasi digunakan untuk mengukur resiko. Wirausaha dapat mulai mencari informasi penting untuk berwiraswasta melalui informasi tentang kepribadian dan kemampuan dirinya, peluang yang dapat diraih, kebutuhan dan keinginan konsumen, lingkungan yang dihadapi, situasi persaingan, dukungan atau kebijakan. Hambatan-hambatan dalam memasuki industri baru antara lain sikap dan kebiasaan pelanggan, biasanya respon pelanggan terhadap usaha baru masih kurang, biaya perubahan, yaitu biaya yang diperlukan untuk pelatihan tenaga kerja dan penggantian mesin/peralatan produksi, respon dari pesaing yang mempertahankan pangsa pasar. Mempertahankan kelangsungan usaha pada

situasi pandemi Covid-19 bukan sesuatu yang mudah. Banyaknya perubahan yang terjadi pada sisi eksternal usaha menengah kecil turut membuat pemilik usaha melakukan perubahan-perubahan pada strategi pemasarannya. Dalam prakteknya dilapangan, strategi pemasaran yang diterapkan tidak semuanya berjalan dengan lancar. Terdapat berbagai hantaman yang membuat membuat pemilik usaha harus berjuang mengubah strategi pemasaran agar kembali stabil seperti sebelum terjadinya pandemi. Tidak hanya dalam perubahan akibat covid 19. Hambatan yang sering dirasakan oleh rumah makan nasi kapau adalah persaingan bisnis dengan rumah makan Padang yang lebih dikena dimanca negara. Menurunnya jumlah permintaan yang menyebabkan turunnya omset, bisnis kuliner juga rentan "gulung tikar" akibat ketatnya persaingan. Tidak hanya diakibatkan oleh pandemi saat ini hambatan yang harus dilalui setiap rumah makan adalah semakin banyaknya di buka tempat usaha makanan baru, berarti semakin banyak pula pilihan tempat bagi konsumen untuk makan.

Dengan demikian semakin ketat pula persaingan pemilik usaha dalam menarik minat konsumen. Apabila ditinjau dari sisi konsumen, dapat dilihat bahwa terjadi perubahan perilaku konsumen dalam memilih tempat makan. Memilih tempat makan bukan lagi sekedar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu agar tidak kalah saing pemilik usaha rumah makan harus tetap waspada dalam merancang strategi pemasaran yang akan dioperasikan dalam mencapai tujuan.

### **Strategi Pemasaran Usaha Nasi Kapau Di Nagari Kapau Pada Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, Strategi Pemasaran Usaha Nasi Kapau Di Nagari Kapau pada Masa Pandemi Covid-19 :

1. Strategi produk : merupakan pemahaman subyektif produsen atas barang dan jasa yang dapat ditawarkan sebagai usaha dalam mencapai tujuan dengan cara memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, sesuai dengan kemampuan dan kapasitas serta daya beli pasar. Hal yang dilakukan rumah makan nasi kapau dalam strategi produk ini

adalah dengan menerapkan protokol kesehatan saat mengolah produk dan konsisten dalam menjaga porsi yang disajikan.

2. Strategi harga : dilakukan dengan menetapkan harga jual sesuai harga pasaran. Sebab, tingkat harga sangat berkaitan dengan daya beli konsumen, reaksi para pesaing, permintaan serta keuntungan dari rumah makan.
3. Strategi distribusi : dilakukan dengan memilih lokasi strategis dan mudah ditemukan oleh konsumen, tidak hanya itu sebagian rumah makan telah menggunakan saluran distribusi *online* melalui layanan pesan antar makanan GoFood dan GrabFood.
4. Strategi promosi : memberi papan iklan disekitar rumah makan agar dapat lebih mudah diketahui oleh konsumen. Tidak seperti cafe dan restoran yang sudah banyak dipromosikan melalui media sosial seperti facebook, instagram dan media sosial lainnya.
5. Strategi partisipan : dilakukan dengan mencari pelamar kerja minimal lulusan SMA dan sudah

berpengalaman, selama masa pandemi Covid-19, memberikan motivasi kepada karyawan dengan cara komunikasi langsung, mendengarkan aspirasi para karyawan namun dimasa pandemi saat diini omset yang menurun mengakibatkan banyaanya PHK terhadap karyawan yang dikarena kan kurangnya omset pembelian dan berujut tidak sanggup membayar karyawan.

6. Strategi Proses : merupakan cara perusahaan dalam melayani konsumennya mulai saat konsumen melakukan pemesanan hingga konsumen mendapatkan produk yang diinginkan. Seperti merubah alur pembayaran menjadi di akhir untuk pelanggan yang makan di tempat, dan menyediakan pembayaran non tunai atau dengan menyediakan pelayanan pesan antar.
7. Strategi bukti fisik : dilakukan dengan membuat suasana rumah makan nyaman mungkin dengan mendekor ruangan dengan cat dinding yang menarik, untuk menjadi ebih menarik rumah makan diberikan lampu runagn dengan watt lebih besar agar pencahayaan lebi terang, tidak hanya itu

dikarna kan sekarang sedang maraknya Covid-19, rumah makan dimodif dengan stile mengikuti protokol kesehatan yang berlaku saat ini. Tidak hanya itu strategi jitu lainnya adalah dengan mengatur tata letak dapur berada di sisi depan rumah makan agar aroma makanan tercium oleh calon pelanggan dan menugaskan karyawan yang khusus untuk mengawasi kebersihan rumah makan, memberlakukan para karyawan untuk selalu memakai masker, selalu mebingikuti protokol kesehatan dengan menyediakan tempat cuci tangan darurat didepan pintu masuk, dan memberikan tanda silang pada kursi yang tidak boleh diduduki.

#### **D. KESIMPULAN**

Bisnis kuliner adalah jenis usaha yang menguntungkan dan akan selalu laris sepanjang masa, mempunyai kecenderungan yang terus meningkat, baik dari segi kuantitas maupun kualitas karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia. Berbagai strategi dan inovasi diterapkan

sebagai langkah untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Seorang pebisnis perlu menjalankan fungsi pokoknya, yaitu melakukan pemasaran sebagai upaya menarik minat konsumen dengan tujuan untuk menghasilkan profitabilitas. Pemasaran merupakan fungsi usaha yang mengidentifikasi kebutuhan dan hasrat konsumen yang wajib dipenuhi oleh kegiatan tersebut, yang membuat alat pemenuh kebutuhan, yang berupa barang dan jasa. Untuk itu konsumen tidak perlu menghasilkan sendiri barang dan jasa yang sudah disediakan oleh produser. Jadi, strategi pemasaran merupakan rencana yang menyeluruh (holistik), terpadu dan menyatu pada bidang pemasaran, yang dapat memberikan panduan tentang aktivitas yang akan dijalankan perusahaan agar tujuan pemasarannya dapat tercapai.

Membuat strategi pemasaran pemilik usaha harus melakukan perencanaan pembangunan dan pengembangan usaha, hal pertama yang perlu dianalisis adalah melihat kemungkinan adanya kesempatan untuk memasarkan produk yang akan diperdagangkan dengan melihat tingkat daya serap

pasar yang masih tersedia, dengan cara menganalisis permintaan, penawaran, dan peluang pasar. Setelah menetapkan perencanaan pembangunan usaha langkah selanjutnya adalah menentukan posisi pasar. Langkah ini diambil untuk mengetahui posisi pasar yang strategis untuk menghadapi persaingan usaha dimasa Covid-19. Mempertahankan kelangsungan usaha pada situasi pandemi Covid-19 bukan sesuatu yang mudah. Banyaknya perubahan yang terjadi pada sisi eksternal usaha menengah kecil turut membuat pemilik usaha melakukan perubahan-perubahan pada strategi pemasarannya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, Strategi pemasaran usaha nasi Kapau Di Nagari Kapau pada masa pandemi Covid-19 terdapat beberapa strategi penting yaitunya : Strategi produk, Strategi harga, Strategi distribusi, Strategi promosi, Strategi partisipan, Strategi Proses, dan Strategi bukti fisik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhaghassani, Fakhriyan Sefti. 2016. *Strategi Bauran Pemasaran (Marketing Mix) 7p (Product, Price, Place, Promotion, People, Process, Physical Evidence) Di Cherryka Bakery*. Jurnal Pendidikan Teknik Boga.
- Bismala, Lila. 2016. Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Vol. 5. No. 1. Surabaya.
- Harmaizar. 2006. Mengenal Potensi Wirausaha. Bekasi : CV. Dian Anugrah Praksa
- Jopie Jusuf, Analisis Kredit untuk Account Officer (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. 2006. Manajemen Pemasaran, Jilid 1, Edisi Keduabelas, Penerbit Indeks, Jakarta.
- Ni Zar. (2021). Pemilik Usaha Rumah Makan Nasi Kapau Benteng Pasar Atas, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukutiktinggi. (Komunikasi Pribadi)

Vinantya, M. S. A. 2015 . *Nama Jenis Nasi di Indonesia: Tinjauan Struktur Frasa dan Dasar Penamaan*. Universitas Sanata Dharma.

# 3

**RAFI ROWENDRA PUTRA**

**ZAKAT HASIL PERTANIAN DI  
KENAGARIAN LUBUAK BATINGKOK,  
KECAMATAN HARAU, KABUPATEN  
50 KOTA**



**ZAKAT HASIL PERTANIAN DI KENAGARIAN  
LUBUAK BATINGKOK, KABUPATEN LIMA  
PULUH KOTA**

**Rafi Rowendra Putra**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah*

**ABSTRAK**

Tulisan ini membahas tentang pelaksanaan zakat pertanian di “Kenagarian Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 Kota” dan apa saja kendala yang dihadapi masyarakat dalam pelaksanaan zakat pertanian. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. Disimpulkan bahwa pelaksanaan zakat usaha tani dilakukan oleh petani pada setiap waktu panen, dua sampai tiga kali panen dan bulan Ramadhan. Besarnya zakat yang dikeluarkan sebagian menghitung biaya operasional dan sebagian lagi fokus pada jumlah hasil panen yang diperoleh. Zakat disalurkan dalam bentuk uang dan barang dan bawang diberikan kepada pekerja yang dianggap berhak menerima zakat, kerabat kerabat, anak yatim dan zakat juga disalurkan ke masjid atau mushalla setempat. Sebagian masyarakat masih menyamakan zakat pertanian dengan sedekah atau infak. Sedangkan kendala yang dihadapi masyarakat dalam melaksanakan zakat pertanian adalah tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang zakat

pertanian dan pendidikan yang masih rendah, penyaluran zakat yang belum tepat sasaran. dan belum adanya lembaga yang menghimpun dan menyalurkan zakat.

**Kata Kunci** : *Zakat Pertanian, Pelaksanaan, Penyaluran Zakat.*

## **A. PENDAHULUAN**

Profesi petani di negeri ini memang kurang prospektif, sehingga mayoritas anak-anak petani enggan menjadi petani. Mereka lebih suka pergi ke kota untuk mencari profesi yang prospektif. Menjadi tanggungjawab kita bersama, khususnya pemerintah, untuk memodernisir dunia pertanian supaya maju seperti di Amerika Serikat dan Jepang, sehingga profesi petani menjadi profesi yang diimpikan banyak generasi muda di negeri ini. Beberapa usaha mendesak dilakukan, misalnya melakukan inovasi dibidang di bidang pengolahan lahan supaya produktivitasnya meningkat, menata dan mengembangkan jaringan marketing yang kuat supaya produk pertanian tidak dimainkan pasar secara kejam oleh kelompok-kelompok yang tidak bertanggungjawab, serta melakukan diversifikasi

produk-produk pertanian yang mampu diserap pasar secara luas. Jika usaha-usaha inovatif tersebut dilakukan secara kontinu dan konsisten, maka diharapkan pendapatan petani meningkat dan strata ekonomi petani mengalami kenaikan secara signifikan. Saat itulah, para petani disentuh dengan kewajiban berzakat supaya hartanya semakin berkah di dunia dan akhirat.

Kewajiban zakat tanaman dan buah-buahan berdasarkan Al-Qur'an, Hadist, dan Ijma'. Dasar Al-An'am 6:141 :

وهو الذي انشا جنت معروشت وغير معروشت والنخل والزرع  
مختلفا اكله والزيتون والرمان متشابها وغير متشابهه كلوا من ثمره  
اذا اثمر واتوا حقه يوم حساده ولا تسرفوا انه لا يحب المفسرين

Artinya :

*“Dan dialah yang menjadikan kebun-kebum yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanaman-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya), dan tidak sama (rasanya), Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya diberi memetik,*

*hasilnya (dengan dikeluarkan zakatnya); dan janganlah kamu berlebih-lebihan, Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”*

Setiap orang Islam memahami bahwa zakat adalah salah satu rukun Islam. Bila kita kembali mengingat pelajaran atau pengajian di masa kecil, rukun Islam yang pertama adalah membaca syahadat. Umat Islam Indonesia tampaknya lebih banyak yang sudah terlahirkan dalam keadaan Islam. Yang Kedua adalah shalat. Dalam soal shalat, umat Islam di Indonesia sudah cukup ketat dalam ketatalaksanaannya, perangkat lunak dan perangkat keras yang harus ada sudah cukup baik. Kemudian rukun ketiga yaitunya membayar zakat. Disini tampaknya umat belum begitu sepakat mengenai bagaimana ketatalaksanaannya, dan bahkan kesadaran mereka akan arti penting zakat tampaknya masih belum memam dai. Masyarakat muslim kaya sudah merasa membayar zakat hanya dengan membayar pajak, sedangkan pihak yang miskin merasa enggan mendalami persoalan zakat karena

memenuhi kebutuhan sehari-hari saja mereka merasa kesulitan.

Agama Islam menawarkan pandangan hidup seimbang dan terpadu untuk mengantarkan kepada kebahagiaan hidup melalui aktualisasi keadilan sosial ekonomi dan persaudaraan dalam masyarakat. Di sisi lain, Islam juga mempunyai misi untuk menegakan keharmonisan antara kehidupan moral dan material. Islam pun menyampaikan ajaran bahwa memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia harus bekerja keras supaya terhindar dari kemiskinan dan dapat mencukupi kehidupan dirinya, dan lebih lanjut agar dapat mengeluarkan zakat serta sedekah. Bekerja dan mencari rezeki yang halal adalah kewajiban kedua setelah kewajiban yang utama dalam agama seperti shalat, zakat, puasa, dan haji. Kewajiban utama tersebut tidak dapat dilaksanakan secara baik, kecuali kewajiban kedua tadi terlaksana secara baik. Zakat adalah instrumen yang dapat memacu proses keseimbangan kehidupan manusia untuk dapat berbahagia di dunia dan di akhirat, yang perlu kita besarkan adalah kegiatan-kegiatan ekonominya

terlebih dahulu baru dipompa kesadarannya dalam membayar zakat.

Pelaksanaan zakat pertanian ini menarik untuk diteliti karena persoalannya kompleks. Agar pembahasan lebih fokus maka pada penelitian ini dikhususkan kepada petani di Kenagarian Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 Kota. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 25 Juni 2021 di Kenagarian Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 Kota melihat potensi zakat di sektor pertanian khususnya di wilayah tersebut cukup besar, namun dalam kenyataan hidup masyarakat khususnya di Kenagarian Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 Kota pemahaman masyarakat tentang pelaksanaan zakat pertanian masih kurang dalam membayar zakat hasil pertanian. Selama ini pembayaran zakat pertanian hanya berdasarkan kemauan masyarakat saja tanpa ada ketentuan khusus, bahkan tidak jarang dari mereka pula yang tidak membayar zakat hasil pertanian.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan dan menggambarkan kejadian-kejadian, fenomena-fenomena dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan sesuai dengan kenyataan yang ada di tempat penelitian tersebut. Penelitian tentang zakat pertanian khususnya zakat pertanian di Kenagarian Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 Kota. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian, dalam hal ini meliputi data yang berasal dari masyarakat yang memiliki mata pencarian sebagai petani di Kenagarian Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 Kota.

Data penelitian adalah data sekunder yaitunya data-data yang diperoleh dari data kedua yang merupakan data pelengkap meliputi pihak yang menampung dan membeli hasil pertanian, pihak nagari, serta buku-buku yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat, baik bentuk maupun isi

data sekunder. Dalam metode pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman diterapkan melalui tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Zakat Hasil Pertanian Di Kenagarian Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 Kota**

Zakat sebagai rukun Islam yang ketiga, yang apabila dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan dengan penuh tanggung jawab oleh umat Islam, maka ia dapat menjadi sumber dana tetap yang cukup potensial yang menunjang suksesnya pembangunan nasional, khususnya untuk membantu meningkatkan pendapatan dan membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan utama pelaksanaan zakat bagi

orang yang berzakat adalah agar manusia lebih tinggi nilainya dari pada harta, sehingga ia menjadi tuannya harta dan bukan menjadi budaknya. Landasan Zakat Pertanian disini adalah bahan-bahan yang digunakan sebagai makanan pokok dan tidak busuk apabila disimpan, misalnya dari tumbuh-tumbuhan yaitu jagung, beras, dan gandum. Sedangkan dari jenis buah-buahan misalnya kurma dan anggur. Hasil pertanian, baik tanaman dan buah-buahan, wajib dikeluarkan zakatnya apabila sudah memenuhi persyaratan. Di kenagarian Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 kota mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan buruh tani, hasil pertanian yang didapat adalah padi, bawang, cabe, kentang sayur-sayuran dan lainnya.

Untuk memudahkan pemaparan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, akan dijelaskan sedikit mengenai permasalahan yang penulis ambil dalam hal ini, yaitunya mengenai pelaksanaan zakat hasil pertanian padi di Kenagarian Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau,

Kabupaten 50 kota. Oleh karena itu, yang menjadi objek penelitian dalam hal ini ialah pelaksanaan zakat yang dilakukan oleh para petani di Kenagarian Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 kota apakah sudah mengikuti kadar ketentuan zakat dan nishab yang ditentukan dalam syariat serta dalam hal pendistribusian zakat.

Adapun untuk mengetahui pelaksanaan zakat hasil pertanian di Kenagarian Lubuak batingkok, penulis telah melakukan wawancara langsung ke beberapa orang petani di Kenagarian Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 kota. Berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan, maka pelaksanaan zakat hasil pertanian padi di Kenagarian Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 kota dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Pemahaman terhadap *Nishab*

Nishab merupakan suatu batas minimal seseorang diwajibkan mengeluarkan zakat atas harta yang diperoleh apabila sudah memenuhinya. Jumlah *Nishab* yang disepakati

oleh para ulama adalah sebesar 5 *wasaq* atau setara dengan 653 kg. Namun dalam prakteknya para petani di Kenagarian Lubuak Batingkok masih belum memahami sepenuhnya terhadap *Nishab*, hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel I**  
**Besaran Nishab Zakat Menurut Petani**

<b>Nama</b>	<b>No</b>	<b>Luas</b>	<b>Hasil Panen</b>	<b><i>Nishab</i></b>	<b>Keterangan</b>
Sapardi	1	1 Ha	± 3 ton	1 ton	Memenuhi <i>Nishab</i>
Halim	2	¼ Ha	±5Kwintal	Tidak ada ukuran	Memenuhi <i>Nishab</i>
Kasmin	3	½ Ha	±1,5 ton	Tidak ada ukuran	Memenuhi <i>Nishab</i>

Taryo	4	¼ Ha	± 1 ton	1,2 ton	Memenuhi <i>Nishab</i>
Amin Marhus	5	2 Ha	± 5 ton	1 ton	Memenuhi <i>Nishab</i>
Sarkim	6	½ Ha	± 1,8 ton	Tidak ada ukuran	Memenuhi <i>Nishab</i>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 3 dari 6 petani di Kenagarian Lubuak Batingkok yang telah penulis wawancarai belum sepenuhnya memahami tentang besaran *nishab* zakat dari hasil pertanian, namun meskipun mereka belum paham terhadap batas *nishab* zakat pertanian, tapi hal itu tidak melemahkan niat mereka untuk melaksanakan zakat dari hasil panennya. Seperti keterangan yang disebut oleh Bapak Halim, Kasmin, dan Sarkim (*petani yang belum paham besaran Nishab*), mereka mengatakan bahwa : “ *Kami paham bahwa dalam hasil panen dibidang pertanian khususnya padi itu*

*terdapat kewajiban untuk melaksanakan zakat, karena dari sekian banyaknya hasil panen yang selama ini kami peroleh, disitu juga terdapat hak bagi mereka yang membutuhkan, jadi untuk penyaluran kami akan memberikan beberapa kilogram beras atau uang untuk orang-orang sekitar kami seperti tetangga atau karib kerabat yang sekiranya layak mendapatkannya?'*

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mereka paham dan mengerti akan penting kewajiban melaksanakan zakat hasil pertanian khususnya padi. Kemudian penulis menanyakan perihal *Nishab* zakat, mereka mengatakan :

*“untuk besaraan Nishabnya kami tidak mengetahuinya sama sekali, Selama kami memperoleh hasil panen yang berlimpah, kami akan mengeluarkan zakat tanpa mengetahui berapa besaran Nishabnya ”.*

Selain ketiga para petani diatas yang belum paham terhadap besaran *Nishab* zakat hasil

pertanian, ada juga penjelasan dari tiga petani yang paham akan *Nishab* zakat hasil pertanian, yaitu Bapak Sapardi, Taryo, dan Amin Marhus (*petani yang paham besaran Nishab*) yang sudah berprofesi ± 10 tahun di Kenagarian Lubuak Batingkok, berdasarkan keterangan dari ketiga petani tersebut, mereka mengaku bahwa mengeluarkan zakat sudah dengan semestinya, mereka mengatakan bahwa :“ *Ya pasti kami mengeluarkan setiap kali hasil panen, hasil panen yang 1 ton biasanya kami mengeluarkan zakatnya 50 kg gabah, berarti jika di persentasekan ya 5%, kan sawah kami juga memerlukan biaya pengairan, obat, dan biaya semacam, beda cerita dengan zaman dulu, kalau zaman dulu masih ada sawah yang tadah hujan, jadi zakat yang dikeluarkan 10% dari hasil panen, tapi kalau sekarang kebanyakan sawah menggunakan biaya, seperti pengairan, obat, dan biaya semestinya* ”.

Dari penjelasan Bapak Sapardi, Taryo, dan Amin Marhus, mereka sangat paham terkait

zakat hasil pertanian yang harus dikeluarkan, menurut mereka dalam hasil pertanian itu wajib dikeluarkan zakatnya sebesar 5% bagi sawah yang menggunakan biaya perawatan, dan 10% bagi sawah yang tidak menggunakan biaya perawatan/sawah tadah hujan. Hadits Nabi SWT :

*“ Yang diairi oleh air hujan, mata air dan air tanah, zakatnya 10%, sedangkan yang disirami air (irigasi) maka zakatnya 5% ”*

Sedangkan ketika penulis menanyakan perihal besaran *Nishab* zakat hasil pertanian, mereka berkata: *“ Setahu kami Nishab pada padi itu 1 ton, jadi kalau hasil panennya sudah mencapai 1 ton, berarti wajib untuk mengeluarkan zakat, dan kalau hasil panennya belum mencapai 1 ton berarti belum wajib mengeluarkan zakat, namun hanya shadaqah seikhlasnya, untuk penyerahan zakatnya biasanya kami salurkan melalui LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang di bentuk langsung oleh BAZNAS Kabupaten 50 kota, biasa dibentuk di*

*mesjid terdekat, yaitunya Mesjid Mujahiddin yang berada langsung di Kenagarian Lubuak Batingkok, dan proses penyalurannya, akan disalurkan langsung oleh LAZ dan BAZNAS Kabupaten 50 kota kepada 8 Asnaf yang berhak menerima manfaat zakat ”.*

Berikut ulasan mengenai 8 Asnaf yang berhak menerima manfaat zakat berdasarkan surat At-Taubah ayat 60:

- a. *Fakir*, ialah orang-orang yang memiliki harta namun sangat sedikit. Orang-orang ini tak memiliki penghasilan sehingga jarang bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik.
- b. *Miskin*, Di atas fakir, ada orang-orang yang disebut miskin. Mereka adalah orang-orang yang memiliki harta namun juga sangat sedikit. Penghasilannya sehari-hari hanya cukup untuk memenuhi makan, minum dan tak lebih dari itu.
- c. *Amil*, Mereka adalah orang-orang yang mengurus zakat mulai dari penerimaan zakat hingga menyalurkannya kepada orang yang membutuhkan.

- d. *Mu'allaf*, Orang yang baru masuk Islam atau mu'allaf juga menjadi golongan yang berhak menerima zakat. Ini bertujuan agar orang-orang semakin mantap meyakini Islam sebagai agamanya, Allah sebagai tuhan dan Muhammad sebagai rasul-Nya.
- e. *Riqab/Memerdekakan Budak*, Di zaman dahulu, banyak orang yang dijadikan budak oleh saudagar-saudagar kaya. Inilah, zakat digunakan untuk membayar atau menebus para budak agar mereka dimerdekakan. Orang-orang yang memerdekakan budak juga berhak menerima zakat. Adapun cara membebaskan perbudakan ini biasanya dilakukan dua hal, yaitu:
- 1) Menolong pembebasan diri hamba mukatab, yaitu budak yang telah membuat kesepakatan dan perjanjian dengan tuannya, bahwa ia sanggup membayar sejumlah harta (misalnya uang) untuk membebaskan dirinya.

2) Seseorang atau kelompok orang dengan uang zakatnya atau petugas zakat dengan uang zakat yang telah terkumpul dari para muzakki, membeli budak untuk kemudian dibebaskan. Mengingat golongan ini sekarang tidak ada lagi, maka zakat mereka dialihkan ke golongan mustahik lain menurut pendapat mayoritas ulama fiqh (jumhur). Namun, sebagian ulama berpendapat bahwa golongan ini masih ada, yaitu para tentara muslim yang menjadi tawanan.

f. *Gharim (Orang yang Memiliki Hutang)*, Gharim merupakan orang yang memiliki hutang. Orang yang memiliki hutang berhak menerima zakat. Namun, orang-orang yang berhutang untuk kepentingan maksiat seperti judi dan berhutang demi memulai bisnis lalu bangkrut, hak mereka untuk mendapat zakat akan gugur. Golongan ini diberi zakat dengan syarat-syarat sebagai berikut yaitu :

1) Hutang itu tidak timbul karena kemaksiatan

- 2) Orang tersebut berhutang dalam melaksanakan ketaatan atau mengerjakan sesuatu yang dibolehkan oleh syariat.
- 3) Pengutang tidak sanggup lagi melunasi utangnya
- 4) Utang itu telah jatuh tempo, atau sudah harus dilunasi ketika zakat itu diberi kepada si pengutang.

g. *Fi Sabilillah*, Yang dimaksud dengan sabilillah adalah segala sesuatu yang bertujuan untuk kepentingan di jalan Allah. Misal, pengembang pendidikan, dakwah, kesehatan, panti asuhan, madrasah diniyah dan masih banyak lagi. Pada zaman sekarang bagian fi sabilillah dipergunakan untuk membebaskan orang Islam dari hukuman orang kafir, bekerja mengembalikan hukum Islam termasuk jihad fi sabilillah diantaranya melalui pendirian pusat Islam yang mendidik pemuda muslim, menjelaskan ajaran Islam yang benar, memelihara aqidah dan kekufuran serta

mempersiapkan diri untuk membela Islam dari musuh-musunya.

h. *Ibnu Sabil*, Ibnu Sabil disebut juga sebagai musaffir atau orang-orang yang sedang melakukan perjalanan jauh termasuk pekerja dan pelajar di tanah perantauan. Golongan ini diberi zakat dengan syarat-syarat sebagai berikut yaitu:

- 1) Sedang dalam perjalanan di luar lingkungan negeri tempat tinggalnya. Jika masih di lingkungan negeri tempat tinggalnya, lalu ia dalam keadaan membutuhkan, maka ia dianggap sebagai fakir atau miskin.
- 2) Perjalanan tersebut tidak bertentangan dengan syari'at Islam, sehingga pemberian zakat itu tidak menjadi bantuan untuk berbuat maksiat.
- 3) Pada saat itu ia tidak memiliki biaya untuk kembali ke negerinya, meskipun di negerinya sebagai orang kaya. Jika ia mempunyai piutang belum jatuh tempo, atau kepada orang lain yang tidak diketahui

keberadaannya, atau kepada seseorang yang dalam kesulitan keuangan, atau kepada orang yang mengingkari hutangnya, maka semua itu tidak menghalanginya.

Bagi setiap muslim yang terkena kewajiban, boleh menunaikan zakat fitrah dan menyalurkannya sejak awal Ramadhan. Jadi, tanpa harus menunggu akhir Ramadhan atau malam Idul Fitri. Hal itu tertuang dalam fatwa nomor 24 tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Ibadah Ramadhan dan Syawal tahun 1442 Hijriah yang dikeluarkan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Mengenai cara pembayaran, bila dalam bentuk uang dapat dilakukan secara online melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

a. Kadar Zakat yang Dikeluarkan

Setelah mengetahui jumlah *Nishab* yang sudah ditentukan, langkah berikutnya adalah menghitung jumlah atau besaran kadar zakat yang harus dikeluarkan. Berikut ini adalah tabel perhitungan zakat yang dikeluarkan oleh beberapa petani di Kenagarian Lubuak

Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten 50  
kota.

**Tabel II**

**Perhitungan Kadar Zakat**

<b>No</b>	<b>Nama Petani</b>	<b>Hasil Panen (kg)</b>	<b>Kadar Zakat Menurut Petani</b>	<b>Zakat yang harus dikeluarkan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Sapardi	± 3000	5%	150 kg	Wajib Zakat
2	Halim	± 500	10%	50 kg	Wajib Zakat
3	Kasmin	± 1500	10%	150 kg	Wajib Zakat
4	Taryo	± 1000	10%	100 kg	Wajib Zakat
5	Amin Marhus	± 5000	10%	500 kg	Wajib Zakat
6	Sarkim	± 1800	10%	180 kg	Wajib Zakat

Besaran kadar zakat yang dikeluarkan oleh beberapa petani di kenagarian Lubuak Batingkok berbeda-beda. Perhitungan kadar zakat pertanian yang harus dikeluarkan oleh para petani tentunya harus sesuai dengan ketentuan yang ada. Yaitu 5% jika ada biaya irigasi dll, serta 10 % jika sawah radah hujan, hal tersebut harus dikeluarkan setiap kali panen dari penghasilan bersih.

Melihat dari tabel diatas tentang perhitungan kadar zakat pertanian yang dilakukan oleh para petani di Kenagarian Lubuak Batingkok, bahwa 5 dari 6 orang petani di Kenagarian Lubuak Batingkok menghitung besaran kadar zakatnya dengan 10% (tadah hujan).

### **Tabel III**

#### **Rumus Perhitungan Zakat Pertanian**

*Rumus :*

$$\text{Nilai Nishab ( 652,8kg )} \times (\text{harga padi saat panen}) \\ = \dots$$

$$\text{Total Penghasilan} = \text{Total pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

Maka, nilai zakat ( jika ada biaya irigasi dll 5%,  
tadah hujan 10% )

## **2. Analisis Pelaksanaan Zakat Hasil Pertanian Di Kenagarian Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota**

Dari data wawancara yang penulis dapatkan, mayoritas para petani di Kenagarian Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 kota mengaku sudah mengeluarkan zakat setiap kali panen dengan pokok patokan *Nishab* zakatnya yaitu sebesar 1 ton atau setara dengan dengan 1.000 kg, dan para petani disini hanya mengeluarkan zakat dari hasil padi saja, sedangkan untuk pertanian bawang dan sejenisnya mereka tidak mengeluarkan zakatnya, karena mereka menganggap bahwa yang wajib dizakati hanyalah pada hasil pertanian yang berupa makanan pokok saja seperti padi. Jadi, ketika hasil panen mereka mencapai 1 ton, baru mereka mengeluarkan zakatnya, sedangkan apabila hasil panennya kurang dari satu ton, mereka tidak mengeluarkan zakat, cukup dengan sedekah seikhlasnya, karena mereka tidak mengeluarkan zakat yang belum mencapai *Nishab*nya.

Sedangkan mengenai besaran kadar zakat hasil pertanian yang dipahami dan diterapkan oleh para petani di Kenagarian Lubuak Batingkok ini melaksanakan zakatnya dengan besaran *Nishab* 1 ton atau setara dengan 1.000 kg. Adapun mengenai kadar zakat pertanian yang dipahami dan diterapkan oleh para petani di Kenagarian Lubuak Batingkok ini dalam melaksanakan zakatnya yaitunya 5% bagi sawah yang memerlukan biaya irigasi dll serta 10% bagi sawah tadah hujan. Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa petani di Kenagarian Lubuak Batingkok, mereka banyak mengeluarkan zakat sebesar 10%, karena mayoritas sawah mereka adalah sawah tadah hujan.

Sedangkan untuk penyaluran zakatnya yang dilakukan para petani di Kenagarian Lubuak Batingkok ini berbeda-beda, sebagian ada yang mengatakan menyalurkan zakatnya kepada fakir miskin, anak yatim, karib kerabat, atau tetangga sekitar yang sekiranya layak untuk mendapatkan zakat, dan sebagian lagi ada yang menyalurkannya

langsung kepada BAZNAS Kabupaten 50 kota atau LAZ di bentuk di Mesjid Mujahiddin Kenagarian Lubuak Batingkok. Sudah dijelaskan sebelumnya bahwa orang-orang yang berhak menerima zakat adalah 8 *Asnaf* atau 8 golongan yang berhak menerima zakat, hal itu juga sudah dijelaskan dal Q.S At-Taubah ayat 60.

Jadi, beberapa penjelasan yang sudah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pelaksanaan zakat pertanian pertanian yang dilakukan oleh para petani di Kenagarian Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 kota, baik dari penentuan zakat, besaran *Nishab*, kadar zakat yang dikeluarkan, dan dalam penyalurannya ini belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan zakat hasil pertanian yang berlaku.

#### **Tabel IV**

#### **Klarifikasi Pelaksanaan Zakat Di Kenagarian Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 Kota**

No.	<b>Pelaksanaan Zakat Hasil Pertanian di Kenagarian Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 Kota</b>	Keterangan
1	Dibayar setiap kali panen	Sudah sesuai
2	Zakatnya hanya pada makanan pokok saja	Sudah Sesuai
3	Besaran zakatnya 5% bagi yang memakai biaya irigasi dan sejenisnya, serta 10% bagi sawah tadah hujan	Sudah Sesuai
4	<i>Nisbah</i> zakatnya sebesar 1 ton (1.000 kg)	Sudah Sesuai
5	Penyaluran sudah kepada Asnaf yang 8, yang dijelaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 60	Belum sesuai

### **3. Hukum Dan Pembahasan Zakat Pertanian**

Dalam bidang moral, zakat mengikis habis ketamakan ketamakan dan keserakahan orang kaya, menyucikan jiwa orang yang menunaikannya dari sifat kikir, menyucikan dan mengembangkan harta miliknya. Walaupun secara zhahir harta muzzaki berkurang jumlahnya. Namun, secara hakikat harta tersebut berkembang dan akan bertambah keberkahannya. Zakat merupakan manifestasi rasa syukur atas nikmat Allah SWT. Allah SWT dalam firman telah menjanjikan akan melipatgandakan nikmatnya bagi siapa saja yang menyerahkan sebagian hartanya kepada orang lain dengan penuh keimanan dan keikhlasan. Apabila dana zakat dikelola dengan sistem dan manajemen yang amanah, profesional, dan integral dengan bimbingan dan pengawasan dari pemerintah dan masyarakat akan menjadi pemacu gerak ekonomi di dalam masyarakat dan menyehatkan tatanan sosial sehingga makin berkurangnya kesenjangan

antara kelompok masyarakat yang mampu dan kelompok yang kurang mampu.

Pada dasarnya kewajiban untuk menunaikan zakat sendiri perlu dilakukan jika tanaman sudah mulai mengeras atau bisa dikatakan buahnya sudah matang. Itu juga berlaku pada adanya tanaman berupa kurma dan juga anggur yang pada dasarnya juga perlu dikeluarkan zakatnya jika sudah matang atau siap dipanen. Sebelum sampai masa panen maka kewajiban untuk menunaikan zakat dalam bidang pertanian sendiri tidak diberlakukan. Rasulullah SAW bersabda;

عن عتاب بن أسيد قال أمر رسول الله -صلى الله عليه وسلم- أن  
يخرص العنب كما يخرص النخل وتؤخذ زكاته زبيبا كما تؤخذ زكاة  
النخل تمرا

Artinya :

*“Dari ‘Attab bin Asid, ia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan untuk menaksir anggur sebagaimana menaksir kurma. Zakatnya diambil ketika telah menjadi anggur kering (kismis) sebagaimana zakat kurma diambil setelah menjadi kering.”*

Dari penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa pada dasarnya dari hadist tersebut dapat diketahui bahwa terdapat ketentuan dalam pemberian zakat pertanian. Dimana pada dasarnya zakat pertanian yang perlu dikeluarkan terlebih dahulu dilakukan penaksiran atasnya. Dalam hal ini tentu perlu untuk menaksir dengan tepat jumlah hasil panen yang didapatkannya dari tanaman yang telah dihasilkan tersebut. Dimana pada dasarnya sebuah zakat bisa diambil ketika sudah menjadi bahan yang siap dijadikan sebagai bahan makanan pokok.

Berdasarkan buku (H. Hikmah Kurniawan, H.A.Hidayat. LC.), Menurut hukum dan pembahasannya zakat pertanian meliputi hal-hal berikut :

- a. Semua yang ditanam, baik hasil, buah, dan bunga atau tanaman hias maupun yang sejenisnya yang memiliki harga dan mamfaat secara syar'i termasuk ke dalam kategori zakat pertanian.

- b. Zakat pertanian ditunaikan pada waktu panen dan tidak diisyaratkan haul karena pertumbuhan harta telah sempurna pada jangka waktu pertanian.
- c. Bisa dibayar dengan uang dengan harga yang sesuai dengan harga pasar waktu tiba kewajiban membayar zakat.
- d. Jumlah produksi boleh di potong pembiayaan pertanian, seperti pupuk dan buruh.
- e. Boleh memotong jumlah produksi (harga produksi) dengan pelunasan hutang jangka pendek.

Dari Point 4 dan 5 diatas dapat disimpulkan dengan rumus : Harga produksi - biaya dalam batas  $\frac{1}{3}$  – pelunasan hutang jangka pendek = Harga atau harta yang wajib dizakati.

Nizhab zakat pertanian adalah 5 *wastaq*. Para ahli fiqih telah menentukan 5 *wastaq* sepadan dengan 50 *kail* atau 653 kilogram dari makanan pokok mayoritas penduduk. Kadar zakat pertanian adalah 10% jika diairi oleh air hujan, sungai, danau, atau sejenisnya. Dan 5% jika diairi dengan

alat irigasi atau sejenisnya yang menggunakan alat pompa air.

Allah SWT telah memberikan karunia kepada kita dalam aneka ragam kenikmatan, diantaranya hasil yang tumbuh dan keluar dari bumi. Bentuknya beragam, ada hasil pertanian dan buah-buahan, madu, harta terpendam dan barang tambang. Semua ini tentunya ada hak-hak yang harus ditunaikan. Tentunya semua harus dengan dasar syariat yang benar agar jangan sampai mengambil yang bukan haknya atau menahan yang sudah menjadi hak Allâh Subhanahu wa Ta'ala atasnya. Banyak ayat menyebutkan bahwa hasil pertanian merupakan kebutuhan asasi bagi manusia. Bahkan sebagian ulama menyebut bahwa pertanian itu merupakan soko guru kekayaan dari masyarakat, karena awal dari kekayaan itu adalah pertanian. Firman Allah SWT: (Al Baqarah: 267)

يا أيها الذين آمنوا أنفقوا من طيبات ما كسبتم ومما أخرجنا لكم من الأرض ولا تيمموا الخبيث منه تنفقون ولستم بأخذيه إلا أن تغمضوا فيه واعلموا أن الله غني حميد

*Artinya :*

*“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah (zakatkanlah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik, dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”*

#### **4. Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat**

##### **a. Latar Belakang**

Pertimbangan dalam UU 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat adalah:

- 1) Bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu;
- 2) Bahwa menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu sesuai dengan syariat Islam;

- 3) Bahwa zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat;
- 4) Bahwa dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam;
- 5) Bahwa Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat sudah tidak sesuai dengan perkembangan kebutuhan hukum dalam masyarakat sehingga perlu diganti;
- 6) Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, dan huruf e perlu membentuk Undang-Undang tentang Pengelolaan Zakat;

b. Dasar Hukum

Dasar hukum UU 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat adalah Pasal 20, Pasal 21, Pasal 29, dan Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

a. Umum

Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Penunaian zakat merupakan kewajiban bagi umat islam umat islam yang mampu sesuai dengan syariat islam. Zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat, dan penanggulangan kemiskinan.

Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam, amanah, kemamfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efesiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.

Selama ini pengelolaan zakat berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dinilai sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan kebutuhan hukum dalam

masyarakat sehingga perlu diganti. Pengelolaan zakat yang diatur dalam Undang-Undang ini meliputi kegiatan perencanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan.

Dalam upaya mencapai tujuan pengelolah zakat, dibentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berkedudukan di ibukota negara, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui perdana menteri. BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional.

Untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan zakat, masyarakat dapat membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ). Pembentukan LAZ wajib mendapat izin Menteri atau pejabat yang di tunjuk oleh Menteri. LAZ wajib melaporkan secara berkala kepada BAZNAS atas pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan

pendayagunaan zakat yang telah diaudit syariat dan keuangan.

Zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat islam. Pendistribusian dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.

Selain menerima zakat, BAZNAS atau LAZ juga dapat menerima infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya. Pendistribusian dan pendayagunaan infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya dilakukan sesuai dengan syariat islam dengan diperuntukkan yang diikrarkan oleh pemberi dan harus dilakukan pencatatan dalam pembukuan tersendiri.

Untuk melaksanakan tugasnya, BAZNAS dibiayai dengan Anggaran pendapatan dan

Belanja Negara dan Hak Amil. Sedangkan BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota dibiayai dengan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah dan Hak Amil, serta juga dapat dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

#### **D. KESIMPULAN**

Zakat sebagai rukun Islam yang ketiga, yang apabila dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan dengan penuh tanggung jawab oleh umat Islam, maka ia dapat menjadi sumber dana tetap yang cukup potensial yang menunjang suksesnya pembangunan nasional, khususnya untuk membantu meningkatkan pendapatan dan membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan utama pelaksanaan zakat bagi orang yang berzakat adalah agar manusia lebih tinggi nilainya dari pada harta, sehingga ia menjadi tuannya harta dan bukan menjadi budaknya.

Bagi setiap muslim yang terkena kewajiban, boleh menunaikan zakat fitrah dan menyalurkannya sejak awal Ramadhan. Jadi, tanpa harus menunggu

akhir Ramadhan atau malam Idul Fitri. Hal itu tertuang dalam fatwa nomor 24 tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Ibadah Ramadhan dan Syawal tahun 1442 Hijriah yang dikeluarkan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Mengenai cara pembayaran, bila dalam bentuk uang dapat dilakukan secara online melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Pada dasarnya dalam perhitungan pengeluaran zakat pertanian yang perlu dilakukan dibutuhkannya cara yang berbeda. Dan ada dua hal yang membedakan tingkatan pengeluaran zakat yang perlu dilakukan oleh seorang petani yang mendapatkan hasil pertaniannya. Tentunya bagi tanaman yang tidak membutuhkan air misalnya dialiri dari sungai dan tidak memerlukan biaya maka dikenakan zakat sebesar 10%. Dan juga pada dasarnya apabila nantinya tanaman yang dihasilkan masih membutuhkan air dan memerlukan biaya untuk pengairan maka takarannya berbeda. Tentunya seperti yang kita ketahui bersama bahwa pada dasarnya bagi pertanian yang dilakukan dengan bantuan air yang

membutuhkan biaya maka ada persen yang berbeda. Dimana pada dasarnya dalam setiap hasil tanam yang dihasilkan dengan biaya pengairan yang dibutuhkan maka tentunya zakat yang perlu dikeluarkan adalah 5%.

Dasar hukum UU 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat adalah Pasal 20, Pasal 21, Pasal 29, dan Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam upaya mencapai tujuan pengelolah zakat, dibentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berkedudukan di ibukota negara, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui perdana menteri. BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

- As-Syahatah, H. (2004). *Akuntansi Zakat Panduan Praktis Penghitungan Zakat Kontemporer*. Jakarta : Pustaka Progressif.
- Asmani M.A, Dr. Jamal Ma'mur. (2019). *Zakat Solusi Mengatasi Kemiskinan Umat*. Jawa Tengah : Perpustakaan Nasional RI.
- Muftraini, Muhammad Arief. (2019). *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jawa Tengah : Perpustakaan Nasional RI.
- Kurniawan, H. Hikmat. Hidayat, H.A. (2019). *Panduan Pintar Zakat*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
- Sapardi. (2021). *Petani Kenagarian Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 Kota*. (Komunikasi Pribadi).
- Halim. (2021). *Petani Kenagarian Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 Kota*. (Komunikasi Pribadi).
- Kasmin. (2021). *Petani Kenagarian Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 Kota*. (Komunikasi Pribadi).

- Taryo. (2021). *Petani Kenagarian Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 Kota*. (Komunikasi Pribadi).
- Amin Marhus. (2021). *Petani Kenagarian Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 Kota*. (Komunikasi Pribadi).
- Sarkim. (2021). *Petani Kenagarian Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 Kota*. (Komunikasi Pribadi).
- Fitri, Monika. (2021). *Pegawai BAZNAS di Kabupaten 50 Kota*. (Komunikasi Pribadi).
- RI, Kementerian Agama. (2015). *Pedoman Zakat 9 Seri*. Jakarta : Kementerian Agama RI.
- RI, Kementerian Agama. (2015). *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Jakarta : Kementerian Agama RI.

# 4

MAILAN DIATI

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI GAMBIR DI KAPUR IX



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI  
GAMBIR DI KAPUR IX DALAM MENGHADAPI  
PANDEMI COVID-19**

**Mailan Diati**

*Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah*

**ABSTRAK**

Pemberdayaan petani gambir dirasa penting karena gambir merupakan komoditi ekspor dari propinsi Sumatera Barat khususnya bagi Kabupaten Lima Puluh Kota. Desa Sialang mempunyai potensi yang besar untuk pengembangan tanaman ini karena sebagian besar dari penduduk bermata pencaharian sebagai petani gambir dan masih banyak lahan yang dapat diolah untuk pengembangan usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama, memahami kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pemberdayaan petani gambir. Kedua, mempelajari penerapan kebijakan pemberdayaan petani gambir. Dan ketiga, mempelajari kendala-kendala yang ditemui di lapangan dan upaya-upaya untuk menanganinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, dan studi lapangan dengan menggunakan wawancara mendalam serta observasi di lapangan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam program pemberdayaan ini telah melibatkan warga masyarakat khususnya petani

gambir, dengan mengikutsertakan mereka dalam menentukan apa yang dibutuhkan, misalnya dalam menentukan apakah mereka membutuhkan peningkatan kesuburan tanah atau perluasan kebun gambir.

**Kata kunci :** *Covid-19, Pemberdayaan masyarakat, Kapur IX.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pada saat ini masyarakat Indonesia termasuk masyarakat yang tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat. Oleh karena itu kecendrungan terjadinya perubahan sosial dan ekonomi bisa dikatakan hal yang sangat wajar untuk timbul di tengah-tengah masyarakat. Perubahan dapat diakibatkan oleh faktor lingkungan dan faktor alam yang mengakibatkan masyarakat ketergantungan serta kebutuhan yang bisa membuat mereka bertahan hidup. Salah satu perubahan yang dialami oleh Masyarakat di Nagari Sialang Kecamatan Kapur IX akibat turunnya harga gambir pada masa pandemi Covid 19.

Tanaman gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) merupakan tanaman daerah tropis yang termasuk

famili Rubiaceae dengan ketinggian sekitar 1,5–2 meter yang banyak tumbuh di daerah dataran tinggi pada negara Argentina, Philipina dan Indonesia (Sabarni, 2015). Gambir (*Uncaria Gambier* Roxb) adalah komoditas unggulan spesifik Sumatera Barat dengan tujuan ekspor. Sebagai komoditas ekspor, gambir ikut berkontribusi dalam PDRB Sumatera Barat melalui konstibusi sub sektor tanaman perkebunan. Gambir merupakan komoditas rakyat dan menjadi sumber pendapatan utama petani pada sentral produksi yaitu Kabupaten Lima Puluh Kota dan Pesisir Selatan. Untuk meningkatkan pendapatan petani gambir, perhatian dan binaan pemerintah terutama mengarah pada subsistem produksi agar nilai ekspor meningkat. Ekspor gambir terutama ke India, Pakistan, Singapura, Banglades, Taiwan, Jerman, dan Jepang dan lain lain. Usaha perkebunan gambir dan pengolahan hasilnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang tidak terpisahkan, dan tidak seperti usaha perkebunan rakyat lainnya. Pada umumnya petani gambir mulai dari pembukaan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan

pemanenan, sekaligus juga berperan sebagai pengolah hasil sampai menghasilkan produk gambir yang dijual (Hosen, 2017).

Sumatera Barat merupakan sentralgambir terbesar di Indonesia dan hampir memasok 80% hingga 90% dari produksi gambir nasional(Nasution, Asmarantaka, & Baga, 2015). Kapur IX adalah salah satu kecamatan penghasil terbesar gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota. Kapur IX adalah salah satu dari tiga belas kecamatan yang terletak di sebelah Timur Kabupaten Lima Puluh kota. Luas wilayah Kecamatan Kapur IX adalah 723,36 yang berarti 21,56% dari wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota yang luasnya 3.354,30. Kecamatan Kapur IX terdiri dari 7 nagari dan 31 jorong. NagariKoto lamo dikenal juga dengan nagari yang mempunyai lahan gambir yang berhektar hektar, dan gambir ini dikelola hanya dengan manual tanpa ikut campur tangan mesin. Dengan demikian, diperlukan peran aktif Pemerintah dalam penyuluhan dan pengelolaan gambir ini, misalnya membuat kemajuan dalam sistem pengelolaan gambir dan melakukan

penyuluhan terhadap petani petani gambir. Pada tahun 2016, tepatnya bulan Januari harga gambir mencapai Rp.85.000,-/ kg. Gambir yang dihasilkan petani perminggu yaitu minimal 200Kg dengan luas lahan hanya 1 hektar. Ketika Pemerintah berperan aktif dalam membantu masyarakat petani gambir di Nagari Sialang. Dengan harga yang begitu melonjak, banyak hal hal yang berubah di dalam tatanan masyarakat terutama dari segi ekonomi. Dapat dilihat dari segi cara pemenuhan kebutuhan, cara berpakaian dan pola tingkah laku masyarakat yang pada awalnya biasa biasa saja sehingga menimbulkan beberapa hal yang sangat berlebihan. Positifnya, masyarakat bisa membeli diluar kebutuhan pangannya, seperti membeli mobil dan motor walaupun tidak dalam keadaan yang sangat dibutuhkan. Namun negatifnya muncul pandangan miring masyarakat di nagari lain pada saat itu yang mengatakan bahwa walaupun harga gambir yang melonjak masyarakat tidak memperhatikan sarana pada nagari tersebut. Disetiap usaha pasti akan mengalami pasang surut, hal ini dipicu oleh munculnya Wabah Covid-19 di Indonesia

sebagai salah satu faktor penyebabnya. Dampak Covid-19 dirasakan oleh seluruh masyarakat yang ada di seluruh dunia. Covid-19 berdampak pada seluruh sektor terutama sektor ekonomi seperti yang dialami oleh petani gambir di Nagari Sialang. Hal ini seiring dengan berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah untuk selalu mematuhi protocol kesehatan salah satunya dengan diberlakukan PSBB.

Kebijakan mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Indonesia untuk yang pertama kali diterapkan pada tanggal 10 April 2020 di Jakarta kemudian diikuti oleh beberapa daerah lainnya di Indonesia. Pengertian Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Dengan adanya kebijakan Pemerintah tersebut, tentu petani gambir di Nagari Sialang tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasanya, dengan kata lain aktivitas mereka dalam mengolah gambir harus dibatasi. Untuk

meminimalisir aktivitas tersebut, petani gambir mencampur zat tanah dan pupuk ke dalam gambir, agar gambir menjadi berat dan biaya yang dikeluarkan lebih sedikit. Faktor ekonomi yang sulit menyebabkan petani gambir menjadi menghalalkan berbagai cara ditambah pada bulan September tahun 2016 harga gambir sangat turun drastis menjadi Rp.25.000,-/kg dari sebelumnya seharga Rp. 135.000,-/ kg nya pada tahun 2016.Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan 2orang toke gambir di Nagari Sialang, Kecamatan Kapur IX. Dengan adanya penurunan harga gambir, membuat masyarakat di Nagari Sialang sangat kewalahan untuk memenuhi kebutuhannya terutama, hal inilah yang dapat merubah perilaku para petani sehingga mendorong para petani untuk lebih giat dalam pemenuhan kebutuhannya. Masyarakat yang mulanya hidup dengan keadaan yang berlebih sehingga timbul niat membeli kendaraan dengan tidak seperlunya sekarang menimbulkan penarikan penarikan yang dilakukan oleh dialer dan banyaknya mahasiswa yang berhenti karenatidak cukup biaya lagi. Harga gambir

Rp.25.000,-berlansung sangat lama hingga 2018. Pada tahun 2019 harga gambir tidak pernah mencapai harga yang diinginkan masyarakat lagi. Pada saat ini harga gambir turun mencapaiRp.16.000,-/ kg. Dengan harga gambir di Kecamatan Kapur IX yang mengalami penurunan mengakibatkan para petani gambir merasa sangat resah. Masyarakat yang awalnya menaruh harapan terhadap harga gambir yang akan naik, karena pada tahun sebelum sebelumnya harga gambir juga mengalami harga naik turun dan kemudian juga akan membaik seperti yang diharapkan

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Dengan itu peneliti ingin menjelaskan bagaimana masyarakat menyikapi turunnya harga gambir saat pandemi Covid 19. Dimana gambir merupakan mata pencaharian utama masyarakat tersebut (Idrus, 2009). Penelitian ini dilakukan di Nagari Sialang, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera

Barat. Provinsi Sumatera Barat ini merupakan penghasil gambir terbanyak, hampir 80% berasal dari Indonesia, dengan rincian 70% berasal dari Kabupaten Lima Puluh Kota, 30% berasal dari Kabupaten Pesisir Selatan. Peneliti memilih lokasi ini karena di Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan komoditas penghasil gambir yang mampu memasok 90% pasar dunia dengan tujuan utama ke India, Pakistan, Malaysia, Thailand, dan Singapura. Kriteria dari pemilihan informan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut: (1) Masyarakat petani gambir di Nagari Sialang, Kecamatan Kapur IX, (2) Pimpinan Nagari Sialang (3) Toke gambir, (4) Masyarakat yang bukan petani gambir. Total informan penelitian ini mencapai 15 (lima belas) orang informan, dengan rincian 8 (delapan) Masyarakat petani gambir di Nagari Sialang, 2 (dua) Pimpinan Nagari Sialang, 3 (tiga) Toke gambir dan, 2 (dua) Masyarakat bukan petani gambir. Informan ditetapkan sebanyak 15 orang karena telah ditemukan

jawaban yang relatif sama pada saat melakukan wawancara.

Analisis data merupakan suatu penyusunan data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti mengelompokkan dalam pola atau kategori sedang tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna pada analisa dalam menjelaskan pola atau kategori dalam mencari hubungan antar berbagai konsep (w. creswell, 2016). Pengabstrakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat rangkuman (menajamkan, menggolongkan, mengarahkan serta membuang yang tidak perlu) proses penelitian mengenai mengamati Perilaku Masyarakat Petani Gambir Pada Masa Pandemi Covid 19. Penyajian data ini diperlukan agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengumpulkan data-data hasil wawancara dan observasi mengenai Perilaku Masyarakat Petani Gambir Pada Masa Pandemi Covid-19.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Pemberdayaan Masyarakat Petani Gambir

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasikan, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini. Pemberdayaan petani gambir dirasa penting

karena gambir merupakan komoditi ekspor dari propinsi Sumatera Barat khususnya bagi Kabupaten Lima Puluh Kota. Desa Sialang mempunyai potensi yang besar untuk pengembangan tanaman ini karena sebagian besar dari penduduk bermata pencaharian sebagai petani gambir dan masih banyak lahan yang dapat diolah untuk pengembangan usaha. Dalam proses pemberdayaan terlihat bahwa petugas belum memahami kebijakan serta fungsinya sebagai enabler dengan baik. Frekwensi petugas dalam proses pemberdayaan petani gambir terutama dalam kunjungan lapangan untuk menjelaskan lebih lanjut tentang program peningkatan hasil perkebunan gambir, manfaat dan bagaimana penerapan dana bergulir, mendorong masyarakat untuk memahami dan mengatasi masalah dalam kelompoknya secara bersama, masih kurang. Dia secara berkala hanya mendatangi kebun-kebun gambir yang dekat dengan perkampungan, sedangkan kebun-kebun yang jauh dari perkampungan lepas dari pantauannya, sehingga

hanya petani yang mempunyai kebun dekat dengan perkampungan saja yang mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola perkebunan gambir. Pada pelaksanaan program pemberdayaan petani gambir khususnya bantuan dana bergulir kepada petani, untuk rehabilitasi kebun gambir melalui Program Pengembangan Wilayah Terpadu (PPWT) sub sektor perkebunan, belum dapat terlaksana. Pengguliran dana belum terjadi, sehingga petani yang lain belum menikmati bantuan dana bergulir.

Perbaikan yang perlu dilaksanakan untuk program pemberdayaan petani gambir dimasa mendatang adalah dengan meningkatkan fungsi petugas yang diimbangi dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan petugas dalam pemberdayaan masyarakat khususnya kelompok petani gambir, memberikan fasilitas yang memadai kepada petugas agar dapat menjangkau wilayah tugasnya dengan frekwensi sesuai dengan kebutuhan setempat. Selain itu dalam melaksanakan tugas diperlukan supervisi terhadap

petugas dan pemantauan penerapan program oleh Dinas Perkebunan. Ke depan perlu dikembangkan teknik-teknik baru yang lebih efektif dalam pemasaran sosial program atau dalam penyampaian informasi dan penguasaan keterampilan kepada kelompok petani gembir. Usaha untuk meningkatkan pemberdayaan petani adalah usaha untuk meningkatkan pembentukan sikap mental melalui sikap mandiri dalam berusaha. Diakui bersama bahwa cara atau system usaha tani sampai saat ini secara umum masih bersifat tradisional. Alternatif pengembangan sikap mental petani adalah melalui peningkatan pendidikan non formal, peningkatan aktivitas melalui penyuluhan secara terus menerus agar petani memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dalam bidang pertanian.

Sebagaimana dikemukakan oleh Mubyarto (2008) bahwa petani Indonesia masih membutuhkan lembaga pendidikan pertanian. Seperti yang dikemukakan oleh P. Zahriyani (2009) bahwa salah satu tantangan mendasar yang

dihadapi Indonesia di sektor pertanian adalah minimnya jumlah serta rendahnya kualitas sumberdaya manusia pertanian dibandingkan dengan sektor – sektor lainnya. Hal ini terlihat dari fakta yang menunjukkan bahwa sebagian besar petani Indonesia hidup dibawah garis kemiskinan dan tidak mampu untuk meningkatkan taraf hidupnya dikarenakan ketidakmampuan dalam menyerap teknologi baru yang ada. Dikatakannya bahwa usaha untuk meningkatkan pemberdayaan bagi petani adalah melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia pertanian yakni dengan mem- fasilitasi usaha tani dengan memberikan pendidikan formal maupun non formal berkaitan dengan pertanian. Misalnya penyuluhan secara berkala. Materi penyuluhan dapat berupa pengolahan gambir, penerapan teknologi pertanian, optimalisasi penggunaan sumberdaya tani seperti lahan pertanian, air alami, maupun tenaga manusia dan hewan, diverifisikasi pertanian, manajemen usaha tani, manajemen

pemasaran dan peningkatan nilai tambah hasil produksi pertanian.

Konsep pemberdayaan masyarakat petani gambir secara mendasar berarti menempatkan masyarakat petani beserta institusi-institusinya sebagai kekuatan dasar bagi pengembangan ekonomi, sosial, dan budaya menghidupkan kembali berbagai pranata ekonomi masyarakat untuk dihimpun dan diperkuat sehingga dapat berperan sebagai lokomotif bagi kemajuan ekonomi merupakan keharusan untuk dilakukan ekonomi rakyat akan terbangun bila hubungan sinergis dari berbagai pranata sosial dan ekonomi yang ada didalam masyarakat dikembangkan kearah terbentuknya jaringan ekonomi rakyat. Arah pemberdayaan bagi masyarakat petani perlu dilakukan dengan pentingnya agribisnis yaitu mengembangkan pertanian dan agroindustri atau industri yang mengolah hasil pertanian dan jasa-jasa yang menunjangnya. Pengembangan agribisnis di Indonesia merupakan tuntutan perkembangan yang logis dan harus dilanjutkan

sebagai wujud kesinambungan, penganekaragaman dan pendalaman pembangunan pertanian selama ini. Pengembangan agribisnis akan tetap relevan walau telah tercapai setinggi apapun kemajuan suatu negara. Bahkan agribisnis akan menjadi andalan utama bagi suatu negara yang masih sulit melepaskan ketergantungan pembangunan nasionalnya dari sektor pertanian dan pedesaan seperti Indonesia ini.

## **2. Tanaman Gambir**

Gambir (*Uncaria*) adalah genus tumbuhan yang termasuk suku rubiaceae. Di Indonesia gambir pada umumnya digunakan untuk menyirih. Kegunaan yang lebih penting adalah sebagai bahan penyamak kulit dan pewarna. Gambir juga mengandung katekin (*catechin*), suatu bahan alami yang bersifat antioksidan. India mengimpor 68% gambir dari Indonesia, dan menggunakannya sebagai bahan campuran menyirih. Gambir adalah sejenis getah yang dikeringkan yang berasal dari ekstrak remasan daun dan ranting tumbuhan yang

bernama sama (Uncaria gambir Roxb). Di Indonesia gambir pada umumnya digunakan untuk menyirih. Kegunaan yang lebih penting adalah sebagai bahan penyamak kulit dan pewarna. Gambir juga mengandung katekin (catechin), suatu bahan alami yang bersifat antioksidan. India mengimpor 68% gambir dari Indonesia, dan menggunakannya sebagai bahan campuran menyirih. Gambir adalah salah satu komoditas perkebunan rakyat dan menjadi komoditas ekspor Indonesia yang diperoleh dari pengempaan daun dan ranting *Uncaria gambir roxb.* Gambir merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang banyak dimanfaatkan sebagai obat. Getah yang diambil dari tanaman ini memiliki beragam manfaat yang luar biasa bagi kesehatan manusia. Kandungan gambir ini terdiri dari flavonoid (gambiirin), catechins (hingga 51 persen), zat penyamak (22-40 persen), serta sejumlah alkaloid. Zat di gambir terutama senyawa polifenol seperti catechins atau lazim dikenal sebagai katekin dan tanin yang kemudian

memberikan nilai ekonomi. Karena dimanfaatkan sebagai bahan baku industri farmasi seperti pasta gigi, kosmetik, penyamakan kulit, pewarna, dan bahan industri makanan.

Indonesia menempati posisi yang sangat penting sebagai produsen gambir dengan kemampuan memasok 80 persen pasar dunia. Iklim di Indonesia yang tropis dengan curah hujan rata-rata 7-9 bulan per tahun dengan intensitas 2.000-3.000 milimeter (mm) per tahun serta luasnya lahan dataran rendah menjadi alasan terbaik bagi tumbuh suburnya gambir. Ekspor utama gambir Indonesia adalah India. Menurut data Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, pada 2018 nilai ekspor gambir Indonesia mencapai 18.000 ton senilai total USD50 juta. Sebanyak 94 persen diekspor ke India untuk kebutuhan industri farmasi, astrigent lotion, dan zat penyamakan kulit. Dalam lima tahun terakhir, permintaan gambir dari India berada pada kisaran 13.000-14.000 ton per tahun. Di India sebagian besar gambir digunakan sebagai

pengganti katha yang diekstrak dari kayu khair (Acacia cathecu). Tanaman katha digunakan dalam industri pan masala dan gutkha yang merupakan produk yang dikonsumsi dengan cara dikunyah dan memiliki efek stimulan.

Teknik pembuatan gambir yaitu mula-mula daun dan ranting berwarna hijau segar, lalu setelah direbus daun dan ranting gambir berubah menjadi warna hijau kecoklatan dan air rebusan menjadi kuning kecoklatan. Kemudian setelah daunnya ditumbuk dan diperas menghasilkan ekstrak gambir yang berwarna kuning kecoklatan, setelah didiamkan selama 5 jam diperoleh endapan gambir berwarna kuning kecoklatan (seperti tanah liat). Setelah dicetak dan dijemur di bawah sinar matahari sampai kering warnanya menjadi kuning kecoklatan (sedikit lebih pudar) dan berbentuk padat dan keras dengan aroma khas gambir. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan gambir di atas bila ditinjau dari mutu gambir yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa gambir yang dihasilkan dari pengolahan secara tradisional

tersebut berkualitas baik. Hal ini dapat di lihat dari persyaratan mutu gambir yang berlaku saat ini adalah SNI 01-3391-1994 yang telah direvisi berdasarkan hasil Pertemuan Teknis Evaluasi Standar Mutu pada bulan November 1999 (Tabel 2). Di dalam SNI 01-3391-1994 (revisi 1999) disebutkan bahwa secara visual dengan memperhatikan bentuk, warna dan bau, mutu gambir terbagi menjadi 2 (dua) kelas mutu yaitu; Mutu I adalah gambir dengan betuk utuh, warna kuning sampai dengan kuning kecoklatan dan bau khas gambir dan Mutu II adalah gambir dengan bentuk utuh, warna kuning kehitaman dan bau khas gambir.

### **3. Ekologi dan Budidaya Gambir**

Gambir sejak lama telah dibudidayakan di Semenanjung Malaya, Singapura, dan Indonesia (Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Maluku). Asal usulnya diperkirakan dari Sumatra dan Kalimantan, di mana jenis-jenis liarnya didapati tumbuh di alam. Rumphius melaporkan bahwa tumbuhan ini telah ditanam orang di Maluku pada

pertengahan abad ke-18, namun sumber lain meyakini bahwa perdagangannya di kawasan Malaya telah berlangsung sejak abad ke-17. Gambir liar kerap didapati di hutan sekunder. Ia tidak tumbuh di wilayah yang kering, namun juga tidak tahan dengan penggenangan. Tumbuh baik hingga ketinggian 200 m, gambir bisa hidup hingga elevasi 1.000 m dpl. Gambir ditanam juga di dataran rendah. Gambir berproduksi dengan baik pada jenis tanah podsolik merah kuning sampai merah kecoklatan. Ketinggian tempat yang sesuai antara 100-500 m dpl dengan curah hujan sekitar 3.000 – 3.353 mm pertahun (Anonim, 2000 dalam Noor Roufiq dkk, tt.). Pada masa lalu gambir dihasilkan dari Sumatra Barat, Riau, Bangka, Belitung dan Kalimantan Barat (Heyne, 1987), namun kini utamanya diproduksi oleh Sumatra Barat, Riau, Sumatra Selatan, Jambi dan Bengkulu dengan sekitar 90% produksi gambir Indonesia dihasilkan dari Provinsi Sumatra Barat dan Riau (Roswita, 1998). Negara tujuan utama

ekspor gambir Indonesia adalah India dan Singapura.

*Uncaria gambir* berupa tumbuhan perdu setengah merambat/atau memanjat dengan percabangan memanjang dan mendatar; batang menyegi empat --terutama ketika muda-- dan dipersenjatai dengan duri-duri yang melengkung seperti kait. Daun-daun tunggal, berhadapan, agak seperti kulit, oval hingga jorong lebar, (6-)9-12(-15) cm x (3.5-)5-7(-8) cm, pangkalnya membundar atau bentuk jantung, ujungnya meruncing, permukaan tidak berbulu (licin), dengan tangkai daun pendek. Bunganya tersusun majemuk dalam bongkol dengan diameter (3.5-)4-5 cm; mahkota berwarna merah muda atau hijau; kelopak bunga pendek, mahkota bunga berbentuk corong (seperti bunga kopi), benang sari lima. Buah berupa kapsula dengan dua ruang, panjang 14-18 mm, berbiji banyak, bersayap, dan bertangkai hingga 20 mm.

#### **4. Cara Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Petani Gambir pada Saat Pandemi**

Dunia saat ini sedang menghadapi pandemi Covid-19. Pandemi ini tidak semata-mata berdampak pada sektor kesehatan, tetapi juga sosial ekonomi masyarakat. Di sektor pertanian, FAO sudah memperingatkan potensi krisis pangan global. Rantai pasokan pangan dunia juga terancam di tengah pemberlakuan karantina wilayah, pembatasan sosial, dan larangan perjalanan. Kebijakan tiap-tiap negara dalam mencegah penyebaran Covid-19 turut berimplikasi pada kebijakan pertanian maupun kemampuan produksi mereka. Realitas itu menunjukkan, ketahanan pangan sama pentingnya dengan kesehatan masyarakat. Jika dokter dan tenaga medis ialah tentara dalam upaya melawan penyebaran Covid-19, begitu pun para petani, penyuluh, dan insan pertanian lainnya. Pertahanan yang penting dalam melawan Covid-19 ialah ketahanan pertanian. Dari sisi protokol kesehatan, pemerintah sudah menyiapkan strategi khusus

untuk mencegah penyebaran virus melalui pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Strategi itu hanya akan efektif sepanjang pangan pokok tersedia untuk rakyat. Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (SYL) dalam berbagai kesempatan selalu menegaskan keyakinannya, RI dapat melewati masa pandemi ini, bahkan keluar menjadi bangsa pemenang. Khususnya, untuk sektor pertanian, Mentan percaya kondisi ini bisa menjadi momentum memperkuat kemandirian pangan nasional. Saat ini, menurut Mentan SYL, semua insan pertanian harus tetap bekerja dengan semangat tinggi dan tangguh, untuk mewujudkan kemandirian pangan. Kita membutuhkan tenaga ekstra keras, pemikiran-pemikiran *out of the box*, serta kerja sama yang semakin erat. Saatnya para petani, penyuluh, peneliti, akademisi, swasta, dan pelaku sektor pertanian lainnya untuk menjadi pahlawan bagi bangsa dan negeri ini dengan semangat kebersamaan.

Pandemi Covid-19 juga telah berpengaruh pada fluktuasi harga komoditas-komoditas

pertanian khususnya pada harga gambir . Disparitas harga antara produsen atau petani dan masyarakat konsumen menjadi lebar. Pemberlakuan PSBB di sejumlah wilayah berimplikasi terhambatnya distribusi dari sentra produksi ke wilayah perkotaan sebagai sentra konsumsi. Untuk itu, sektor usaha pertanian perlu beradaptasi dengan perubahan ini. Kita harus bisa menciptakan efisiensi rantai pemasaran produk pertanian dengan tetap keberpihakan pada petani.

Dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat petani gambir pada saat pandemi yaitu selain menjual gambirnya langsung kepada toke bisa juga dilakukan dengan mengolah gambir menjadi produk siap jual. Sebelum dilakukan pengolahan gambir sebaiknya terlebih dahulu dilakukannya penyuluhan kepada petani bagaimana cara mengolah gambir menjadi produk siap jual, seperti mengolah gambir menjadi obat-obatan, bahan ramuan, *make-up*, pewarna pakaian, dan juga bisa dijadikan sebagai biskuit gambir. Seperti yang telah dilakukan oleh Bapak Sukiman,

warga Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota membuka industri rumahan/Home Industri pembuatan gambir jenis biskuit sejak tahun 2009 hingga saat ini. Usaha yang dirintis Bapak Sukiman adalah merupakan buah Inovasi yang ia lakukan selama ini, apalagi melihat fluktuasi harga gambir yang tidak menentu sekaligus sambil mengajak para petani gambir yang lain berinovasi manakala barang komoditi andalan masyarakat kapur IX sebagai daerah penghasil gambir terbesar untuk kabupaten limapuluh kota dan sumbar. Jika masyarakat tidak ingin untuk berusaha melakukan berbagai Inovasi menuju perubahn serta pembaharuan sudah bisa dipastikan akan selalu jalan ditempat apabila fluktuasi harga jual gambir merosot tajam, sementara gambir adalah merupakan komoditi unggulan serta andalan bagi petani gambir di nagari Sialang kecamatan kapur IX tersebut. Disebutkan Bapak Sukiman bahwa hasil produk gambir yang berbentuk biskuit adalah telah uji kelayakan dari SUCOFINDO adalah sebest

lembaga peneliti yang berkompeten serta siap untuk dikonsumsi langsung bagi masyarakat.

Hasil produksi gembir Bapak Sukiman adalah merupakan produk Home Industri, sementara untuk Market pemasarannya adalah menggunakan sosial Media sebagai langkah awal untuk memperkenalkan produknya itu. Namun sampai hari ini usaha yang dimulai sejak tahun 2009 masih tetap bertahan serta eksis memproduksi jenis gembir biskuit, dan telah menyebar di beberapa kota maupun mini market. Karena Bapak Sukiman tidak mau memakai pekerja untuk memproduksi gembir berjenis biskuit. Sebab untuk memproduksi gembir biskuit perlu sekali diperhatikan soal kebersihan yang higienis karena merupakan makanan kesehatan. Perlu steril dari kotoran apapun, bahkan kata Bapak Sukiman dirinya tidak membolehkan masyarakat keluar masuk secara bebas kedalam pabrik Home Industri yang menjadi tempat mencetak gembir berjenis biskuit selama ini. Selain dijadikan biskuit, gembir juga bisa

dijadikan Teh. Daun gambir mempunyai kandungan senyawa polifenol yang cukup tinggi, sama seperti senyawa yang terdapat di dalam daun teh (*C. sinensis*). Banyak hasil penelitian menyatakan bahwa senyawa polifenol bersifat sebagai antioksidan. Antioksidan dapat menghambat dan menangkap radikal bebas yang terbentuk di dalam tubuh, sehingga mencegah timbulnya penyakit infeksi dan generatif. Daun gambir memiliki potensi sebagai bahan pembuatan minuman teh yang bermanfaat bagi kesehatan. Komponen Aktif dan Manfaat Sifat antioksidan dari daun gambir disebabkan oleh kandungan senyawa polifenol seperti tanin, katekin dan gambirin. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa diet yang kaya antioksidan akan menurunkan resiko terkena penyakit jantung, kanker dan proses degeneratif penuaan.

Dalam pembuatan teh daun gambir ada 2 tahapan proses yang diperlukan, yaitu pengolahan bahan baku gambir dan pembuatan teh. Pengolahan bahan baku dimulai dengan

mengurangi senyawa asam katekutanat yang tidak diinginkan karena akan mengiritasi lambung. Daun gambir dirajang, direndam dalam air dingin selama sekitar 60 menit, lalu ditiriskan. Daun selanjutnya dikeringkan dengan sinar matahari langsung atau menggunakan oven dengan suhu 40°C. Daun gambir kering dikemas dalam wadah yang kedap udara atau dalam kantong plastik. Proses pembuatan teh daun gambir dilakukan dengan menggiling kasar daun gambir yang telah dikeringkan. Selanjutnya serbuk daun gambir dimasukkan ke dalam wadah kedap udara dan ditaburi bunga melati, lalu didiamkan selama satu malam. Bunga melati yang telah layu diambil dan dikeringkan, kemudian dicampurkan kembali kedalam serbuk daun gambir. Serbuk campuran daun gambir dan bunga melati ditimbang sebanyak 2 g dan dimasukkan ke dalam kantong teh.

Selanjutnya serbuk daun gambir dimasukkan ke dalam wadah kedap udara dan ditaburi bunga melati, lalu didiamkan selama satu malam. Bunga melati yang telah layu diambil dan dikeringkan,

kemudian dicampurkan kembali kedalam serbuk daun gambir. Serbuk campuran daun gambir dan bunga melati ditimbang sebanyak 2 g dan dimasukkan ke dalam kantung teh. Minuman teh gambir dapat diminum seperti teh pada umumnya. Dosis yang tepat dan efek samping belum pernah didokumentasikan. Hasil uji toksisitas katekin terhadap hewan uji menunjukkan tidak adanya adanya efek toksik pada hewan coba. Dapat disimpulkan tidak ada efek samping yang berbahaya bagi kesehatan pada penggunaan dosis terapi dan pemakaian yang benar.

## **5. Tawar Menawar Harga Gambir Antara Petani Dengan Toke**

Tawar-menawar adalah bagian dari suatu tindakan ekonomi yang tak lepas dari komunikasi itu sendiri. Tawar-menawar memerlukan komunikasi sebagai pembuka jalan guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Input dan output adalah hal yang penting mengenai bagaimana pesan dapat disampaikan. Berdasarkan sistem pembayaran, pedagang pengumpul (toke) di

Nagari Sialang membayar ke petani secara tunai, kecuali pedagang pengumpul sedang mengalami keadaan yang sulit seperti kondisi pemasaran gambirnya kurang berjalan dengan lancar, salah satunya kondisi pandemi saat ini yang membuat pemasaran gambir kurang berjalan dan harga gambir menurun drastis maka pembayaran akan dilakukan secara tidak tunai atau berangsur-angsur kepada petani. Jika pembayaran tidak dilakukan secara tunai, biasanya akan ada perjanjian antara pedagang pengumpul dengan petani. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Rudi selaku petani gambir di Nagari Sialang bahwa:

“... Menurut saya karena semua serba kesulitan, harga gambir menurun. Toke membeli harga gambir juga murah. Saya pribadi maupun petani gambir yang lain sering memohon sama Toke supaya tidak terlalu murah membeli harga gambir. Toke hanya sanggup membeli gambir dengan harga 15-18 ribu, sedangkan saya minta agar harga nya dinaik kan sedikit sekitar 20-24 ribu, namun Toke menolak dengan alasan gambir

tidak laris saat ini, dan menjualnya keluar juga susah ...” (Wawancara tanggal, 24 Juni 2021).

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Rudi dapat dipahami bahwa ditengah kondisi kesulitan yang dialami oleh petani gambir karena harga gambir yang menurun drastis membuat petani gambir harus dapat meminta toke agar membeli gambir tidak terlalu murah. Namun, toke tidak menyanggupi permintaan dari petani gambir. Ada beberapa faktor yang menyebabkan toke tidak sanggup membeli harga gambir lebih tinggi karena pemasaran gambir kurang berjalan lancar dan harga gambir juga menurun drastis. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Mahur selaku toke di Nagarei Sialang bahwa :

“...Bagaimana cara saya untuk membeli harga gambir menjadi lebih mahal. Pemasaraannya yang bermasalah dan terkendala mau diapakan lagi. Kalau saya paksakan membeli dengan harga mahal kepada petani, tentu anak dan istri saya tidak akan makan. Saya membeli gambir dengan

harga semampu saya ...” (Wawancara tanggal, 24 Juni 2021).

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Mahur dapat dipahami bahwa toke memang menolak untuk menaikkan harga dalam membeli gambir kepada petani. Karena kesulitan juga ikut dirasakan oleh toke, pemasaran tidak berjalan dengan lancar tentu pemasukan juga menurun. Kalau toke memaksakan untuk membeli gambir lebih mahal kepada petani, tentu akan berpengaruh juga terhadap perekonomian keluarganya. Toke membeli gambir sesuai dengan kesanggupannya.

#### **D. KESIMPULAN**

Usaha untuk meningkatkan pemberdayaan petani adalah usaha untuk meningkatkan pembentukan sikap mental melalui sikap mandiri dalam berusaha. Konsep pemberdayaan masyarakat petani gambir secara mendasar berarti menempatkan masyarakat petani beserta institusi-institusinya sebagai kekuatan dasar bagi pengembangan ekonomi, sosial, dan budaya

menghidupkan kembali berbagai pranata ekonomi masyarakat untuk dihimpun dan diperkuat sehingga dapat berperan sebagai lokomotif bagi kemajuan ekonomi merupakan keharusan untuk dilakukan ekonomi rakyat akan terbangun bila hubungan sinergis dari berbagai pranata sosial dan ekonomi yang ada didalam masyarakat dikembangkan kearah terbentuknya jaringan ekonomi rakyat.

Gambir (*Uncaria*) adalah genus tumbuhan yang termasuk suku rubiaceae. Di Indonesia gambir pada umumnya digunakan untuk menyirih. Kegunaan yang lebih penting adalah sebagai bahan penyamak kulit dan pewarna. Gambir sejak lama telah dibudidayakan di Semenanjung Malaya, Singapura, dan Indonesia (Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Maluku). Asal usulnya diperkirakan dari Sumatra dan Kalimantan, di mana jenis-jenis liarnya didapati tumbuh di alam. Gambir berproduksi dengan baik pada jenis tanah podsolik merah kuning sampai merah kecoklatan. Ketinggian tempat yang sesuai antara 100-500 m dpl dengan curah hujan sekitar 3.000 – 3.353 mm pertahun. Teknik pembuatan gambir yaitu

mula-mula daun dan ranting berwarna hijau segar, lalu setelah direbus daun dan ranting gambir berubah menjadi warna hijau kecoklatan dan air rebusan menjadi kuning kecoklatan. Kemudian setelah daunnya ditumbuk dan diperas menghasilkan ekstrak gambir yang berwarna kuning kecoklatan, setelah didiamkan selama 5 jam diperoleh endapan gambir berwarna kuning kecoklatan (seperti tanah liat).

Dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat petani gambir pada saat pandemi yaitu selain menjual gambirnya langsung kepada toke bisa juga dilakukan dengan mengolah gambir menjadi produk siap jual. Sebelum dilakukan pengolahan gambir sebaiknya terlebih dahulu dilakukannya penyuluhan kepada petani bagaimana cara mengolah gambir menjadi produk siap jual, seperti mengolah gambir menjadi obat-obatan, bahan ramuan, make-up, pewarna pakaian, dan juga bisa dijadikan sebagai biskuit gambir.

Tawar-menawar adalah bagian dari suatu tindakan ekonomi yang tak lepas dari komunikasi itu sendiri. Tawar-menawar memerlukan komunikasi

sebagai pembuka jalan guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Input dan output adalah hal yang penting mengenai bagaimana pesan dapat disampaikan. Berdasarkan sistem pembayaran, pedagang pengumpul (toke) di Nagari Sialang membayar ke petani secara tunai, kecuali pedagang pengumpul sedang mengalami keadaan yang sulit seperti kondisi pemasaran gambirnya kurang berjalan dengan lancar, salah satunya kondisi pandemi saat ini yang membuat pemasaran gambir kurang berjalan dan harga gambir menurun drastis maka pembayaran akan dilakukan secara tidak tunai atau berangsur-angsur kepada petani.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Gustari,Mitra.(2021). Perilaku Masyarakat Petani Gambir Pada Masa Pandemi. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan* 4 (1) . 65-77.
- ICRAF AgroForestry Tree Database. 2014. *Uncaria gambir* Wayback Machine.

NOOR ROUFIQ, dkk. tt. 2013. *Status Teknologi Budidaya dan Pengolahan Gambir*. Bogor: Wayback Machine.

Mahur. *Wawancara Pribadi*. Harga Gambir Pada Saat Pandemi. Kamis 24 Juni 2021.

Rudi. *Wawancara Pribadi*. Pendapatan Masyarakat Pada Saat Pandemi. Senin 28 Juni 2021.

Sukiman. *Wawancara Pribadi*. Pengolahan Gambir. Senin 28 Juni 2021.

# 5

HILNI MAIZA

## DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP NELAYAN DI PANTAI CAROCOK TARUSAN PESISIR SELATAN



# **DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP NELAYAN DI CAROCOK TARUSAN PESISIR SELATAN**

**Hilni Maiza**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah*

## **ABSTRAK**

Penyakit covid-19 adalah jenis penyakit baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya. Sebagai akibat dari pandemi saat ini, kesehatan memburuk, banyaknya orang-orang yang kehilangan pekerjaan dan pendapatan. Dampak yang paling dirasakan adalah harga ikan turun drastis dikarenakan permintaan bahan makanan yang umumnya di konsumsi jadi menurun. Harga ikan yang turun drastis tidak sebanding dengan tenaga dan biaya operasional yang tinggi. Dampak yang di timbulkan antara lain potensi lumpuhnya kehidupan ekonomi dalam bentuk menurunnya pendapatan karena terputusnya rantai pemasaran ikan dari nelayan sebagai produsen kepada masyarakat luas sebagai konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap nelayan di Pantai Carocok Tarusan Pesisir Selatan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif terhadap dampak pandemi Covid-19 terhadap nelayan di Pantai Carocok Tarusan Pesisir Selatan. Data penelitian diperoleh dengan cara

melakukan wawancara dan pengamatan langsung secara *purposive sampling*. Kemudian hasil wawancara dan pengamatan dianalisis secara statistik deskriptif. Dampaknya terhadap kegiatan perikanan pada nelayan di Pantai Carocok Tarusan antara lain (1) harga jual ikan hasil tangkapan rendah (2) distribusi ikan hasil tangkapan terhambat (3) perubahan frekuensi operasi penangkapan ikan (4) pengurangan jumlah anak buah kapal.

*Kata kunci : Covid-19, Pantai Carocok Tarusan, Pelabuhan perikanan.*

## **A. PENDAHULUAN**

Covid-19 telah membuat goncang umat manusia di seluruh dunia, dimana covid-19 ini merupakan virus yang pertama kali di temukan di Wuhan China pada desember 2019, dan menyebar ke Indonesia bulan maret 2020. Penyakit covid-19 adalah jenis penyakit baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah di identifikasi menyerang manusia sebelumnya (*World Health Organizatioan*, 2019). Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan bahwa virus Corona adalah virus yang menginfeksi sistem pernafasan. Penyebaran Covid-19 di Indonesia

melesat cepat sejak pertama kali diumumkan resmi oleh pemerintah terkait kasus positif Covid-19 pada awal bulan maret 2020, bahkan hingga sudah meluas di 30 provinsi (SKPT morotai 2020). Sejak merebaknya wabah Covid-19 pemerintah menghimbau kepada masyarakat agar aktivitas di luar rumah dikurangi. Himbauan tersebut diperkuat dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah RI No. 21 Tahun 2020 mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19).

Diberlakukannya *social/physical distancing* PSBB, *lockdown* menyebabkan terbatasnya pergerakan manusia dan barang, sehingga berdampak pada terputusnya rantai pemasaran/distribusi, salah satunya perikanan. Dampak yang harus ditanggung oleh keluarga nelayan dan pelaku perikanan yang disebabkan oleh Covid-19 antara lain potensi lumpuhnya kehidupan ekonomi dalam bentuk menurunnya pendapatan karena terputusnya rantai pemasaran ikan dari nelayan sebagai produsen kepada masyarakat luas sebagai konsumen. Nelayan

merupakan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya bergantung pada hasil laut. Akibat dari pandemi Covid-19 ini dapat menyebabkan tingkat perekonomian seorang nelayan tidak menentu bahkan terkadang nihil. Sehingga, perekonomian nelayan mengalami ketidakstabilan. Mengingat kebutuhan sehari-hari seiring berjalannya waktu barang-barang kebutuhan rumah tangga semakin mahal. Hal tersebut akan membuat nelayan terdorong untuk melakukan sebuah tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki perekonomian keluarga.

Setelah banyaknya terjadi penularan wabah Covid-19 dan sehingga dikeluarkannya peraturan tentang PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) membuat menurunnya aktivitas masyarakat di luar rumah, baik itu pekerjaan, pendidikan bahkan transportasi. Menurut Kholis *et al.* (2020) kebijakan tersebut menghambat dan menyulitkan nelayan lokal dan juga industri perikanan tangkap dalam kegiatan memasarkan hasil tangkapan mereka. Menurunnya aktivitas tersebut jika berlangsung lama tentunya akan berdampak pada penurunan pendapatan harian

masyarakat terutama nelayan lokal dan pembudidaya ikan. Menurut Villasante *et al.* (2020) sektor perikanan memainkan peran penting di negara maju dan berkembang, memperkerjakan ratusan juta orang secara langsung maupun tidak langsung, menyediakan makanan, dan menegaskan identitas budaya banyak masyarakat pesisir serta berkontribusi untuk bertahan hidup.

Sebagai akibat dari pandemi saat ini, kesehatan memburuk, banyaknya orang-orang yang kehilangan pekerjaan dan pendapatan. Dampak yang paling dirasakan adalah harga ikan turun drastis dikarenakan permintaan bahan makanan yang umumnya di konsumsi jadi menurun. Harga ikan yang turun drastis tidak sebanding dengan tenaga dan biaya operasional yang tinggi. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Lembaga swadaya masyarakat *Destructive Fishing Watch* (DFW) Indonesia yang menilai dampak Covid-19 sudah mulai terasa di industri perikanan tangkap dari hulu hingga hilir, menurunnya permintaan dari luar negeri sebanyak 30-40%. Selain itu nelayan juga mengurangi aktivitas

melaut dikarenakan pembatasan di pelabuhan (karantina sebelum berlayar) dan berkurangnya penyerapan dari pabrik pengolahan (Antara, 2020 dalam Medcom.id, 2020). Tidak hanya itu, beberapa gudang penyimpanan ikan (*cold storage*) terjadi penumpukan bahan baku ikan atau *over stock* karena tidak dapat di suplai ke luar daerah sebagaimana biasanya (Djailani, 2020 dalam Kholis *et al.*, 2020).

Pantai Carocok Tarusan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan mayoritas masyarakatnya bersumber dari laut, hal ini dikarenakan letaknya yang berada di pesisir laut. Dimana terdapat tempat pelelangan ikan yang awal berdirinya tahun 1997 dengan nama Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) dengan luas daerah sekitar 2,19 Ha. Pada tahun 2003 Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) berganti nama menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) yang diresmikan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan Rokhmin Dahuri. Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatra Barat No 65 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Kelautan dan Perikanan

Pantai Provinsi Sumatera Barat maka Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan menjadi unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat. (Profit UPTD Pantai Carocok Tarusan, 2014).

Pantai Carocok Tarusan merupakan salah satu pelabuhan yang menjual ikan hasil tangkapannya ke seluruh Sumatra Barat. Maka, ketika Gubernur Sumatra Barat memberlakukan PSBB pada tanggal 22 April 2020, para nelayan di carocok Tarusan tidak bisa melakukan distribusi ikan hasil tangkapannya. Hal ini tentu saja berdampak pada nelayan di pantai Carocok Tarusan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Nelayan Di Carocok Tarusan Pesisir Selatan.

Sebelum adanya pandemi covid-19, ikan hasil tangkapan dari pantai carocok Tarusan, selain untuk konsumsi masyarakat sekitar, juga dikirimkan keluar daerah/kota. Dimana pengiriman ikan hasil tangkapan tersebut dilakukan melalui darat untuk memenuhi kebutuhan pasar diluar daerah, berdasarkan pengamatan awal, diperkirakan 2-3 ton

per hari ikan hasil tangkapan di pantai Carocok Tarusan dikirim untuk dijual ke Pekanbaru, Padang, dan Jambi. Hasil tangkapan yang dikirim seperti ikan Tenggiri, Tongkol, Udang, Cumi-Cumi dan Teri. Selain itu juga di distribusikan kepasar-pasar sekitar, dan pedagang enceran yang menjual ikan secara berkeliling.

Pantai Carocok Tarusan merupakan salah satu penghasil produk perikanan tangkap untuk mensuplai kebutuhan protein ikan di Kecamatan Koto XI Tarusan, kebutuhan protein ikan di Koto XI Tarusan sebesar 66,43 gram perhari yang merupakan tingkat konsumsi ikan masyarakat (Susanto *et al.*2020) dengan adanya pandemi ini diduga mempengaruhi nelayan di pantai Carocok Tarusan, tingkat konsumsi ikan ini masih relatif rendah dibandingkan dengan produksi ikan hasil tangkapan yang dihasilkan. Rata-rata produksi ikan di Kecamatan Koto XI Tarusan mencapai  $\pm 50,000$  ton pertahun (DKP Provinsi Sumatera Barat). Maka jika di hubungan dengan tingkat konsumsi ikan yang baru mencapai 63,36 gram perhari maka ada banyak kelebihan ikan disisi

produsen. Produksi ini jika tidak didistribusikan ke berbagai wilayah, maka akan menyebabkan terjadinya penurunan harga pada ikan dan itu menyebabkan kerugian pada nelayan. Sehingga pandemi covid-19 ini perlu dikaji agar dapat diketahui sampai sejauh mana dampak pandemi Covid-19 terhadap nelayan di pantai Carocok Tarusan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu penelitian analisis deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan karena penelitian dilakukan secara langsung ke objek penelitian untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang akan di analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu dan kelompok. Penelitian kualitatif menghasilkan data

deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang yang diamati. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung dilapangan (observasi), wawancara mendalam terhadap nelayan-nelayan di pantai Carocok Tarusan Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan dalam penelitian. Penentu responden dilakukan *purposive sampling*. Wawancara ditujukan kepada pihak yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 di Pantai Carocok Tarusan, antara lain yaitu:

Tabel 1 Jumlah Responden

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah
1	Nelayan	5
2	Pemilik Kapal Bagan	1
3	Pedagang dan Pengelola Ikan	4
4	Masyarakat	5
	Total	15

*Sumber : Hasil survey tahun 2021*

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi

dampak pandemi Covid-19 terhadap aktivitas nelayan. Aspek yang di teliti antara lain aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan hasil penangkapan ikan nelayan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19.

### **C. PEMBAHASAN**

Pelabuhan perikanan Pantai Carocok Tarusan Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan merupakan pelabuhan perikanan yang mendukung peningkatan produksi perikanan. Terdapat pelabuhan perikanan Pantai Carocok Tarusan berupa tempat pelelangan ikan (TPI) untuk mendukung kegiatan perikanan di Kecamatan Koto XI Tarusan. Tempat Pelelang Ikan (TPI) adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli melakukan transaksi jual beli ikan melalui pelelangan dimana proses penjualan ikan dilakukan dihadapan umum dengan cara penawaran bertingkat.

Dimana Sektor Kelautan dan Perikanan merupakan salah satu sumber penghasil devisa utama yang merupakan andalan negara Indonesia. Oleh

karena itu, keberlanjutan usaha sektor kelautan dan perikanan ini menjadi salah satu pilar dalam pengelolaan sumberdaya (Sholeh, 2018). Ketika negara-negara di seluruh dunia mengeluarkan perintah untuk tinggal di rumah (*stay at home*) otomatis aktivitas masyarakat terhambat, tidak terkecuali para nelayan. Tercatat banyaknya jumlah nelayan kecil di Indonesia, terlihat dari jumlah armada nelayan skala kecil (<5 GT) yang mencapai 90% dari total armada yang ada (kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018 dalam Putri, 2020).

### **1. Konsumsi**

Nurhadi (2000) konsumsi adalah kegiatan manusia menggunakan atau memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Mutu dan jumlah barang atau jasa dapat mencerminkan kemakmuran konsumen tersebut. Semakin tinggi mutu dan semakin banyak jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin tinggi pula tingkat kemakmuran konsumen yang bersangkutan sebaliknya semakin rendah mutu kualitas dan jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti

semakin rendah pula tingkat kemakmuran konsumen yang bersangkutan. Masih menurut Nurhadi (2000) tujuan konsumsi adalah untuk mencapai kepuasan maksimum dari kombinasi barang atau jasa yang digunakan.

Selanjutnya Sukirno (2000) mendefinisikan konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa akhir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut.

#### a. Konsumsi Dalam Ekonomi Islam

Dalam mendefinisikan konsumsi terdapat perbedaan di antara para pakar ekonom, namun konsumsi secara umum didefinisikan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam ekonomi islam konsumsi juga memiliki pengertian yang sama, tapi memiliki perbedaan dalam setiap yang melingkupinya. Perbedaan yang mendasar dengan konsumsi ekonomi konvensional adalah tujuan.

Perilaku konsumen (*consumer behavior*) mempelajari bagaimana manusia memilih di antara berbagai pilihan yang dihadapinya dengan memanfaatkan sumberdaya (*resources*) yang dimilikinya. Konsumsi memiliki urgensi yang sangat besar dalam setiap perekonomian, karena tiada kehidupan bagi manusia tanpa konsumsi.

Oleh karena itu, kegiatan ekonomi mengarah kepada pemenuhan tuntutan konsumsi bagi manusia. Sebab, mengabaikan konsumsi berarti mengabaikan kehidupan dan juga mengabaikan penegakan manusia terhadap tugasnya dalam kehidupan. Tujuan utama konsumsi seorang muslim adalah sebagai sarana penolong untuk beribadah kepada Allah SWT. Dalam ekonomi islam, konsumsi dinilai sebagai sarana wajib yang seorang muslim tidak bisa mengabaikannya dalam merealisasikan tujuan yang dikehendaki Allah dalam penciptaan manusia, yaitu merealisasikan pengabdian sepenuhnya hanya kepada-Nya

sesuai dengan firman Allah. Pada dasarnya konsumsi dibangun atas dua hal, yaitu, kebutuhan (hajat) dan kegunaan atau kepuasan (manfaat). Secara rasional, seseorang tidak akan pernah mengonsumsi suatu barang manakala dia tidak membutuhkannya sekaligus mendapatkan manfaat darinya.

Pada masa pandemi Covid-19 ini kegiatan konsumsi masyarakat di pantai Carocok Tarusan Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan sangatlah menurun dari hari-hari sebelumnya. Bahwa yang kita ketahui tidak di Indonesia saja yang mengalami dampak dari covid-19 tetapi di seluruh dunia saat ini sedang mengalami pandemi karena corona virus atau covid-19 dan dampaknya sangat di rasakan dalam aspek kehidupan. Wabah Covid-19 tidak hanya membuat keadaan darurat kesehatan, namun juga wabah ini mengguncang sektor ekonomi global, salah satunya berdampak pada nelayan.

## 2. Harga

Harga merupakan salah satu variabel dari pemasaran atau penjualan. Islam memberikan kebebasan dalam harga yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli di perbolehkan dalam ajaran agama islam selama tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli.

Harga menjadi sesuatu yang sangat penting, artinya bila harga suatu barang terlalu mahal dapat mengakibatkan barang menjadi kurang laku, dan sebaliknya bila menjual terlalu murah, keuntungan yang di dapat menjadi berkurang. Penetapan harga yang dilakukan penjual atau pedagang akan mempengaruhi pendapatan atau penjualan yang akan di peroleh atau bahkan kerugian akan di peroleh jika keputusan harga jual tidak di pertimbangkan dengan tepat sasaran. ( Soemarsono, 1990)

a. Konsep Harga Yang Adil Dalam Ekonomi Islam

Islam menghargai hak penjual dan pembeli untuk menentukan harga sekaligus melindungi hak keduanya. Islam membolehkan bahkan mewajibkan pemerintah melakukan intervensi harga, bila kenaikan harga disebabkan oleh distorsi terhadap permintaan dan penawaran. Kebolehan intervensi harga antara lain :

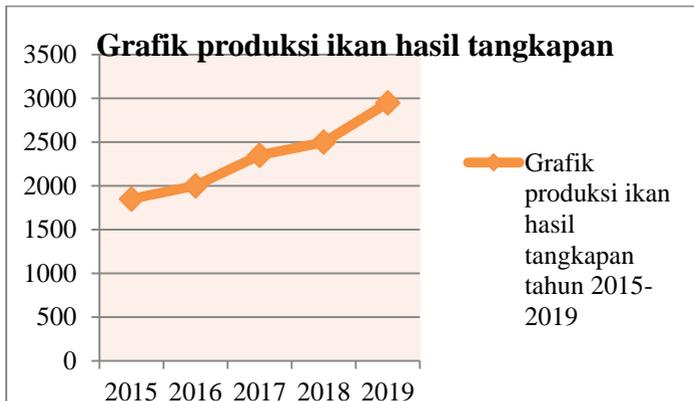
- 1) Intervensi harga menyangkut kepentingan masyarakat yaitu melindungi penjual dalam hal tambahan keuntungan (*profit margin*) sekaligus melindungi pembeli dalam hal *purchasing power*.
- 2) Bila tidak dilakukan intervensi harga maka penjual dapat menaikkan harga dengan cara ikhtikar. Dalam hal ini menzhalimi pembeli.
- 3) Pembeli biasanya mengawakili masyarakat yang lebih luas, sedangkan penjual mewakili kelompok masyarakat yang lebih kecil, sehingga intervensi harga berarti pula

melindungi kepentingan masyarakat yang lebih luas. (P3EI, 2009)

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga

- 1) Permintaan. Permintaan merupakan salah satu elemen yang menggerakkan pasar. Istilah yang digunakan oleh Ibnu Taimiyah untuk menunjukkan permintaan ini adalah keinginan.
- 2) Penawaran. Dalam khazanah pemikiran ekonomi islam klasik, pasokan (penawaran) telah dikenal sebagai kekuatan penting didalam pasar. Ibnu Taimiyah, misalnya mengistilahkan penawaran ini sebagai ketersediaan barang dipasar. Dalam pandangannya. Penawaran dapat berasal dari impor dan produksi lokal, sehingga kegiatan ini dilakukan oleh produsen atau penjual. Menurut Sawiyah (2021) menyatakan bahwa harga ikan di Pantai Caracok Tarusan relatif lebih tinggi dan hasil tangkapan ikan yang didaratkan selama 5 tahun terakhir memiliki

kecenderungan setiap tahunnya dengan rata-rata produksi sebesar 2,262 ton/ pertahun.



Gambar 1 grafik produksi ikan hasil tangkapan di Pantai Carocok Tarusan 2015-2019

### 3. Produksi

Dalam ekonomi Islam, produksi mempunyai motif kemaslatan, kebutuhan dan kewajiban. Demikian pula, konsumsi. Perilaku produksi merupakan usaha seseorang atau kelompok untuk melepaskan dirinya dari kefakiran. Menurut Yusuf Qardhawi (1995), secara eksternal perilaku produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan setiap individu sehingga dapat membangun kemandirian ummat. Sedangkan

motif perilakunya adalah keutamaan mencari nafkah, menjaga semua sumber daya (flora-fauna dan alam sekitar), dilakukan secara profesional dan berusaha pada sesuatu yang halal.

Produksi dalam ekonomi Islam adalah setiap bentuk aktivitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hal ini dapat dijelaskan dalam semua aktifitas produksi barang dan jasa yang dilakukan seorang muslim untuk memperbaiki apa yang dimilikinya, baik berupa sumber daya alam dan harta dan dipersiapkan untuk bisa dimanfaatkan oleh pelakunya atau oleh umat Islam. Firman Allah dalam Q.S. Al-Mulk : 15

هو الذي جعل لكم الارض ذلولا فامشوا في مناكبها وكلوا  
من رزقه واليه النشور

Artinya :

*“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.*

a. Prinsip-prinsip Produksi

Prinsip-prinsip produksi secara singkat adalah pedoman yang harus diperhatikan, ditaati, dan dilakukan ketika akan memproduksi. Prinsip-prinsip produksi dalam Islam, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Berproduksi dalam lingkaran halal. Prinsip produksi yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, baik individu maupun komunitas adalah berpegang pada semua yang dihalalkan Allah dan tidak melewati batas. Pada dasarnya, produsen pada ekonomi konvensional tidak mengenal istilah halal dan haram. Yang menjadi prioritas kerja mereka adalah memenuhi keinginan pribadi dengan mengumpulkan laba, harta, dan uang.

2) Keadilan dalam berproduksi. Sistem ekonomi Islam telah memberikan keadilan dan persamaan prinsip produksi sesuai kemampuan masing-masing tanpa menindas orang lain atau menghancurkan masyarakat. Kitab suci Al-Quran memperbolehkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan jujur, sederajat, dan memberikan keuntungan bagi kedua pihak dan tidak membenarkan cara-cara yang hanya menguntungkan seseorang, lebih-lebih yang dapat mendatangkan kerugian pada orang lain atau keuntungan yang diperoleh ternyata merugikan kepentingan umum. Setiap orang dinasihatkan berhubungan secara jujur dan teratur serta menahan diri dari hubungan yang tidak jujur sebagaimana tersebut dalam Q.S. An-Nisa': 29

ياايها الذين امنوا لا تأكلوا اموالكم بينكم بالباطل الا  
ان تكون تجارة عن تراض منكم ولا تقتلوا  
انفسكم ان الله كان بكم رحيمًا

Artinya :

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”*

Ayat di atas melarang cara mendapatkan kekayaan dengan cara yang tidak adil dan memperingatkan akan akibat buruk yang ditimbulkan oleh perbuatan-perbuatan yang tidak adil. Jika seseorang mencari dan mendapatkan kekayaan dengan cara yang tidak benar ia tidak hanya merusak usaha dirinya, tetapi akan menciptakan kondisi yang tidak harmonis di pasar yang pada akhirnya akan menghancurkan usaha orang lain.

- 3) Seluruh kegiatan produksi terikat pada tataran nilai moral dan teknikal yang Islami.
- 4) Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek sosial kemasyarakatan. Kegiatan produksi harus menjaga nilai-nilai keseimbangan dan harmoni dengan lingkungan sosial dan lingkungan hidup dalam masyarakat dalam skala yang lebih luas. Selain itu, masyarakat juga berhak menikmati hasil produksi secara memadai dan berkualitas. Jadi produksi bukan hanya menyangkut kepentingan para produsen (*stake holders*) saja tapi juga masyarakat secara keseluruhan (*stake holders*). Pemerataan manfaat dan keuntungan produksi bagi keseluruhan masyarakat dan dilakukan dengan cara yang paling baik merupakan tujuan utama kegiatan ekonomi. Selain dipasarkan didalam Kawasan Kecamatan Koto XI Tarusan, ikan hasil tangkapan yang didaratkan juga dipasarkan seluruh daerah Sumatra Barat, baik itu di

daerah Pekanbaru, Jambi, Padang, Bukittinggi. Hal ini dilakukan oleh nelayan dan pedagang untuk memperoleh harga ikan yang relatif tinggi. Ikan hasil tangkapan dominan di Pantai Carocok pada tahun 2019 ( tabel 2 dan gambar 2) antara lain secara berturut-turut adalah pepetek, cumi-cumi, teri, kembung, tongkol, tembang, kurisi, tenggiri, layur dan layang, udang. Ikan pepetek, oleh sebagian besar nelayan dijual kepada pengolah ikan asin. Daya serap pengelola ikan untuk ikan pepetek hanya berkisar 100-116 kg perhari. Untuk cumi-cumi, teri, kembung, tenggiri, tembang, kurisi, tenggiri, layur dan layang jumlah ikan hasil tangkapan yang dikirim kepasar-pasar di sekitar Kecamatan Koto XI Tarusan, tidak menentu, tergantung permintaan pasar, dipasar ikan tersebut. Jika harga sedang tinggi maka sebanyak 60% hasil tangkapan akan dikirim ke Jambi. Pengiriman ikan hasil tangkapan dilakukan menggunakan

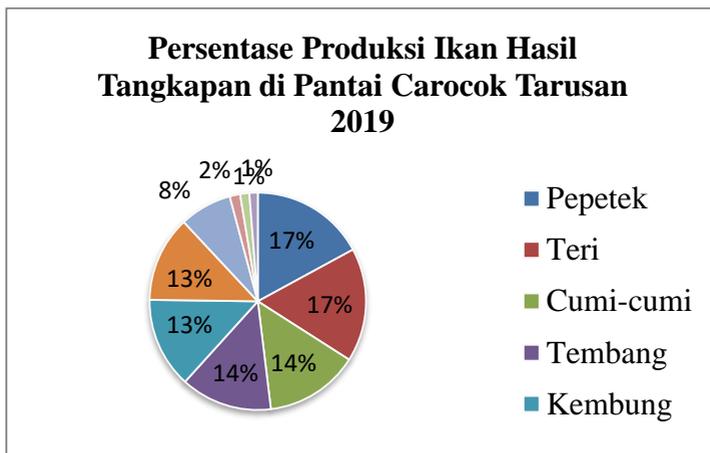
blong dan box yang diberi es curah kemudian di angkut menggunakan mobil bak Colt T120ss. Khusus ikan teri, selain dijual langsung kepasar juga di kirim ke gudang yang ada di Padang, Pekanbaru dan Bukittinggi yang mana di situ sudah ada orang yang akan menerima ikan teri tersebut. Ikan-ikan tersebut, selain dikirim diluar daerah, juga dikirim kepasar tradisional sekitar.

Tabel 2 Jumlah Produksi Ikan Hasil Tangkapan Dominan Di Pantai Carocok Tarusan, 2019

Jenis Ikan Hasil Tangkapan	Produksi Tahun 2019 (Ton)
Pepetek	274.4
Teri	271.4
Cumi-cumi	225.6
Tembang	219.8
Kembung	216.3
Tenggiri	205.0
Tongkol	125.8

Layang	25.8
Layur	22.4
Udang	20.0

Sumber 1 Statistik Tahunan Pantai Carocok Tarusan, 2019.



Gambar 2 Persentase Produksi Ikan Hasil Tangkapan Di Pantai Carocok Tarusan 2019.

#### 4. Distribusi

Secara bahasa, distribusi berasal dari bahasa inggris distribution yang artinya penyaluran dan pembagian, yaitu penyaluran, pembagian atau pengiriman barang atau jasa kepada beberapa orang atau tempat. Disrtibusi adalah suatu proses

penyaluran atau penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai. Distribusi dalam ekonomi islam dimaknai lebih luas yang mencakup pengaturan kepemilikan unsur-unsur produksi dan sumber- sumber kekayaan. Islam memperbolehkan kepemilikan umum dan kepemilikan pribadi, dan meletakkan pada masing-masing keduanya aturan-aturan untuk mendapatkan, menggunakan, dan memilikinya, serta aturan-aturan tentang warisan, hibah, dan wasiat. Dalam ekonomi islam, distribusi lebih ditekankan pada penyaluran harta kekayaan yang diberikan kepada beberapa pihak, baik individu, masyarakat, maupun negara.

a. Tujuan dari Distribusi

Tujuan dari distribusi yaitu mengurangi ketidaksamaan pendapatan dan kekayaan dalam masyarakat. Apabila terjadi perbedaan ekonomi yang mencolok antara yang kaya dan miskin akan mengakibatkan adanya sifat saling benci yang pada akhirnya melahirkan sikap permusuhan dan perpecahan dalam masyarakat.

Islam mengakui adanya perbedaan jumlah harta antar individu dalam masyarakat. Islam tidak membolehkan distribusi barang atau jasa yang dilarang seperti bunga modal dan bunga pinjaman yang termasuk di dalamnya riba, hasil pencurian, khumer, dan sebagainya. (Ruslan Adul Ghafur, 2013).

Ekonomi islam menghendaki agar suatu barang didistribusikan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya. Karna kalau tidak di bagikan kepada yang berhak menerimanya, suatu barang tidak akan bisa dinikmati oleh orang yang berhak tersebut, misalnya zakat. Islam juga menggariskan bahwa dalam harta pribadi terdapat hak-hak orang lain yang harus ditunaikan, dan ini tidak dikenal dalam ekonomi konvensional.

Ikan hasil tangkapan yang didistribusikan langsung ke konsumen menggunakan motor yang di samping kanan kiri dipasang blong. Rata-rata jumlah ikan yang dibeli berkisar antara 10-15 kg, ikan yang dibeli jarang sekali

lebih dari satu jenis ikan. Ikan yang dijual ke konsumen hanya jenis ikan tertentu saja yang populer dikonsumsi oleh masyarakat.

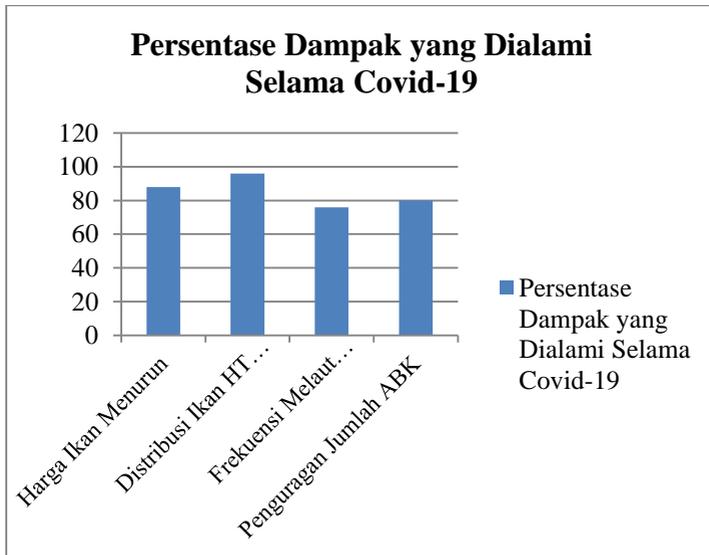
Sebelum nelayan pergi melaut untuk menangkap ikan, mereka menyiapkan perlengkapannya seperti waring, BBM dan lain-lainnya untuk keperluan dalam menangkap ikan, serta para nelayan juga menjaga kelestarian ekosistem laut dan tidak merusaknya.



Gambar 3 kondisi Nelayan sebelum pergi melaut di Pantai Carocok Tarusan

Kegiatan distribusi ikan hasil tangkapan ini, terhambat selama beberapa bulan terakhir selama pemberlakuan PSBB di Sumatra Barat. Ikan hasil tangkapan akhirnya menumpuk di gudang pelelangan ikan TPI di Caracok

Tarusan dan mengalami dampak bagi nelayan dalam berbagai aktivitasnya. Dampak yang paling terasa selama pandemi adalah terhambatnya proses distribusi ikan hasil tangkapan (96,8%). Mengingat sebagian besar nelayan (>50%) menjual ikan hasil tangkapannya ke Padang. Selain itu, dampak lain yang dirasakan oleh nelayan adalah harga ikan menurun (88,6%), pengurangan jumlah ABK (80,8%), lebih lengkap disajikan pada gambar 4.



#### Gambar 4 Persentase Dampak Yang Dialami Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu :

- 1) Distribusi ikan hasil tangkapan terhambat. Selama pada masa pandemi Covid-19 terutama saat Gubernur Sumatra Barat memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), nelayan mengalami kesulitan untuk menjual ikan hasil tangkapannya keseluruh wilayah di Sumatra Barat. Bahkan pada periode awal PSBB, tidak ada pengiriman ikan sama sekali. Akibatnya ikan menumpuk dan di simpan di *freezer*.
- 2) Kelompok nelayan yang terdampak antara lain nelayan bagan perahu dan nelayan rajungan. Nelayan rajungan hanya memprioritaskan pasarnya hanya untuk pasar-pasar di sekitar Padang. Sehingga dengan adanya PSBB di Perbatasan Pesisir Selatan dan itu menyebabkan kegiatan pemasaran menjadi terhambat. Dalam hal itu

untuk nelayan bagan perahu, hanya ikan yang memiliki kualitas prima saja yang akhirnya tidak bisa di distribusikan ke Jambi dan juga Pekanbaru.

- 3) Harga jual ikan hasil tangkapan rendah. Dalam kondisi wabah Covid-19, nelayan kecil merupakan kategori yang paling menderita pada masa pndemi Covid-19, karena hasil penjualan tangkapan menjadi kendala besar saat ini, dikarenakan banyak pengepul ikan tidak melayani atau membatasi pembelian ikan dari nelayan. Kondisi ini menyebabkan banyak nelayan yang kewalahan dalam menjual hasil tangkapannya. Bahkan pengepul ikan menutup pembelian ikan sehingga nelayan menjual hasil tangkapannya sendiri. Nelayan menjual ikan dengan berkeliling menggunakan motor untuk memasarkan ikannya. Hal ini tentunya menambah biaya operasional nelayan.

Kesulitan yang dialami para nelayan membuat mereka menjual harga ikan hasil tangkapannya yang terbilang sangat murah karena jika tidak laku, ikan hasil tangkapan akan membusuk dan menambah kerugian nelayan. Menurut Atrimardodi (2021) nasib nelayan saat ini terpuruk akibat anjloknya harga ikan hingga 50 % sejalan dengan kian masifnya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan menurunnya permintaan. Sehingga mengakibatkan menurunnya harga ikan semenjak adanya wabah Covid-19. Penurunan harga ikan ini sangatlah jauh dari jerih payah nelayan, pada sebelum pandemi Covid-19 harga ikan satu kilogram sekitar 65.000-80.000 ribu dan setelah adanya pandemi Covid-19 ini harga ikan sangatlah turun dratis berkisar sekitar 35.000-45.000 perkilogram. Dan harga ikan teri yang

kering di jual sekitar 100.000 ribu perkilogram sebelum pandemi dan setelah pandemi covid-19 menjadi 70.000-80.000 riibu perkilogram. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020) dalam Suhana (2020) penurunan ikan sudah terjadi pada bulan Februari dan Maret. Akibatnya nilai sektor perikanan sejak Januari 2020 terus mengalami penurunan. Nilai Tukar Perikanan (NTP) pada bulan Maret 2020 turun sebesar 0,35% dibandingkan pada bulan Februari. Salah satu solusi agar nelayan tidak merugi terhadap hasil tangkapannya yaitu dengan cara para nelayan sendiri yang menjual hasil tangkapannya ke pemasok dan juga mengolah hasil tangkapannya sendiri untuk menjadikan ikan asin atau teri sehingga dengan hal ini bisa mengurangi kerugian terhadap nelayan, dan memanfaatkan teknologi dalam

melakukan pemasaran penjualan ikan tersebut.

- 4) Perubahan frekuensi operasi penangkapan ikan. Pemberlakuan PSBB oleh Gubernur Sumatra Barat pada April 2020 yang kemudian itu menyebabkan harga ikan turun dan kesulitan untuk melakukan distribusi, berdampak juga pada perubahan frekuensi melaut. Nelayan sebelum adanya pandemi Covid-19 melakukan kegiatan melautnya setiap hari dan pada hari jumat para nelayan melakukan aktivitas melautnya setelah sholat jumat. Dengan adanya pandemi Covid-19 menyebabkan frekuensi melaut menjadi dua-tiga hari kadang-kadang para nelayan dalam seminggu tidak melaut. Penyebabnya yaitu nelayan tidak memiliki modal untuk untuk aktifitas melaut dan bekalnya selama melaut. Hal ini dikarenakan adanya PSBB. Sehingga

para nelayan terpaksa mengurangi frekuensi operasi penangkapan ikan karena stok ikan hasil tangkapan masih banyak yang belum terjual.

- 5) Pengurangan jumlah anak buah kapal (ABK). Pengurangan jumlah ABK yang ikut melaut dialami oleh para nelayan bagan perahu. Jika yang semula membawa sekitar 8-10 orang untuk sekali kegiatan penangkapan ikan, maka selama pandemi Covid-19 hanya membawa 5 orang saja untuk sekali kegiatan penangkapan ikan. Pengurangan ini dilakukan karena terhambatnya proses pemasaran ikan hasil tangkapan. Dan salah satu solusinya adalah mengurangi jumlah ABK yang ikut serta dalam kegiatan penangkapan.

## **5. Pendapatan**

Pendapatan nelayan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya penangkapan yang benar-benar dikeluarkan baik per trip maupun per tahun. Pendapatan nelayan sebelum adanya

pandemi Covid-19 terlihat stabil, namun dengan adanya pandemi ini menyebabkan terjadinya perubahan drastis terhadap tingkat pendapatan nelayan di Pantai Carocok Tarusan. Menurut Kholis *et al.*, (2017) pendapatan nelayan ditinjau dari banyaknya ikan hasil tangkapan setelah melakukan operasi penangkapan. Selanjutnya, Wismaningrum *et al.*, (2013) mengungkapkan pendapatan merupakan nilai uang yang didapat dari hasil penjualan produksi ikan yang dipengaruhi oleh besarnya jumlah ikan hasil tangkapan dan harga yang terbentuk pada saat didaratkan.

Pendapatan nelayan pada masa pandemi Covid-19 berskala kecil telah mengalami pertumbuhan produktivitas yang sangat lambat dengan rendahnya produktivitas tersebut mengakibatkan pendapatan nelayan dalam jangka panjang tidak bisa mencukupi kebutuhan usaha dan rumah tangganya. Pada sebelum pandemi Covid-19 pendapatan rata-rata nelayan Rp 200.000.000 pertahun, dan setelah pandemi Covid-

19 pendapatan mereka turun drastis dari hari sebelumnya pendapatan rata-rata nelayan Rp 30.000.000 pertahun.

Jika dibiarkan berkepanjangan, kondisi seperti ini berpotensi semakin memburuk untuk kehidupan keluarga nelayan. Pendapatan mereka semakin menurun karena kesulitan mencari pembeli hasil tangkapan mereka. Apabila ada yang membeli, harga yang ditawarkan pun sangat murah, tidak sebanding dengan modal melaut. Selain itu, nelayan juga mengeluhkan biaya operasional seperti harga BBM yang harganya mahal di beberapa daerah. Hal ini menyulitkan nelayan untuk pergi menangkap ikan atau semakin mengurangi pendapatan nelayan. Artinya, biaya operasional melaut selama masa pandemi relatif meningkat, sementara penghasilan nelayan mengalami penurunan. Selain harga BBM yang mahal dan kesulitan modal untuk melaut, kendala lainnya adalah pengurusan administrasi kapal.

#### **D. KESIMPULAN**

Pelabuhan perikanan Pantai Carocok Tarusan Pesisir Selatan merupakan pelabuhan perikanan yang mendukung peningkatan produksi perikanan. Terdapat pelabuhan perikanan Pantai Carocok Tarusan berupa tempat pelelangan ikan (TPI) untuk mendukung kegiatan perikanan di Kecamatan Koto XI Tarusan. Menurut Sawiyah (2021) menyatakan bahwa harga ikan di Pantai Caracok Tarusan relatif lebih tinggi dan hasil tangkapan ikan yang didaratkan selama 5 tahun terakhir memiliki kecenderungan setiap tahunnya dengan rata-rata produksi sebesar 2,262 ton/ pertahun.

Penurunan harga ikan ini sangatlah jauh dari jerih payah nelayan, pada sebelum pandemi covid-19 harga ikan satu kilogram sekitar 65.000-80.000 ribu dan setelah adanya pandemi covid-19 ini harga ikan sangatlah turun dratis berkisar sekitar 35.000-45.000 perkilogram. Dan harga ikan teri yang kering di jual sekitar 100.000 ribu perkilogram sebelum pandemi dan setelah pandemi Covid-19 menjadi 70.000-80.000 riibu perkilogram.

Ikan hasil tangkapan dominan di Pantai Carocok pada tahun 2019 antara lain secara berturut-turut adalah pepetek, cumi-cumi, teri, kembung, kuniran, tembang, kurisi, tenggiri, lemuru dan layang, ikan pepetek, oleh sebagian besar nelayan dijual kepada pengolah ikan asin. Daya serap pengelola ikan untuk ikan pepetek hanya berkisar 100-116 kg perhari. Untuk cumi-cumi, teri, kembung, kuniran, tembang, kurisi, tenggiri, lemuru dan layang jumlah ikan hasil tangkapan yang dikirim kepasar-pasar di sekitar Kecamatan Koto XI Tarusan, tidak menentu, tergantung permintaan pasar, dipasar ikan tersebut.

Kegiatan distribusi ikan hasil tangkapan ini, terhambat selama beberapa bulan terakhir selama pemberlakuan PSBB di Sumatra Barat. Ikan hasil tangkapan akhirnya menumpuk di gudang pelelangan ikan TPI di Caracok Tarusan dan mengalami dampak bagi nelayan dalam berbagai aktivitasnya. Dampak yang paling terasa selama pandemi adalah terhambatnya proses distribusi ikan hasil tangkapan (96,8%). Mengingat sebagian besar nelayan (>50%) menjual ikan hasil tangkapannya ke Padang. Selain

itu, dampak lain yang dirasakan oleh nelayan adalah harga ikan menurun (88,6%), pengurangan jumlah ABK (80,8%), yaitu sebagai berikut :

1. Distribusi ikan hasil tangkapan terhambat
2. Harga jual ikan hasil tangkapan rendah
3. Perubahan frekuensi operasi penangkapan ikan
4. Pengurangan jumlah anak buah kapal (ABK)

Pendapatan nelayan pada masa pandemi Covid-19 berskala kecil telah mengalami stagnasi produktivitas dengan rendahnya produktivitas tersebut mengakibatkan pendapatan nelayan dalam jangka panjang tidak bisa mencukupi kebutuhan usaha dan rumah tangganya. Pada sebelum pandemi Covid-19 pendapatan rata-rata nelayan Rp 200.000.000 pertahun, dan setelah pandemi Covid-19 pendapatan mereka turun drastis dari hari sebelumnya pendapatan rata-rata nelayan Rp 30.000.000 pertahun.

Sebaiknya apabila Pandemi Covid-19 ini belum berakhir dan itu menyebabkan para nelayan banyak mendapatkan kerugian dan untuk menghindari hal tersebut, para nelayan akan berupaya untuk

melakukan dalam segi distribusinya dan pemasarannya kepada masyarakat dengan kreatif dan juga inovatif serta memanfaatkan teknologi yang berkembang pada saat sekarang ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### ***Buku Teks***

- Aziz, Abdul. (2008). *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro, Cet I*. Yogyakarta. Ghara Ilmu.
- Hendrie, Anto. (2003). *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. Yogyakarta : Jalsutra.
- Muhammad. (2015). *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta
- Karim, Adiwarmn A. (2010). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ke-3*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soemarsono. (1999). *Peranan Pokok dalam Menentukan Harga Jual*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Qardhawi, Yusuf. (1999). *Norma dan Etika Bisnis Islam, Alih Bahasa Zainal Arifin*. Jakarta: Gema Insani.

***Jurnal Ilmiah***

Gumilang AD, Lin S, Sugeng HW. (2017). *Pola Distribusi dan Teknologi Pengelolaan Hasil Tangkapan Pelabuhan Perikanan di Wilayah Pantura Jawa*. Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan. Vol 5 (1) Mei 2014 66-67

Kholis, Muhammad Natsir., Freternesi, dan La Ode Wahidin. (2020). *Prediksi Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Nelayan Jaring Insang di Kota Bengkulu*. *Albacore*. 4(1) : 001-011.

Susanto A, Hamzah, Irnawati R, Nurdin HS, Supademiningsih FN. (2020). *Peran Sektor Perikanan Tangkap dalam Mendukung Ketahanan Pangan Perikanan di Provinsi Banten*. *Leuit Journal of Local Food Security*. Vol 1(1) 2020: 9-17.

Yunus NR, Anissa R. (2020). *Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran*

*Corona-19*. SALAM Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i. 7(3).

Zaharah, Galia IK. (2020). *Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia*. SALAM Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i. 7(3).

### **Website**

Antara. 2020. *Dampak Covid-19 Mulai Terasa di Industri Perikanan Tangkap*. Diakses 26 Mei 2021, dari <https://www.medcom.id/ekonomi/bisnis/VNnXOBXk-dampak-covid-19-mulai-terasa-di-industri-perikanan-tangkap>.

Darilaut. 2020. *Dampak Virus Corona, Ikan-ikan Terbuang Percuma, Nelayan Enggan Melaut*. Diakses 20 Mei 2021. Dari <http://darilaut.od/berita/dampak-virus-corona-ikan-ikan-terbuang-percuma-nelayan-enggan-melaut>.

KNTI. 2020a. *Kondisi Sosial-Ekonomi Nelayan dan Pembudidaya di Masa Pandemi Covid-19*. Diakses 15 Mei 2021, dari <https://knti.or.id/kondisi-sosial->

ekonomi-nelayan-dan-pembudidaya- di-masa-  
pandemi-covid-19/.

*Profil UPTD Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok  
Tarusan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi  
Sumatera Barat Tahun 2014.*  
<http://sumbarprov.go.id/images/perikanan/profi%20UPTD%20PPP%20CAROCOK%20Tarusan>. Di  
akses tanggal 14 mei 2021

(WHO) World Health Organization. (2019). *Coronavirus*.  
*Retrieved from World Health Organization:*  
<http://www.who.int/healthtopics/coronavirus>.  
Diakses 14 Mei 2021.

Widiyani, R. (2020). *Latar Belakang Virus Corona,  
Perkembangan hingga Isu Terkini*, Retrieved from  
detikNews :  
[https://news.detik.com/berita/d4943950/latar-  
belakang-virus-coronaperkembangan-hingga-isu-  
terkini](https://news.detik.com/berita/d4943950/latar-belakang-virus-coronaperkembangan-hingga-isu-terkini). Diakses 12 Mei 2021.

### ***Wawancara***

Adi. (2021). *Pemilik Kapal atau Jurangan Kapal di  
Pantai Carocok Tarusan Pesisir Selatan*.  
(Komunikasi Pribadi).

- Atrimardodi. (2021). *Nelayan di Pantai Carocok Tarusan Pesisir Selatan*. (Komunikasi Pribadi).
- Amir. (2021). *Pedagang Ikan Atau Pengelola Hasil Tangkapan Ikan Di Pantai Carocok Tarusan*. (Komunikasi Pribadi).
- Beni. (2021). *Nelayan di Pantai Carocok Tarusan Pesisir Selatan*. (Komunikasi Pribadi).
- Defril. (2021). *Nelayan di Pantai Carocok Tarusan Pesisir Selatan*. (Komunikasi Pribadi).
- Isat. (2021). *Nelayan di Pantai Carocok Tarusan Pesisir Selatan*. (Komunikasi Pribadi).
- Iskandar. (2021). *Masyarakat di Sekitar Pantai Carocok Tarusan Pesisir Selatan*. (Komunikasi Pribadi).
- Iwan. (2021). *Nelayan di Pantai Carocok Tarusan Pesisir Selatan*. (Komunikasi Pribadi).
- Jupriadi. (2021). *Pedagang Ikan Atau Pengelola Hasil Tangkapan Ikan Di Pantai Carocok Tarusan*. (Komunikasi Pribadi).
- Nazaruddin. (2021). *Masyarakat di Sekitar Pantai Carocok Tarusan Pesisir Selatan*. (Komunikasi Pribadi).

- Saipul. (2021). *Pedagang Ikan Atau Pengelola Hasil Tangkapan Ikan Di Pantai Carocok Tarusan.* (Komunikasi Pribadi).
- Samsudin. (2021). *Masyarakat di Sekitar Pantai Carocok Tarusan Pesisir Selatan.* (Komunikasi Pribadi).
- Sawiyah. (2021). *Masyarakat di Sekitar Pantai Carocok Tarusan Pesisir Selatan.* (Komunikasi Pribadi).
- Suriati. (2021). *Masyarakat di Sekitar Pantai Carocok Tarusan Pesisir Selatan.* (Komunikasi Pribadi).
- Zunaidi. (2021). *Pedagang Ikan Atau Pengelola Hasil Tangkapan Ikan Di Pantai Carocok Tarusan.* (Komunikasi Pribadi).

# 6

ROSANTI

## ANALISIS POTENSI EKONOMI BENDUNGAN ULU SONTANG GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT SONTANG CUBADAK



# **ANALISIS POTENSI EKONOMI BENDUNGAN ULU SONTANG GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT SONTANG CUBADAK**

**Rosanti**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah*

## **ABSTRAK**

Tulisan ini bertujuan membahas tentang bagaimana pengembangan objek wisata “Bendungan Ulu Sontang”, Nagari Sontang Cubadak, Kecamatan Padang Gelugur. Jenis penelitian yaitu jenis penelitian lapangan. Bagaimana masyarakat dalam memanfaatkan objek wisata yang ada di daerahnya sendiri dan apa saja yang dilakukan dalam pengembangannya serta dampak adanya objek wisata ini terhadap masyarakat apakah dapat meningkatkan potensi ekonomi masyarakat sekitar dan bagaimana masyarakat mengelola agar tetap terjaga serta masih asri dan dapat membawa dampak pada perekonomian masyarakat semakin baik lagi kedepannya. Salah satu potensi alam yang dimiliki Nagari Sontang Cubadak yaitu Bendungan Ulu Sontang Kabupaten Pasaman. Pariwisata adalah salah satu sektor dalam pembangunan dan peningkatan ekonomi di suatu daerah tertentu. Tujuan dari penelitian yang saya lakukan ini adalah melihat potensi ekonomi dengan adanya Bendungan Ulu Sontang ini. Upaya peningkatan

dan pengembangannya yang dapat mensejahterakan masyarakat Nagari Sontang Cubadak.

***Kata Kunci :** Bendungan Ulu Sontang, Pemanfaatan,  
Dan Upaya Pengembangan.*

## **A. PENDAHULUAN**

Desa Sontang Cubaadak adalah desa yang terletak di Kenagarian Sontang Cubadak Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman. Daerah dengan kondisi ekonomi warga nya masih menengah ke bawah, dan penduduk desa nya yang cukup padat di bandingkan dengan desa lainnya yang ada di Nagari Sontang Cubadak. Letak desa yang sangat strategis yang membuat desa sontang cubadak memiliki potensi untuk semakin berkembang ke depan nya dikarenakan alam nya yang sangat mendukung. Posisi desa yang dekat dengan pegunungan dan juga sungai yang mengalir dari alam membuat desa Sontang Cubadak menjadi Objek Wisata.

Setelah melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan, saya menemukan beberapa potensi ekonomi yang dapat di kembangkan dalam desa ini.

Potensi pertama yaitu membangun motivasi masyarakat dalam membangun usaha yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Program kedua yang dapat dilaksanakan di desa Sontang Cubadak adalah dengan memanfaatkan lahan ladang yang terdapat di sekitar Bendungan tersebut. Karena program ini akan membantu masyarakat mendapatkan keuntungan yaitu dengan memanfaatkan lahannya untuk berbisnis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta mempunyai daya tarik bagi wisatawan, baik yang alami maupun yang sudah dibudidayakan. Pemanfaatan lahan para petani ini selain menambah pendapatan juga akan menjadikan desa Sontang Cubadak ini semakin maju kedepannya. Karena letak desa yang sangat strategis membuat masyarakat sekitar dapat berwirausaha dengan memanfaatkan bendungan alam yang ada dikampung tersebut.

Setianingsih (2006) menyatakan bahwa pariwisata merupakan suatu industri yang sangat

kompleks karena kegiatannya adalah kumpulan dari bermacam-macam industri yang secara bersama-sama menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan wisatawan. Industri pariwisata merupakan mata rantai yang sangat panjang dari kegiatan biro perjalanan, jasa angkutan, pariwisata, perhotelan, restoran, kegiatan pemanduan, kerajinan rakyat, kesenian daerah, dan lain sebagainya. Hal ini berarti pengembangan sektor pariwisata dapat menggerakkan dan memicu perkembangan sektor pariwisata dapat menggerakkan dan memicu pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya dengan jangkauan yang sangat luas dimana sejumlah tenaga kerja akan terserap dalam kegiatan pariwisata sebagai tenaga kerja yang cukup besar, selain itu baik tenaga kerja formal maupun informal sangat diperlukan untuk industri ini. Dari pariwisata dapat diharapkan diperoleh devisa bagi negara, sekaligus dapat meningkatkan penghasilan asli daerah.

Rofiq (2006) menyatakan bahwa dunia pariwisata merupakan sektor yang dapat dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

(PAD). PAD merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang sangat penting untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah. Oleh karena itu apabila dikelola dengan baik, sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PAD. Perkembangan sektor pariwisata secara lebih luas akan dapat memberikan *multiplier effect* terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pariwisata, sektor riil yang ada di masyarakat dapat berkembang seperti industri kerajinan, makanan, penginapan atau hotel yang pada akhirnya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan dikeluarkannya UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah adalah salah satu landasan yuridis bagi pengembangan otonomi daerah di Indonesia. Dalam Undang-Undang ini disebutkan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar tahun 1945, pemerintah daerah, yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk

mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemertaan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang perekonomian di suatu daerah bahkan negara. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kerah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan oyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Desa Sontang Cubadak mempunyai potensi pariwisata yang cukup bagus untuk dikembangkan, dengan terdapatnya bendungan alam yang terbentuk di desa ini. Dengan melihat potensi Bendungan ini

kedepannya akan semakin berkembang diperlukan adanya perhatian lebih dari pemerintahan daerah sekitarnya, karena pariwisata Bendungan Alam ini memiliki keunikan seperti air nya yang bersih dan jernih karena sumber airnya dari pegunungan. Obyek wisata Bendungan Alam ini diharapkan kedepannya dapat meningkatkan potensi ekonomi masyarakat sekitar. Dalam hal ini apakah upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan daya tarik bendungan Ulu Sontang ini agar dapat menarik perhatian wisatawan dan pengunjung.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan, suatu penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan dan menggambarkan kejadian-kejadian, fenomena-fenomena, dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta dan kenyataan yang terjadi di tempat penelitian tersebut (arikunto, 2007:213). Penelitian tentang Potensi Ekonomi Bendungan Sontang Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sontang Cubadak.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian (Amiruddin, 2003:30), dalam hal ini meliputi data yang diambil dari masyarakat yang bertempat tinggal di Sontang Cubadak. Selanjutnya data penelitian adalah data sekunder yaitu data yang meliputi atau yang diperoleh untuk data pelengkap yaitu dari buku, joernal sebagai referensi terhadap penelitian yang di angkat.

Dalam penelitian ini metode penelitian yaitu penelitian Deskriptif kualitatif, yaitu dengan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Nagari Sontang Cubadak berada di Kecamatan Gelugur, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. Luas Nagari: 19,45 kilometer persegi, atau 10,90 persen dari luas wilayah Kecamatan Padang Gelugur. Nagari Sontang Cubadak terdiri dari 4

orong, yakni : Sontang, Murni Sontang, Rambah, Binubu Kubu Gadang.

Bendungan Ulu Sontang merupakan bendungan yang terletak di Desa Sontang Cubadak yang fungsinya sebagai sumber air untuk masyarakat desa sekitar. Bendungan ini awalnya memang tercipta dengan sendiri (alami) namun masyarakat sekitar menyebutnya Bendungan Sontang karena letaknya yang berada di Desa Sontang Cubadak.

Bendungan Ulu Sontang memiliki berbagai fasilitas diantaranya : kolam renang, taman bermain, tempat latihan militer, tempat santai berupa pondok-pondok kecil dan juga warung-warung dengan hidangan makanan seperti gorengan dan makanan ringan lainnya yang tersedia.

Bendungan ini sudah sejak lama tercipta karna alam dengan sendirinya, dimana masyarakat sekitar memanfaatkannya sebagai sumber air bersih untuk pemukiman sekitar dan ke rumah-rumah masyarakat. Karna pemanfaatan ini dapat

menghemat biaya masyarakat dalam mendapatkan air bersih, dikarenakan adanya bendungan Sontang ini dapat membantu masyarakat sekitar.

## **2. Potensi Wisata Bendungan Ulu Sontang**

Pitana (2009), destinasi adalah tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan (misalnya daerah transit).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki prospek untuk meningkatkan perekonomian suatu negara atau daerah. Pariwisata apabila dikembangkan dengan baik dan terencana maka keuntungan yang dihasilkan akan melebihi dari sektor industri lainnya. Menurut H. Kodhyat (1983;4) pariwisata sendiri memiliki arti yang luas, yaitu perjalanan suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian atau kebahagiaan dengan lingkungan hidup dan dimensi social, budaya, alam, dan ilmu.

Bendungan Ulu Sontang ini awalnya memang terbentuk karna sendirinya atau juga secara alami yang tujuannya untuk pemenuhan kebutuhan akan air bersih dan juga irigasi untuk masyarakat desa Sontang. Namun setelah berkembangnya zaman beberapa masyarakat memanfaatkannya sebagai tempat wisata karena memiliki daya tarik tersendiri dan juga alam nya yang masih asli dan terjaga. Dimana masyarakat yang mempunyai lahan di sekitar dekat Bendungan ini mulai membuka tempat-tempat nongkrong dan mulai berjualan disana. Lokasi Bendungan Ulu Sontang ini yang berada di bawah kaki gunung dan juga sangat sejuk membuat Bendungan Ulu Sontang mempunyai daya tarik tersendiri.

Banyak para muda mudi yang datang berkunjung ke bendungan ini bersantauntai sambil menikmati kopi dan makanan ringan atau bahkan sekedar berfoto-foto menikmati alam dan keindahannya. Struktur alam Bendungan Ulu Sontang ini masih sangat terjaga dan alami dengan jalan menuju ke lokasi sebagian sudah di aspal

yaitu pada pemukiman warga. Namun setelah melewati pemukiman jalan menuju bendungan ini masih bisa di bilang jalan setapak dan jalannya yang masih naik turun dengan bebatuan kecil. Sepanjang perjalanan juga nanti kita akan di suguhkan dengan sawah, pojon sait dan juga ladang masyarakat sekitar. Pemandangan yang indah membuat bendungan Ulu Sontang dapat dikembangkan dalam upaya peningkatan roda perekonomian masyarakat sekitar.

Namun akses jalan dan transportasi menuju bendungan ini masih terbilang sulit, dikarenakan jalannya yang masih belum mulus atau belum di aspal. Dimana kita dapat menempuhnya dengan kendaraan pribadi. Selitnya akses menuju tempat ini bahkan tidak membuat pengunjung sepi, dikarenakan daya tari dan alam nya yang segar membuat pengunjung antusias datang ke bendungan Ulu Sontang ini.

### **3. Sarana Pengembangan Bendungan Ulu Sontang**

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, Pariwisata merupakan berbagai jenis kegiatan wisata dan didukung berbagai jenis fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan suatu perjalanan dari suatu tempat ketempat yang lain yang diselenggarakan untuk sementara waktu, dimana perjalanan dari suatu tempat ketempat yang lain diselenggarakan untuk sementara waktu, dalam perjalanan ini merupakan perjalanan untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, perjalanan ini merupakan perjalanan untuk menikmati perjalanan hidup, untuk bertamsya dan rekreasi atau memenuhi kebutuhan lain yang beragam (Yoeti, 1996).

Untuk mengembangkan Bendungan Ulu Sontang sebagai objek wisata diperlukan beberapa pengembangan beberapa hal sebagai berikut :

a. Objek dan daya tarik wisata

Daya tarik (*attraction*) adalah ciri khas tertentu atau sesuatu yang dapat ditunjukkan dan ditampilkan kepada wisatawan atau pengunjung yang mampu membuat wisatawan/pengunjung tertarik atau wisatawan tertarik pada obyek wisata. Kunjungan wisatawan ke suatu tempat pada umumnya memiliki motivasi agar kebutuhan ataupun permintaannya terpenuhi atau terpuaskan. Pada umumnya ciri khas tertentu berupa keindahan alam serta kebudayaan merupakan daya tarik utama wisatawan atau pengunjung yang datang berkunjung kesuatu lokasi.

Sesuai dengan yang saya teliti kelapangan, dimana objek wisata bendungan Ulu Sontang ini sudah sangat berkembang di bandingkan beberapa tahun lalu. Contoh nya yaitu semakin banyak nya masyarakat yang mulai menggunakan atau memanfaatkan ladang/kebun nya yang berada di dekat bendungan ini untuk

membuka usaha seperti mendirikan pondok-pondok bersantai dan lain-lain.

Selain itu objek wisata bendungan Ulu Sontang ini juga dimanfaatkan sebagai sumber air bersih ke pemukiman warga. Dan ada juga masyarakat yang membuat tempat olahraga seperti kolam renang, dan lapangan untuk olahraga.

b. Fasilitas atau sarana untuk pencapaian lokasi (aksesibilitas)

Fasilitas dalam pengembangan pariwisata cenderung berorientasi pada peningkatan daya tarik lokasi wisata. Fasilitas suatu objek wisata juga menjadi daya tarik/*attraction*. Dalam melakukan perjalanan ke suatu tempat atau daerah yang menjadi tujuan wisatawan atau pengunjung, wisatawan atau pengunjung memerlukan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, sehingga mereka ketika ingin melakukan perjalanan atau travelling terlebih dahulu mereka perlu mengetahui dan mencari tahu tentang lokasi

yang ingin mereka kunjungi, baik dari segi transportasi, akomodasi, dan berkaitan tentang membrikan pelayanan makanan dan minuman, obyek dan atraksi wisata di daerah tersebut. Aktifitas apa saja yang bisa kita lakukan dan fasilitas seperti apa saja yang ada di lokasi yang ingin kita kunjungi.

Lokasi bendungan Ulu Sontang ini dapat ditempuh dengan melalui beberapa jalur yaitu jalur pemukiman warga dan juga jalur perkebunan sawit. Dengan jarak tempuh menuju lokasi kisaran 5 sampai 6 km dari jalan raya pusat. Kondisi jalan menuju wisata bendungan Ulu Sontang ini sudah lumayan bagus yaitu dengan aspal selebar 4 meter dengan kondisi jalan yang sedikit berliku. Namun sehabis pemukiman warga kita akan melintasi jalan dengan bebatuan yang berlobang dan dikelilingi sawah-sawah warga dan juga pepohonan di sepanjang perjalanannya. Untuk pengembangannya mungkin perlu kita perbaiki di akses jalan nya sebagian yang belum di aspal

untuk menyempurnakan dan meningkatkan aspek keselamatan/keamanan bagi pengendara yang berkunjung.

- 1) Sarana angkutan umum. Pelayanan angkutan umum yang ada saat ini bisa dikatakan lumayan memadai, angkutan yang tersedia yaitu berupa kendaraan umum seperti becak, bus angkutan umum, motor, mobil pribadi. Namun becak dan bus tersebut tidak selalu ada yang tujuannya kesana, dimana kalo mau menaiki kendaraan ini kita dapat menyewa atau mencaternya terlebih dahulu. Dengan demikian, selain mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar, juga dapat mendorong pertumbuhan penduduk desa sekitar. Untuk pengembangan yang lebih idealnya untuk kedepannya perlu diadakannya perbaikan jalan agar transportasi menuju kesana bisa lebih aman dan nyaman.
- 2) Tempat parkir. Dengan melihat keadaan lokasi yang setiap harinya lumayan ramai

pengunjung yang datang, maka perlu dibuat adanya tempat parkir khusus. Karena sejauh ini belum adanya tempat parkir yang khusus buat kendaraan yang datang. Dimana kendaraan pengunjung masih parkir sembarangan di depan kedai-kedai orang yang berjualan, yang mengganggu kelancaran pengunjung yang datang untuk berbelanja.

c. **Infrastuktur.**

Prasaran adalah semua fasilitas yang menunjang proses perekonomian berjalan dengan baik, sehingga dengan terpenuhinya prasarana akan memudahkan manusia memenuhi keinginannya. Prasarana adalah semua fasilitas yang dapat menunjang proses perekonomian, prasarana yang lengkap dan memadai yang akan membuat objek dan kegiatan pariwisata berjalan dengan lancar sehingga dapat membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Jadi fungsi prasarana sebagai pelengkap sarana

kepariwisataan sehingga pelayanan dalam kepariwisataan berjalan sebagaimana mestinya.

d. Fasilitas dalam upaya pengembangan pariwisata

Penyediaan fasilitas ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan pariwisata, pengembangan fasilitas pariwisata ini diantaranya adalah :

- 1) Fasilitas pedagang makanan dan minuman di lokasi
- 2) Fasilitas tempat peristirahatan, membuat gazebo atau pondok-pondok tempat pengunjung bisa beribadah, istirahat atau menggunakannya untuk mengganti pakaian dan lain-lain.
- 3) Fasilitas dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hutan atau kebun masyarakat di sekitar di jaga dan diestarkan, agar tetap terjaga dan terhindar dari kegundulan.
- 4) Fasilitas keamanan dan pengelola
- 5) Kamar mandi dan toilet. Sebagai tempat wisata yang sudah banyak pengunjungnya, maka diperlukan adanya toilet atau kamar

mandi. Karena tidak adanya toilet atau kamar mandi membuat pengunjung susah, karena objek wisata bendungan Ulu Sontang ini masih terbuka maka dari itu perlu adanya toilet atau kamar mandi. Hal ini juga dapat menjaga kelestarian bendungan ini karena akan mengurangi pengunjung yang buang air sembarangan.

- 6) Tempat sampah. Sampah adalah salah satu yang tidak bisa kita hindari ketika kita berada pada suatu tempat, apalagi tempat wisata sampahnya akan semakin banyak yang di timbulkan karena aktivitas para pengunjung. Jadi dalam menangani masalah ini perlu adanya menyediakan tempat sampah di setiap tempat yang dikunjungi oleh pendatang.
- 7) Jaringan Internet. Di karenakan tempat nya yang masuk pedalaman dan bisa dibilang masih sangat kolot membuat jaringan internet susah bahkan jaringan di tempat bendungan Ulu Sontang ini tidak ada. Ini

adalah salah satu permasalahan yang sering di keluhkan pengunjung. Dimana pengunjung kesulitan dalam akses internet di lokasi, apalagi sekarang zaman nya serba canggih kan, dimana pemuda-pemudi bahkan emak-emak zaman sekarang suka update gitu jadi dikarenakan akses internet ini yang sangat sulit dijangkau membuat pengunjung sedikit mengeluh. Harapannya kedepannya mungkin pemerintah daerah bisa membuat tower untuk akses internet ke tempat bendungan Ulu Sontang ini agar dapat dijangkau, karena ini dapat meningkatkan minat dan daya tarik pengunjung juga.

Hal yang juga perlu di kembangkan dalam strategi pengembangan sarana dan prasarana pokok dan penunjang kegiatan pariwisata adalah juga strategi promosi. Dimana dalam strategi promosi tempat wisata Bendungan Ulu Sontang ini belum seperti strategi promosi objek wisata yang lain yang sudah menggunakan internet atau majalah, koran dan lain sebagainya. Namun sistem

promosi bendungan ini sudah banyak di kenal orang-orang pasaman, karena tempat ini adalah salah satu tempat favorit pemuda pemudi disini.

Namun, diperlukan adanya koordinasi kebijakan pemerintah setempat misalnya dengan membentuk kelembagaan khusus yang mengelola dan memperhatikan objek wisata ini, guna meningkatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam untuk masyarakat sekitar. Hal yang terpenting adalah memberi pemahaman bagi masyarakat sekitar agar dapat menjaga kelestarian hutan agar sumber air nya dan ke asrian nya tetap terjaga.

#### **4. Kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Pengembangan bendungan Ulu Sontang sebagai salah satu potensi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan juga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat daerah Nagari Sontang Cubadak. Adapun beberapa potensi tersebut antara lain :

- a. Bila bendungan Ulu Sontang dikelola di bawah lembaga khusus semisal dinas pariwisata

Kabupaten Pasaman, maka akan ada potensi tambahan pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui sektor pariwisata. Pengunjung atau pariwisata yang masuk akan dikenakan tarif tertentu yang dapat menambah Pendapatan Asli Daerah kabupaten Pasaman.

- b. Potensi lain yang dapat di peroleh adalah pemasukan dari sektor parkir. Para pengunjung yang datang ke bendungan Ulu Sontang pasti memakai kendaraan roda dua atau roda empat, sehingga ada potensi memperbesar PAD melalui pemasukan parkir. karena di bendungan Ulu Sontang ini masih menggunakan parkir secara gratis dan parkirnya juga masih sembarangan.
- c. Jika daerah ini di kembangkan menjadi objek wisata, tentu akan lebih banyak lagi pedagang atau masyarakat sekitar yang akan membuka usaha di sekitar bendungan Ulu Sontang ini. Hal ini juga tentunya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga PAD melalui retribusi harian para pedagang.

Pengembangan bendungan Ulu Sontang menjadi tempat wisata memerlukan peran aktif dari semua pihak yang berkaitan. Melihat besarnya potensi alam yang dimiliki tentunya pemerintah setempat harus berperan secara aktif. Perekonomian masyarakat sekitar akan ikut berdampak secara positif bila bendungan Ulu Sontang menjadi tempat wisata. Akan ada banyak lapangan kerja baru yang tercipta. Begitu juga masyarakat sekitar akan merasakan dampak positifnya seperti membuka lapangan pekerjaan dengan berdagang di sekitar bendungan Ulu Sontang yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga PAD kabupaten Pasaman. Meskipun menuju tahap tersebut masih membutuhkan waktu dan proses yang panjang, partisipasi masyarakat dan kebijakan dari Pemerintah Daerah Nagari Sontang Cubadak Kabupaten Pasaman.

## **5. Ancaman untuk kawasan bendungan Ulu Sontang**

Ancaman adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu yang berpotensi membahayakan keselamatan individu atau kelompok. Pendapat yang lain mengatakan ancaman adalah setiap kegiatan atau usaha, baik yang dilakukan di luar objek yang dituju maupun di dalam objek yang dituju, yang dinilai bisa membahayakan keutuhan serta suatu keselamatan objek tersebut.

Potensi adanya ancaman terhadap bendungan Ulu Sontang sangat banyak dilihat dari letaknya, karena letak bendungan ini yang berada di kaki gunung ancamannya juga tinggi. Dimana jika hujan akan mengakibatkan air mengeruh dan airnya juga sangat deras, selain itu juga akses jalan akan semakin susah dan becek. Oleh karena itu butuh partisipasi bersama dalam menjaga lingkungan sekitarnya agar terhindar dari longsor. Peristiwa yang tidak terduga yang bisa merugikan pengunjung.

Ancaman lainnya juga datang dari pertambangan emas yang ada di atas lokasi bendungan ini. Dimana masyarakat khawatir dengan adanya pertambangan emas ini lama kelamaan nantinya akan menyebabkan terjadinya longsor yang akan berdampak juga terhadap pemukiman masyarakat. Dengan adanya pertambangan ini kita harus tetap menjaga kelestarian alamnya dan jangan sampai membiarkan penambang-penambang yang ilegal masuk sehingga dapat merugikan masyarakat juga.

Selain masyarakat, pemerintah setempat yang berpengaruh besar yang membuat pengunjung dan masyarakat khawatir. Hal ini sesuai dengan pendapat Jamaris dalam Anjela (2014) mengungkapkan bahwa objek wisata merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat, di nikmati dan menimbulkan kesan tersendiri, seseorang apabila di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Apabila sarana tidak memadai maka akan merusak dan membahayakan bagi pengunjung.

Partisipasi masyarakat sekitar dalam menjaga lingkungan adalah salah satu kuncinya dalam terjaminnya kelestarian alam sekitar dan bendungan Ulu Sontang ini. Dimana dari yang saya lihat kesadaran masyarakat yang tinggal di sekitaran bendungan ini masih sangat kurang nya kesadaran akan kebersihan dan menjaga lingkungan. Contohnya saja yaitu kurang kesadaran masyarakat dalam membuang sampah, dimana masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Bahkan masyarakat yang tinggal di sekitarnya masih menjadikan sungai-sungai kecil di sekitarnya tempat membuang sampah. Selain itu, penebangan dan pembukaan lahan yang mengakibatkan lahan di sekitarnya gundul, hal ini dapat mengakibatkan di masa yang akan datang dapat terjadi longsor bahkan juga banjir. Inilah mengapa sangat perlu adanya kesadaran masyarakat sekitar dalam menjaga lingkungan dan kelestarian alam di sekitarnya, karna dampaknya juga nantinya mereka juga yang ikut merasakannya.

## 6. Partisipasi Masyarakat

Pembangunan partisipatif adalah pembangunan yang memiliki tujuan melibatkan rakyat dalam proses pembangunan (baik langsung maupun tidak langsung) dan bertujuan melibatkan kepentingan masyarakat. Pada umumnya masyarakat hanya sebagai objek dalam pembangunan, namun dalam pola perencanaan pembangunan yang melibatkan peran serta masyarakat akan menjadikan masyarakat sekaligus sebagai subyek dalam pembangunan, sehingga perencanaan pembangunan dari bawah (*bottom-up approach*) benar-benar dijalankan dan dirasakan oleh masyarakat.

Masyarakat sebagai penerima program pembangunan, keterlibatannya secara langsung merupakan syarat dalam pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada pembangunan manusia (Korten dalam Supriatna, 2000), karena hasil pembangunan hanya akan sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat apabila masyarakat penerima program turut

berpartisipasi dalam proses pembangunan. Oleh karena itu peran dari partisipasi masyarakat penerima program merupakan indikator keberhasilan pembangunan.

Partisipasi masyarakat merupakan awal dari dimulainya pembangunan (Sanit dalam Suryono, 2001). Pelibatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan akan memberikan beberapa keuntungan, yaitu: Pertama, kebutuhan masyarakat akan terpenuhi dengan pembangunan tersebut. Artinya dengan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan maka masyarakat juga akan melakukan kontrol terhadap pembangunan yang dilaksanakan. Kedua, stabilitas politik akan tercipta apabilaa pembangunan yang dilaksanakan berorientasi pada masyarakat, hal ini terjadi karena masyarakat bisa menjadi kontrol terhadap pembangunan yang sedang dilaksanakan, dan kontrol dapat tercipta karena masyarakat berpartisipasi dalam perencanaan pembangunannya.

Bentuk partisipasi yang dapat dilakukan menurut Cohen dan Uhoff dalam Suwarseno (2006), yaitu (1) Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan (*Desicion Making*), (2) Partisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan(*Implementation*), (3) Partisipasi dalam memperoleh manfaat dari hasil (*Benefit*), serta (4) Partisipasi pengawasan dan evaluasi program pembangunan.

Bentuk partisipasi masyarakat menurut PP No 69/1996 yaitu: (1) Pemberian masukan dalam penentuan arah pengembangan, (2) Pengidentifikasian berbagai potensi dalam masalah pembangunan, (3) Pemberian masukan dalam perumusan rencana tata ruang, (4) Pemberian informasi, saran pertimbangan atau pendapat dalam penyusunan strategi dan arah kebijaksanaan pembangunan, (5) Pengajuan keberatan terhadap rancangan (arah) rencana, (6) kerjasama dalam penelitian dan pengembangan, (7) Bantuan tenaga ahli, (8) Bantuan sumber daya pembangunan. Sehingga dari sini dapat diketahui

wujud dari partisipasi masyarakat dapat dinyatakan dengan tenaga, pikiran, dan dapat dengan materi yang berupa uang maupun harta benda yang bermanfaat.

Konsep partisipasi masyarakat Sontang dalam mengembangkan objek wisata Ulu Sontang ini antarlain : (1) Dengan menjaga kelestarian lingkungan, hutan dan alam sekitarnya, (2) Membangun akses jalan yang lebih bagus ke tempat lokasi objek wisata, (3) Selain itu juga bersikap ramah dan menjaga keamanan serta kenyamanan pengunjung yang datang ke lokasi, (4) Dengantidak membuang sampah sembarangan juga salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestariannya. Bentuk partisipasi masyarakat Ulu Sontang ini dapat menarik pengunjung dan membuat pengunjung merasa aman ketika berada di lokasi wisata Ulu Sontang tersebut.

Bentuk partisipasi masyarakat menurut PP No 69 /1996 yaitu : (1) Pemberian masukan dalam pepenentuan arah pengembangan, (2)

Pengidentifikasian berbagai potensi dalam masalah pembangunan, (3) pemberian masukan dalam tata pengelolaan daerah tersebut, (4) Pemberian informasi, saran pertimbangan atau pendapat dalam strategi dan arah kebijakan pembangunan pengembangan, (5) pemberian masukan dalam pentingnya menjaga lingkungan, (6) Adanya kerjasama dalam pengembangan serta penelitian, (7) Perlu adanya bantuan sumber dana dan daya dalam pembangunan. Kemudian dari sini dapat kita lihat atau dapat kita ketahui bahwasanya bantuan atau partisipasi masyarakat dalam segi bentuk tenaga dan daya upaya, baik secara material berupa dana maupun hal lainnya yang berguna ataupun bermanfaat dalam upaya melestarikan bendungan Ulu Sontang ini.

Selain itu, dari wawancara beserta data yang peroleh dari masyarakat sekitar, partisipasi masyarakat dalam menjaga dan melindungi bendungan ini adalah dengan mengadakan patroli atau penjagaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar, contohnya saja yaitu adanya patroli yang

dilakukan secara berjadwal oleh pemuda-pemudi masyarakat setempat dalam memantau oknum-oknum yang ingin menebang pohon sembarangan di lokasi ini. Selain patroli dalam menjaga kelestarian dalam bentuk alamnya, pemuda-pemudi juga melakukan patroli dalam hal pengunjung yang datang tidak boleh berduadua agar menghindari tercemarnya kelestarian tempat ini. Karena dari wawancara dan juga kebetulan saya juga tetangga dari lokasi tempat bendungan ini, dimana dulunya sebelum dilakukan patroli sering terjadi kejadian-kejadian aneh dan menjanggal membuat masyarakat dan pemangku (tua-tua) daerah sini marah. Yang dimana dapat mencoret dan membawa nama buruk pada desa mereka. Dikarenakan hal inilah diadakannya patroli tersebut, agar dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan ini.

## **7. Respon Masyarakat Terhadap Adanya Objek Wisata Bendungan Ulu Sontang**

Sebagian besar masyarakat Sontang Cubadak merespon baik adanya upaya pembangunan dan

pengembangan bendungan ini, seperti yang dilakukan salah satu masyarakat yang kebetulan juga dia adalah seorang Babinsa atau TNI. Dimana dia membangun tempat latihan olahraga, seperti membangun lapangan senam, kolam renang dan juga tempat penyimpanan air bersih serta pembudidayaan ikan larangan yang ia buat dalam satu lokasi dengan bendungan Ulu Sontang ini.

Karena dengan adanya lokasi yang di bangun ini membuat pemuda-pemudi daerah yang tinggal disini semakin mendapat dampak positif. Selain itu masyarakat juga mendapat dampak positifnya, dengan adanya tepat wisata bendungan ini membuka lapangan pekerjaan untuk mereka. Contoh lainnya yaitu salah satu masyarakat bernama pak sukianto, dimana dia membuat tempat pemandian kolam renang dengan seluncur dan juga mendirikan tempat-tempat santai di lokasi bendungan ini. Dengan adanya usaha yang dia buat ini awalnya dengan pemanfaatan lahan yang dia miliki dekat dengan lokasi. Dari adanya usaha yang dia buat ini dapat membantu

perekonimian keluarganya. Beliau mengatakan dulu sebelum berkembangnya dan belum dikenal orang tempat ini beliau hanya berkebun dan menanam sayur di tempat itu, dan penghasilannya yang tidak seberapa dan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja, namun setelah berkembang dan semakin banyak orang yang mengetahui dan tertarik datang ke lokasi ini beliau mulai memanfaatkan lahannya yang sampai sekarang dapat membantu biaya anaknya untuk sekolah bahkan juga sudah dapat memperbaiki rumahnya.

Meskipun sebagian besar masyarakat yang terkena dampak positif nya namun ada juga masyarakat yang memberikan pendapat tentang dampak negatif terkait proses pengelolaannya. Dimana persepsi tersebut datang nya dari masyarakat yang terkena dampak akibat pengunjung yang datang dan tidak bertanggung jawab. Contohnya salah satu masyarakat (Buk Refi) beliau memiliki sebidang tanah yang ia manfaatkan untuk berkebun sayur-sayuran, dimana

ia terkena dampak akibat ulah pengunjung yang sembarangan mengambil hasil panennya seperti cabe rawit tanpa meminta izin terlebih dahulu kepadanya. Bahkan seringnya sayuran yang ia tanam rusak. Akibatnya menimbulkan keresahan-keresahan juga pada masyarakat yang memiliki lahan di sekitar lokasi bendungan.

Sementara kekhawatiran pemangku-pemangku agama dan yang tua-tua di daerah ini adalah mengenai nilai-nilai sosial budaya yang sudah mengakar kuat pada masyarakat. Masyarakat gelisah karena sering terjadinya hal-hal yang kurang mengenakkan, seperti kejadian yang lampau, adanya pemuda-pemudi yang tertangkap basah berbuat senonoh di daerah bendungan ini. Dikarenakan adat istiadat yang masih kental di daerah ini membuat masyarakat terkena dampaknya, seperti mereka masih mempercayai adanya “*BALA*” dimana setiap ada yang ketahuan berbuat seperti itu maka akan adanya teguran terhadap masyarakat setempat, seperti hasil panen mereka yang berkurang ujar

salah satu masyarakat yang saya wawancarai (pak anto). Maka dari itu masyarakat sangat berharap adanya kesadaran dari pengunjung yang datang demi menjaga kelestarian alam dan bendungan Ulu Sontang ini.

Harapan pemangku, tokoh dan masyarakat tentang pembangunan wilayah Bendungan Ulu Sontang ini, sebagian besar masyarakat setuju dengan adanya pembangunan serta pengembangan bendungan Ulu Sontang. Karena dengan dikembangkannya wisata bendungan ini akan dapat membawa pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat. Namun masyarakat yang terkena dampak negatifnya berharap adanya peraturan dan pembatasan serta kesadaran dari pengunjung agar tidak merugikan masyarakat. Serta diharapkan adanya juga respon positif dari masyarakat yang memiliki lahan di sekitar bendungan Ulu Sontang ini agar dapat sama-sama menjaga kelestarian alam, serta budaya yang sudah ada sebelumnya. Karena masyarakat yang terkena dampak negatifnya juga tidak ingin mengalami kerugian

yang diakibatkan oleh pengunjung maupun masyarakat yang kurang bertanggung jawab. Maka dari itu masyarakat sangat berharap adanya pengembangan Bendungan Ulu Sontang ini membawa dampak yang baik bagi seluruh elemen masyarakat tanpa terkecuali.

#### **D. KESIMPULAN**

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang saya lakukan ini adalah bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi wisata Bendungan Ulu Sontang adalah, daya tarik, pengembangan dan atau serta perbaikan dalam menjaga sarana wisata yang ada, yaitu pengembangan dalam kelestarian lingkungan serta pengembangan pemberdayaan masyarakat serta menjaga budaya sosial yang ada sejak lama di daerah tersebut.

Bendungan Ulu Sontang merupakan objek wisata yang terdapat di Nagari Sontang Cubadak, yang berpengaruh dalam meningkatkan potensi ekonomi masyarakat sekitar. Dimana bendungan ini berhasil membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar

baik dengan cara melakukan usaha dengan berjualan, atau membuka lahannya dengan membuat tempat yang menarik seperti kolam renang, lapangan olahraga, taman bermain dan juga pondok-pondok bersantai.

Dalam upaya pengembangan Bendungan Ulu Sontang ini, ada berbagai cara yaitu baik dari masyarakat, pemerintah daerah dan juga oknum-oknum yang lainnya:

1. Masyarakat agar tetap menjaga kelestarian objek wisata Bendungan Ulu Sontang serta wilayah sekitarnya agar tetap asri dan terjaga kelestariannya.
2. Pengunjung agar menjaga kebersihan objek wisata Bendungan Ulu Sontang dengan tidak membuang sampah sembarangan melainkan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan agar tidak mencemar lingkungan dan juga tidak merusak fasilitas objek wisata.
3. Pedagang objek wisata Bendungan Ulu Sontang juga agar dapat menjaga kebersihan dan dapat

mengurus sampah dari kegiatan perdagangan yang dia lakukan dengan baik.

4. Masyarakat juga menjaga kelestarian budaya atau adat istiadat dan juga membuat aturan dan tata krama untuk pengunjung yang datang ke lokasi.
5. Pemerintah Nagari Sontang Cubadak agar lebih berkoordinasi dalam menjaga dan mengelola bendungan Ulu Sontang agar tetap terjaga kelestarian serta daya tariknya.

Hasil penelitian yang saya lakukan juga membuktikan bahwa dalam pendekatan rekayasa dalam upaya pengembangan objek wisata ini juga berpengaruh dalam melibatkan pemangku agama atau tua-tua masyarakat yang tinggal di daerah Bendungan Ulu Sontang. Keterlibatan pemangku agama serta yang tua-tua dalam meningkatkan objek wisata ini dapat kita lihat dari proses penanganan masalah yang ada seperti penanganan lahan, ketertiban pengunjung dan juga dalam menjaga adat istiadat yang sudah ada. Dari hasil penelitain yang dilakukan juga menunjukkan sikap bahwa, persepsi dan respon serta harapan-harapan masyarakat yang sebgaiian besar

menerima dengan adanya dampak positif yang mereka rasakan dalam pembangunan dan pengembangan Bendungan Ulu sontang ini bahwa dapat digunakan atau diterapkan dalam meningkatkan potensi ekonomi masyarakat. Kemudian diharapkan juga bagi para pemuda-pemudi daerah sekitar dapat membuat kemajuan dan perkembangan bagi Bendungan Ulu Sontang ini yang nantinya akan menjadi objek wisata yang lebi maju, diharapkan juga pemuda-pemudi bisa dapat berkontribusi serta menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung yang datang.

Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat Nagari Sontang Cubadak merepon dengan positif dalam upaya pengembangan Bendungan Ulu Sontang ini. Upaya yang dapat kita lakukan sebagai masyarakat yang baik adalah dengan menjaga kelestarian objek wisata ini, dengan tidak menebang pohon sembarangan, menjaga lingkungan sekitar bendungan dan tidak melakukan penambangan di daerah sekitarnya secara ilegal.

Saran, berdasarkan kajian penelitian yang saya paparkan di atas, maka usaha yang dapat dilakukan dalam upaya pengembangan Bendungan Ulu Sontang adalah dengan menarik pengunjung dengan daya tarik objek wisata tersebut. Dengan adanya penelitian ini yang bertujuan melihat atau untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki.

#### **DAFTAR PUSAKA**

- Rofiq, Ainur. 2006. Peningkatan Peran Infokom dalam Mempromosikan Pariwisata Daerah.
- Santosa, purbayu Budi dan Retno Fuji Rahayu. 2005. Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Faktor- faktor yang mempengaruhinya.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Industri Pariwisata dan Peluang Kerja*. PT Perca.
- Yoeti, Oka A, 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung. Aksara.
- Yuningsih, Nining. 2005. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Obyek wisata.

# 7

**AHMAD SYAIFUDDIN**

**PEMBERDAYAAN PEREKONOMIAN  
MASYARAKAT PADA PERKEBUNAN  
PLASMA KELAPA SAWIT MELALUI  
KOPERASI KPS DI UJUNG GADING  
PASAMAN BARAT**



**PEMBERDAYAAN PEREKONOMIAN  
MASYARAKAT PADA PERKEBUNAN PLASMA  
KELAPA SAWIT MELALUI KOPERASI KPS DI  
UJUNG GADING PASAMAN BARAT**

**Ahmad Syaifuddin**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah*

**ABSTRAK**

Penelitian ini akan mendeskripsikan pemberdayaan prekonomian masyarakat di Ujung Gading Pasaman Barat yang hampir semua orang di Pasaman Barat harusnya daerah Ujung Gading (Koto Sawah) adalah petani perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana berkembangnya koperasi KPS di Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat dan juga untuk melihat Perekonomian Masyarakat Perkebunan Plasma Kelapa Sawit Jorong Koto Sawah Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat (2005-2021). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Historis yaitu metode penelitian sejarah dengan tahap mencari dan pengumpulan data, dan juga metode penelitian melalui wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Perkebunan Plasma Kelapa Sawit berkembang pesat sejak tahun 2005. Selain itu juga dibangun fasilitas-fasilitas umum seperti kesehatan, pendidikan, dan sarana olahraga. Mata pencaharian masyarakat mulai beragam berkat adanya

perkebunan ini seperti pedagang, pegawai, dan lain sebagainya.

**Kata Kunci** : *Perekonomian Perkebunan, Perkembangan, Berkebun.*

## **A. PENDAHULUAN**

Sejak dulu terlihat kuat hasrat untuk mensejahterkan masyarakat dengan perkebunan kelapa sawit. Awal mula perkebunan kelapa sawit di pasaman barat yaitu sekitar pada tahun 1994. Perkebunan kelapa sawit memberikan dimensi ekonomi yang perkebunan kelapa sawit pada hakekatnya adalah pembangunan ekonomi yang berorientasi pedesaan. Tujuan pembangunan sektor perkebunan tersebut adalah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. Dengan demikian jumlah masyarakat miskin terutama di pedesaan dapat dikurangi.

Dalam bertani kelapa sawit tentunya di perlukan modal untuk pengolahan dana lahan, pemberian pupuk juga dan pemberantas hama. Namun para petani memiliki keterbatasan modal untuk usaha

pertanian sehingga para petani membutuhkan bantuan untuk peningkatan produksi kelapa sawit dengan memberikan dukungan kredit bagi petani.

Bank dalam hal ini berperan dalam bentuk permasalahan yang di hadapi oleh petani melalui penyaluran dana atau permodalan untuk perkebunan kelapa sawit . Dengan adanya bank dapat meringankan masalah permodalan dan dapat meningkatkan usaha dengan kualitas yang baik dan bermutu sehingga hasil produksi perkebunan kelapa sawit dapat membantu pertumbuhan ekonomi.

Permasalahan yang ke dua ialah bisa kita lihat memang daerah pasaman barat khususnya daerah perkampungan desa baru dalam penanaman sawit ini sangat banyak hama yang kita hadapi contohnya saja seperti babi sering kali memkan bibit sawit yang masih kecil dan masih banyak lagi, oleh karna itu para masyarakat sini membangun sebuah kelompok yang di namakan KPS desa baru agar adanya anggota yang di khusukan untuk berkembangnya kelapa sawit.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan dan metode penelitian sejarah. Atau juga metode penelitian skunder yaitu data yang sudah tercatat di buku atau pun laporan yang sudah tertulis, dan data primer yaitu data yang di peroleh langsung dari orang yang di wawancarai di lapangan.

## **C. PEMBAHASAN**

Keberhasilan perusahaandalam pengelolaan perkebunan kelapa sawitini telah menjadi motivasi bagi masyarakat Pasaman barat secara mandiri untuk usaha berkebun,dan oleh karna itu kelapa sawitsebagai penunjang ekonomi masyarakat secara umumnya. Secara individu masyarakat mempunyai semangat yang tinggiikut berkebun kelapa sawit (kebun rakyat) bahkan lahan yang biasa untuk becocok tanam padi dan tanaman palawija lainnya dijadikan kebun kelapa sawit. Dengan usaha berkebunan kelapa sawit ini petani merasa terbantu karena adanya penghasilan tambahan karna kelapa

sawit ini tidak perlu merawatnya setiap hari jadi kita bisa melakukan usaha sampingan dari kebun kelapa sawit yang sangat berperan dalam menunjang perekonomian keluarga. Melihat potensi sangat besar di Kabupaten Pasaman Barat, pada tahun 1981/1982 di daerah Desa Baru Kabupaten Pasaman Barat yaitu pada bekas perkebunan kelapa sawit Belanda yang telah terlantar, dibangunlah proyek atau pabrik BNC dengan komoditi kelapa sawit. Potensi perkebunan kelapa sawit di Pasaman Barat, menjadi salah satu kekuatan ekonomi masyarakat. Kehadiran perkebunan kelapa sawit plasma ini mendorong masyarakat untuk mendirikan sebuah koperasi.

Salah satu koperasi yang hadir di Pasaman Barat yang memanfaatkan potensi perkebunan kelapa sawit sebagai unit usahanya adalah Koperasi Petani Sawit (KPS) Perintis Perusahaan Inti Rakyat Berkebun (Desa Baru). Koperasi ini awal mulanya merupakan kelompok para petani perkebunan kelapa sawit. Namun, kelompok petani itu secara resmi berbadan hukum membentuk sebuah koperasi. KPS Desa Baru (Desa Baru) sejak awal berdirinya, pengurus dan

anggotanya para petani perkebunan kelapa sawit dari Jorong koto sawah, Nagari ujung gading, Kecamatan koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat.

KPS (Des Bar) sejak awal berdirinya pengurus dan anggotanya adalah para petani perkebunan kelapa sawit dari jorong Koto Sawah, Nagari Ujung Gading, kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat.

Inisiator ataupun ide pemikiran untuk mendirikan KPSPDes Bar yaitu darisalah satu dari kelompok para petani di jorong koto sawah, dan didirikan bersama-sama oleh para petani di pasaman barat untuk kepentingan bersama.

Setelah koperasi ini resmi didirikan pada tahun 1991, Para petani tersebut bersama-sama membangun koperasi ini. Pembangunan proyek perkebunan dengan pola PIR (perkebunan inti rakyat) dalam pelaksanaanya oleh pemerintah ditunjuk PT. Perkebunan Nusantara VI dan bekerja dengan pemerintah Jerman, sekaligus berperan sebagai mitra kerja petani. Penunjukan ini berkaitan dengan pemanfaatan kemampuan teknis dan management

yang dimiliki, agar pembangunan kebun terlaksana sesuai dengan teknis dan dapat berjalan lancar dalam rangka melestarikan lingkungan hidup dan dapat memperlancar atau mempermudah pendapatan perekonomian masyarakat serta dapat meningkatkan Devisa Negara.

## **1. Perkembangan Perkebunan Plasma Kelapa Sawit**

### **a. Produksi**

Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan adalah suatu pola pelaksanaan pengembangan perkebunan dengan mempergunakan perkebunan besar sebagai inti yang membantu dan membimbing perkebunan rakyat di sekitarnya sebagai plasma dalam suatu sistem kerjasama yang saling menguntungkan dan berkesinambungan, Pirada adalah perusahaan yang melakukan tugas perencanaan, bimbingan dan pelayanan sarana produksi, kredit pengolahan hasil dan pemasaran hasil bagi usaha tani yang dibimbingnya (plasma) sambil

mengusahakan usahatani yang dimiliki dan dikelola sendiri.

Tujuan utama pengembangan PIR (perusahaan inti rakyat) adalah untuk mengangkat harkat atau juga memberikan kehidupan yang layak dengan itu hidup petani dan keluarganya dengan cara meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani melalui pengembangan kebun.. Tujuan lainnya adalah tetapi lebih luas yaitu pembangunan masyarakat pekebun yang berwiraswasta, sejahtera dan selaras dengan lingkungannya, dan mewujudkan perpaduan usaha yang didukung oleh suatu sistem usaha dengan memadukan berbagai kegiatan produksi pengolahan dan pemasaran hasil dengan menggunakan perkebunan besar sebagai inti dalam suatu kerjasama yang saling menguntungkan. Salah satu pola pengembangan perkebunan di Indonesia, terutama di Kabupaten Pasaman Barat adalah Pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Dalam pola ini

PTPN (PT. Perkebunan Nusantara) dan PBS (Perkebunan Besar Swasta) yang kemampuannya dinilai cukup, yang tugasnya adalah untuk membangun suatu perkebunan, termasuk pabrik pengolahannya. Perkebunan tersebut kemudian dibagi menjadi dua bagian; sebagian diserahkan kepada petani pekebun atau masyarakat, sebagian lagi berikut sarana pengolahannya menjadi milik perusahaan pembangunan. Bagian yang diserahkan kepada petani disebut “plasma.

b. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu pelaksanaan pemasaran untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu kepuasan pelanggan. Produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat terjual atau dibeli oleh konsumen dengan harga yang memberikan keuntungan kepada perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menjaga kestabilan usaha dan mengembangkan usahanya. Dalam hal ini sangat sering kita kecewa dalam harga sawit tersebut kadang kala di perusahaannya

atau di pabrik harganya sudah tinggi sedangkan di bawah ataupun di masyarakat harga masih rendah. Dan juga masalah timbangan, konsumen ataupun pembeli (toke) sangat sering bermain dengan timbangan dengan mengacak-acak timbangan sehingga timbangan tidak normal lagi dan itu sangat merugikan masyarakat.

Pada hakekatnya petani dalam menjual produksinya harus dapat mencapai laba yang diharapkan. Karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pertanian. Penjualan yang dilakukan tidak menjamin petani memperoleh laba. Itu dikarenakan hasil penjualan masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan produksinya seperti biaya pupuk, upah tenaga kerja dan transportasi. Bila hasil penjualan lebih kecil dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan maka petani akan mengalami kerugian. Oleh karena hasil dari penjualan yang biasa disebut dengan omset penjualan harus

dapat memadai atau lebih besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga petani akan memperoleh pendapatan yang diinginkan.

## **2. Dampak Terhadap Ekonomi Masyarakat**

Kelapa sawit adalah salah satu komoditas yang memiliki kontribusi terbesar terhadap pendapatan asli daerah pasaman barat. Kegiatan perkebunan kelapa sawit ini telah memberikan pengaruh eksternal yang positif bagi wilayah sekitarnya. Keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit ini telah menjadi motivasi bagi masyarakat Pasaman barat secara mandiri untuk usaha berkebun kelapa sawit sebagai penunjang ekonomi masyarakat secara umumnya. Secara individu masyarakat mempunyai semangat yang tinggi ikut berkebun kelapa sawit (kebun rakyat) bahkan lahan yang biasa untuk becocok tanam padi dan tanaman palawija lainnya dijadikan kebun kelapa sawit. Dengan usaha berkebun kelapa sawit ini petani merasa terbantu karena adanya penghasilan

tambahan dari kebun kelapa sawit yang sangat berperan dalam menunjang perekonomian keluarga.

Industri kelapa sawit berperan besar sebagai penggerak perekonomian masyarakat. Di samping itu, industri sawit merupakan sumber pendapatan masyarakat dan juga penyedia lapangan kerja. Peningkatan luas perkebunan sawit juga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan. Dari sisi pendapatan, menunjukkan bahwa perkebunan sawit mampu mengurangi kemiskinan, terutama di daerah pedesaan. Pendapatan petani sawit di pedesaan bukan hanya lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan petani yang tidak punya sawit, tetapi juga tumbuh dengan lebih cepat. Peningkatan pendapatan petani sawit tersebut menyebabkan berkurangnya angka kemiskinan, potensi perkebunan kelapa sawit di Pasaman Barat, menjadi salah satu kekuatan ekonomi masyarakat.

#### **D. KESIMPULAN**

Koperasi Petani Sawit (KPS) Perintis Perusahaan Inti Rakyat Berkebun (Des Bar) ujung gading, Koperasi ini awal mulanya merupakan kelompok para petani perkebunan kelapa sawit. Namun, kelompok petani itu, secara resmi berbadan hukum membentuk sebuah koperasi. Tujuan utama pengembangan PIR (perusahaan inti rakyat) adalah untuk mengangkat harkat atau juga memberikan kehidupan yang layak dengan itu hidup petani dan keluarganya dengan cara meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani melalui pengembangan kebun.. Tujuan lainnya adalah tetapi lebih luas yaitu pembangunan masyarakat pekebun yang berwiraswasta, sejahtera dan selaras dengan lingkungannya, dan mewujudkan perpaduan usaha yang didukung oleh suatu sistem usaha dengan memadukan berbagai kegiatan produksi pengolahan dan pemasaran hasil dengan menggunakan perkebunan besar sebagai inti dalam suatu kerjasama yang saling menguntungkan.

Dalam hal ini saya pribadi sangat setuju dengan di bikinnya koperasi perkebunan sawit tersebut tapi

masih banyak saja anggota yang bermain ataupun curang di dalam pekerjaannya tersebut, bentuk curangannya adalah sewaktu sudah panen buah kelapa sawit ini serigkali di bawa ke toke oleh anggota untuk di jual tanpa sepengetahuan mandor dan terkadang sampai ber ton, oleh karna itu alangkah baiknya jika para mandor atapun atasan lainnya agar memperketat dalam penjagaan dan tidak pernah menunda-nunnda dalam membayar gaji karna itu juga salah satu penyebab agar anggotanya sering curang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Deliarno. 2009. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pertanian. 1990. *Panduan Usahatani PIR Perkebunan Kelapa Sawit*. Jakarta.
- Gunawan Sumodiningrat. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Helius Sjamsuddin. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Ombak Kps Perintis Pir Bun
- Kabupaten Pasaman Barat.1991. Profil Organisasi.

- Louis Gootschalk. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta :  
Yayasan Penerbit UI
- Madjid, Dien & Johan Wahyudi. 2014. *Ilmu Sejarah:  
Sebuah Pengantar*. Jakarta:Kencana.
- Sofjan, Assauri. 2013. *Manajemen Pemasaran : Dasar,  
Konsep, srategi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Gottschalk, Louis. (1986). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI  
Press.
- Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar. (2016). *Media dan  
Sumber Pembelajaran*. Jakarta Kencana.

# 8

**WIDYA PUTRI AYUNDA**

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI  
MELALUI KOPERASI TANI SAKATO DI  
JORONG KAYU TANDUAK**



# **PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI KOPERASI TANI SAKATO DI JORONG KAYU TANDUAK**

**Widya Putri Ayunda**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah*

## **ABSTRAK**

Tujuan pembangunan pertanian bukan saja untuk meningkatkan produksi pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan, melainkan juga untuk meningkatkan pendapatan rakyat dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan, serta untuk menjadikan pertanian semakin kuat guna mendukung pembangunan sektor industri. Salah satunya dengan menetapkan prioritas pengembangan komoditas pertanian unggulan, yaitu komoditas pertanian yang memiliki kopetensi untuk dikembangkan, memiliki prospek untuk diserap, pasar lokal, nasional maupun internasional, dan memiliki nilai tambah tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Koperasi Tani SAKATO dalam meningkatkan hasil tani dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi petani dalam meningkatkan hasil tani. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota Koperasi Tani SAKATO yang juga selaku petani, sedangkan sampel adalah sebanyak 25 orang yang masuk dalam Koperasi Tani SAKATO dengan metode simple random

sampling. Peran Koperasi Tani SAKATO dalam meningkatkan hasil tani adalah sebagai penyedia bibit, pupuk, membina kelompok tani dalam proses pengolahan hingga panen, membeli produk, memasarkan produk, dan juga memfasilitas alat pertanian. Kendala-kendala yang dihadapi petani dalam meningkatkan hasil tani anantara lain seperti kurangnya sumber daya manusia dimiliki petani, serangan hama dan penyakit akibat faktor cuaca.

**Kata Kunci** : *Koperasi, Produk, Tani.*

## **A. PENDAHULUAN**

Kemiskinan pada saat ini merupakan salah satu masalah global yang berkelanjutan. Menurut Jhingan (2000), ada tiga penyebab kemiskinan yang saling terkait. Ketiga hal tersebut adalah : 1) prasarana dan sarana pendidikan yang tidak memadai sehingga menyebabkan tingginya jumlah penduduk buta huruf dan tidak memiliki keterampilan ataupun keahlian, 2) sarana kesehatan dan pola konsumsi buruk sehingga hanya sebagian kecil penduduk yang bisa menjadi tenaga kerja produktif, dan 3) penduduk terkonsentrasi di sektor pertanian dan pertambangan dengan metode produksi yang telah usang dan

ketinggalan zaman. Ketiga penyebab kemiskinan tersebut dapat menjadi gambaran secara umum kondisi di daerah pedesaan yang menyebabkan kemiskinan di pedesaan lebih besar dibanding di perkotaan.

Sebagai salah satu bentuk kelembagaan di antara sekian banyak kelembagaan, koperasi berperan dalam pengembangan sektor pertanian. Koperasi mempunyai dua ciri indentitas, yaitu adanya anggota koperasi yang merupakan owner sekaligus customer dari lembaga koperasi. Hal ini terlihat pada unit usaha ekonomi yang dimiliki dan diawasi secara demokratis dengan satu tujuan yaitu melayani kebutuhan anggota (Baga, 2005). Pengembangan sektor pertanian dalam arti luas hanya diarahkan kepada sistem agribisnis dan agroindustri, karena pendekatan ini akan dapat meningkatkan nilai tambah sektor pertanian, pada hakekatnya dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku-pelaku agribisnis dan agroindustri di suatu wilayah (Arifin, 2001 dalam Syahza, 2003).

Dalam usaha menyediakan sarana produksi, salah satu lembaga yang bekerjasama dengan pemerintah

untuk mempermudah akses petani menerima bantuan modal dan sarana produksi di pedesaan adalah melalui lembaga koperasi. Menurut Lubis (2010), perlu dibentuk suatu lembaga perekonomian desa yaitu koperasi, agar dapat melayani kebutuhan-kebutuhan sosial ekonomi anggotanya. Koperasi memiliki pelayanan berupa peminjaman modal sarana produksi seperti pupuk dengan sistem pinjaman dengan bunga yang terjangkau oleh anggotanya.

Salah satu koperasi yang berada di Kabupaten Tanah Datar tepatnya di Jorong Kayu Tanduak adalah KOPERASI TANI SAKATO. Jumlah anggota Koperasi Tani SAKATO sebanyak 25 orang petani dalam upaya meningkatkan pendapatan anggotanya, Koperasi Tani SAKATO menyediakan factor produksi berupa pupuk dan peptisida dalam system pinjaman dan membebaskan petani anggotanya untuk menjual hasil produksi usaha tani kepada pembeli yang memberikan harga yang sesuai. Hal ini menghindarkan petani dari harga tengkulak yang menggunakan sistem tebas.

Sehubungan dengan kegiatan usaha yang dilakukan Koperasi Tani SAKATO, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbandingan pendapatan usaha tani anggota Koperasi Tani SAKATO dan non-anggota Koperasi Tani SAKATO. Selain itu, penelitian bertujuan untuk menganalisa besarnya manfaat ekonomi koperasi yang diterima petani anggota Koperasi Tani SAKATO. Kemudian penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis kontribusi manfaat ekonomi koperasi terhadap pendapatan rumah tangga anggota Koperasi Tani SAKATO.

Dalam penyelenggaraan pertanian petani membutuhkan permodalan yang kuat agar dapat menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan adalah akses permodalan yang rumit. Jika terjadi kondisi seperti itu maka menurut Supanggih dan Widodo (2013) alternatif solusi bagi petani adalah modal usaha tani dari lembaga keuangan. Peran koperasi menjadi penting bagi petani untuk mengakses permodalan. Koperasi menurut Fitriani (2015) berfungsi membangun,

mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Hubungan antara masyarakat dan koperasi adalah sangat penting, hal ini diungkapkan oleh Rufaidah (2017) yaitu koperasi dan masyarakat tidak dapat berjalan sendiri-sendiri atau bergerak terlalu dominan pada salah satu aspek, sehingga pola gerakan koperasi harus selalu beriringan dengan pola gerakan masyarakat. Oleh karena itu koperasi dapat dijadikan salah satu sumber peningkatan ekonomi masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut koperasi hadir dalam rangka memenuhi permodalan petani untuk usaha pertaniannya. Koperasi juga dapat berperan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sebelumnya telah dibahas, bahwa koperasi adalah wadah bagi masyarakat dalam mengatasi permasalahan keuangan yang ada. berdasarkan hal tersebut koperasi dapat menciptakan masyarakat yang berdaya dalam menghadapi permasalahan yang tengah dihadapinya. Koperasi mampu memberikan kontribusi untuk mengatasi permasalahan keuangan

pada masyarakat petani. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Harahap (2017) bahwa koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat maupun badan usaha yang berperan dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil adil, dan makmur, oleh karena itu koperasi dianggap sebagai salah satu strategi pemberdayaan untuk membantu masyarakat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Subandi (2009) mendefinisikan secara rinci makna dari koperasi itu sendiri, yaitu:

1. Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya,
2. Melayani anggota yang macam pelayanannya sesuai dengan macam koperasi,
3. Bentuk kerjasama di dalam organisasi koperasi bersifat terbuka dan sukarela,
4. Masing-masing anggota koperasi mempunyai hak dan kewajiban yang sama,

5. Masing-masing anggota koperasi berkewajiban untuk mengembangkan serta mengawasi jalannya koperasi dan,
6. Resiko dan keuntungan koperasi ditanggung dan dibagi secara adil.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Jorong Kayu Tanduak, Kabupaten Tanah Datar. Penentuan lokasi ini ditentukan dengan teknik “*purposive sampling*” yaitu teknik penentuan lokasi penelitian dengan sengaja yang di dasarkan pada berbagai pertimbangan-pertimbangan pemilihan tertentu populasi dalam penelitian ini adalah semua pengurus dan anggota Koperasi Tani SAKATO, Jorong Kayu Tanduak, Kecamatan X KOTO, Kabupaten Tanah Datar yang masuk dalam Koperasi Tani SAKATO. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif, data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. dan data kualitatif adalah data yang dapat dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, yaitu

dengan cara mendeskripsikan kemudian memberikan penafsiran yang memadai terhadap fakta-fakta yang diperoleh dengan prestasi rasional yang ada dilapangan. Dimana penelitian ini diamati dengan metode observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Dan pada kesempatan kali ini penulis melakukan observasi secara langsung dengan merujuk kepada jurnal dan artikel.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Koperasi**

Kelahiran koperasi yang awalnya didasari oleh ketidakadilan ekonomi akibat sistem ekonomi yang kapitalistik dan kepentingan individu dalam menumpuk kekayaan yang sebesar – besarnya. Koperasi adalah suatu gerakan otomatis untuk membela diri dari suatu kelompok masyarakat terhadap tekanan-tekanan hidup yang dilakukan oleh kelompok lain dalam masyarakat, baik yang berupa dominasi sosial maupun berupa eksploitasi

ekonomi, sehingga menimbulkan rasa tidak aman bagi kehidupan mereka (Hendrojogi, 2012).

Menurut UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Sedangkan tujuan koperasi menurut UU ini adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

## **2. Tujuan Koperasi**

Tujuan utama Koperasi Indonesia adalah mengembangkan kesejahteraan anggota, pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang-orang, bukan perkumpulan modal sehingga laba

bukan merupakan ukuran utama kesejahteraan anggota. Manfaat yang diterima anggota lebih diutamakan daripada laba. Meskipun demikian harus diusahakan agar koperasi tidak menderita rugi. Tujuan ini dicapai dengan karya dan jasa yang disumbangkan pada masing-masing anggota.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3 tujuan koperasi Indonesia adalah “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Sedangkan Menurut Moch. Hatta, tujuan koperasi bukanlah mencari laba yang sebesar-besarnya, melainkan melayani kebutuhan bersama dan wadah partisipasi pelaku ekonomi skala kecil. Selanjutnya fungsi koperasi tertuang dalam pasal 4 UU No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian, yaitu:

Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Tujuan yang jelas harus di rumuskan sebagai landasan dan pedoman dalam menentukan tata kerja yang efektif. Tujuan ini dapat di bedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

- a. Tujuan umum koperasi adalah mensejahterakan para anggotanya.
- b. Sedangkan tujuan khusus koperasi adalah meningkatkan kualitas produk dan mutu usahanya, melalui tahap-tahap yang signifikan.

### **3. Jenis-jenis Koperasi**

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 pasal 16 jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Jenis koperasi terdiri atas lima jenis, yaitu:

a. Koperasi simpan pinjam

Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang bergerak dalam pembentukan modal melalui tabungan dari para anggota secara terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota dengan tujuan produktif dan kesejahteraan.

b. Koperasi konsumen

Koperasi yang menyediakan semua kebutuhan sehari-hari konsumen atau para anggota dalam bentuk barang dan jasa.

c. Koperasi produsen

Koperasi produksi adalah koperasi yang bergerak dalam kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun anggota-anggota koperasi.

d. Koperasi pemasaran

Koperasi yang jenis usahanya memiliki kegiatan pemasaran kepada anggota lebih dari suatu macam barang dan jasa.

e. Koperasi jasa

Koperasi yang aktifitasnya bergerak dibidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.

#### **4. Profil Koperasi Pertanian**

Nama Koperasi Pertanian adalah Usaha Tani, dimana dalam koperasi pertanian ini tidak hanya mengurus hasil pertanian hanya sampai panen, namun juga mengolah hasil panen menjadi bahan makan setengah jadi dan di pasarkan bersama oleh setiap anggota koperasi, sehingga laba yang terkumpul dapat menanamkan kelangsungan hidup koperasi.

Lokasi koperasi pertanian yang sangat cocok adalah di sebuah pedesaan yang memiliki lahan pertanian yang bagus dan mudah di akses dari perkotaan. Untuk menghemat biaya transportasi, koperasi memiliki agen yang akan memasarkan hasil produksi koperasi di dalam maupun di luar lokasi koperasi. Jumlah anggota 10 orang, di mana dari setiap anggota di beri sebuah jabatan dan

merekrut orang yang baru untuk melakukan koperasi bersama.

Struktur anggota yang terbentuk adalah Ketua Umum, ketua 1 di bidang pengelolaan usaha, ketua 2 di bidang produksi hasil pertanian setengah jadi, manajer pemasaran, sekretaris dan bendahara. Ketua 1 dan ketua 2, serta manajer pemasaran akan merekrut orang-orang baru yang akan menambah pengusaha baru dalam bidang pertanian. Dan memajukan koperasi pertanian.

## **5. Tujuan Koperasi Pertanian**

- a. Memakmurkan anggota koperasi
- b. Melakukan proses produksi kontinu atau *continous process of production*, adalah jenis proses produksi yang di jalankan oleh perusahaan yang menghasilkan produk yang sama baik mutu, kualitas, bentuk maupun tipe dengan proses berkesinambungan. Proses produksi yang terus menerus tentu saja akan menghasilkan produk yang semakin banyak. Oleh karena itu jenis proses produksi ini dapat

pula di golongkan sebagai “*mass process of production*”.

- c. Menciptakan berbagai jenis-jenis bibit baru yang unggul
- d. Meningkatkan produksi hasil pertanian ;dan
- e. Memudahkan dalam penyaluran pupuk.

## **6. Peran Koperasi Pertanian**

Arah pemberdayaan petani akan disesuaikan dengan kesepakatan yang telah dirumuskan bersama. Dengan partisipasi yang tinggi terhadap koperasi, diharapkan rasa ikut memiliki dari masyarakat atas semua kegiatan yang dilaksanakan koperasi akan juga tinggi. Karena di dalam koperasi terdapat nilai dan prinsip berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong dan merupakan landasan koperasi itu sendiri. Konsep pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui koperasi bukanlah konsep baru, banyak kendala dan hambatan yang harus diperhatikan dalam pengembangan koperasi di pedesaan, diantaranya adalah :

- a. Rendahnya minat masyarakat untuk bergabung dalam kelompok tani/koperasi, hal ini disebabkan karena kegagalan-kegagalan dan stigma negatif tentang kelembagaan tani/koperasi yang terbentuk di dalam masyarakat. Kegagalan yang dimaksud diantaranya adalah ketidakmampuan kelembagaan tani/koperasi dalam memberikan kebutuhan anggotanya dan ketidakmampuan dalam memasarkan hasil produk pertanian anggotanya.
- b. Adanya ketergantungan petani kepada tengkulak akibat ikatan yang ditimbulkan karena petani melakukan transaksi dengan para tengkulak (pinjaman modal, dan memasarkan hasil).
- c. Rendahnya SDM petani di pedesaan menimbulkan pemahaman dan arti penting koperasi terabaikan.

Koperasi dan Kelompok tani dan petani (anggota) harus memiliki hubungan yang harmonis, tanpa hubungan yang harmonis dan

saling membutuhkan sulit dibayangkan koperasi/kelompok tani mampu dan dapat bertahan. Tapi dengan adanya prinsip saling membutuhkan tersebut koperasi/kelompok tani akan mampu menjadi lembaga perekonomian masyarakat pedesaan khususnya petani yang dapat memberikan keuntungan baik dari segi ekonomi dan sosial. Prospek pertanian dan pedesaan yang berkembang setelah krisis ekonomi semakin mendorong kebutuhan akan adanya kelembagaan perekonomian komprehensif dengan kegiatan usaha yang dilakukan oleh petani atau pengusaha kecil. Hal ini sejalan dengan adanya pemahaman bahwa nilai tambah terbesar dalam kegiatan ekonomi pertanian dan pedesaan terdapat pada kegiatan yang justru tidak dilakukan secara individual. Namun, nilai tambah tersebut didapatkan pada kegiatan perdagangan, pengangkutan, pengolahan yang lebih ekonomis bila dilakukan secara bersama-sama dengan pelaku lain sehingga diharapkan keuntungan dapat dinikmati secara bersama-sama.

Menurut Baga (2006), pengembangan kelembagaan pertanian baik itu kelompok tani atau koperasi bagi petani sangat penting terutama dalam peningkatan produksi dan kesejahteraan petani, dimana:

- a. Melalui koperasi petani dapat memperbaiki posisi rebut tawar mereka baik dalam memasarkan hasil produksi maupun dalam pengadaan input produksi yang dibutuhkan. Posisi rebut tawar (*bargaining power*) ini bahkan dapat berkembang menjadi kekuatan penyeimbang (*countervailing power*) dari berbagai ketidakadilan pasar yang dihadapi para petani.
- b. Dalam hal mekanisme pasar tidak menjamin terciptanya keadilan, koperasi dapat mengupayakan pembukaan pasar baru bagi produk anggotanya. Pada sisi lain koperasi dapat memberikan akses kepada anggotanya terhadap berbagai penggunaan faktor produksi dan jasa yang tidak ditawarkan pasar.

- c. Dengan bergabung dalam koperasi, para petani dapat lebih mudah melakukan penyesuaian produksinya melalui pengolahan paska panen sehubungan dengan perubahan permintaan pasar. Pada gilirannya hal ini akan memperbaiki efisiensi pemasaran yang memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, dan bahkan kepada masyarakat umum maupun perekonomian nasional.
- d. Dengan penyatuan sumberdaya para petani dalam sebuah koperasi, para petani lebih mudah dalam menangani risiko yang melekat pada produksi pertanian, seperti: pengaruh iklim, heterogenitas kualitas produksi dan sebaran daerah produksi.
- e. Dalam wadah organisasi koperasi, para petani lebih mudah berinteraksi secara positif terkait dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas SDM mereka.

Koperasi sendiri memiliki misi khusus dalam pendidikan bagi anggotanya. Koperasi atau Kelompok tani merupakan salah satu struktur

kelembagaan yang cukup penting di masa sekarang dan yang akan datang, dalam upaya pemberdayaan petani dan pemasaran komoditas yang dihasilkan di wilayahnya, sekaligus menjadi kelembagaan pertanian yang dapat memberikan jaminan kepastian harga produk pertanian, sehingga harga yang diterima dapat menguntungkan petani. Bergabungnya petani dalam kelembagaan koperasi akan menguatkan institusi tersebut sebagai lembaga perekonomian pedesaan, dimana anggotanya akan memiliki posisi tawar yang kuat untuk dapat memasarkan hasil pertaniannya, sehingga kesejahteraan petani mengalami peningkatan hal ini diakibatkan

## **7. Pengertian Pemberdayaan**

Pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan (Priyono dan Pranarka (1996). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat

perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki (Sumodiningrat, 1999).

## **8. Strategi Pemberdayaan**

Analisis SWOT digunakan untuk identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan perusahaan (Rangkuti, 2005). Menurut Jogiyanto (2005), SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, memanfaatkan peluang sekaligus mengatasi ancaman. Berikut ini merupakan penjelasan dari SWOT (David, 2006) adalah sebagai berikut.

### **a. Kekuatan (*strengths*)**

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing

perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar.

b. Kelemahan

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan.

c. Peluang (*opportunity*)

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecendrungan – kecendrungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli

atau pemasokk merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.

d. Ancaman (*threats*)

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan.

Koperasi mempunyai arti bekerja sama. Adanya kerja sama dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang semula sukar dicapai oleh orang perseorang, tetapi akan mudah dicapai bila dilakukan kerja sama antara beberapa orang. Oleh karena itu koperasi sangat berperan dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional dalam mensejahterakan ekonomi rakyat. Tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian

nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Seperti diketahui bahwa usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usaha dari kesejahteraan anggota. Dalam perkataan lain, usaha koperasi diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggotanya, baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraannya, dimana dalam melakukan usaha itu anggota mengajukan permohonan kredit pada koperasi demi memenuhi kebutuhan masing-masing anggota.

Pemberian kredit adalah salah satu bidang usaha produk koperasi yang merupakan sumber pendapatan koperasi karena dari kegiatan tersebut koperasi memperoleh penghasilan berupa bunga, sehingga dapat diasumsikan semakin besar jumlah kredit yang dikeluarkan maka semakin besar pula kemungkinan koperasi untuk memperoleh pendapatan bunga. Seperti yang sudah dijelaskan

diatas, bahwa salah satu bidang usaha produk koperasi adalah pemberian kredit, begitu pula pada salah satu bidang usaha Koperasi Tani SAKATO.

Pada Koperasi Tani SAKATO kredit simpan pinjam dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 kredit simpan pinjam mengalami kenaikan dan pada tahun 2019 kredit simpan pinjam mengalami penurunan. Begitu pula dengan pendapatan koperasi yang sama-sama mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun, kenaikan dan penurunan pendapatan koperasi tidak secepat kenaikan kredit simpan pinjam. Diketahui bahwa pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 jumlah kredit simpan pinjam dan pendapatan koperasi mengalami peningkatan sementara pada tahun 2019 jumlah kredit simpan pinjam dan pendapatan koperasi mengalami penurunan. Berdasarkan data kredit simpan pinjam di atas dianalisis, apakah yang mengakibatkan hal tersebut dapat terjadi. Dengan menganalisis hal tersebut, sehingga dapat diketahui apa penyebab dari naik dan turunnya kredit simpan pinjam.

Karakteristik sampel dalam penelitian ini perlu diketahui karena dapat memberikan informasi yang dipakai landasan dalam membahas hasil analisis data karakteristik sampel ini meliputi umur, lama pendidikan formal, jumlah anggota keluarga, jenis pekerjaan dan luas lahan garapan. Berkenaan dengan proses adopsi inovasi, umur menjadi salah satu faktor penentu dalam kecepatan adopsi nya. Kecenderungan yang terjadi adalah semakin relatif muda umur petani akan memberikan pengaruh yang lebih cepat terhadap daya adopsi petani terhadap inovasi.

Berdasarkan pada hasil penelitian terhadap 25 orang yang membudidayakan hasil Tani Di Koperasi Tani SAKATO diketahui bahwa rata-rata umurnya 35 – 64 tahun. Memperhatikan kondisi tersebut mengindikasikan bahwa para petani yang mengelola hasil tani tergolong pada usia produktif, (yaitu mereka yang berusia antara 35 sampai 64 tahun). Hal ini menyatakan bahwa rata-rata umur petani berada pada usia produktif. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempunyai

peranan besar dalam menentukan pengembangan usaha dan juga mempengaruhi tingkat keberhasilan karena berkaitan dengan pengalaman, kemampuan fisik dan semangat.

Koperasi merupakan salah bentuk badan hukum yang sudah lama di kenal Indonesia dan koperasi merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Jadi koperasi merupakan bentuk dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Kelompok orang inilah yang akan menjadi anggota dan yang akan berperan penting bagi anggota umat, dalam didirikannya pembentukan koperasi berdasarkan azas kekeluargaan dan gotong royong. Koperasi adalah Badan Usaha yang beranggotakan orang-orang atau Badan. Hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Jadi di dalam koperasi setiap anggota mempunyai kedudukan yang sama dan peran yang sama dalam kegiatan

koperasi. Koperasi sebagai wadah atau pengembang kesejahteraan petani pedesaan untuk mengurangi kemiskinan yang terjadi masyarakat pedesaan.

Pemerintah diupayakan untuk mendukung program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Peran koperasi di Jorong Kayu Tanduak dapat dijelaskan sebagai berikut:Koperasi Tani SAKATO bekerja sama dengan Pemerintah Pusat Lewat Kementrian Koperasi. Dengan adanya kerja sama ini Kopeasi Tani SAKATO mendapat bibit dan dari pemerintah. Selanjutnya anggota mengambil di koperasi untuk ditanam, anggota koperasi tidak dibatasi pemberian bibit dan pupuk tergantung luas lahan yang dimiliki anggota koperasi.Selain memberikan bibit kepada anggota Koperasi, Koperasi Tani SAKATO juga memberikan pupuk kimia dan organic dengan maksud sebagai pelengkap dalam proses budidaya sayuran. Pupuk organic yang diberikan adalah pupuk kompos dan

ZPT, PPC sedangkan pada pupuk kimia adalah urea dan NPK.

Strategi pemberdayaan koperasi merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian terbesar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan (Anonim, 2014c). Strategi pemberdayaan dapat dikatakan merupakan jawaban atas realitas ketidakberdayaan. Mereka yang tidak berdaya adalah mereka yang kehilangan kekuatannya (Anonim, 2014b).

Koperasi memiliki banyak keunggulan dalam mendukung pemberdayaan kelompok-kelompok miskin. Untuk mempercepat kemajuan koperasi berbasis agribisnis diperlukan strategi pemberdayaan yang sesuai untuk di terapkan, sehingga dalam pelaksanaan pemberdayaan bisa sesuai dengan kebutuhan koperasi agribisnis. Koperasi menjadi alternatif pilihan institusi yang dirasa paling sesuai dan diharapkan bisa menjadi

wadah bagi kelompok-kelompok masyarakat untuk pengembangan ekonomi di wilayah pedesaan khususnya bagi masyarakat petani. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sumodiwirjo (1985) bahwa petani perlu didik dalam lapangan organisasi yang dapat memperkuat kedudukannya baik ekonomi maupun sosial, maka koperasilah macam organisasi yang tepat. Oleh sebab itu keberadaan koperasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat petani. Merujuk dari Fungsi dan peran koperasi yang tertulis dalam UU No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian adalah sebagai berikut: 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya; 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat; 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional

dengan koperasi sebagai sokogurunya; dan 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa masyarakat petani mengalami kesulitan dalam hal permodalan untuk melaksanakan kegiatan pertaniannya. Hal tersebut juga pernah dialami oleh masyarakat petani di Kayu Tanduak sehingga masyarakat memanfaatkan adanya koperasi itu untuk mengatasi permasalahan tersebut. Karena modal dalam menggarap pertanian itu yang tidak sedikit, misalnya saja untuk membeli bibit dan pupuk yang menjadi hal utama dalam pertanian. Sebagaimana hal tersebut juga diungkapkan oleh Subandi (2009) Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam pemupukan simpanan dari para anggotanya untuk dipinjamkan kembali kepada anggotanya yang membutuhkan bantuan modal untuk usahanya. Adanya koperasi

membantu masyarakat petani dalam meningkatkan usahanya kearah yang lebih baik.

## **9. Faktor Penentu Kesejahteraan Petani**

Pada faktor yain penentu kesejahtraan petani disini yaitu umur laki-laki dan perempuan dewasa serta tingkat pendidikan dimana tingkat kesejahtraan petani juga dapat dilihat dari umur yang menggarap sawah dan tingkat pendidikannya lebih tinggi atau lebih rendah. Pada umumnya jenis kelamin lakilaki yang menggarap sawah dikarenakan mereka memiliki tenaga yang lebih kuat dibandingkan perempuan. Bertambahnya modal suatu usaha akan meningkatkan produktivitasnya Andayani (2013). Dalam pelaksanaan usahatani padi mulai tahapan pengolahan lahan, penanaman hingga pemetikan hasil memungkinkan terserapnya tenaga kerja laki-laki dan perempuan Priyadi (2005). Adanya kultur masyarakat yang menempatkan perempuan dengan perspektif tertentu mengakibatkan terjadinya bias gender dalam kegiatan usahatani padi. Tenaga kerja wanita merupakan awal untuk antara laki-

laki dan perempuan untuk memperoleh kesetaraan (Dewi, 2015). Kurang lebih 70 persen wanita hidup di wilayah pedesaan Di Indonesia, sisanya bekerja pada bidang pertanian yang dikerjakan (Elizabeth, 2007).

Namun tingkat pendidikan dan keterampilan perempuan tani dianggap rendah. Faktor yang mendorong masyarakat untuk bekerja di kegiatan persawahan yakni tidak adanya pendidikan yang memadai untuk mencari kerja di kota, usia yang kebanyakan sudah menginjak tua, jenis kelamin, pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat desa hanya sebagai penggarap sawah, teknologi yang masih tradisional belum dapat berkembang Anim dalam Khaafidh (2013). Banyaknya jumlah tanggungan di dalam keluarga. Memaparkan penjelasan kondisi fisik yang menurun disebabkan oleh usia yang tidak produktif lagi maka mengakibatkan pendapatan menjadi menurun apabila umur masih produktif dibarengi dengan pelatihan yang banyak otomatis juga akan dapat

meningkatkan nilai kesejahteraan pada masyarakat Putri dan Setiawina (2013).

Pada nilai variabel Tingkat Pendidikan dengan demikian tingkat produksi yang kian meningkat tidak terlepas dari pengalaman petani untuk mengelola sumber usaha taninya sehingga banyak juga ikut serta kegiatan penyuluhan dan seminar lainnya (Mamboai, 2003). Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi yang dapat meningkatkan produksi dan kualitas kerjanya Dharma (2014). Seseorang dalam meningkatkan pendapatannya diperlukan pendidikan (Wiggers, 2015). Pendidikan disini tidak terlalu dibutuhkan melainkan adalah pengalaman yang sangat berpengaruh dikarenakan semakin tinggi pengalaman seseorang di bidang pertanian maupun pelatihan tentu saja penggarapan sawah lebih maksimal namun itu tidak terlepas dari umur petani yang seharusnya masih tergolong muda, jika umur petani lebih banyak tergolong tua tentu saja pendapatan marginalnya berkurang. Prilaku yang konsisten dan tetap pendirian menentukan

dari tingkah laku merupakan pembentukan yang dimiliki dalam sifat kapasitas.

Seperti apa tingkah laku dari seorang kewirausahaan namun tidak dapat diamati dari sifatnya secara langsung karena jiwa tidak dapat diukur secara langsung. Jiwa yang khas pasti selalu ada didalam diri seorang usahawan. Dalam keberhasilan mengelola perusahaan kedepannya sifat ini lah yang juga dapat menentukan. Jika ada pelatihan kewirausahaan pastinya minat dalam diri masyarakat untuk membuka usaha sangatlah besar selain dibekali dengan pelatihan keterampilan menciptakan produk yang berkualitas tinggi. Keinginan dari pemerintah setelah para petani mendapatkan pelatihan tersebut agar bisa menerapkan ilmu yang sudah diberikan contohnya dapat membuka usaha sendiri yang tentu saja berdampak positif bagi masyarakat pedesaan. Keberanian untuk mengambil resiko yang besar dan menantang tidak ada pada mereka yang hanya memiliki pendidikan rendah. Kondisi masyarakat di Indonesia seperti halnya dapat

memperlambat akulturasi dalam diri masing-masing (Muljaningsih, 2012).

## **10. Perkembangan pendapatan Koperasi pada Koperasi Tani SAKATO**

Pada tahun 2018 jumlah pendapatan koperasi pada koperasi tani SAKATO mengalami peningkatan sebesar 29,30%. Selanjutnya pada tahun 2019 jumlah pendapatan koperasi kembali mengalami peningkatan sebesar 7,50%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang hampir sama dengan faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya jumlah kredit simpan pinjam karena dari meningkatnya jumlah kredit simpan pinjam yang diberikan kepada anggota koperasi akan memengaruhi pendapatan koperasi.

Selanjutnya pada tahun 2020 jumlah kredit simpan pinjam mengalami penurunan sebesar 0,80%. Hal ini disebabkan adanya kredit yang macet dan adanya persaingan dengan koperasi lainnya. Adanya kredit yang macet sangat berpengaruh terhadap menurunnya jumlah kredit yang disalurkan karena kredit yang diberikan tidak

bisa kembali, dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap modal koperasi untuk menyalurkan dana untuk usaha simpan pinjam. Macetnya kredit merupakan faktor utama menurunnya jumlah kredit simpan pinjam pada Koperasi Tani SAKATO. Selanjutnya adalah persaingan dengan koperasi lainnya. Adanya persaingan dengan koperasi lainnya merupakan hal selanjutnya yang mempengaruhi menurunnya kredit simpan pinjam pada Koperasi Tani SAKATO karena dari persaingan tersebut, nasabah beralih mencari kredit/pinjaman dengan syarat yang mungkin dianggap lebih mudah dibanding dengan syarat kredit pada Koperasi Tani SAKATO.

Faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan koperasi pada Koperasi Tani SAKATO adalah kelancaran pembayaran kredit/pinjaman baik bulanan maupun harian dan meningkatnya jumlah anggota. Kelancaran pembayaran kredit/pinjaman yang diberikan terdapat bunga pinjaman yang merupakan pendapatan utama pada Koperasi Tani SAKATO.

Semakin lancar nasabah membayar pinjamannya, semakin meningkat jumlah pendapatan koperasi. Selanjutnya meningkatnya jumlah anggota juga mempengaruhi meningkatnya jumlah pendapatan koperasi.

Hal ini dibuktikan pada tahun 2018-2019 jumlah anggota dengan jumlah kredit simpan pinjam mengalami peningkatan. Meningkatnya jumlah nasabah dan jumlah kredit simpan pinjam berarti meningkat pula jumlah pendapatan koperasi pada Koperasi Tani SAKATO karena daro meningkatnya jumlah pinjaman yang diberikan akan menghasilkan jumlah bunga pinjaman yang meningkat pula dimana bunga pinjaman tersebut merupakan sumber pendapatan koperasi pada Koperasi Tani SAKATO.

Selanjutnya pada tahun 2020 jumlah pendapatan koperasi mengalami penurunan sebesar 4,90%. Hal ini disebabkan karena adanya kredit yang macet dan dampak covid-19 mengakibatkan menurunnya jumlah anggota akibat dampak covid-19. Kredit yang macet sangat

mempengaruhi menurunnya jumlah pendapatan Koperasi Tani SAKATO. Untuk anggota yang kredit bulanan macet akan dikeluarkan, dan untuk nasabah yang kredit bulanan macet akan disita jaminannya.

Hal ini juga mempengaruhi menurunnya jumlah pendapatan koperasi karena tidak adanya bunga kredit yang masuk/dibayarkan. Menurunnya jumlah nasabah akibat persaingan dengan koperasi lainnya merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi menurunnya jumlah pendapatan koperasi. Dengan menurunnya jumlah nasabah, maka secara tidak langsung mempengaruhi menurunnya jumlah pendapatan, karena jika nasabah menurun, kebutuhan kredit simpan pinjam pun ikut menurun. Begitu pula jumlah pendapatan yang menurun akibat menurunnya jumlah bunga kredit/pinjaman yang dihasilkan dari pemberian kredit simpan pinjam.

## **11. Pengaruh kredit simpan pinjam terhadap Koperasi Tani SAKATO**

Berdasarkan pada pembahasan perkembangan jumlah kredit simpan pinjam dan jumlah pendapatan koperasi pada Koperasi Tani SAKATO telah diketahui bahwa perkembangan jumlah kredit simpan pinjam mempengaruhi jumlah pendapatan koperasi. Jumlah kredit simpan pinjam yang terhimpun pada Koperasi Tani SAKATO mengalami peningkatan pada tahun 2018-2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020, hal tersebut sama dengan fluktuasi penurunan jumlah anggota yang terjadi setiap tahunnya. Ini dibuktikan dengan berubahnya jumlah kredit simpan pinjam yang setiap tahunnya tidak menentu yang diikuti dengan perkembangan jumlah pendapatan koperasi dari tahun ketahun pada Koperasi Tani SAKATO.

Dari hasil perhitungan sebesar 0,96 nilai berada pada rentang antara 0,80–1,00 dimana mempunyai arti bahwa korelasi sangat kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (Kredit Simpan pinjam) dengan variabel Y (Pendapatan Koperasi) terdapat korelasi sangat

kuat, itu menandakan hubungan antara kredit simpan pinjam dengan pendapatan koperasi menunjukkan arah yang sangat kuat. Jadi kesimpulannya koefisien korelasi antara kredit simpan pinjam dengan pendapatan koperasi sebesar 0,96 adalah signifikan, artinya koefisien korelasi dapat berlaku pada populasi dimana sampel yang 3 tahun diambil.

#### **D. KESIMPULAN**

Pemberian kredit adalah salah satu bidang usaha produk koperasi yang merupakan sumber pendapatan koperasi karena dari kegiatan tersebut koperasi memperoleh penghasilan berupa bunga, sehingga dapat diasumsikan semakin besar jumlah kredit yang dikeluarkan maka semakin besar pula kemungkinan koperasi untuk memperoleh pendapatan bunga. Begitu pula dengan pendapatan koperasi yang sama-sama mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun, kenaikan dan penurunan pendapatan koperasi tidak secepat kenaikan kredit simpan pinjam.

Jadi di dalam koperasi setiap anggota mempunyai kedudukan yang sama dan peran yang sama dalam kegiatan koperasi. Selanjutnya anggota mengambil di koperasi untuk ditanam, anggota koperasi tidak dibatasi pemberian bibit dan pupuk tergantung luas lahan yang dimiliki anggota koperasi. Selain memberikan bibit kepada anggota Koperasi, Koperasi Tani SAKATO juga memberikan pupuk kimia dan organik dengan maksud sebagai pelengkap dalam proses budidaya sayuran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Diatmika, I Komang Wahyu. 2012. *Pengaruh kredit simpan pinjam terhadap pendapatan koperasi pada Primkoppol SPN Singaraja*. Singaraja : Jurusan Akuntansi Program Diploma III, FEB, Undiksha.
- Sugiono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.

- Rangkuti, F. 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sjafudin, H. 1995. *Strategi dan Agenda Pengembangan Usaha Kecil*. Bandung : Yayasan Akgita.
- Solehati. 2011. *Pengembangan Usaha Koperasi*.  
<https://lilissolehat.files.wordpress.com/2011/12/bab-xii-pengembangan-koperasi>.  
Diakses, September 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang *Perkoperasian*. Jakarta.
- Hesti, R. 2006. *Upaya Pemberdayaan Koperasi di Indonesia*. Purworejo: STIE Rajawali.  
<http://download.portalgaruda.org/article.php>.

# 9

**ELSA AYU PUTRI**

**PERAN KOPERASI SYARIAH DALAM  
PEMBERDAYAAN PEDAGANG KECIL  
DI KENAGARIAN BIARO KECAMATAN  
AMPEK ANGKEK**



**PERAN KOPERASI SYARIAH DALAM  
PEMBERDAYAAN PEDAGANG KECIL DI  
KENAGARIAN BIARO KECAMATAN AMPEK  
ANGKEK**

**Elsa Ayu Putri**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah*

**ABSTRAK**

Tulisan ini membahas tentang masalah yang dihadapi oleh pedagang kecil tentang ketersediaan modal dan sulitnya akses pemodal terhadap lembaga keuangan bank sebagai pemberi kredit modal usaha. Selama ini masih banyak para pelaku usaha kecil mendapatkan kredit modal usaha dari bank keliling atau dari rentenir dengan tingkat suku bunga yang tinggi dan memberatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap berbagai faktor yang menjadi penyebab belum optimalnya peran koperasi syariah dalam membantu pengembangan pedagang kecil melalui penyediaan modal. Berdasarkan beberapa narasumber yang diwawancarai, menunjukkan bahwa peranan koperasi syariah masih sangat rendah terhadap kemajuan dan usaha pedagang kecil di kenagarian Biaro, dan banyak faktor yang menyebabkan rendahnya peran koperasi syariah terhadap kemajuan para pedagang kecil yaitunya; masih sedikitnya jumlah koperasi syariah dibandingkan para pedagang usaha kecil, masih

rendahnya pemahaman masyarakat terhadap koperasi syariah, dan adanya stigma negatif dari masyarakat yang menimbulkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap koperasi syariah. Berbagai faktor tersebut menyebabkan para pelaku pedagang kecil di kenagarian Biaro sedikit yang tergabung dalam wadah koperasi syariah sehingga masih rendah peranannya dalam membantu pengembangan usaha pedagang kecil melalui penyediaan modal usaha.

**Kata Kunci:** *Peran koperasi, pedagang kecil, penyediaan modal usaha*

## **A. PENDAHULUAN**

Lembaga keuangan mengembangkan kegiatan usahanya sebagai pekerjaan penting dalam menggerakkan roda melalui pengaturan pembiayaan. Di tengah perekonomian suatu negara, salah satunya dengan kemajuan perbaikan moneter syariah di Indonesia, berbagai bank syariah berlomba-lomba untuk memberikan latihan pembiayaan kepada usaha kecil, kecil dan menengah. Organisasi keuangan mikro seperti koperasi, baik koperasi tradisional maupun koperasi syariah tidak menabung dalam memberikan pembiayaan melalui pinjaman kepada

individu dari dana cadangan dan koperasi kredit. Koperasi dikandung bukan dari pelajaran dan budaya Islam, melainkan dari ide Barat. Koperasi mulai dipoles di negara-negara pengusaha dan komunis. Bagaimanapun, pemanfaatan koperasi hanya untuk membantu dan membentengi kerangka keuangan industrialis itu sendiri (Suhendi, 2013). Tidak ada bukti atau teks tentang koperasi dan itu tidak dilakukan pada zaman nabi. Moh. Hatta, bapak koperasi Indonesia, mencirikan koperasi sebagai usaha bersama untuk mengusahakan nasib kehidupan finansial yang bergantung pada standar bantuan bersama. Koperasi adalah jenis bantuan dan partisipasi bersama dengan individu individu untuk menutupi kemalangan satu sama lain. (Suhendi, 2013).

Keberadaan Koperasi diharapkan mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan prinsip tolong menolong. Mengingat, sebagian besar masyarakat Indonesia mayoritas muslim. Ini menjadi landasan kuat bagi masyarakat akan pentingnya koperasi. Namun, dalam praktiknya, koperasi yang

ada pada saat sekarang ini menggunakan sistem konvensional, yang dinilai oleh sebagian masyarakat masih terdapat riba dan ketidakjelasan akad dalam syirkah. Sedangkan dalam Islam riba adalah sesuatu yang diharamkan sebagaimana yang terdapat di dalam QS. Al Baqarah ayat 275 yang berbunyi :

واحل الله البيع وحرم الربوا

Artinya:

*“...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”*

Begitu juga dengan akad dalam koperasi yang masih diragukan di masyarakat, karena dinilai belum sesuai dengan prinsip syariah. Koperasi syariah didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama antara anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta turut membangun tatanan perekonomian yang berbasis kerakyatan dan berkeadilan serta sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pangsa pasar koperasi syariah yang terus meningkat didorong untuk melakukan pemberdayaan kalangan

masyarakat menengah ke bawah yang diwujudkan melalui pemberian pembiayaan usaha kecil, mikro, dan menengah. Untuk menjadikan prinsip operasional koperasi agar sesuai dengan prinsip syariah, maka dibentuk koperasi syariah. Saat ini sudah banyak penggerak koperasi yang berinisiatif untuk mendirikan koperasi syariah dengan tujuan mensejahterakan para anggotanya yang berlandaskan prinsip syariah. Meski jumlahnya masih minim, namun perkembangan koperasi syariah sangat berkembang baik di Indonesia. Untuk menjadikan prinsip operasional koperasi agar sesuai dengan prinsip syariah, maka dibentuk koperasi syariah. Saat ini sudah banyak penggerak koperasi yang berinisiatif untuk mendirikan koperasi syariah dengan tujuan mensejahterakan para anggotanya yang berlandaskan prinsip syariah. Meski jumlahnya masih minim, namun perkembangan koperasi syariah sangat berkembang baik di Indonesia. Koperasi syariah didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama antara anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta turut membangun

tatanan perekonomian yang berbasis kerakyatan dan berkeadilan serta sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pangsa pasar koperasi syariah yang terus meningkat didorong untuk melakukan pemberdayaan kalangan masyarakat menengah ke bawah yang diwujudkan melalui pemberian pembiayaan usaha kecil, mikro, dan menengah.

Koperasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari orang-orang yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas. Dalam rangka usaha untuk memajukan kedudukan rakyat yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas tersebut, maka perlu diperhatikan pertumbuhan koperasi. Koperasi turut mengambil bagian bagi tercapainya kehidupan ekonomi yang sejahtera, baik bagi masyarakat dan pedagang kecil. Peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 17 tahun 2013 tentang pelaksanaan undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. Salah satu isi undang-undangnya yang berkaitan dengan pembiayaan adalah penyediaan dana oleh pemerintah-pemerintah daerah, dunia usaha, dan

masyarakat melalui bank, koperasi dan lembaga keuangan bukan bank untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan usah mikro, kecil dan menengah. Fakta dilapangan masih banyak para pedagang kecil meminjam modal usaha kepada rentenir yang masih banyak dijumpai di lingkungan masyarakat. Hal tersebut harus diperbaiki agar masyarakat tidak lagi terikat dengan para rentenir yang membebankan mereka. Maka ini salah satu pelajaran yang perlu diterapkan kepada masyarakat tentang bagaiman dan seberapabesar manfaat lembaga keuangan koperasi syariah ini.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan dan menggambarkan kejadian-kejadian, fenomena-fenomena dan fakta-fakta yang terjadi dilapangan sesuai dengan kenyataan yang ada di tempat penelitian tersebut. Penelitian tentang peran koperasi syariah dalam permodalan usaha pedagang kecil dipasar Biaro. Sumber data dalam penelitian ini

ada dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dilapangan atau lokasi penelitian, dalam hal ini meliputi data yang berasal dari masyarakat yang memiliki mata pencarian sebagai pedagang kecil di kenagarian Biaro.

Data penelitian adalah data sekunder yaitunya data-data yang diperoleh dari data kedua yang merupakan data pelengkap meliputi pihak yang menampung dan membeli hasil perdagangan,pihak nagari,serta buku yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat,baik bentuk maupun isi data sekunder. Dalam metode pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Sumber Permodalan Usaha**

Sebelumnya, untuk lebih memudahkan pemaparan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis,penulis akan menggambarkan sedikit

mengenai koperasi syariah LKM syariah agrobisnis prima. Koperasi ini Salah satunya yaitu koperasi LKM syariah agrobisnis prima. Dalam koperasi ini para pedagang yang meminjam modal kepada lembaga keuangan LKM syariah ini mendapatkan pelayanan yang cukup baik oleh lembaga ini, sehingga para pedagang sudah mulai tertarik untuk bergabung kedalam anggota koperasi. Sehingga para pedagang berkelanjutan meminjam modal untuk usaha kepada lembaga keuangan ini. Usaha koperasi syariah meliputi kegiatan usaha yang halal, baik, dan bermanfaat serta menguntungkan dengan sistem bagi hasil, dan tidak riba. Koperasi syariah menjalankan usahanya sesuai dengan tatacara yang sudah ditetapkan oleh koperasi syariah itu. Usaha-usaha yang dilakukan oleh koperasi syariah harus dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pemberdayaan yang dilakukan koperasi syariah ini yaitu melalui optimalisasi pemanfaatan produk-produk layanan dan jasa yang ada di lembaga keuangan ini. Hal ini diawali dengan

sosialisasi berkesinambungan melalui berbagai antar anggota, dan cara supaya koperasi syariah ini diketahui oleh masyarakat luas dan dinikmati kemanfaatannya.

Menurut kementerian UKM RI tahun 2009 pasal 1, menyatakan bahwa koperasi jasa keuangan syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan investasi, dan simpanan sesuai dengan pola bagi hasil.

Sumber modal usaha pada umumnya berasal dari dua sumber, yaitu modal dari dalam organisasi (dalam) dan modal dari luar organisasi (luar). Modal merupakan perhatian utama yang dibutuhkan dalam suatu usaha, modal dapat berupa produk dan uang tunai. Tanpa modal, organisasi tidak dapat menyelesaikan kegiatan mereka. Dalam menjalankan bisnis, kita tidak bisa lepas dari modal. Modal suatu organisasi atau usaha dapat muncul dari dalam maupun dari luar usaha. Berikut penjelasannya:

- a. Modal internal yaitu modal yang berasal dari hasil atau keuntungan dari setiap aktivitas atau

kegiatan usaha. Modal internal dapat bersumber dari laba ditahan, akumulasi penyusutan dan beberapa sumber modal lainnya.

- b. Modal eksternal yaitu modal yang berasal dari pihak – pihak luar yang bekerja sama dengan perusahaan, misalnya dari pinjaman bank, koperasi, kreditur, supplier, dan juga pasar modal.

Memulai bisnis tidak dapat dipisahkan dari tugas modal usaha sebagai penolong fundamentalnya. Bisa dikatakan, tanpa modal, sebuah bisnis akan sulit dibangun dengan pemikiran bahwa segala kebutuhan termasuk aktivitas membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga akan terasa aneh jika kita tidak memiliki toko. Pengeluaran ini sebenarnya bukan hanya apa yang kita butuhkan saat memulai bisnis. Saat memasuki tahap improvement, kita dituntut memiliki modal usaha yang memadai. Karena itu tidak mungkin jika Anda ingin mengambil dari aset fungsional. Ini akan sangat berbahaya, terutama karena aset tersebut masih digunakan

untuk tujuan lain yang tidak kalah pentingnya. Dilihat dari bukunya (Adler Haymans Manurung), ada beberapa sumber modal usaha yang menarik yaitu sebagai berikut:

a. Modal yang Berasal dari Dana Pribadi

Modal pada dasarnya adalah subsidi yang dapat digunakan untuk membina suatu usaha. Modal bisa berupa aset dan non-materi seperti dorongan kuat para pedagang kecil untuk membangun bisnis. Bukan apa-apa kecuali seorang pebisnis, terutama pemula, sering berpikir bahwa sulit untuk melacak aset-aset ini. Dapat dipastikan bahwa modal usaha juga dapat diperoleh dari aset individu. Harta yang benar-benar berasal dari kantong sendiri sangat terlindungi karena pedagang tidak perlu repot sehingga bisa menggunakannya tanpa batas. Pada dasarnya dealer bersantai karena mereka mencoba untuk tidak mempertimbangkan cara mengembalikannya jika aset berasal dari uang muka.

Ada beberapa keuntungan ketika pedagang kecil di pasar Biaro menggunakan modal usaha dari kantong individu. Selain hal-hal lain, dealer kecil memiliki kesempatan ketika menentukan pilihan bisnis. Ada kalanya pembiayaan dari pertemuan yang berbeda menyebabkan dealer perlu memikirkan proposisi individu tersebut. Jelas ini implikasinya membuat diri Anda agak canggung. Selain itu, dealer memiliki kesempatan untuk bersantai sehingga mereka dapat fokus pada pengembangan bisnis mereka. Karena mereka tidak merasa ada beban atau kewajiban yang signifikan seperti saat memanfaatkan aset orang lain. Dengan begitu, berhasil atau tidaknya suatu usaha bergantung sepenuhnya pada usaha para pedagang untuk membinanya, termasuk dengan segala upaya penciptaannya.

b. Dana dari Pihak Investor Sebagai Alternatif

Aktivitas produksi terus berjalan dan semuanya membutuhkan banyak uang. Meski

skala usahanya terbatas, kebutuhan cadangan masih cukup besar dan tidak bisa dianggap enteng. Bukan hal yang aneh bagi para pebisnis untuk mengajukan uang muka, apalagi aset bisa diperoleh dengan cepat dengan syarat yang sangat sederhana dan produktif. Seperti yang disinggung sebelumnya, para pelaku bisnis, khususnya UMKM, sangat membutuhkan pemasukan aset yang lebih banyak mengingat modalnya kecil. Kehadiran pendukung keuangan atau pertemuan lainnya adalah semacam penyegaran yang sangat dibutuhkan untuk sebuah bisnis. Mengingat banyak organisasi yang terpaksa meninggalkan bisnis karena ketiadaan modal usaha, hal ini sangat merugikan, terutama karena pemikiran bisnisnya begitu menggiurkan.

Selain membantu dalam hal keuangan, kehadiran modal usaha dari para penyokong keuangan juga memberikan manfaat lain. Diantaranya adalah aliran modal masuk organisasi yang benar-benar besar. Hal inilah

yang membuat framework kreasi bertambah dengan kualitas item terbaik. Para pebisnis tidak perlu stres karena tidak adanya sumber pembiayaan. Manfaat lainnya, para visioner bisnis tidak terlalu membuang waktu dengan beban biaya kerja organisasi yang umumnya sangat besar. Memang, banyak dari para pendukung keuangan ini akan menanggung semua biaya fungsional organisasi. Jadi dealer sebagai penulis sangat terpusat pada bagaimana mengembangkan bisnis sehingga proyeksi pemasaran berkembang dengan cepat.

c. Fintech P2P

Modal Rakyat mungkin merupakan fintech P2P Loaning yang paling terpercaya dan telah mendapat izin resmi dari OJK. Pengirim diperbolehkan untuk memperoleh aset dengan persyaratan sederhana dan biaya pinjaman rendah. Waktu pembayarannya juga sangat cepat sehingga cocok untuk pedagang kecil yang masih pemula yang membutuhkan uang tunai dalam waktu singkat. Dealer juga tidak

perlu pergi dari rumah karena aset akan segera dibagikan melalui akun yang terdaftar. Soalnya, juga sangat mudah karena tenornya bisa diubah-ubah sesuai kemampuan para pedagang. Ini adalah keuntungan yang tidak diragukan lagi karena bisnis akan berkembang pesat ketika mendapat tambahan aset dari uang muka. Untuk mengurangi bahaya misrepresentasi, disarankan untuk memilih fintech yang tepercaya. Cari data selengkap mungkin sebelum benar-benar memilih untuk mendapatkannya. Terlebih lagi, pastikan para pedagang memanfaatkan aset tersebut sebagai modal usaha secara ideal sehingga harapan bisnis yang berkembang pesat dapat terwujud.

Secara umum para pelaku pedagang kecil di Biaro dalam memulai usahanya menggunakan modal sendiri ataupun bersumber dari keluarga. Ada sekitar 60% pedagang kecil di pasar Biaro menjalankan usahanya dengan modal sendiri dan hanya 40% dari mereka menjalankan usahanya dengan memanfaatkan

dana pinjaman yang bersumber dari berbagai lembaga keuangan. Hal ini masih konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, hanya 40% dari mereka, memulai usahanya menggunakan modal yang bersumber dari pinjaman.

Alasan mereka tidak memanfaatkan lembaga keuangan untuk membiayai kegiatan usahanya sangat beragam. Ada yang mengatakan takut berhubungan dengan lembaga keuangan, ada pula yang mengatakan prosesnya tidak mudah dan tidak memiliki agunan sebagai jaminan kredit yang mereka ambil. Selanjutnya ada 20 persen yang meminjam uang kepada koperasi, selebihnya bersumber dari bank umum, dan sisanya dari sumber lain.

Fakta yang terlihat dari kegiatan pedagang kecil yang banyak saat ini di pasar Biaro, nagari Biaro Gadang Kecamatan Ampek Angkek, dimana banyak masyarakat yang mulai berfikir cerdas untuk menjadi rakyat mandiri dengan

membangun usaha sendiri, kesempatan bagi mereka seharusnya dapat memanfaatkan lembaga keuangan yang ada di daerah mereka yang cenderung ramah kepada masyarakat. Namun, banyak dari masyarakat yang belum mengenal dengan betul, apa fungsi koperasi syariah itu sendiri. Bahkan, banyak pula yang tidak mengenal sama sekali. Sejauh ini mereka hanya mengenal koperasi-koperasi primer yang ada di sekitar lingkungan mereka dan para rentenir yang selalu menawarkan para pedagang kecil di Biaro untuk meminjam modal usaha kepada mereka. Padahal dalam koperasi syariah maupun baitul mal wattamwil memiliki banyak produk keuangan yang dapat mereka manfaatkan. Ketidak tahuan mereka ini entah apa mereka memang benar-benar tidak mengetahui dikarenakan memang pemasaran dari koperasi syariah maupun baitul mal wattamwil itu sendiri yang kurang gencar ataupun dari masyarakat sendiri yang memang

tidak ingin tahu lalu bagaimana dengan permodalannya.

Di pasar Biaro Nagari Biaro Gadang Kecamatan Ampek Angkek ini para pedang meminjam uang kepada koperasi syariah dengan nominal tertentu. Misalkan meminjam uang 1.000.0000 rupiah dengan jaminan seperti kartu keluarga (KK) dan kartu tanda penduduk (KTP) dengan biaya angsuran 200ribu rupiah per minggunya selama enam bulan. Dan apabila nanti para pedagang di Biaro ini ingin keluar dari keanggotaan koperasi maka uang simpanan para pedagang yang di simpan ke koperasi ini akan dikembalikan ke para pedagang. Uang simpanan itu sejumlah 100ribu rupiah setiap satu kali pinjaman, maka uang itulah yang disebut dengan uang simpanan para anggota, ujanya (Suhelmi:2021). Jadi koperasi syariah ini hanya mengambil keuntungan sedikit dari nasabah atau para pedagang tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini para pedagang dipasar Biaro ini tidak hanya

meminjam modal kepada lembaga koperasi syariah saja, akan tetapi para pedagang ini juga meminjam kepada lembaga lain untuk tambahan modal. Lembaga keuangan ini yaitu bisa disebut dengan rentenir. Para pedagang di pasar Biaro ini yang meminjam uang kepada rentenir ini tatacaranya sangat mudah sehingga para pedagang tergiyur dengan pelayanan yang dilakukan oleh rentenir tersebut. Dalam usaha meminjam modal kepada rentenir tersebut para pedagang dipasar biaro ini hanya menyerahkan fotocopy KTP saja (Silvi,2021), beberapa hari kemudian modal yang dipinjam para pedagang sudah mulai cair. Akan tetapi modal yang dipinjam kepada rentenir ini bunganya cukup besar. Misalkan para pedagang di Pasar Biaro ini meminjam uang sejumlah Rp. 1.000.000 rupiah, maka para pedagang harus membayar Rp. 100.000 per minggunya selama 12 minggu. Maka dari sini para rentenir mendapatkan keuntungan Rp. 200.000 dari satu orang pedagang kecil di pasar Biaro ini.

Para pedagang yang meminjam uang kepada rentenir ini harus membayar setiap minggunya selama kesepakatan yang telah dilakukan, apabila para pedagang tidak membayar dalam setiap minggu tersebut para rentenir ini mendesak para pedagang untuk membayarnya kalau tidak para pedagang ini dimarahi oleh rentenir tersebut. sehingga jauh antara pelayanan yang diberikan koperasi syariah kepada para pedagang dengan jasa rentenir tersebut. Perbedaan antara lembaga koperasi syariah dengan rentenir tersebut sangat jauh bedanya dari segi bunga yang diberikan. Selain itu modal yang dipinjam oleh para pedagang kepada rentenir ini unsur ribanya banyak, dan itu sangat menguntungkan bagi para rentenir tersebut.

## **2. Kepercayaan Para pedagang kecil di Biaro Terhadap Koperasi Syariah**

Kepercayaan muncul dari interaksi yang panjang hingga kedua pemain saling percaya. Selama waktu yang dihabiskan struktur

kepercayaan. Morgan menjelaskan bahwa kepercayaan ini muncul dengan alasan adanya keyakinan bahwa perkumpulan yang mendapat kepercayaan memiliki beberapa karakteristik yang dapat mengikatnya, misalnya aktivitasnya yang dapat diandalkan, terampil, sah, wajar, dapat diandalkan, akomodatif dan merendahkan. Kepercayaan menjadi pekerjaan vital dalam mendorong hubungan antara satu pertemuan dengan pertemuan lainnya.

Kepercayaan adalah hubungan sosial yang didasarkan pada kepercayaan dan perasaan memiliki bersama. Arti kepercayaan menurut Schurr dan Ozane, kepercayaan adalah keyakinan bahwa pernyataan dari pertemuan lain dapat diandalkan untuk memenuhi komitmennya. Keraguan dapat terjadi karena tidak adanya data dalam menyusun dan memperkirakan pekerjaan. Kepercayaan akan meningkat jika data yang didapat dianggap tepat, aplikatif dan lengkap. Sejalan dengan itu, tiga komponen diperlukan untuk membangun dan menjaga kepercayaan,

khususnya loyalitas konsumen, kemasyhuran penyedia dan kepercayaan diri yang besar, serta pengakuan dari pihak luar.

Selain kepercayaan yang telah dijelaskan secara umum, Allah SWT juga telah menjelaskan kepercayaan dalam islam yang disebut dengan amanah (dapat dipercaya). Sebagaimana yang terkandung dalam surah An-Nisa ayat 58 yang berbunyi :

إن الله يأمركم أن تؤدوا الأمانات إلى أهلها وإذا حكمتم بين الناس أن تحكموا بالعدل إن الله نعما يعظكم به إن الله كان سميعا بصيرا

Artinya :

*”Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah maha mendengar lagi Maha Melihat”.*

Hal utama dalam lembaga keuangan Islam adalah kepercayaan publik. Artinya antara bank dan nasabah atau individu merupakan satu kesatuan dimana kedua pemain tersebut saling membutuhkan, namun untuk situasi ini diperlukan kepercayaan, misalnya dengan menawarkan bantuan yang terbaik sehingga muncul rasa saling percaya di antara kedua perkumpulan tersebut, namun meskipun demikian apa yang umumnya diharapkan jika pembentukan membutuhkan kepercayaan terbuka bisa turun dengan alasan bahwa kepercayaan publik adalah apa yang umumnya diperlukan. Jadi bank syariah harus memiliki pilihan untuk mengungkapkan teknik sehingga kepercayaan dikembalikan tanpa cacat dengan alasan bahwa sebagian besar aset dalam organisasi berasal dari individu atau dari anggota.

Seperti yang ditunjukkan oleh ajaran Islam, ada banyak hal yang harus kita yakini dan yakini, iman dalam Islam menurut studi kalam adalah I'tiqad. Kepercayaan adalah salah satu elemen kunci yang diharapkan untuk membuat dan

mengikuti koneksi pemasok dukungan para pedagang jangka panjang. Menyimpan kepercayaan di lembaga keuangan Islam adalah keyakinan para anggota atau para pedagang kecil untuk menjaga hubungan berlarut-larut. Dengan cara ini, kepercayaan adalah keyakinan individu bahwa dia akan menemukan apa yang dia butuhkan dalam kaki tangan perdagangan. Kepercayaan juga mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu mengingat keyakinan bahwa rekannya akan memberikan apa yang dia harapkan.

Kepercayaan juga dapat diketahui apakah suatu barang atau administrasi telah memenuhi asumsi dan kebutuhan pelanggan, di mana mereka akan senang dengan barang atau administrasi tersebut. Kepercayaan akan muncul jika individu atau anggota telah merasakan kepuasan karena telah menggunakan barang-barang tertentu pada organisasi keuangan. Pelanggan yang merasa baik dan percaya pada produk atau layanan, tidak akan dengan mudah meninggalkan atau mengganti

produk atau layanan dengan perusahaan lain. Untuk memperluas kepercayaan individu, referensi dari bank tradisional juga diperlukan karena memang bank biasa lebih banyak diminati oleh masyarakat umum. Karena secara keseluruhan di Indonesia sebagian besar orang beragama Islam namun sebagian besar dari mereka lebih tertarik dengan bank biasa. Bank syariah akan menjadi bank yang bekerja tanpa bergantung pada pendapatan. Bank syariah adalah yayasan moneter perbankan fungsional yang barang-barangnya dibuat berdasarkan Al-Qur'an dan hadits.

Kepercayaan merupakan refleksi dari dua komponen, yaitu sebagai berikut:

- a. *Creadibility*, yang didasarkan pada kepercayaan kemitraan dengan organisasi lain dan membutuhkan keahlian untuk menghasilkan efektifitas dan keandalan pekerjaan.
- b. *Benevolence*, yang didasarkan pada besarnya kepercayaan kemitraan yang memiliki tujuan dan motivasi yang menjadi kelebihan untuk

organisasi lain pada saat kondisi yang muncul yaitu kondisi dimana komitmen tidak terbentuk.

Dalam suatu bisnis Lembaga Keuangan Mikro Syariah salah satunya koperasi syariah, kepercayaan nasabah atau anggota muncul dari kerjasama yang dibangun melalui sebuah organisasi usaha bersama dan didasarkan kepada nilai-nilai dan komitmen bersama.

Sistem keuangan Islam dipegang oleh otoritas publik yang bergantung pada kerangka syariah yang bergantung pada Al-Qur'an dan hadits, yang kemudian diikuti oleh kesepakatan dari para sarjana hukum Islam. Seperti yang ditunjukkan oleh ide syariah, model keuangan syariah harus menekankan pembagian manfaat dan melarang penggantian uang muka ekstra. Dengan demikian, banyak bunga yang melebihi biaya yang harus dikembalikan, sedangkan bunga adalah ide yang dilarang dalam Islam. Syariah juga menyangkal latihan yang dikaitkan dengan kerentanan, bahaya, dan hipotesis. Menempatkan sumber daya ke

dalam tawar-menawar bisnis dalam minuman keras, obat-obatan terlarang dan taruhan juga merupakan masalah yang tidak sesuai dan dibatasi oleh hukum syariah. Kerangka moneter Islam harus didasarkan pada pengaturan syariah secara keseluruhan, bukan hanya nama mereka.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, para pedagang yang memperoleh modal dari koperasi syariah sebenarnya membutuhkan kepercayaan terhadap program yang dilakukan oleh syariah tersebut. Para pedagang kecil di pasar Biaro sudah cukup lama mendapatkan modal dari koperasi syariah, dengan sangat membantu dan memberikan informasi kepada para pedagang kecil tentang bagaimana interaksi kerja dari pendirian usaha syariah ini. Meskipun demikian, di lembaga keuangan syariah ini masih ada banyak pendapatan, interaksinya tidak cepat, seperti banyak pedagang kecil di pasar Biaro belum menghubungi bantuan syariah dan mencari organisasi lain dengan cepat. Dan siklus sederhana meskipun fakta bahwa premi adalah banyak.

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti setelah berbincang-bincang dengan para pedagang kecil di pasar Biaro, para pedagang yang telah memperoleh modal dari bantuan syariah sudah mulai tertarik dengan layanan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah ini, namun berbeda. pedagang belum mendapatkan modal dari syariah yang syar'i. perusahaan yang berbeda, mungkin para pedagaang terpicat oleh siklus cepat dan uang tunai yang diperoleh segera dibagikan sehingga para pedagang ini sangat terbantu dengan kehadiran organisasi syariah ini.

### **3. Pilihan Lembaga dalam Memperoleh Tambahan Modal**

Dalam pelaksanaan pembiayaan, lembaga keuangan syariah harus memenuhi sudut pandang syariah dan keuangan. Perspektif syariah menyiratkan bahwa dalam setiap pengakuan pembiayaan kepada individu, pendirian lembaga keuangan Islam harus dalam hal apapun diarahkan oleh hukum Islam (selain hal-hal lain tidak mengandung komponen gharar, maisir, dan riba

dan bidang usahanya harus halal). Sudut pandang koperasi syariah menyiratkan bahwa selain mempertimbangkan masalah syariah, lembaga keuangan Islam sebenarnya mempertimbangkan keuntungan-keuntungan bagi lembaga keuangan Islam dan individu mereka.

Koperasi syariah sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 adalah badan usaha yang terdiri dari orang-orang atau unsur-unsur sah yang dapat diperjanjikan yang bergantung pada pelaksanaannya yang bergantung pada standar-standar yang bermanfaat seperti halnya perkembangan keuangan suatu kelompok yang bergantung pada pedoman hubungan keluarga. Dalam pedoman Pendeta Negara untuk Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, dipandang bahwa KJKS dan UJKS Koperasi adalah lembaga yang membantu yang melakukan Pembiayaan, usaha, dan dana investasi latihan bisnis tergantung pada desain syariah yang harus diawasi. ahli sesuai standar kewajaran dan kesejahteraan, untuk

memperluas kepercayaan dan memberikan keuntungan yang paling ekstrim untuk dan daerah sekitarnya. Undang-Undang Nomor 35 Pasal 1 Tahun 2007 menyebutkan bahwa Koperasi Administrasi Moneter Syariah yang selanjutnya disebut KJKS adalah koperasi yang kegiatan usahanya digeluti dengan pembiayaan spekulasi, dana cadangan sesuai dengan rancangan syariah.

Koperasi syariah adalah lembaga keuangan Islam (organisasi) yang bisnis utamanya adalah mengumpulkan aset dari masyarakat umum sebagai simpanan atau dana investasi dan mengalihkan melalui pembiayaan kepada organisasi lokal yang bermanfaat dan bermanfaat sesuai dengan kerangka moneter syariah. Dengan cara ini, selain mengumpulkan aset dari masyarakat umum, melalui spekulasi atau dana cadangan, pelaksanaan koperasi syariah adalah untuk mendorong organisasi yang berguna dan menempatkan sumber daya untuk bekerja pada sifat keuangan individu, terutama yang kecil. visioner bisnis. Dalam penyelenggaraan Koperasi

syariah ada yang namanya pembiayaan. Pembiayaan adalah tindakan pemberian harta kekayaan untuk spekulasi atau kerjasama permodalan antara koperasi dan pesaing, koperasi yang berbeda, atau berpotensi mereka, yang mengharuskan penerima pembiayaan untuk mengurus kepala mendapat bantuan yang ditunjukkan dengan perjanjian yang disertai dengan angsuran. sebagian dari konsekuensi pembayaran atau manfaat dari latihan yang dibiayai atau pemanfaatan cadangan pembiayaan.

Tujuan dari didirikannya koperasi syariah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan padakhususnya dan masyarakat pada umumnya, serta turut membangun tatanan perekonomian yang berkeadilan sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Fungsi dan peran Koperasi Syariah, antara lain:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya.

- b. Memperkuat kualitas sumber daya insani , agar menjadi lebih amanah, professional, konsisten dan konsekuen dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam dan prinsip-prinsip syariah Islam.
- c. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
- d. Sebagai mediator antara penyandang dana dengan pengguna dana sehingga terjadi optimalisasi pemanfaatan harta.
- e. Menguatkan kelompok-kelompok, sehingga mampu bekerjasama melakukan control terhadap koperasi secara efektif.

Ini adalah tempat di mana bagian dari koperasi syariah sebagai organisasi keuangan Islam yang sangat dekat dengan daerah basis, membenarkan anggapan Ashley dan Carney dalam hipotesis mata pencaharian mereka yang masuk akal bahwa dalam pelajaran Islam ada keajaiban yang luar biasa seperti koperasi syariah sebagai

non -bank yayasan moneter yang telah melaksanakan beberapa hal, misalnya individu yang saling membantu. dimana hal ini dikenang untuk kelas modal sosial yang menjadi tolok ukur berkembangnya kemelaratan karena rendahnya penerimaan individu terhadap modal sosial. Hal ini berbanding terbalik dengan apa yang sebenarnya diperkenalkan dalam aspek keuangan Islam, mengkonstruksi pendirian koperasi sebagai syirkah atau perkumpulan yang saling mengikat, dengan saling membantu. Kemudian, pada saat itu tambahan pembiayaan yang diberikan oleh koperasi syariah kepada pedagang kecil dengan kerangka tepi 2,5% telah sangat membantu daerah, memberikan ketergantungan mereka pada bank-bank di luar sana.

Koperasi syariah menggabungkan sumber mata uang dengan basis dan limit berbagai macam modal awal dalam setiap syariah yang bermanfaat dan tanpa prasyarat yang merepotkan. Meski demikian, dengan kenyamanan yang diberikan, masih banyak masyarakat yang belum memahami

akomodasi yang diberikan oleh syari'ah tersebut, maka dari itu para pegiat aspek keuangan dan desainer syariah harus dinamis dalam memberikan edukasi kepada masyarakat luas mengenai hal ini.

Selain itu, modal aktual sebagai kerangka kerja dan inovasi terbatas sehingga organisasi diawasi secara umum. Dalam koperasi syariah, masih jauh dari penguasaan modal yang sebenarnya ini. Karena pada dasarnya modal sebenarnya hanya ada di visioner bisnis besar yang melakukan pendekatan cukup inovatif untuk memajukan produk mereka. Bagaimanapun, nantinya koperasi syariah juga harus memiliki pilihan untuk bekerja dengan inovasi bisnis masing-masing agar lebih dikenal di pasar mengikuti kemajuan dunia bisnis saat ini.

Selain itu, modal aset manusia menggabungkan kemampuan, informasi, dan kapasitas kerja. Peningkatan aset manusia pada dasarnya adalah gerakan terkoordinasi yang dilakukan oleh para eksekutif untuk membangun nilai tambah pedagang kecil untuk memperluas

kegunaan bisnis dan sekaligus mempersiapkan pialang kecil untuk melakukan bisnis mereka. Seperti yang ditunjukkan oleh J.T Gunawan (Mondy dan Noe 1996:225) mengemukakan bahwa: “Kemajuan aset manusia adalah upaya yang terus-menerus dan diatur oleh para eksekutif untuk bekerja secara adil dan jujur dengan kemampuan representatif dan pelaksanaan yang berwibawa”. HR atau HR mengandung dua implikasi. Untuk mulai dengan, (SDM) berisi tentang pentingnya pekerjaan atau administrasi yang dapat diberikan dalam siklus penciptaan. Untuk situasi ini, (HR)

Konsep modal sosial muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat. Dalam modal sosial termasuk kemauan baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta hubungan sosial dan kerjasama yang erat antar individu dan keluarga yang membentuk

suatu kelompok sendiri. Modal finansial mengacu pada sumber dana, dalam praktek koperasi syariah pada penelitian terdahulu hal ini dapat terjadi akibat lemahnya akses terhadap sumber-sumber keuangan yang ada, tidak memiliki jaminan sehingga sering dianggap tidak *bankable*.

Alam telah menyajikan kekayaan yang luar biasa agar bisa sekiranya dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh manusia. Pemanfaatan alam dengan baik juga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Dalam prinsip ekonomi islam modal alam merupakan segala sumber alam yang telah ditundukkan oleh sang pencipta Allah SWT dan pemanfaatannya diserahkan kepada manusia sebagai penjaga dan pelaku untuk memanfaatkan modal alam tersebut seperti yang tertulis dalam QS Al Jasiyah Ayat 13. Yang berbunyi :

وسخر لكم ما فى السموت وما فى الارض جميعا منه ان فى ذلك  
لايت لقوم يتفكرون

*Artinya:*

*“Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.”*

Konsep peran selalu berkaitan dengan struktur organisasi ataupun lembaga institusi formal karena dari peran tersebut dapat diketahui struktur organisasi maupun lembaga yang berisi kedudukan ataupun peranannya yang dilakukan dan bersifat kolektif. Dapat kita artikan bahwa konsep peran merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau kelompok dalam suatu kedudukan (status) sebagai bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan mereka. Pendapat lain Alvin L. Bertran yang diterjemahkan oleh Soeleman B. Taneko bahwa “Peranan adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memegang status atau kedudukan tertentu Suatu peranan mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Membangun sebuah usaha kecil mikro, membutuhkan modal untuk itu memanfaatkan fungsi sebuah koperasi di rasa cukup membantu, dalam ekonomi islam sendiri terdapat koperasi syariah yang mana berfungsi sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih professional, *salaam* (selamat,damai, dan sejahtera), dan amanah sehingga makin utuh dan tangguh dalam

berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan global.

2. Mengorganisasi dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal di dalam dan di luar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.
3. Mengembangkan kesempatan kerja. Masalah pengangguran, merupakan problematika ketenagakerjaan yang banyak dialami oleh beberapa Negara. Masalah ini merupakan suatu hal yang paling serius untuk dituntaskan setiap pemerintahan, maka dari itu rencana-rencana pembangunan ekonomi masyarakat selalu dikaitkan dengan tujuan guna menurunkan angka pengangguran.
4. Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.

Dalam memberdayakan usaha kecil mikro yang meningkat setiap tahunnya

dikalangan masyarakat,banyak para pedagang kecil yang memiliki kreatifitas yang tidak terbatas untuk membuat suatu karya yang dapat menghasilkan materi dan hanya memiliki keterbatasan dalam modal.Peran koperasi Syariah dalam penyelenggaraan usaha mikro kecil adalah sebagai penyedia modal dalam kegiatan usaha mikro.Sejauh ini koperasi syariah masih banyak diminati meskipun masih banyak lembaga keuangan lainnya yang menawarkan kepada para pedagang untuk meminjam modal usaha kepada mereka.

#### **D. KESIMPULAN**

Dalam koperasi ini para pedagang yang meminjam modal kepada lembaga keuangan LKM syariah ini mendapatkan pelayanan yang cukup baik oleh lembaga ini, sehingga para padagang sudah mulai tertarik untuk bergabung kedalam anggota koperasi. Sehingga para pedagang berkelanjutan meminjam modal untuk usaha kepada lembaga keuangan ini. Usaha koperasi syariah meliputi

kegiatan usaha yang halal, baik, dan bermanfaat serta menguntungkan dengan sistem bagi hasil, dan tidak riba. Koperasi syariah menjalankan usahanya sesuai dengan tatacara yang sudah ditetapkan oleh koperasi syariah itu. Usaha-usaha yang dilakukan oleh koperasi syariah harus dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Koperasi Syariah menurut undang-undang Nomor 25 tahun 1992 ialah badan usaha yang berkan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dalam peraturan Menteri Negara koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia menimbang bahwa Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi (UJKS Koperasi) merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha pembiayaan, investasi, dan simpanan berdasarkan pola syariah yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan

kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada dan masyarakat di sekitarnya. Undang-Undang Nomor 35 Pasal 1 tahun 2007 menyatakan bahwa Koperasi Jasa Keuangan Syariah, selanjutnya disebut KJKS, adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan investasi, simpanan sesuai pola syariah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Suhelmi. *Sumber Permodalan, Kepercayaan Terhadap Koperasi Syariah*, Biaro: wawanacara, 2021
- Silvi. *Sumber Permodalan Keuangan*. Biaro: wawancara, 2021
- Muheramtohad, Singgih. “*Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam UMKM di Indonesia*. ” *Jurnal Muqtasid*, 8 (1) 2017: 65-77.
- Muhammad. *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Jenita, “*Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecil*

*Menengah*". Al-Masraf: Jurnal Lembaga  
Keuangan dan Perbankan-Volume 2, Nomor 2,  
Juli Desember 2017.

# 10

RISKA FEBRIANI

**PEMBERDAYAAN OBJEK WISATA  
"DANGAU PASAWANGAN" SEBAGAI  
SALAH SATU POTENSI PEREKONOMIAN  
MASYARAKAT JORONG XII KAMPUANG  
NAGARI CANDUANG KOTO LAWEH**



**PEMBERDAYAAN OBJEK WISATA “DANGAU  
PASAWANGAN” SEBAGAI SALAH SATU  
POTENSI PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
JORONG XII KAMPUANG NAGARI CANDUANG  
KOTO LAWEH**

**Riska Febriani**

*Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah*

**ABSTRAK**

Tulisan ini membahas tentang pengaruh objek wisata “Dangau Pasawangan” terhadap perekonomian di jorong XII Kampuang. Pariwisata merupakan salah satu sector penghasil penghasilan yang memiliki potesi cukup besar untuk dikembangkan. United Nation Of World Tourism Organization (UNWTO) bahkan sudah mamprediksi bahwa industri pariwisata akan menjadi suatu industri terbesar di dunia yang berkembang secara pesat. Pariwisata merupakan sebuah fenomena sosial - budaya dan sekaligus juga merupakan fenomena ekonomi yang terkait dengan pergerakan seseorang atau sekelompok orang yang kemudian disebut sebagai wisatawan. Secara garis besar pengertian ekonomi pariwisata adalah suatu kegiatan yang memaksimalkan sumber daya berupa modal, tenaga kerja dan alam yang berkaitan dengan pariwisata, dengan harapan memperoleh hasil yang sebesar-besarnya berupa produk

pariwisata berupa barang dan jasa. Pada tanggal 1 November 2020, dibuka objek wisata “Dangau Pasawangan” di Jorong XII Kampuang. Biaya masuknya 3000 rupiah untuk anak-anak dan 5000 rupiah untuk dewasa, pengunjung bisa menikmati pemandangan pegunungan, persawahan, dan taman di sekitarnya. Jangan lupa gubuk-gubuk yang terbuat dari bambu dan beratap jerami. Wisatawan mulai berdatangan dari Bukit Tinggi, Bayak Khumbu, Padang dan Pekanbaru. Usaha ini dimulai dengan dana pribadi dan tidak mendapat bantuan atau partisipasi dari Pemkab Agung. Tidak sejauh ini, karena memulai bisnis sendiri sebagai bisnis kecil.

**Kata Kunci :** *Dangau Pasawangan, Pariwisata, Pemberdayaan.*

## **A. PENDAHULUAN**

“Dangau Pasawangan” terletak di Jorong XII Kampuang, Nagari Canduang Koto Laweh, Kecamatan Candung. Jarak dari Kota Bukittinggi sekitar 9 kilometer. Bisa ditempuh dengan kendaraan pribadi baik mobil maupun motor. Daerah ini terletak di kaki gunung marapi, yang memiliki potensi besar jika dibukanya objek wisata. Daerah ini didukung dengan kawasan yang masih asri, dan berada di

ketinggian. Di Jorong XII Kampuang mayoritas mata pencariannya adalah petani, yang lahannya ditanami padi, terkadang di selingi dengan berkebun. Karena lahan yang tersedia luas, timbul lah ide dari pasangan suami istri untuk membuka objek wisata sekaligus wisata kuliner di persawahan. Dengan luas lahan kurang lebih 1500 m<sup>2</sup>, sektor pariwisata menyebabkan perekonomian masyarakat lokal meningkat drastis. Kedatangan wisatawan ke sebuah destinasi wisata juga menyebabkan munculnya pebisnis asing atau mendorong seseorang untuk berwiraswasta memberikan pelayanan dan kemudahan bagi wisatawan selama mereka berwisata.

Pada tanggal 1 November 2020, dibuka objek wisata “Dangau Pasawangan” di Jorong XII Kampuang. Biaya masuknya 3000 rupiah untuk anak-anak dan 5000 rupiah untuk dewasa, pengunjung bisa menikmati pemandangan pegunungan, persawahan, dan taman di sekitarnya. Jangan lupa gubuk-gubuk yang terbuat dari bambu dan beratap jerami. Wisatawan mulai berdatangan dari Bukit Tinggi, Bayak Khumbu, Padang dan Pekanbaru. Usaha ini

dimulai dengan dana pribadi dan tidak mendapat bantuan atau partisipasi dari Pemkab A-Gump. Tidak sejauh ini, karena memulai bisnis sendiri sebagai bisnis kecil, dan tidak berharap itu akan ramai dengan turis. Awal mulanya objek wisata ini hanya untuk berswafoto, tetapi lama kelamaan timbullah ide baru untuk membuka wisata kuliner juga, yang menjadi kuliner andalannya adalah sambalado dan maco panggang, dimana makanan tradisional ini sudah jarang terlihat karena sudah terkalahkan oleh makanan cepat saji. Dengan dibukanya objek wisata ini kebudayaan pun juga dapat dilestarikan agar tidak punah. Sekaligus memperkenalkan budaya setempat.

Usaha di bidang wisata ini diharapkan bisa berkembang dan membangun ekonomi masyarakat di sini, terciptanya lapangan pekerjaan di Jorong XII Kumpang, serta pariwisata di daerah ini dapat terbangun dan berkembang. Peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan memerlukan berbagai upaya pemberdayaan (*empowerment*), agar masyarakat dapat berperan lebih aktif dan optimal serta sekaligus menerima

manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraannya. Pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan kepariwisataan dapat didefinisikan sebagai upaya penguatan dan peningkatan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan untuk dapat berpartisipasi dan berperan aktif sebagai pelaku ataupun sebagai penerima manfaat dalam pengembangan kepariwisataan.

Sadar wisata sebagai unsur penting dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata tidak dapat terwujud secara otomatis tanpa adanya langkah dan upaya-upaya untuk merintis, menumbuhkan, mengembangkan dan melaksanakan secara konsisten di destinasi pariwisata. Oleh karena itu perlu ditumbuhkan peran serta masyarakat secara aktif dalam mengembangkan sadar wisata.

Pariwisata berbasis, masyarakat dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat dan meningkatkan kesejahteraan. Pariwisata berbasis masyarakat membawa dampak positif

terhadap pelestarian lingkungan dan budaya asli setempat yang mampu menumbuhkan jati diri dan rasa bangga bagi masyarakat setempat. Konsep pariwisata berbasis masyarakat mempunyai prinsip-prinsip yang dapat digunakan bagi masyarakat local, mengakui, mendukung, dan mempromosikan pariwisata yang dimiliki masyarakat, mempromosikan kebanggaan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, menjamin keberlanjutan lingkungan, memelihara karakter dan budaya local yang unik, menyumbang persentase yang ditentukan bagi pendapatan proyeksi masyarakat.

Dengan dibukanya objek wisata “Dangau Pasawangan” diharapkan mampu menjadikan perekonomian di jorong XII Kampuang menjadi lebih baik, serta dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata, dan memberikan dampak yang positif bagi nagari Canduang Koto Laweh di sektor pariwisata. Pemanfaatan lahan dan SDM di Jorong XII

Kampung. Masyarakat memang berperan penting terhadap jalannya objek pariwisata.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pemberdayaan objek wisata “Dangau Pasawangan” terhadap perekonomian di Jorong XII Kampung. Metode Penelitian Survei, wawancara, dan observasi kelokasi. Untuk mendapatkan data dilakukan wawancara dengan karyawan dari objek wisata “Dangau Pasawangan” dan dokumentasi. Analisis data di penelitian kualitatif dimaknai sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan. Untuk mendapat pemahaman itu, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Secara berurutan, analisis data dalam riset kualitatif dimulai dari tahap pengumpulan data, reduksi dan kategorisasi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif

menyatu diaktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Ekowisata Berbasis Masyarakat.**

Pola ekowisata berbasis masyarakat adalah pola pengembangan ekowisata yang mendukung dan memungkinkan keterlibatan penuh oleh masyarakat setempat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan ekowisata dan segala keuntungan yang diperoleh. Ekowisata berbasis masyarakat merupakan usaha ekowisata yang melibatkan peran sebuah komunitas. Hal tersebut didasarkan kepada kenyataan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga keterlibatan masyarakat menjadi mutlak.

Ekowisata berbasis masyarakat dapat menciptakan kesempatan bagi masyarakat setempat, mengurangi kemiskinan, dimana penghasilan ekowisata dari jasa-jasa wisata untuk

wisatawan. Ekowisata membawa dampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan budaya asli setempat yang pada akhirnya diharapkan akan mampu menumbuhkan jati diri dan rasa bangga masyarakat setempat.

Ekowisata memberikan banyak peluang untuk memperkenalkan kepada wisatawan tentang pentingnya perlindungan alam dan penghargaan terhadap kebudayaan local. Dalam pendekatan ekowisata, pusat informasi menjadi hal yang penting dan dapat juga dijadikan pusat kegiatan dengan tujuan meningkatkan nilai dari pengalaman seorang wisatawan yang bisa memperoleh informasi yang lengkap tentang lokasi atau kawasan dari segi budaya.

Pada saat ini banyak peluang untuk membuka ekowisata, mau itu bekerja sama dengan pemerintah setempat atau di buka secara pribadi di lahan sendiri. Ekowisata merupakan ekonomi yang menjanjikan, tidak hanya menguntungkan bagi satu pihak saja, tapi banyak pihak yang diuntungkan dalam ekowisata ini. Sekarang ini

sudah banyak nagari yang sudah mulai untuk mengelola peluang ekowisata di daerahnya. Pada umumnya mereka membuka ekowisata alam, yang memanfaatkan alam mereka yang sudah tersedia atau mengusung dengan kebudayaan setempat.

Ekowisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi juga dapat menjangkau kalangan bawah. Masyarakat di sekitaran objek wisata juga dapat, enditikan usaha-usaha kecil yang bisa membantu perekonomian merek di karenakan banyaknya wisatawan yang berkunjung, seperti membuat kerajinan khas daerah, atau dengan mendirikan kedai-kedai kecil. Kegiatan-kegiatan ini dapat menambah penghasilan dang akan mengurangi pengangguran. Pengembangan ekowisata dapat membawa banya manfaat dan keuntungan. Pembangunan dan pemberayaan ekowisata untuk meningkatkan lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat di sekitar kawasan. Mengingat luasnya kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan, maka

perlu dukungan besar dan peran aktif dari masyarakat.

Dengan adanya ekowisata, akan memunculkan berbagai macam usaha rumahan yang dapat di bentuk oleh masyarakat sekitar. Missal di bukanya usaha kerajinan khas daerah tersebut yang bisa dijadikan oleh-oleh bagi para wisatawan. Apa bila di bukanya usaha ini, pasti dibutuhkan pula tenaga kerja. Ini akan memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan. Ekowisata ini memang memberikan dampak yang besar jika dapat dikelola dengan baik, terutama bagi masyarakat sekitar. Tapi masyarakat sekitar juga menjadi kunci utama dalam pengembangan ekowisata. Masyarakat setempat harus mendukung dengan adanya ekowisata di daerah setempat.

Jika satu ekowisata telah dibuka di daerah tersebut. Masyarakat lain pun bisa juga membuka ekowisata yang baru, karna dilihat sudah banyaknya kunjungan dari wisatawan ke daerah tersebut, itu akan memberi peluang bagi ekowisata baru.

Wisata berbasis masyarakat mengarah kepada usaha local dalam merencanakan, mengembangkan, dan mengelola potensi pariwisata yang ada wilayah mereka (Murphy,1983). Upaya masyarakat ini akan meningkatkan minat masyarakat terhadap pariwisata dan potensi pengelolaan sumber daya alam. Ketika masyarakat mengelola sumber daya, ini akan mengarah pada pembentukan komunitas yang berkelanjutan. Dengan demikian, masyarakat dapat berpartisipasi dan berperan secara efektif dalam proses pengambilan keputusan. Orang juga dapat berinteraksi dengan pihak lain. Karena masyarakat berperan sebagai agen fasilitator, bertujuan untuk menjalin interaksi dan partisipasi dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya.

## **2. Pemberdayaan Objek Wisata dan Masyarakat**

Pengembangan objek wisata Dangau Pasawangan tidak terlepas dari kerja sama masyarakat. Pembangunan yang dilakukan tentunya mengarah ke arah yang lebih baik kedepannya agar Dangau

Pasawangan semakin banyak dikenal oleh banyak orang tentunya tidak hanya di Kecamatan Candung. Hal ini disesuaikan dengan teori pengembangan obyek dan daya tarik wisata.

Menurut Yoeti (1997:2) syarat dari suatu obyek wisata yaitu *something to see, something to dodan something to buy*.

- a. Pengembangan sarana dan prasarana menurut Yoeti (1997:179) Mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi: Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping itu perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai *entertainment* bila orang berkunjung nantinya.
- b. Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dibawa pulang ke tempat

masingmasing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan *souvenir* maupun kerajinan tangan lainnya

- c. Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*), yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.

Perencanaan dan pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah system yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara inter sektoral dan inter regional.

Perencanaan pariwisata haruslah di dasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan berkelanjutan daya dukung lingkungan di masa mendatang (Fandeli,1995). Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Pengembangan kepariwisataan saat ini tidak hanya untuk menambah devisa negara maupun pendapatan pemerintah daerah. Akan tetapi juga diharapkan dapat memperluas kesempatan berusaha disamping memberikan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran. Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di kawasan tujuan wisata tersebut melalui keuntungan secara ekonomi, dengan cara mengembangkan fasilitas yang

mendukung dan menyediakan fasilitas rekreasi, wisatawan dan penduduk setempat saling diuntungkan. Pengembangan daerah wisata hendaknya memperlihatkan tingkatnya budaya, sejarah dan ekonomi dari tujuan wisata.

Pariwisata bukan saja sebagai sumber devisa, tetapi juga merupakan faktor dalam menentukan lokasi industri dalam perkembangan daerah-daerah yang miskin sumber-sumber alam sehingga perkembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk memajukan ekonomi di daerah-daerah yang kurang berkembang tersebut sebagai akibat kurangnya sumber-sumber alam (Yoeti, 1997). Gunn (1988), mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas ekonomi yang harus dilihat dari dua sisi yakni sisi permintaan (demand side) dan sisi pasokan (supply side). Lebih lanjut dia mengemukakan bahwa keberhasilan dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah sangat tergantung kepada kemampuan perencana dalam mengintegrasikan kedua sisi tersebut secara

berimbang ke dalam sebuah rencana pengembangan pariwisata.

Nagari merupakan salah satu potensi pemasukan ekonomi bagi nagari itu sendiri. Apabila di kelola dengan baik, salah satunya membuka objek wisata yang akan menjadi ikon bagi nagari tersebut. Pengembangan Nagari wisata menjadi trend dibanyak nagari saat ini. Hal ini menjadi energy positif bagi perkembangan wisata local karena bisa meningkatkan perekonomian terutama nagari yang mengembangkannya. Wisata lokal adalah sasaran utama pengembangan wisata di nagari. Selain itu manfaatnya lainnya adalah menjadikan lingkungan nagari menjadi indah dan tertata serta menjadi daya tarik tersendiri bagi nagari tersebut untuk di kunjungi wisatawan local maupun dari luar.

Dengan di bukanya objek wisata di nagari, akan menjadikan nagari menjadi lebih tertata rapi. Siapa yang tidak ingin lingkungan nagari menjadi lebih rapi dan bersih. Warga nagari menjadi lebih banyak senyum dan ramah karna datangnya

wisatawan. Wisatawan yang datang akan menciptakan rejeki yang berlimpah bagi warga sekitar objek wisata dibuka. Tapi bayangan tersebut tak mudah untuk di wujudkan, harus ada strategi yang membuat objek wisata layak didatangi oleh wisatawan berkali-kali. Maka pengelola wisata haruslah mampu menciptakan inovasi. Pada akhirnya inovasi adalah kunci sukses sebuah wisata.

Pada akhirnya wisata nagari bisa menjadi sektor basis ekonomi. Sektor basis ekonomi akan memberikan efek baik bagi konsumsi maupun pendapat. Secara kecil mungkin akan muncul pedagang-pedagang kecil disekitar wisata. Hal ini bisa meningkatkan produksi, konsumsi, dan pendapatan masyarakat yang terlibat di dalam kegiatan ekonomi di wilayah wisata tersebut.

Pengembangan objek wisata sangat perlu dilakukan, karena dengan adanya pengembangan objek wisata dapat memberikan update terhadap objek wisata tersebut, sehingga wisatawan tidak akan bosan dengan wisata yang disajikan. Yang

sangat dibutuhkan disini adalah inovasi atau kreativitas. Biarkan setiap wisatawan mengunjungi sesuatu yang baru atau menarik, yang dapat diberdayakan dengan berkonsultasi bagaimana mengelola objek wisata dengan benar. Saran yang diberikan dapat berupa bagaimana penataan tempat wisata kekinian, pengelolaan atau pengelolaan yang tepat. Dan mengelola keuangan dengan jelas. Biasanya tempat wisata ramai pada awalnya, dan wisatawan tidak akan berkunjung setelah jangka waktu tertentu. Banyak wisatawan yang baru datang tidak puas dan tidak akan berkunjung lagi, namun jika pengelola objek wisata selalu update atau terus mencari informasi objek tersebut.

Seperti halnya dengan Dangau Pasawangan ini, pada saat Dangau Pasawangan ini dibuka, objek wisata ini hanya untuk tempat swafoto saja, yang daya tarik utamanya adalah kebun bunga matahari. Setelah beberapa waktu seorang wisatawan menyarankan untuk membuka tempat makan juga. Setelah itu pengelola menambahkan

wisata kuliner dan membangun dangau atau saung-saung untuk tempat makan. Yang menjadi makanan ciri khasnya adalah “Maco Panggang dan Sambalado”. Makanan tersebut merupakan makanan khas dari tempat tersebut. Di sini kebudayaan pun menjadi daya tarik bagi berkembangnya objek wisata. Jadi memang di perlukan pembaruan terhadap objek wisata agar terus berjalan.

Media sosial juga dapat mempengaruhi jumlah wisatawan, karena hampir semua orang dari orang tua sampai anak kecil sudah berselancar di jaringan internet. Terlebih mengenai objek wisata, orang akan cepat mengetahui dengan media social, selain itu info dari mulut ke mulut juga dapat mempengaruhi jumlah wisatawan apalagi penyampaian yang berbau positif.

Pengelolaan destinasi wisata akan memberikan dampak ekonomi jangka panjang bagi masyarakat sekitar. Pengelolaan wisata dengan konsep berkelanjutan merupakan pilihan yang baik untuk mendapatkan manfaat lebih dari pengelolaan

potensi wisata. Dengan pengelolaan destinasi wisata akan mendorong berkembangnya usaha-usaha kreatif dan peningkatan infrastruktur lokal untuk mendukung kegiatan wisata tersebut. Tingkat pemberdayaan setelah pengelolaan destinasi pariwisata. Bisnis yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata mulai bermunculan. Pemberdayaan mengacu pada proses dimana seseorang memperoleh kekuatan, cara dan sumber pengetahuan dan keterampilan. Pemberdayaan meliputi pelatihan, pembinaan dan pengembangan potensi. Fungsi sosial yang dimiliki oleh individu, kelompok atau masyarakat untuk meningkatkan efisiensi. Dalam proses upaya pemberdayaan masyarakat diharapkan mereka dapat mewujudkan fungsi sosial sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat menjalani kehidupannya secara mandiri.

### **3. Pemberdayaan Yang Diusulkan**

Pemberdayaan masyarakat menurut Sumodiningrat dalam sulistiyani (2017:82) tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target

masyarakat mampu mandiri. Dilihat dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui masa proses belajar hingga mencapai status mandiri. Sehingga dalam masa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat tersebut akan berlangsung bertahap.

Menurut sulistiyani (2017:83) tahapan pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku peduli.

Pada tahapan ini, proses penyadartahuan tentang potensi kepariwisataan kepada masyarakat yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Dengan kesadaran akan potensi kepariwisataan yang dimiliki

2. Tahap transformasi kemampuan wawasan dan kecakapan keterampilan.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada potensi wilayah yang dimiliki. Menyerahkan sepenuhnya kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki. Dalam pemberdayaan menurut Anwas

(2014:49) tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan mengandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri.

### 3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual.

Upaya pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat, pemahaman tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia itu sendiri. Dapat di deskripsikan bahwa upaya kegiatan sangat dibutuhkan secara berkelanjutan. Mereka juga sadar akan pentingnya kerja sama demi terwujudnya kepentingan umum. Kerja sama untuk membangun Dangau Pasawangan perlu dirancang untuk berkelanjutan, agar Dangau Pasawangan semakin baik lagi kedepannya. Hal ini disesuaikan dengan teori Menurut Mardikanto dan Soebiato dalam Soleh (2014:86-87) merumuskan upaya pokok dalam

setiap pemberdayaan masyarakat, yaitu di sebut Tri Bina, yaitu: Bina Manusia, Bina Manusia merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus di perhatikan setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Hal itu di landasi pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia sehingga dalam upaya bina manusia semua kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan atau pengembangan kapasitas. Kapasitas pengembangan meliputi: individu, pengembangan kapasitas entitas atau kelembagaan dan pengembangan kapasitas sistem (jejaring).

#### **4. Dampak Objek Wisata Terhadap Perekonomian**

Dibukanya objek wisata akan memberikan dampak positif terhadap kawasan yang dibukanya objek wisata, alah satu yang terlihat sekali adalah pada perekonomian setempat. Perekonomian setempat akan menjadi baik atau terbantu.

Yang pertama yaitu terbukanya lapangan pekerja bagi warga sekitar. Di Dangau Pasawangan semua pekerja di ambil dari warga sekitar, selain itu anak-anak yang putus sekolah juga bekerja disini. Terlebih saat ini susahny dalam mencari pekerjaan. Sebenarnya tidak hanya objek wisata saja, tapi usaha lain pun dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Masyarakat sekitar pun juga bisa membuka usaha rumahan, seperti usaha kerajinan yang bisa dijadikan sebagai oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung. Dan usaha tersebut juga membutuhkan tenaga kerja. Itu juga akan membuka lapangan pekerjaan.

Yang kedua, di Jorong XII Kampuang banyanya petani, memang tidak semua petani besar yang mengelola berhektar-hektar tanah, banyak juga petani kecil disini. Tidak hanya mengelola sawah untuk ditanami padi, petani disini juga terkadang menanam sawah dengan sayur mayur Dangau Pasawangan juga membantu para petani kecil dalam pemasaran hasil pertanian

mereka yang tidak terlalu banyak, maksudnya disini adalah jika bahan baku yang diperlukan ada di petani maka mereka akan membeli bahan tersebut langsung kepada petani, dengan harga yang sama dengan pasaran, yang tidak ada di petani maka mereka baru membeli ke pasar. Disini para petani kecil sangat terbantu karena Dangau Pasawangan memang memerlukan bahan baku yang sangat banyak. Para petani tidak perlu lagi jauh-jauh lagi menjual hasil panen mereka.

Yang ketiga, di Jorong XII Kampuang ada kelompok tani, dimana kelompok tani mengelola perkebunan jeruk. Pada saat panen memang kelompok tani ini tidak terlalu sulit dalam memasarkan hasil perkebunan mereka, tapi semenjak dibuka nya objek wisata, kelompok tani ini tidak perlu lagi jauh-jauh dalam memasarkan hasil panen mereka, karena mereka dapat memasarkan di dekan objek wisata, dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung akan menjadi peluang besar bagi kelompok tani tersebut dalam pemasaran hasil panen mereka.

Yang keempat, pedagang kecil di sekitaran objek wisata juga akan terbantu, karena banyaknya orang yang berkunjung. Dan jual beli mereka akan meningkat. Maka penghasilan mereka juga akan bertambah.

Jadi pembukaan objek wisata ini memang memberikan dampak yang baik bagi daerah tersebut, terlebih dalam bidang ekonomi. Dengan banyaknya kunjungan wisatawan akan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

1. Sektor pariwisata menyebabkan perekonomian masyarakat sekitar meningkat. Kedatangan wisatawan menyebabkan munculnya usaha baru, atau pelayanan agar wisatawan merasa nyaman
2. Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, menyerap banyak tenaga kerja.
3. Mengenalkan kebudayaan daerah setempat kepada wisatawan yang datang.
4. Meningkatkan pertumbuhan dan perputaran perekonomian.

Untuk memperkuat dampak positif dari objek wisata, masyarakat perlu diintegrasikan dalam perencanaan dan pembangunan proyek objek wisata pada tahap awal. Tantangan setiap operator objek wisata adalah mengurangi dampak negative, yang merupakan salah satu tujuan dari perjalanan wisata. Oleh karena itu penting bagi perencanaan pengembangan dan pengelolaan objek wisata untuk menerapkan konsep berkelanjutan.

Selain berdampak terhadap kehidupan perekonomian masyarakat sekitar, berkembangnya objek wisata juga mempengaruhi kehidupan sosial budaya penduduk di sekitar kawasan objek wisata. Masuknya wisatawan dengan berbagai macam kebiasaan, lingkungan, tingkat pendidikan, maka dapat mempengaruhi penduduk yang didatangi baik yang memberi pelayanan langsung maupun tidak langsung.

Objek wisata juga relative ramah terhadap lingkungan, dimana menyediakan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung, sehingga pengelola objek wisata harus memperhatikan dan mengelola

lingkungan sekitar objek wisata selalu terlihat bersih, agar dapat membuat wisatawan nyaman. Kebersihan juga menjadi satu hal penting dalam menjalankan usaha di bidang pariwisata. Karena bagi wisatawan kenyamanan dan kebersihan merupakan hal yang penting. Disisi lain pariwisata juga mampu menghidupkan kembali kebudayaan daerah setempat yang hampir di tinggalkan.

Sebenarnya jika di bukanya sebuah objek wisata, tidak hanya dampak positif yang didapat, tapi juga akan timbul dampak negative, yang sering terjadi biasanya :

1. Karena banyak nya orang yang berkunjung, maka tingkat criminal akan meningkat.
2. Rusak nya lingkunga sekitar objek wisata.

Dampak negative dapat ditimbulkan dari pembangunan dan pengembangan kepariwisataan, sehingga diperlukan tindakan untuk meminimalkan dampak tersebut melalui penerapan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan. Tidak hanya menekankan adanya

berkelanjut sumberdaya alam, dan ekonomi, tetapi juga berkelanjutan sumber daya sosiokultural.

Tetapi di objek wisata Dangau Pasawangan untuk sekarang ini belum di temukan dampak negative. Mereka memang sangat memperhatikan kenyamanan wisatawan dan lingkungan sekitar. Selain mengganggu wisatawan yang datang, dampak tersebut juga dapat mengganggu masyarakat sekitar. Jadi mereka memang sangat berhati-hati.

Dampak terhadap budaya juga dapat ditemukan disini. Karena Dangau Pasawangan menyajikan makanan khas daerah Jorong XII Kampuang, yaitu sambalado dan maco panggang. Pada era sekarang orang-orang sudah mulai melupakan makanan tradisional. Kebanyakan makanan yang disajikan sekarang ini makanan siap saji. Diluar dugaan ternyata masih banyak peminat kuliner tradisional ini. Para wisatawan yang datang, tidak hanya untuk berswafoto saja, tapi juga mencoba kuliner khas dari Dangau Pasawangan. Memang kuliner yang disajikan

terlihat sederhana, tapi yang sederhana itu yang sangat dicari pada saat ini. Kebudayaan merupakan segala hal yang berlangsung dan terjadi di sekitar lingkungan. Kebudayaan juga merupakan ciri khas masyarakat satu dengan yang lain, yang terbentuk dari rangkaian proses adaptasi lingkungan dan evolusi budaya. Perbedaan kebudayaan antara masyarakat satu dengan yang lainnya inilah yang dikemudian hari menimbulkan adanya keinginan suatu masyarakat untuk mengenal kebudayaan yang lainnya. Di saat yang lain, dengan munculnya pariwisata, telah mendorong pengembangan pariwisata budaya.

Jadi pemberdayaan objek wisata memang sangat diperlukan. Melihat keuntungan yang diperoleh besar, terutama di bidang perekonomian. Objek wisata memang memberikan peluang besar bagi daerah yang mendirikan objek wisata. Disini peran masyarakat pun juga ikut andil dalam hal ini, karena tanpa masyarakat objek wisata tidak dapat berjalan dengan baik, terlebih apabila terjadi

pertikaian dengan pengelola objek wisata dengan masyarakat setempat.

Tidak hanya objek wisata, tapi pemberdayaan masyarakat disekitar objek wisata juga diperlukan dalam rangka pengembangan dan pengelolaan objek wisata. Pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan tersebut digaris bawahi oleh Murphy (1998) yang memandang bahwa pengembangan kegiatan budaya dan pariwisata merupakan “kegiatan yang berbasis komunitas” yaitu sumberdaya dan keunikan komunitas local baik berupa elemen fisik maupun non fisik yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan utama budaya dan tradisi masyarakat itu sendiri, disisi lain komunitas local yang hidup dan tumbuh berdampingan dengan objek wisata tidak dapat dipungkiri sebenarnya telah menjadi bagian dari system ekologi yang saling kait mengkait dengan sumber daya budaya dan pariwisata.

Hal di atas menegaskan bahwa pengembangan pariwisata harus sesuai dengan keberadaan dan

kebutuhan masyarakat lokal, dan dukungan mereka sangat penting untuk keberhasilan pengembangan dan pengelolaan pariwisata. Dalam proses pemberdayaan objek wisata, masyarakat sebagai pihak berperan dalam pengembangan objek wisata. Masyarakat menjadi pelaku kegiatan pariwisata dan memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya alam, budaya dan kegiatan ekonomi, sehingga memiliki komitmen yang kuat untuk mengelolanya secara berkelanjutan karena menyangkut kegiatan kehidupan masyarakat. Desain objek wisata harus dijaga secara berkelanjutan. Karena masyarakat sudah mulai mengandalkan ekonominya untuk kegiatan tersebut, jika kegiatan ini terus berlanjut dapat meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat, yang akan membantu pembangunan ekonomi. Dan pendapatannya bisa merata ke warga sekitar.

Untuk saat ini objek wisata Dangau Pasawangan belum memiliki kelemahan atau kekurangan.

## **D. KESIMPULAN**

Jadi pemberdayaan objek wisata memang sangat diperlukan. Melihat keuntungan yang diperoleh besar, terutama di bidang perekonomian. Objek wisata memang memberikan peluang besar bagi daerah yang mendirikan objek wisata. Disini peran masyarakat pun juga ikut andil dalam hal ini, karena tanpa masyarakat objek wisata tidak dapat berjalan dengan baik, terlebih apabila terjadi pertikaian dengan pengelola objek wisata dengan masyarakat setempat.

Tidak hanya objek wisata, tapi pemberdayaan masyarakat disekitar objek wisata juga diperlukan dalam rangka pengembangan dan pengelolaan objek wisata. Pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan tersebut digaris bawahi oleh Murphy (1998) yang memandang bahwa pengembangan kegiatan budaya dan pariwisata merupakan “kegiatan yang berbasis komunitas” yaitu sumberdaya dan keunikan komunitas local baik berupa elemen fisik maupun non fisik yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan utama budaya dan tradisi masyarakat itu sendiri,

disisi lain komunitas local yang hidup dan tumbuh berdampingan dengan objek wisata tidak dapat dipungkiri sebenarnya telah menjadi bagian dari system ekologi yang saling kait mengkait dengan sumber daya budaya dan pariwisata.

Tahapan pemberdayaan masyarakat Pengembangan objek wisata Dangau Pasawangan tidak terlepas dari kerja sama masyarakat. Pembangunan yang dilakukan tentunya mengarah ke arah yang lebih baik kedepannya agar Dangau Pasawangan semakin banyak dikenal oleh banyak orang tentunya tidak hanya di Kecamatan Candung. Hal ini disesuaikan dengan teori pengembangan obyek dan daya tarik wisata

Menurut Yoeti (1997:2) syarat dari suatu obyek wisata yaitu *something to see, something to dodan something to buy*.

1. Pengembangan sarana dan prasarana menurut Yoeti (1997:179) Mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi:Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk

dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping itu perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai *entertainment* bila orang berkunjung nantinya.

2. Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan *souvenir* maupun kerajinan tangan lainnya
3. Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*), yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.

Pemberdayaan masyarakat menurut Sumodiningrat dalam sulistiyani (2017:82) tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu mandiri. Dilihat dari pendapat

tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui masa proses belajar hingga mencapai status mandiri. Sehingga dalam masa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat tersebut akan berlangsung bertahap.

Menurut sulistiyani (2017:83) tahapan pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku peduli. Pada tahapan ini, proses penyadartahuan tentang potensi kepariwisataan kepada masyarakat yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Dengan kesadaran akan potensi kepariwisataan yang dimiliki
2. Tahap transformasi kemampuan wawasan dan kecakapan keterampilan. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada potensi wilayah yang dimiliki. Menyerahkan sepenuhnya kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki. Dalam pemberdayaan menurut Anwas (2014:49) tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan

mengandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri.

3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual. Dibukanya objek wisata akan memberikan dampak positif terhadap kawasan yang dibukanya objek wisata, alah satu yang terlihat sekali adalah pada perekonomian setempat. Perekonomian setempat akan menjadi baik atau terbantu.

Yang pertama yaitu terbukanya lapangan pekerja bagi warga sekitar. Di Dangau Pasawangan semua pekerja di ambil dari warga sekitar, selain itu anak-anak yang putus sekolah juga bekerja disini. Terlebih saat ini susahnya dalam mencari pekerjaan. Sebenarnya tidak hanya objek wisata saja, tapi usaha lain pun dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Masyarakat sekitar pun juga bisa membuka usaha rumahan, seperti usaha kerajinan yang bisa dijadikan sebagai oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung. Dan usaha tersebut juga

membutuhkan tenaga kerja. Itu juga akan membuka lapangan pekerjaan.

Yang kedua, di Jorong XII Kampuang banyanya petani, memang tidak semua petani besar yang mengelola berhektar-hektar tanah, banyak juga petani kecil disini. Tidak hanya mengelola sawah untuk ditanami padi, petani disini juga terkadang menanam sawah dengan sayur mayur Dangau Pasawangan juga membantu para petani kecil dalam pemasaran hasil pertanian mereka yang tidak terlalu banyak, maksudnya disini adalah jika bahan baku yang diperlukan ada di petani maka mereka akan membeli bahan tersebut langsung kepada petani, dengan harga yang sama dengan pasaran, yang tidak ada di petani maka mereka baru membeli ke pasar. Disini para petani kecil sangat terbantu karena Dangau Pasawangan memang memerlukan bahan baku yang sangat banyak. Para petani tidak perlu lagi jauh-jauh lagi menjual hasil panen mereka.

Yang ketiga, di Jorong XII Kampuang ada kelompok tani, dimana kelompok tani mengelola perkebunan jeruk. Pada saat panen memang kelompok

tani ini tidak terlalu sulit dalam memasarkan hasil perkebunan mereka, tapi semenjak dibuka nya objek wisata, kelompok tani ini tidak perlu lagi jauh-jauh dalam memasarkan hasil panen mereka, karena mereka dapat memasarkan di dekan objek wisata, dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung akan menjadi peluang besar bagi kelompok tani tersebut dalam pemasaran hasil panen mereka.

Yang keempat, pedagang kecil di sekitaran objek wisata juga akan terbantu, karena banyaknya orang yang berkunjung. Dan jual beli mereka akan meningkat. Maka penghasilan mereka juga akan bertambah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwas, Oos. M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung : Alfabeta.
- Murphy, P. (1983). Tourism as a Community industry. *Tourism Management*, Vol.4(3), 180-193.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2017. *Kemitraan dan Model-Model Pemverdayaan*. Yogyakarta : Gava Media

- Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pembangunan Pariwisata*. Jakarta: Prada Paramita
- Mardikanto dan Soebiato, Sosial Development Center, 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: AlfaBeta.
- Kristiana, S.ST., M.M, Yustisia. 2019. *Buku Ajar Studi Ekowisata*. Yogyakarta : Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.

# 11

## OKTIKA WAHYU NINGSIH

### PERKEBUNAN KELAPA SAWIT MENJADI SALAH SATU SUMBER PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI NAGARI LUBUK MALAKO



# **PERKEBUNAN KELAPA SAWIT MENJADI SALAH SATU SUMBER PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI NAGARI LUBUK MALAKO**

**Oktika Wahyu Ningsih**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah*

## **ABSTRAK**

Artikel ini ditulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat di Nagari Lubuk Malako bertahan hidup dengan bermata pencarian berkebun kelapa sawit dan juga membahas tentang bagaimana masyarakat di Nagari Lubuk Malako membudidayakan kelapa sawit dan juga bagaimana masyarakat bertahan hidup pada saat harga murah. Artikel ini dibuat pada bulan Juni 2021 melalui metode observasi (wawancara dan pengamatan ) dan juga rujukan dari beberapa buku untuk menambah keakuratan dalam penulisan artikel ini. Dalam pengamatan yang dilakukan ditemukan bagaimana perkebunan kelapa sawit begitu penting bagi mereka, karen berkebun kelapa sawit 8 tahun belakangan ini menjadi mata pencarian utama bagi beberapa masyarakat di Nagari Lubuk Malako, karna menurut mereka perkebunan kelapa sawit adalah perkebunan yang cukup mudah untuk mereka lakukan karena perkebunan kelapa sawit adalah perkebunan yang bisa menghasilkan uang secara praktis, selain itu pada saat harga naik para petani kelapa sawit mendapatkan

keuntungan yang cukup besar, mereka bisa membeli motor dan juga bisa menyekolahkan anak-anak nya keperguruan tinggi. Namun pada saat harga kelapa sawit menurun masyarakat di nagari Lubuk Malako memiliki beberapa cara untuk tetap bertahan hidup yaitu dengan cara berdagang dengan modal milik sendiri, beternak kambing dan juga menjadi kuli bangunan dengan upah yang dibayar perharinya. Tiori yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max weber.

**Kata kunci:** *Petani, Kelapa Sawit, Perkebunan.*

## **A. PENDAHULUAN**

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri/perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (Lina Arliana Nur Kadim,2014:49). Perkebunan kelapa sawit dapat menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversikan menjadi perkebunan kelapa sawit. Penyebaran kelapa sawit di Indonesia berada pada pulau Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Papua, dan beberapa pulau tertentu di Indonesia. Buah kelapa sawit digunakan sebagai bahan mentah minyak goreng, margarine, sabun, kosmetik, industri farmasi.

Bagian yang paling populer untuk diolah dari kelapa sawit adalah buah. Bagian daging dari buah kelapa sawit menghasilkan minyak mentah yang diolah menjadi bahan baku minyak goreng. Sisa pengolahannya digunakan sebagai bahan campuran makanan ternak dan difermentasikan menjadi kompos.

Salah satunya penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia adalah di provinsi Sumatera Barat kabupaten Solok Selatan tepatnya di kecamatan Sangir Jujuan di nagari Lubuk Malako. Nagari Lubuk Malako termasuk nagari penghasil kelapa sawit yang cukup besar karena pada umumnya masyarakat di nagari Lubuk Malako memiliki perkebunan kelapa sawit rata-rata 2H/kk. Masyarakat di nagari Lubuk Malako yang pada umumnya berkebun kelapa sawit, karena masyarakat melihat peluang ekonomi yang cukup menjanjikan dari perkebunan kelapa sawit tersebut dibandingkan dengan perkebunan lain seperti coklat, pinang dan kopi, meskipun harga kelapa sawit perbulannya tidak menetap, namun yang terkadang naik dan juga terkadang menurun,

meskipun begitu masyarakat di nagari lubuk malako tepat nya di jorong taratak baru tetap menanam atau berkebun kelapa sawit meskipun harga nya tidak menetap, karena salah satu alasan petani kelapa sawit adalah kelapa sawit termasuk tumbuhan yang bisa hidup dalam jangka waktu yang sangat lama yaitu sekitar 30 tahun lamanya. Selain itu kelapa sawit bisa dipanen dua kali dalam sebulan,, selain dari umur dan jangka waktu pemanenan kelapa sawit yang bisa dipanen dua kali dalam sebulan , tumbuhan kelapa sawit adalah salah satu tumbuhan yang tidak memiliki pengaruh besar terhadap cuaca, musim hujan atau pun musim kemarau tidak memiliki dampak besar terhadap tumbuhan kelapa sawit tersebut.

Namun pemasalahan yang dialami oleh petani kelapa sawit belakangan ini adalah harga kelapa sawit yang tidak menetap yang sering kali mengalami penurunan, dan juga harga pupuk yang cukup tinggi harganya dibandingkan dengan harga pupuk biasanya, pupuk juga sedikit sulit didapatkan bagi petani kelapa sawit, oleh sebab itu belakangan ini ada

penurunan penghasilan bagi beberapa petani kelapa sawit yang tidak mendapatkan atau tidak bisa memenuhi kapasitas kebutuhan pupuk yang semestinya, pengurangan pupuk tersebut sudah pasti berpengaruh pada penghasilan petani kelapa sawit tersebut, bagaimana tidak pengurangan pupuk sudah pasti berdampak pada buah yang dihasilkan oleh kelapa sawit itu sendiri, belum lagi harga kelapa sawit yang tidak menetap perbulannya, terkadang naik, menetap dan terkadang juga bisa menurun.

Namun jika dibandingkan tumbuhan kelapa sawit dengan tumbuhan lainnya seperti karet kelapa sawit lebih aman dibandingkan dengan tumbuhan karet. Bagaimana tidak, karet memang tidak membutuhkan pupuk sebanyak tumbuhan kelapa sawit namun tumbuhan karet tidak bisa diandalkan karena tumbuhan karet bergantung pada kondisi cuaca bagaimana tidak jika sedang musim hujan maka petani karet tidak bisa bekerja, tidak bisa bekerja sudah pasti tidak bisa menghasilkan uang, namun kelapa sawit hujan atau tidak nya kelapa sawit juga tetap bisa berbuah dan sudah pasti juga tetap bisa

dipanen karena tumbuhan kelapa sawit adalah tumbuhan yang tidak memiliki dampak besar terhadap cuaca.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, dan Pemilihan informan melalui teknik purposive *sampling* dan Infoman dalam penelitian ini adalah 7 orang, Jenis data adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian yaitu observasi dan wawancara.

## **C. PEMBAHASAN**

Penelitian ini mulai dilakukan sejak juni 2021 dengan melakukan observasi terlebih dahulu. Tempat penelitian ini di Jorong Taratak Baru di Kecamatan Sangir Jujuhan Kabupaten Solok Selatan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian alitatif dan tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif.

Dalam penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status dan suatu gejala yang ada, karna dalam dat deskriptif.

Metode pemilihan informan 7 orang penelitian ini adalah dengan cara purposive sampling, digunakan teknik purposife sampling karena mengingat dan menimbang banyaknya masyarakat yang ada di Jorong Taratak Baru tidak memungkinkan semuanya dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini maka dari itu, penetapan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan data primer, data primer adalah data yang diambil langsung dari informan penelitian. Dan data sekunder adalah sumber yang tidak langung memberikan data pada pengumpul data, minsalnya lewat orang lain (sugiyono,2011:193). Dalam penelitian ini telah digunakan jenis data primer karena data yang didapatkan, atau yang diperoleh langsung dari inforan penelitian yang mengetahui tetang kelapa sawit.

## **1. Deskripsi Petani Berkebun Kelapa Sawit**

Di jorong Taratak Baru tanaman sudah banyak dilakukan oleh masyarakat salah satunya bertanam kelapa sawit. Oleh sebab itu, masyarakat di jorong Tarak Baru lebih cenderung bertanam kelapa sawit karena tanaman kelapa sawit mata pencarian yang pasti walaupun pendapatan setiap bulannya tidak menentu karena harga sawit yang bisa turun naik setiap bulannya bahkan bisa setiap minggu. Perkebunan kelapa sawit di jorong tarak baru ini merupakan perkebunan yang paling utama bagi petani atau masyarakat di jorong Tarak Baru ini. Luas wilayah perkebunan kelapa sawit sekitar 5.200 H. Dengan terus meningkatnya penghasilan kelapa sawit, membuat para petani lainnya melakukan perubahan pada lahan yang mereka miliki dari awalnya menanam padi, diganti dengan tanaman kelapa sawit, bahkan seti hap lahan yang mereka miliki penuh dengan kebun kelapa sawit walaupun hanya beberapa batang yang mereka tanami, penghasilan pada saat harga sawit mahal cukup mendapatkan keuntungan yang memadai

untuk kehidupan sehari-hari para petani bahkan sudah bisa dikakan sudah melebihi, mereka membeli sepeda motor dan melengkapi perlengkapan perabot rumah tangga mereka akan tetapi didampingi dengan usaha lainnya.

Pada tahun 2021 harga sawit mulai sedikit mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena permintaan kelapa sawit dari luar sudah berkurang dan juga disebabkan oleh kualitas harga kelapa sawit yang ada kurang bagus jika dibandingkan dengan kualitas kelapa sawit yang ada dinegara yang lain, kondisi harga kelapa sawit yang murah membuat petani mengalami masa kesulitan, perbandingan harga sawit pada saat harga 1.200-1.400 perkilo, sedangkan pada saat harga turun yaitun sekitar 1.000-800 perkilo. Kondisi seperi ini membuat petani mengalami masa kesulitan, ditambah lagi dengan penghasilan kelapa sawit petani juga ikut berkurang, sehingga kebutuhan pokoknya sulit untuk terpenuhi apalagi kebutuhan anak-anak mereka, yang melanjutkan sekolah

diluar daerah atau yang melanjutkan keperguruan tinggi.

## **2. Cara Budidaya kelapa sawit**

Pada dasarnya dalam budidaya tanaman sangat dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang paling penting adalah tanah dan iklim serta interaksi kedua faktor tersebut. Kelapa sawit membutuhkan lama penyinaran matahari rata-rata 5-7 jam/hari, dengan curah hujan tahunan yang ideal 2.000 mm/tahun. Temperatur optimal 22- 23°C. Dan ketinggian tempat yang ideal antara 1-500 mdpl. Kecepatan angin 5-6 km/jam untuk membantu proses penyerbukan terhambat sebagian besar pollen terhanyut oleh air hujan. Selain itu hujan rendah juga menyebabkan pembentukan daun terhambat serta pembentukan bunga, buah terhambat (Rustam dan Agus, 2011). Budi daya kelapa sawit saat ini menjadi primadona usaha yang paling diminati di sektor perkebunan. Hal ini tidak terlepas dari potensi produksi dan harga minyak sawit yang cukup baik bagi perekonomian

para petani nya, beserta produk-produk turunannya yang sangat menggiurkan. Potensi ini harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar di Indonesia tetap bertahan sebagai negara penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia bisa dipertahankan dari satu waktu. Perbaikan usaha budi daya kelapa sawit harus terus dilakukan secara menyeluruh dengan dengan baik dan juga tunan yang tinggi bagi kualitas yang dihasilkan cukup baik dan juga melibatkan seluruh stake holder dan petani kelapa sawit. Perbaikan cara budi daya kelapa sawit bisa dimulai dengan memenuhi syarat tumbuh kelapa sawit.

a. Syarat Tumbuh Kelapa Sawit

Cara budi daya kelapa sawit yang utama yaitu dengan memenuhi syarat tumbuh kelapa sawit. Dengan memenuhi syarat tumbuh kelapa sawit, maka dapat dipastikan pertumbuhan dan produksi kelapa sawit menjadi lebih optimal Syarat tumbuh kelapa sawit yaitu lahan yang memiliki iklim dan jenis tanah yang sesuai. Yaitu lahan budidaya kelapa sawit yang seperti

berikut, Memiliki pH tanah 4, 0-6, 5, Subur, Gembu, Memiliki curah hujan 2500 – 3000 mm/tahun dan merata sepanjang tahun, Suhu 25°-27°C dengan lama penyinaran 5 – 7 jam/hari. Jika telah dapat memenuhi syarat tumbuh kelapa sawit seperti yang telah disebutkan diatas, maka dapat dipastikan hasil yang diraih akan menjadi lebih optimal.

b. Gunakan Bibit Sawit Unggul

Setelah memenuhi syarat tumbuh kelapa sawit, maka langkah selanjutnya yaitu dengan menggunakan bibit sawit yang unggul. Bibit sawit yang unggul bisa memperoleh bibit sawit melalui lembaga pemerintah atau pun dengan membeli langsung melalui toko bibit pertanian yang sudah terbukti berkualitas yang dihasilkannya. Namun pastikan bibit yang di pilih yaitu bibit sawit unggul. Berikut adalah ciri-ciri bibit sawit unggul : Tunas Berwarna Putih; Hal pertama yang perlu dulur-dulur perhatikan yaitu mata tunas sawit.

Bibit sawit unggul memiliki mata tunas yang normal dan berwarna putih bersih. Jika bibit sawit berwarna kecoklatan atau bahkan kehitaman, sebaiknya dulur-dulur mencurigai bahwa bibit sawit tersebut bukanlah bibit sawit unggul. Yang kedua Daun Melebar; Bibit sawit unggul memiliki anak daun yang melebar dan tidak kusut atau rapi. Bibit sawit yang unggul tidak memiliki anak daun yang menggulung. Yang tiga Tempurung Berwarna Hitam; Bibit sawit unggul memiliki tempurung yang berwarna hitam gelap. Selain itu, tempurung pada bibit sawit unggul tidak mengalami keretakan atau kerusakan yang mana bisa dibilang sempurna. Yang keempat Kondisi Akar, Akar pada bibit sawit unggul justru tidak terlalu panjang. Akar pada bibit sawit unggul yaitu memiliki panjang 2 sampai 3cm. Selain panjang akar, keadaan akar bibit sawit unggul masih terlihat segar, tidak kering. Memiliki warna calon akar yang kekuning-kuningan mendekati hijau. Yang kelima, Kondisi Batang

Bibit Sawit, Kondisi batang bibit sawit unggul yaitu memiliki ukuran yang pendek dan gemuk. Karena batang yang pendek dan gemuk akan jauh lebih kuat jika dibandingkan dengan batang yang tinggi dan kurus. Dan pada umumnya, batang bibit sawit yang tinggi dan kurus akan mudah sekali patah sebelum masuk masa pertumbuhan. Selain itu ukuran batang pada bibit sawit unggul yaitu antara 2 sampai 3 meter Ciri-ciri bibit sawit unggul diatas pada umumnya bisa digunakan ntuk memilih bibit sawit unggul jenis apa saja. Baik jenis sawit tenera, dura, ataupun bibit sawit yang liar.

c. Pola Tanam & Jarak Tanam Kelapa Sawit Yang Tepat

Pola tanam kelapa sawit perlu diperhatikan karena berkaitan dengan efektifitas penggunaan lahan. Pola tanam segitiga sama sisi merupakan pola tanam yang paling efektif di areal datar, sehingga untuk areal bergelombang/berbukit perlu dilakukan “violinning” untuk mempertahankan jumlah

populasi per hektarnya dengan tetap memperhatikan tingkat kesuburan tanahnya atau yang disebut juga dengan pemilihan lahan yang tepat. Karena kelapa sawit saat ini banyak ditanam dilahan marginal maka perlu upaya khusus untuk “menyuburkan” tanah kembali. Penggunaan pembenah tanah hayati GDM Black BOS sangat dianjurkan karena akan mempercepat proses remediasi dan revitalisasi tanah-tanah marginal. Dosis penggunaan GDM Black Bos yaitu 10 Kg/hektar atau sekitar 75 gram/pokok yang diberikan pada lubang tanam

d. Waktu Tanam yang Tepat

Tidak ada waktu tanam yang baku untuk dijadikan patokan dalam budidaya kelapa sawit. Jadi waktu tanam yang tepat dalam budidaya kelapa sawit adalah jika umur bibit sawit siap tanam dan lahan budidaya telah tersedia sesuai dengan bibit yang telah disediakan dimana bibit bisa langsung dipindahkan atau langsung ditanam dilahan yang telah disediakan

#### e. Pemeliharaan Dalam Budidaya Kelapa Sawit

Setelah ditanam, pohon kelapa sawit juga harus dirawat dan dijaga agar produksi budidaya kelapa sawit menjadi optimal. Ada 3 proses pemeliharaan pada budidaya kelapa sawit, yaitu : Penyulaman dan penjarangan; Jika terdapat bibit yang memiliki pertumbuhan tidak normal, terkena penyakit atau bahkan mati, maka bibit sawit tersebut harus disulam. Penyulaman atau diganti dilakukan ketika bibit berumur 10 hingga 14 bulan. Penyiangan; Penyiangan yaitu membersihkan gulma umput-upt dan juga tumbuhan-tumbuhan yang tumbuh disekitar tanaman kelapa sawit. Gulma merupakan tanaman pengganggu yang dapat mengambil nutrisi dan makanan pokok tanaman sawit dengan kata lain gulma bisa menghambat perkembangan tumbuhan kelapa sawit, sehingga tanaman sawit akan tumbuh tidak maksimal seperti yang diharpkan Maka sebaiknya kendalikan gulma secara baik.

Pemupukan Kelapa Sawit; Pemupukan kelapa sawit merupakan kegiatan perawatan budidaya kelapa sawit yang bertujuan untuk memberikan makanan pada tanaman sawit. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang harus dilakukan dengan cara yang baik dan tata agar budidaya kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik dan maksimal. Pemupukan kelapa sawit juga dilakukan sesuai umur, dengan menggunakan setengah dari dosis pupuk kimia ditambah pupuk organik cair GDM spesialis tanaman perkebunan. Berikut Dosis Penggunaan POC GDM Sesuai Umur Budidaya Kelapa Sawit: Fase Pertumbuhan Dosis Waktu Penggunaan, Pra-Nursery (0-3 bulan). 20 ml:1 L, 10 L larutan untuk 100 bibit sawit per aplikasi., Dikocor/disiram didalam polybag per 15 hari (6x aplikasi), Main Nursery (3-12 bulan). 20 ml:1 L, 10 L larutan untuk 50 bibit sawit per aplikasi, Dikocor/disiram didalam polybag per 1 bulan (9x aplikasi), Saat Tanam. 20 ml:1 , 2 L larutan per lubang tanam,

Dikocor/disiram didalam lubang tanam, TBM (0-4 tahun). 20 ml:1 L, 5 L larutan per tanaman. Dikocor/disiram didalam piringan/dekat perakaran setiap 2 bulan (24x aplikasi), TM (lebih dari 4 tahun). 20 ml:1 , 10 L larutan per tanaman, Dikocor/disiram didalam piringan/dekat perakaran setiap 3 bulan.

f. Pengendalian Hama Penyakit Kelapa Sawit

Hama dan penyakit merupakan kendala yang dihadapi oleh pelaku budidaya kelapa sawit. Serangan hama dan penyakit dapat membuat kelapa sawit tidak berproduksi secara baik dan maksimal seperti yang diharapkan petaninya, bahkan akan membuat kelapa sawit gagal panen /mengalami kerugian. Agar hasil budidaya kelapa sawit menjadi maksimal, ita harus segera membasmi dan mengendalikan hama penyakit tersebut. Berikut adalah hama dan penyakit yang menyerang tanaman kelapa sawit. Hama Kelapa Sawit. Hama Ulat; Banyak sekali jenis hama ulat, namun pada umumnya

hama ulat yang menyerang tanaman kelapa sawit yaitu hama ulat kantung dan ulat api. Ulat kantung dan ulat api menyerang bagian daun kelapa sawit.

Serangan ulat ini dapat membuat daun berlubang hingga daun habis yang tersisa hanya tulang daun. Tentu saja hal ini dapat menurunkan produktivitas budidaya kelapa sawit hingga 60%. Jika jumlah ulat ini mencapai 5 hingga 10 /pelepah, maka sudah harus dikendalikan karena sudah memasuki populasi yang kritis. Hama Kumbang; Pada umumnya hama kumbang yang menyerang tanaman kelapa sawit yaitu *Oryctes Rhinoceros*. Kumbang ini menjadi hama kelapa saat fase larva. Pada saat fase larva, kumbang ini akan memakan daun muda yang mengakibatkan daun berbentuk seperti segitiga pada saat dewasa. Hama kumbang ini dapat menurunkan produksi tandan buah segar (TBS) hingga 69% ditahun pertama. Pengendalian hama kumbang dapat dilakukan dengan

menggunakan feromon sebagai penarik serangga. Kemudian kumbang yang terkumpul dapat dibunuh secara langsung. Hama Tikus; Hama tikus yang menyerang budidaya kelapa sawit yaitu tikus pohon (*Rattus tiomanicus*). Tikus akan membuat lubang pada buah yang telah masak. Pengendalian hama tikus dapat menggunakan musuh alami dari tikus itu sendiri yaitu burung hantu (*Tyto alba*).

Pengendalian musuh alami hama tikus ini merupakan cara yang efektif dan ekonomis dalam mengendalikan hama tikus. Ada beberapa Penyakit tubuhan Kelapa Sawit yaitu Penyakit Akar / Busuk Akar; Penyakit akar atau Blast disease disebabkan oleh cendawan / jamur *Rizoctonia lamellifera* dan *Phytium* sp. Penyakit ini menyerang sistem perakaran tanaman kelapa sawit yang dapat menyebabkan akar tanaman membusuk. Jika akar tanaman membusuk, maka fungsi akar tidak akan optimal. Hal ini dapat mengakibatkan tanaman

kelapa sawit mengalami pertumbuhan yang tidak normal bahkan lama kelamaan akan mati.

Upaya pencegahan penyakit busuk akar yaitu dengan melakukan budidaya kelapa sawit baik yang benar. Ikuti cara budidaya kelapa sawit pada artikel yang kami berikan. Penyakit Busuk Pangkal Batang; Penyakit Busuk pangkal batang atau Ganoderma disebabkan oleh jamur *Ganoderma applanatum*, *Ganoderma lucidu*, dan *Ganoderma pseudofferum*. Penyakit ini menyerang pangkal batang tanaman kelapa sawit yang dapat membuat membusuk dan lunak. Penyakit busuk batang dapat menular ketanaman lainnya jika akarnya bersentuhan dengan tanaman yang terinfeksi. Upaya pencegahan penyakit ini adalah dengan membersihkan lahan dari sisa-sisa pelapukan kayu. Itulah cara pengendalian hama dan penyakit pada tanaman sawit, jika tanaman sawit terbebas dari serangan hama dan penyakit, maka dapat dipastikan hasil produksi kelapa sawit akan melimpah.

g. Panen Buah Sawit

Tahap terakhir dari budidaya kelapa sawit yaitu pemanenan kelapa sawit. Pada umumnya kelapa sawit mulai berbuah setelah umur 2,5 tahun dan masak 5,5 bulan setelah penyerbukan. Buah sawit dapat dipanen ketika berumur 31 bulan. Namun tidak semua buah kelapa sawit bisa dipanen secara bersamaan namun jika sudah panen pertama setelah itu buah kelapa sawit yang bagus bisa di panen dua kali dalam sebulan atau satu kali dua puluh hari. Jika kita memetik buah sawit sebelum waktunya panen, maka kelapa sawit tidak akan menghasilkan kualitas produk yang baik kedepannya. Buah sawit yang baik untuk dipanen yaitu buah sawit pada tingkat fraksi dua, dengan ciri-ciri :- Terdapat 5 hingga 10 brondolan di piringan, Buah sawit berubah warna dari kuning menjadi oranye, bondol adalah buah lapa sawit yang jatuh sendirinya tanda sudah matang atau sudah bisa untuk dipanen, Sebanyak 25% hingga 75% buah luar membrondol.

### **3. Cara masyarakat bertahan hidup ketika harga kelapa sawit menurun**

Tumbuhan kelapa sawit adalah jenis tumbuhan yang termasuk dalam Genus *Elaeis* dan ordo *Arecaceae*, tumbuhan ini digunakan dalam usaha pertanian komersial untuk memproduksi minyak sawit. Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri sebagai bahan baku penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Kelapa sawit memiliki peran yang sangat penting dalam industri minyak yaitu dapat menggantikan kelapa sebagai sumber bahan bakunya, perkebunan kelapa sawit memiliki keuntungan yang cukup besar sehingga banyak hutan dan perkebunan kelapa sawit. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia, di Indonesia salah satu penyebarannya di daerah Aceh, pantai timur Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi.

Minyak sawit biasanya dianggap sebagai minyak goreng yang paling kontroversial maka dari itu jika dilihat perkebunan kelapa sawit

memiliki peluang bisa untuk menunjang perekonomian masyarakat karena tumbuhan kelapa sawit adalah salah satu bahan pokok yang pasti akan digunakan secara terus menerus, meskipun terkadang harga yang tidak menetap, yang terkadang menetap dan tak jarang pula menurun, meskipun begitu masyarakat di beberapa daerah tetap berkeyakinan untuk tetap menanam pohon kelapa sawit meskipun ditengah harga yang tidak menetap salah satu daerah yang berkebun kelapa sawit adalah di provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Solok Selatan tepatnya di nagari Lubuk Malako.

Masyarakat di nagari Lubuk Malako umumnya bermata pencarian bertani dan berkebun, namun beberapa tahun terakhir ini masyarakat di nagari lubuk malako berkebun kelapa sawit karena menurut mereka berkebun kelapa sawit cukup memiliki peluang besar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi atau kebutuhan hidup masyarakat, karena tumbuhan kelapa sawit adalah tumbuhan yang memiliki masa produktif

lebih kurang 25 tahun lamanya. Jika dibandingkan dengan tumbuhan lainnya seperti tumbuhan karet, kopi dan coklat tumbuhan kelapa sawit lebih memiliki peluang atau lebih menjanjikan karena tumbuhan kelapa sawit tidak bergantung terhadap cuaca namun jika tumbuhan seperti karet, coklat dan kopi tumbuhan ini bergantung terhadap cuaca karena tumbuhan karet, coklat dan kopi pada waktu panennya harus pada waktu cuaca yang bagus yaitu pada musim panas atau kemarau, karena buah dari tumbuhan coklat, kopi dan karet harus dijemur atau masa pemanennya bergantung terhadap kondisi cuaca, karena jika pada musim hujan tumbuhan kopi, karet dan coklat tidak bisa dipanen.

Itulah salah satu alasan atau motifasi masyarakat di nagari Lubuk Malako khususnya di jorong taratak baru beralih atau lebih memilih menanam pohon kelapa sawit dibandingkan dengan tumbuhan coklat, karet dan kopi tersebut, namun harga kelapa sawit suka tidak menetap, kadang naik dan terkadang menurun dan tak

jarang juga menetap, Meskipun masyarakat dinagari lubuk Malako tepatnya di jorong taratak baru bermata pencarian atau bergantung hidup dengan perkebunan kelapa sawit dengan lahan yang mereka miliki masing-masing. Meskipun masyarakat di nagari lubuk malako pada umumnya bermata pencarian atau bergantung hidup dengan berkebun kelapa sawit , namun seperti yang telah di jelaskan diatas kelapa sawit setelah di tanam baru akan berbuah atau mendapatkan hasil uang lebih dari 3 tahun setelah di tanam, itupun jika bibit atau penjagaan atau pemeliharaan kelapa sawit nya cukup bagus, jika penjagaan atau perawatan nya kurang maka tumbuhan kelapa sawit bisa lebih dari 3 tahun baru bisa berbuah atau baru bisa di panen. Maka dari itu masyarakat di nagari lubuk malako khususnya di jorong Taratak Baru tetap bisa bertahan hidup dengan bebarapa cara.

- a. Berdagang atau berjualan dengan menjual keperluan sehari-hari uangnya bisa untuk membiayai hidup menjelang harga sawit mulai

naik. Salah satu informan peneliti mengendalkan uang dari berjualan ini untuk memenuhi kebutuhan bapak Sanusi suami dari ibuk Fitri Arnailis dengan mendirikan warung kecil didepan rumahnya, ibu Fitri sehari-hari berjualan lontong, gorengan dan masakan lainnya dari pendapatan tersebut pendapatan beliau sehari-hari kurang lebih 200.000 per harinya, ibu fitri mendirikan warungnya dengan mondal sendiri warung ibu fitri terdiri dari bangunan tidak permanen hanya terbuat dari papan dan atap seng. Walaupun harga sawit sudah mulai naik ibu fitri tetap berjualan setiap harinya karena berjualan sudah biasa dilakukan untuk kerja sampingan nya selain sebagai petani kelapa sawit.

- b. Berternak kambing yang cenderung dilakukan oleh petani sawit yang memiliki kebun sendiri, beternak kambing merupakan kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan kambing dengan tujuan mendapatkan manfaat dan hasil dari kambing tersebut.

Beternak dilakukan oleh petani sawit sebagai tabungan atau infestasi jika mendesak seperti untuk keperluan sekolah anaknya atau kesehatan kambing bisa dijual dan untungnya bisa diperlukan, kegiatan beternak kambing ini dilakukan salah satu informan disela kesibukannya dalam menjadi petani sawit.

- c. Buruh, buruh dalam hal ini adalah berupa buruh harian atau musiman seperti buruh bangunan, buruh hutan, pekerjaan sebagai buruh tidak selalu ada atau tidak setiap harinya bisa untuk dilakukan atau dikerjakan. Dalam hal ini buruh bangunan atau buruh hutan yang dijalani oleh petani sawit dilakukan untuk mendapatkan tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, penghasilan yang didapatkan perharinya cuman 60.000 sampai 80.000 ribu seharinya. Demi tercapainya kebutuhan hidup keluarga petani sawit tersebut para petani sawit tetap melakukan pekerjaan tersebut mulai dari jam 8 sampai jam 4 sore, jadi pekerjaan menjadi buruh yang dilakukan

petani sawit untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya , merupakan tindakan sosial yang dilakukan petani sawit dengan pertimbangan dan pilihan sadar guna untuk bertahan hidup.

- d. Berkebun, salah satu mata pencarian masyarakatnya yaitu sebagai petani dan berkebun, berkebun juga hasilnya bisa dijual, salah satu strategi memenuhi kebutuhan hidup beberapa informan selama menunggu masa panen dan harga naik kelapa sawit, dengan berkebun hasilnya bisa untuk kebutuhan hidup dan juga bisa untuk dijual, seperti menanam sayuran, dan tanaman cabe rawit dan juga cabe merah, berkebun dengan memanfaatkan tanah atau lahan yang kosong didekat tanaman kelapa sawit milik informan, seperti bapak Isus, berkebun cabe rawit didekat tanaman kelapa sawitnya dengan memanfaatkan tanah yang kosong. Cabe atau sayuran yang sudah berbuah dijual kewarung-warung milik warga dan ada juga yang membeli langsung kerumah, dan

harga sayuran dan cabe tidak begitu mahal lebih murah dari harga yang ada dipasaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan semua informan yang dilakukan penelitian dimulai bulan juni mengenai bagaimana cara memenuhi kebutuhan hidup masyarakat petani sawit disaat harga murah diorong Taratak Baru, Nagari Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujuhan, Kabupaten Solok Selatan adalah: 1) berdagang 2) buruh 3) beternak kambing 4) berkebun hal ini dilakukan para petani sawit untuk mendapat kan tambahan penghasilan dalam pemenuhan kebutuhan hidup, strategi yang dipilih berdasarkan kemampuan petani sawit itu sendiri dengan tujuan pemenuhan biaya hidup petani sawit bisa tetap terpenuhi atau tetap dapat bertahan hidup. Pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh petani sawit digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan berupa mendapatkan tambahan penghasilan agar tetap bisa bertahan hidup atau memenuhi kebutuhan hidupnya para petani sawit tersebut,

dengan harga sawit yang tidak menetap, merupakan tindakan sosial rasional instrumental.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa petani kelapa sawit tetap bertahan pada mata pencariannya sebagai petani akan tetapi tetap memanfaatkan tenaga, waktu atau fasilitas yang ada untuk kebutuhan hidupnya walaupun pada saat harga kelapa sawit murah. Petani yang tetap dengan pekerjaannya adalah petani yang memiliki lahan sendiri oleh sebab itu mereka tetap mengelolah perkebunan kelapa sawit miliknya sampai harga kelapa sawit naik kembali dengan melakukan berbagai usaha. Adapun usaha yang dilakukan selain bertanam kelapa sawit adalah sebagai berikut:

1. Budidaya kelapa sawit dengan bibit unggul dan juga perawatan dan penjagaan yang tepat akan lebih cepat menghasilkan buah dari kelapa sawit tersebut.

2. Selain bibit sawit yang unggul konsisi lahan atau tanah yang di sediakan harus sessui dengan kondisi atau kebutuhan dari tumbuhan kelapa sawit tersebut, karna kondisi tanah atau lahan juga akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dari kelapa sawit tersebut.
3. Berdagang dengan menggunakan modal sendiri dan juga dilahan atau tempat sendiri.
4. Berkebun di area lahan sawit atau pada tanah yang kosong seperti menanam, cabe rawit, sayuran dan lain sebagainya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Husodo, Siswuno Yudo. 2004. *Pertanian mandiri*, jakarta: Penebar swadaya.
- M, Moelieno, Anton. 1993. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sastrosaryono, Selardi. 2003. *Budidaya Kelapa Sawit*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Djojosumarto, P. 2008. *Teknik Aplikasi Pestisida Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.

Bungin, burhan. 2011. *Metode penelitian kualitatif Akulturasi Mettologis ke Arah Ragam Varian kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.

# 12

MUHAMMAD FADLY

## ANALISIS PEMBERDAYAAN SUMBER MATA AIR SEBAGAI USAHA NAGARI KOTO TUO KEC. IV KOTO



**ANALISIS PEMBERDAYAAN SUMBER MATA  
AIR SEBAGAI USAHA NAGARIKOTO TUO KEC.  
IV KOTO**

**Muhammad Fadly**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah*

**ABSTRAK**

Artikel ini mendeskripsikan tentang pemberdayaan sumber daya air di Desa Koto Tuo, Kec. IV Koto, Kabupaten Agam. Pemantauan kualitas air sangat penting dilakukan karena mata air yang dikonsumsi akan mempengaruhi kesehatan warga dan juga selain dikonsumsi, mata air ini juga merupakan bisnis bagi nagari. Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis pengelolaan mata air di Nagari Koto Tuo Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. (2) Untuk mengetahui manfaat mata air bagi masyarakat di Nagari Koto Tuo. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui pengelolaan dan dampaknya terhadap pemberdayaan desa. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dengan datang langsung ke lokasi dan metode wawancara mendalam dengan bertatap muka dan mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber. Temuan Penelitian (1) Mata air nagari telah beroperasi sejak zaman penjajahan Belanda dan baru dikelola oleh penguasa sejak tahun 2016 dan pemanfaatan sumber daya air dilakukan melalui penatagunaan, penyediaan, penggunaan, pengembangan dan pemanfaatan mata air. (2) Manfaat dari hasil usaha air di nagari bermanfaat bagi

masyarakat, seperti tukar-menukar pipa yang sudah tidak layak pakai dan kesejahteraan masyarakat nagari.

**Kata Kunci:** *Nagari Koto Tuo, Mata Air, Pengelolaan*

## **A. PENDAHULUAN**

Air asli adalah (Ija Suntana, 2010;) air yang pertama kali muncul di muka, perut, dan cekungan bumi, seperti laut dan samudera. Menurutnya, ada dua sumber air asli, yaitu semburan air dari perut bumi pada saat pertama kali bumi diciptakan dan kerak bumi yang tersusun menjadi keras. Pada saat itu mulai keluar air dari dalam bumi berupa uap beserta lahar yang disemprotkan oleh gunung berapi dari bumi ke permukaan bumi, mendinginkan bumi akibat berkurangnya aktivitas vulkanik yang mengakibatkan bumi diselimuti uap air.

Uap air mulai mengembun dan jatuh menjadi hujan. Hujan ini mengisi lubang-lubang di bumi yang kemudian menjadi laut dan meresap ke dalam perut bumi dan masuk ke akuifer. Kedua, sumber air di atmosfer. Lapisan atmosfer terbentuk seiring dengan perkembangan yang terjadi di bumi. Jutaan meter

kubik uap yang naik dari lautan di bumi membentuk sumber air di atmosfer dan jatuh kembali ke bumi dalam bentuk hujan.

Mata air dikatakan ada di mana-mana dan muncul dalam berbagai cara. Namun persebarannya tidak merata dan tergantung pada hal-hal yang mempengaruhi ketersediaan mata air. Gejala munculnya mata air tertentu dapat dilihat pada gunungapi strato. Pada ketinggian tertentu ditemukan mata air, jalur kenampakan ini juga berkaitan dengan perubahan lereng yang disebabkan oleh perubahan tanah pembentuk.

Mata air yang muncul ke tanah sebagian besar disebabkan oleh perubahan topografi dan dipengaruhi oleh perbedaan lapisan permeabel gunung dan jenis rembesan. Mata air merupakan salah satu jenis sumber daya yang sangat penting, terutama untuk air minum masyarakat dan irigasi lahan. Padahal, sebagian besar atau seluruh air minum dalam kemasan yang biasa kita konsumsi berasal dari mata air. Oleh karena itu, pencatatan sumber daya ini menjadi penting untuk

pengembangan pemanfaatannya di masa yang akan datang.

Nagari Koto Tuo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam. Jarak dari kota Bukittinggi ke Koto Tuo adalah 12 km dan dari kabupaten Lubuk Basung sekitar 54 km melalui jalan provinsi yang dalam kondisi baik. Secara geografis Nagari Koto Tuo secara administratif terletak di sebelah utara berbatasan dengan Kota Bukittinggi, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Malalak, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Banuhampu dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Matur.

Koto Tuo terletak di kaki Gunung Singgalang dengan ketinggian 1.115 m dpl, Nagari Koto Tuo terdiri dari 7 Jorong Galudua, Pakan Usang, Koto Baru, Lurah, Kapalo Koto, Caruak, dan Koto Tinggi. Nagari Koto Tuo sendiri memiliki banyak mata air di setiap jorong, namun hanya mata air Pincuran Gadang dan Bulakan yang dikelola oleh perangkat desa yang dikelola. Mata air di desa Koto Tuo

merupakan mata air bertipe perennial yang mengalir setiap tahun.

Air dari mata air Pincuran Gadang sendiri digunakan untuk berbagai keperluan antara lain untuk kebutuhan air masyarakat, irigasi pertanian karena kondisi alam dan tanah sangat mendukung sehingga di desa ini spesifikasi hasil pertanian jauh lebih baik kualitasnya dibandingkan dengan pertanian daerah lainnya. produk. Dan mata air di Nagari ini juga menjadi sumber pendapatan Nagari dengan menjualnya untuk usaha air isi ulang dan air minum dalam kemasan dan kepada masyarakat Nagari tetangga atau kota-kota yang kekurangan air di rumahnya.

Itu, mata air Bulakan biasanya disalurkan ke desa Koto Gadang dan Sianok sejak zaman penjajahan Belanda. Kedua desa membayar sewa tahunan ke Nagari Koto Tuo. Maka berdasarkan penelitian ini, Pemberdayaan mata air di Nagari Koto Tuo menjadi penting. Untuk dapat menentukan pola pemanfaatan apa yang tepat, diperlukan pemahaman

tentang pengelolaan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat nagari.

Oleh sebab itu, dari tema diatas penulis berminat untuk menulis sebuah artikel dengan topik *Analisis Pemberdayaan Sumber Mata Air Sebagai Usaha Nagari Koto Tuo Kec. Iv Koto* yang bertujuan untuk.

1. Mengetahui bagaimana pengelolaan dari mata air yang terdapat di Nagari Koto Tuo Kab Agam.
2. Mengetahui pemanfaatan dan dampak dari sumber mata air sebagai usaha di Nagari Koto Tuo Kab Agam.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terdapat di dua mata air yaitu mata air Pincuran Gadang dan mata air Bulakan di Nagari Koto Baru. Jenis penelitian yang akan diambil dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif. Penentuan pengelolaan dan hasil dari mata air menggunakan wawancara langsung, observasi dan data yang tersedia. Sumber tipe data primer untuk penelitian ini

adalah melakukan wawancara dengan kepala pengelola mata air desa Koto Tuo dan melakukan observasi langsung di lapangan. Metode penelitian adalah sebagai berikut.

#### 1. Metode Observasi (Pengamatan)

Pada metode ini, mahasiswa terjun langsung untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap tempat mata air pincuran gadang dan bulakan yang terdapat di Jorong Koto Baru. Data yang diperlukan dalam metode ini adalah mengamati secara langsung lokasi.

#### 2. Metode Interview (Wawancara)

Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara bertemu tatap muka dan mengajukan sebuah pertanyaan secara langsung untuk mencari informasi terkait sumber mata air di nagari Koto Tuo. Dalam wawancara ini dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah Bapak Effendi sebagai ketua pengurus dari Sumber mata air tersebut.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Manajemen pengelolaan dari sumber mata air Nagari Koto Tuo**

Manajemen adalah setiap kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Manajemen berarti proses, cara atau tindakan mengelola, sedangkan mengelola berarti proses yang mengatur atau memberikan pengawasan terhadap segala sesuatu yang terlibat dalam pelaksanaan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan sesuai rencana.

Mata air merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat diperlukan bagi semua orang di permukaan bumi agar memiliki pemerataan akses baik dalam memenuhi kebutuhan pokoknya akan air minum maupun sanitasi atau perilaku dalam membudayakan hidup bersih. Dan berdasarkan hasil observasi, kuisisioner, dan wawancara mendalam yang dilakukan dengan pihak pengelola di Nagari Koto Tuo Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam mengenai pengelolaan mata air.

Mata air nagari telah beroperasi sejak zaman penjajahan Belanda dan baru dikelola oleh pengurus sejak tahun 2016, dan dikelola secara mandiri atau masih dalam pengelolaan nagari. Sebelum dikelola oleh pengurus, pengelolaan atau pengelolaannya sangat buruk sehingga belum terkoordinir dengan baik dan aparat pengelola mata air belum terbentuk, sehingga hanya satu pihak yang diuntungkan, tidak bagi seluruh masyarakat nagari, sehingga dapat merugikan semua masyarakat. Sejak tahun 2016 Wali Nagari telah memutuskan untuk menunjuk perangkat manajemen untuk meningkatkan manajemen dan bisnis di nagari Koto Tuo, dan setiap jorong kepala menunjuk satu administrator untuk memantau penggunaan air di setiap jorong. Sejak berdirinya mata air, pengelolaan air berjalan secara transparan, efektif dan efisien.

Mata air yang ada di nagari belum dikelola oleh BUMNag yang merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah nagari dalam upaya penguatan

perekonomian dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, bentuk BUMNag bisa bermacam-macam. di setiap Nagari seperti berbagai bentuk sesuai dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing desa. Salah satu penyebab tidak dikelola BUMNag adalah karena belum adanya regulasi dari menteri khususnya mengenai petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis pembentukan BUMNag, sehingga pembentukan nagari belum dilakukan. Pasal 87 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 memberikan ruang bagi nagari atau desa untuk membentuk badan BUMDes dan BUMNag dan dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan.

Kelembagaan dalam pengelolaan mata air Nagari Koto Tuo merupakan bagian dari pengelolaan yang terkait dengan sumber daya manusia sebagai pengelolaan air minum. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai kelembagaan dalam pengelolaan mata air dapat diketahui bahwa pengelolaan mata air

dapat diketahui bahwa pengelolaan mata air Nagari Koto Tuo belum memiliki struktur kelembagaan yang memadai karena BUMNag belum terbentuk di Nagari.

Sehingga struktur kelembagaan yang ada masih sangat sederhana. Struktur kelembagaan yang sederhana membuat pengelolaan mata air masih sebatas pada tingkat kepercayaan dan kebersamaan warga nagari. Kelembagaan dalam pengelolaan yang sederhana membuat sistem monitoring dan evaluasi pengelolaan mata air berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat jika terjadi kerusakan pada pipa, perbaikan tidak segera dilakukan tetapi menunggu musyawarah untuk memperbaiki kerusakan, hal ini juga menjadi faktor mempengaruhi terhambatnya suplai air dari mata air. air ke rumah-rumah penduduk.

Namun demikian, meskipun BUMNag belum terbentuk, Nagari tersebut telah dibantu oleh BAMUS yang memiliki fungsi membentuk peraturan Nagari dengan Nagari Wali untuk menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Dan PAMSIMAS yang merupakan salah satu program solusi pemerintah untuk meningkatkan penyediaan air minum, sanitasi, dan peningkatan kesehatan masyarakat, program PAMSIMAS yang didukung oleh Bank Dunia telah dilaksanakan dari tahun 2008 hingga 2016 di beberapa wilayah nagari dengan tujuan meningkatkan jumlah komunitas nagari yang dapat mengakses air bersih dan sanitasi melalui pengarusutamaan dan perluasan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat. Sehingga keberadaan kedua pihak tersebut dapat membantu meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan dalam pemberian pelayanan, meningkatkan efektivitas jangka panjang pembangunan sarana dan prasarana air minum berbasis masyarakat nagari.

Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air disebutkan bahwa dalam menghadapi ketidakseimbangan antara ketersediaan air yang cenderung menurun dengan kebutuhan air yang semakin meningkat, maka sumber daya air perlu dikelola dengan

memperhatikan aspek sosial, lingkungan, dan sosial. fungsi ekonomi yang selaras untuk menciptakan sinergi dan integrasi antar wilayah, antar sektor, dan antar generasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan air. Karena air sebagai bagian dari sumber daya air merupakan cabang produksi yang penting dan mengendalikan keperluanhidup orang banyak, yang dikuasai oleh negara untuk dipergunakan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Keberadaan air sebagai sumber kehidupan masyarakat secara alami bersifat dinamis dan mengalir ke tempat yang lebih rendah tanpa mengenal batas administrasi. Keberadaan air mengikuti siklus hidrologi yang erat kaitannya dengan kondisi cuaca di suatu wilayah sehingga menyebabkan ketersediaan air tidak merata setiap saat dan di setiap wilayah. Hal ini menuntut Pengelolaan Sumber Daya Air dilakukan secara

menyeluruh dari hulu sampai ke hilir berdasarkan wilayah sungai.

Berdasarkan hal tersebut maka pengaturan kewenangan dan tanggung jawab Pengelolaan Sumber Daya Air oleh Pemerintah Pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota didasarkan pada keberadaan wilayah sungai. Untuk mewujudkan pengelolaan sumber daya air secara terpadu, perlu dikembangkan acuan bersama bagi pemangku kepentingan di suatu wilayah sungai berupa pola pengelolaan sumber daya air dengan prinsip keterpaduan antara air permukaan dan air tanah. Pola Pengelolaan Sumber Daya Air disusun secara terkoordinasi antar instansi terkait.

Pola Pengelolaan Sumber Daya Air tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air. Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air merupakan rencana induk Konservasi Sumber Daya Air, Pemanfaatan Sumber Daya Air, dan Pengendalian Kerusakan Air, yang disusun secara terkoordinasi dan

berbasis wilayah sungai. Rencana tersebut menjadi dasar penyusunan program Pengelolaan Sumber Daya Air yang dijabarkan lebih lanjut dalam rencana kegiatan masing-masing instansi terkait.

Perangkat pengelolaan juga memanfaatkan mata air dengan tujuan memanfaatkan sumber air secara berkelanjutan dengan mengutamakan fungsi sosial sumber air guna mewujudkan pemenuhan kebutuhan dasar kehidupan masyarakat akan air secara baik dan adil. Pemanfaatan sumber daya air dilakukan melalui penatagunaan, penyediaan, penggunaan, pengembangan, dan pengusahaan sumber air.

Masyarakat adalah subyek dari pengelolaan mata air, karena masyarakatlah yang akan diuntungkan dari pengelolaan air dan juga pihak yang melakukan pengelolaan air. Ciri-ciri yang dinilai secara luas adalah jumlah penduduk, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan, serta budaya masyarakat setempat. Jumlah penduduk mempengaruhi jumlah air yang digunakan dan aktivitas penduduk memberikan

energi dalam pengelolaan mata air. Jumlah sambungan pipa air ditentukan oleh jumlah penduduk (terutama jumlah KK).

Tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan mempengaruhi partisipasi dalam pengelolaan mata air. Pendapatan menentukan kontribusi berupa uang terhadap pelaksanaan pengelolaan mata air. Budaya masyarakat menentukan kebersamaan dan kelestarian dalam pengelolaan mata air dan meliputi pemeliharaan sarana penampungan air, perpipaan dan kelestarian dalam pemeliharaan mata air.

Pendistribusian air dari mata air di desa Koto Tuo dilakukan dengan menggunakan pipa plastik dan pipa besi dengan berbagai ukuran sesuai fungsinya. Dari mata air menuju reservoir menggunakan pipa besi dengan ukuran 4 inci kemudian dialirkan ke reservoir utama menggunakan pipa dengan ukuran yang sama seperti sebelumnya, dan dari bak pemisah utama ke rumah warga menggunakan pipa 4 inci yang disebut pipa utama dan kemudian disalurkan ke

rumah. warga menggunakan pipa dengan ukuran 1 sampai 2 inchi tergantung berapa banyak rumah yang akan dibagikan.

Sistem distribusi air dapat dilakukan secara merata dan memudahkan pemeliharaan atau perbaikan dengan pengawasan langsung yang dilakukan oleh pengelola baik di tingkat jorong maupun nagari. Dan pendistribusian air di Nagari Koto Tuo digunakan untuk membagi air berdasarkan kubik yang ada sehingga tidak ada kesenjangan dalam pendistribusian air ke masyarakat disajikan pada Gambar 1. Bak penampung air adalah tempat penampungan yang paling besar diantara bak yang lain, sebab bak penampung merupakan penampungan yang berfungsi untuk menampung air langsung dari sumber mata air lalu ke bak penampung utama sehingga langsung dialirkan ke rumah warga.



**Gambar 1.** Alur distribusi air dari sumber mata air hingga ke rumah warga.

Mata air nagari seperti Bulakan dan Pincuran Gadang seluruhnya memakai meteran air seperti terdapat digambar 2, sehingga dapat mengetahui pemakaian air setiap rumahnya, akan tetapi untuk air yang tidak meteran atau dinagari Koto Tuo dibidang dengan air kampung yang bersumber dari mata air pincuran gadang biasanya dialirkan untuk jorong Pakan Usang. Dan air meteran yang bersumber dari kedua mata air tersebut dialirkan untuk seluruh jorong yang terdapat di Nagari Koto Tuo tetapi hal itu dilakukan secara bertahap disetiap jorongnya.



**Gambar 2.** Meteran air warga setempat

Sebagai gambar diatas setiap pembayaran perbulannya pengurus akan melihat meteran air tersebut agar dapat menentukan berapa patokan yang akan warga bayar. Pemakaian air dengan meteran biasanya dibatasi pemakaian perkubik setiap bulannya yaitu 20 kubik dengan biaya Rp.10.000,-untuk perbulan, jika pemakaian melebihi batas perbulan maka akan dikenakan biaya tambahan sebesar Rp.500,-perkubiknya. Biaya tambahan ini dimaksudkan agar masyarakat bisa lebih menghemat dalam pemakaian air walaupun kita hidup di tempat yang banyak air tetapi sebagai masyarakat yang pintar dan bijak tidak berlebihan dalam pemakaian air. Dan

pemakaian air yang tidak memakai meteran biasanya di kenakan biaya yang sama serta tidak ada batasan pemakaian tetapi di pipa induk air dibatasi jumlah kubik air yang dikeluarkan.

Sumber mata air pun juga ada perawatan setiap bulannya serta dilakukan secara terpadu, menyeluruh dan terkoordinasi. Perawatan yang dimaksud seperti pengurusan air di penampungan mata air, pembersihan di sekitar area sumber mata air karena banyaknya tumbuhan yang tumbuh disekitar area tersebut menghalangi jalan dan jatuhnya dedaunan ke tempat penampungan air membuat saluran pipa menjadi tersumbat. Perawatan selanjutnya yaitu pengecekan kelayakan pipa air, jika terdapat pipa yang rusak seperti pipa induk atau pipa masyarakat maka para pengurus air pun langsung melakukan pemulihan atau perbaikan.

Masyarakat pun turut ikut serta dalam melakukan perawatan. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan perawatan termasuk kategori tinggi, meskipun demikian terdapat

perbedaan tingkat peran serta masyarakat menurut wilayah. Perbedaan keikutsertaan dalam setiap kegiatan baik perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil mata air sebagai konsekuensi perbedaan kondisi fisik tiap jorong dan sosial ekonomi masyarakat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat tentang perawatan air maka semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat tentang pelaksanaan dan perawatan mata air.

Contoh perawatannya seperti melakukan gotong royong setiap 2 bulan sekali untuk membersihkan dan mencek pada bagian tempat pipa, apabila terdapat kerusakan, kebocoran, maupun tersumbatnya pipa. Lalu warga langsung memberitahukan ke para pengurus agar langsung segera melakukan perbaikan. Upaya perawatan ini ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat dengan prioritas pemenuhan kebutuhan dasar dan bersifat segera.

Dan persepsi positif masyarakat terhadap mata air hendaknya lebih di arahkan lagi agar

mewujudkan pada sikap dan perilaku yang arif lingkungan, walaupun partisipasi masyarakat dikategorikan tinggi, agar setiap saat tidak ada penurunan maka diperlukan pembinaan secara rutin, dengan pertemuan-pertemuan, diskusi, penyuluhan dan latihan. Kerja terpadu antara pihak-pihak terkait sangat diperlukan. Dan untuk menguatkan semangat masyarakat, perlu kerja terpadu yaitu pemerintah, ahli lingkungan, dan tokoh ulama sebagai penggerak untuk pelaksanaan pendekatan dan pembinaan ke masyarakat.

Masyarakat Nagari Koto Tuo tidak hanya melakukan tindakan pengelolaan air saja akan tetapi masyarakat juga melakukan tindakan konservasi mata air. Menjaga kuantitas dan kualitas mata air guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dilakukan dengan upaya pemeliharaan keberadaan serta keberlanjutan keadaan, sifat, dan fungsi mata air agar senantiasa tersedia dengan baik pada waktu sekarang maupun yang akan datang. Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Nagari dalam hal konservasi mata air yaitu tindak

menebang pohon sembarangan dan menanam pohon yang berdampak kepada peningkatan infiltrasi. Pohon yang masyarakat tanam berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

## **2. Pemanfaatan dan dampak sumber Mata Air sebagai usaha Nagari Koto Tuo**

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, guna, laba, atau untung, sedangkan pemanfaatan adalah proses dan tindakan memanfaatkan sesuatu. Berdasarkan UUD 1945 pasal 33 ayat 3 menyebutkan bahwa pendayagunaan sumber daya air harus ditujukan untuk sebesar besarnya bagi kemakmuran rakyat.

Pengertian yang terkandung di dalam amanat tersebut adalah bahwa negara bertanggung jawab terhadap ketersediaan dan pedistribusian potensi sumber daya air bagi seluruh masyarakat, dan dengan demikian pemanfaatan potensi sumber daya air harus direncanakan sedemikian rupa sehingga memenuhi prinsip-prinsip kemanfaatan, keadilan, kemandirian, kelestarian, dan keberlanjutan.

Sumber daya air sebagai bagian dari sumber daya alam, di dalam garis garis besar haluan negara disebutkan sebesar besarnya bagi kemakmuran rakyat dengan memperhatikan kelestarian fungsi dan keseimbangan lingkungan hidup, pembangunan yang berkelanjutan, kepentingan ekonomi dan budaya masyarakat lokal, serta penataan ruang yang pengusahaannya diatur dengan undang undang.

Menurut Suripin (2002:148) kualitas air menyatakan tingkat kesesuaian air terhadap penggunaan tertentu dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Mata air yang banyak didapatkan di daerah ini dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, baik untuk keperluan rumah tangga, irigasi dan. Dalam memenuhi kebutuhannya masyarakat menggunakan air mata air untuk mandi dan mencuci, ada yang dapat dilakukan di tempat pemunculan mata air dengan membangun tempat mandi dan mencuci. Untuk keperluan masak dan untuk air minum, masyarakat menggunakan pipa untuk menyalurkan air ke

dalam rumahnya. Letak mata air yang airnya disalurkan untuk keperluan ini biasanya jauh di hulu.

Pemanfaatan air dapat digunakan untuk komersial dan non komersial, dimana untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan kepentingan sosial digolongkan non komersial, sedangkan komersial untuk air minum dalam kemasan, PDAM, dan menunjang kegiatan industri (pertanian, kehutanan, perkebunan, pariwisata, dll). Volume air yang dimanfaatkan dari dalam kawasan paling banyak 50% dari debit air minimal, dimana utk kepentingan komersial paling banyak 20% dari 50% tersebut, dan utk non komersial 30%. Karenanya Kepala wajib melakukan inventarisasi sumber daya air untuk dapat menentukan areal pemanfaatan serta potensi air dan energi air di wilayah kerjanya. Jika sumber daya air terbatas maka pemanfaatan air dan energi air diprioritaskan untuk non komersial.

Dalam menggunakan air dari air mata air untuk keperluan rumah tangga (domestic use),

sebagian masyarakat menggunakan air langsung dari sumbernya dan menggunakannya di tempat pemunculan mata air. Sebagian ada yang harus menampungnya lebih dahulu, baru menggunakannya, bahkan ada yang sebelum menggunakan air tersebut harus menampungnya, menyalurkan dan kemudian baru menggunakannya.

Masyarakat memanfaatkan air dari sumber mata air untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Pemanfaatan lain yang dilakukan sebagian besar masyarakat yaitu untuk irigasi area persawahan dan juga ladang sayuran warga nagari karena sebagian besar warga di nagari ini ialah para petani.

Penggunaan Sumber Daya Air untuk kebutuhan usaha ditujukan untuk meningkatkan kemanfaatan Sumber Daya Air bagi kesejahteraan rakyat dengan mengutamakan kepentingan umum dan tetap memperhatikan fungsi sosial Sumber Daya Air dan kelestarian lingkungan hidup. Penggunaan Sumber Daya Air untuk kegiatan usaha pada tempat tertentu dapat diberikan kepada

badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah, badan usaha swasta, dan/atau perseorangan berdasarkan rencana pelaksanaan kegiatan usaha yang telah disusun melalui konsultasi publik dan izin penggunaan Sumber Daya Air untuk kebutuhan usaha dari pemerintah. Pada pasal 95 PP no 42 tahun 2008 dijelaskan perijinan dalam pengelolaan sumber daya air diperlukan untuk kegiatan.

- a. Pelaksanaan konstruksi pada sumber air, Yang dimaksud dengan “konstruksi pada sumber air” adalah konstruksi yang berada pada sumber air termasuk pada sempa dan sumber air misalnya konstruksi jembatan, jaringan perpipaan, dan jaringan kabel listrik/telepon.
- b. Penggunaan sumber daya air untuk tujuan tertentu.
- c. Modifikasi cuaca.

Penggunaan Sumber Daya Air untuk kegiatan usaha tersebut dapat berupa penggunaan Sumber Daya Air untuk kegiatan usaha yang memerlukan Air baku sebagai bahan baku

produksi, sebagai salah satu media atau unsur utama dari kegiatan suatu usaha, seperti perusahaan daerah air minum, perusahaan minuman dalam kemasan, pembangkit listrik tenaga Air, olahraga arung jeram, dan sebagai bahan pembantu proses produksi, seperti Air untuk sistem pendingin mesin (water cooling system) atau Air untuk pencucian hasil eksplorasi bahan tambang. Penggunaan Sumber Daya Air untuk kegiatan usaha tidak termasuk penguasaan Sumber Airnya, tetapi hanya terbatas pada penggunaan Air sesuai dengan kuota Air yang ditetapkan dan penggunaan sebagian Sumber Air untuk keperluan bangunan sarana prasarana yang diperlukan, misalnya penggunaan Sumber Daya Air untuk kegiatan usaha pembangunan sarana prasarana pada Sumber Air.

Air mata air biasanya sangat bagus, air jernih, tawar dan menyejukkan. Dengan kualitas air yang bagus karena langsung dari gunung singgalang. maka prioritas pemanfaatan

air mata air adalah untuk keperluan rumahtangga, sebagai air bersih. Penggunaan air untuk keperluan lainnya merupakan urutan selanjutnya seperti penggunaan untuk perikanan dan pertanian. Masyarakat telah menentukan prioritas pemanfaatan dengan memperhatikan debit mata air dan kualitasnya. Hal ini sudah secara turun-temurun dilakukan. Sedemikian baiknya kualitas air yang keluar dari mata air, seringkali masyarakat menganggap di dalam kepercayaannya bahwa mata air tersebut dapat digunakan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, karena kualitas air mata air yang baik. Kadang-kadang mata air tertentu dapat mengandung zat kimia tertentu yang secara medis dapat menyembuhkan penyakit tertentu.

Pemanfaatan air secara efisien dengan mempertimbangkan kebutuhan yang rasional dan pasokan yang makin terbatas perlu dilakukan. Setiap pengguna air harus melakukan upaya konservasi air dan ini perlu

dituangkan dalam peraturan perundangan yang mengikat dan dilaksanakan secara konsisten. Pemerintah perlu memfasilitasi pengguna air dalam melaksanakan konservasi air.

Penerapan inovasi konservasi air seperti embung, dam parit, resapan perlu dilakukan. Proporsi penggunaan air untuk setiap sektor perlu ditetapkan melalui analisis kebutuhan air setiap sektor, identifikasi potensi sumber daya air permukaan dan bawah permukaan, serta curah hujan efektif dalam pengisian air bawah permukaan. Proporsi dan alokasi penggunaan air untuk masing-masing pemangku kepentingan di setiap daerah dan mata air berbeda, bergantung seberapa besar prioritas masing-masing sektor di wilayah tersebut.

Untuk terselenggaranya Pengelolaan Sumber Daya Air secara berkelanjutan, penerima manfaat jasa Pengelolaan Sumber Daya Air, pada prinsipnya, wajib menanggung biaya pengelolaan sesuai dengan manfaat yang diperoleh. Kewajiban itu tidak berlaku bagi

pengguna Air untuk kebutuhan pokok sehari-hari, pertanian rakyat, dan kegiatan selain untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan pertanian rakyat yang bukan kegiatan usaha.

Sumber mata air Nagari Koto Tuo bukan hanya untuk di alirkan ke masyarakat nagari juga dijadikan sebagai usaha seperti menjulanya ke usaha depot air mineral atau air galonan dan juga ke nagari tetangga yang kekurangan air. Air setiap kubiknya di patok dengan harga sebesar Rp.5000,- .Ada juga beberapa warga nagari membeli langsung air untuk dijual kembali ke tempat usaha maupun orang yang membutuhkan dengan menggunakan mobil pick up, Mobil tersebut didesain sedemikian rupa dengan memberikan bak/tandon air dan sebuah pompa yang berbahan bakar bensin. Dari hasil pengamatan penulis, rata-rata mereka menggunakan tandon/bak air yang berukuran 1 kubik air. Ide usaha air bersih ini bisa menjadi alternatif bagi warga yang ingin mencari bisnis sampingan selain pekerjaan yang digeluti

sekarang. Salah satu faktor bisnis ini sangat menguntungkan adalah laba yang diperoleh lumayan besar.

Hasil yang didapatkan oleh usaha seperti penjualan air di berikan ke nagari guna untuk kemakmuran seluruh masyarakat nagari seperti pembelian pipa jika terdapat pipa induk maupun pipa warga yang rusak atau tidak layak pakai, dan alat-alat untuk memperbaiki pipa saluran air seperti gergaji besi, kunci inggris, penyambung pipa dan lainnya. Juga sebagian dari hasil penjualan air juga diberikan ke petugas sebagai gaji perbulannya dari memperbaiki kerusakan yang sering terjadi. Lalu pembayaran perbulan dari air meteran maupun air yang disalurkan kesetiap rumah juga digunakan untuk kemakmuran dan disimpan ke kas jorong. Sehingga hasil dari usaha mata air sangat berdampak sangat baik bagi masyarakat Nagari sebab hasil dari usaha tersebut bukan untuk kepentingan sepihak tetapi untuk kesejahteraan masyarakat.

## **D. KESIMPULAN**

Mata air nagari telah beroperasi sejak zaman penjajahan Belanda dan baru dikelola oleh pengurus sejak tahun 2016, dan dikelola secara mandiri atau masih dalam pengelolaan nagari. Sebelum dikelola oleh pengurus, pengelolaan atau pengelolaannya sangat buruk sehingga belum terkoordinir dengan baik dan aparat pengelola mata air belum terbentuk, sehingga hanya satu pihak yang diuntungkan, tidak bagi seluruh masyarakat nagari, sehingga dapat merugikan semua masyarakat. Sejak tahun 2016 Wali Nagari telah memutuskan untuk menunjuk perangkat manajemen untuk meningkatkan manajemen dan bisnis di nagari Koto Tuo, dan setiap jorong kepala menunjuk satu administrator untuk memantau penggunaan air di setiap jorong. Sejak berdirinya mata air, pengelolaan air berjalan secara transparan, efektif dan efisien. Mata air yang ada di nagari belum dikelola oleh BUMNag. Salah satu penyebab tidak dikelola BUMNag adalah karena belum adanya regulasi dari menteri khususnya mengenai petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis pembentukan

BUMNag, sehingga pembentukan nagari belum dilakukan. Namun demikian, meskipun BUMNag belum terbentuk, Nagari tersebut telah dibantu oleh BAMUS yang memiliki fungsi membentuk peraturan Nagari dengan Nagari Wali untuk menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Sehingga keberadaan kedua pihak tersebut dapat membantu meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan dalam pemberian pelayanan, meningkatkan efektivitas jangka panjang pembangunan sarana dan prasarana air minum berbasis masyarakat nagari. Pemanfaatan sumber daya air dilakukan melalui penatagunaan, penyediaan, penggunaan, pengembangan, dan pengusahaan sumber air. Pendistribusian air dari mata air di desa Koto Tuo dilakukan dengan menggunakan pipa plastik dan pipa besi dengan berbagai ukuran sesuai fungsinya. Dari mata air menuju reservoir menggunakan pipa besi dengan ukuran 4 inchi kemudian dialirkan ke reservoir utama menggunakan pipa dengan ukuran yang sama seperti sebelumnya, dan dari bak pemisah utama ke rumah warga menggunakan pipa 4 inchi

yang disebut pipa utama dan kemudian disalurkan ke rumah. warga menggunakan pipa dengan ukuran 1 sampai 2 inchi tergantung berapa banyak rumah yang akan dibagikan. Masyarakat Nagari Koto Tuo tidak hanya melakukan tindakan pengelolaan air saja akan tetapi masyarakat juga melakukan tindakan konservasi mata air. menjaga kuantitas dan kualitas mata air guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dilakukan dengan upaya pemeliharaan keberadaan serta keberlanjutan keadaan, sifat, dan fungsi mata air agar senantiasa tersedia dengan baik pada waktu sekarang maupun yang akan datang. Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Nagari dalam hal konservasi mata air yaitu tidak menebang pohon sembarangan dan menanam pohon yang berdampak kepada peningkatan infiltrasi. Pohon yang masyarakat tanam berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Masyarakat memanfaatkan air dari sumber mata air untuk kebutuhan hidup sehari hari. Pemanfaatan lain yang dilakukan sebagian besar masyarakat yaitu untuk irigasi area persawahan dan juga ladang sayuran warga nagari karena sebagian besar warga di

nagari ini ialah para petani. Penggunaan Sumber Daya Air untuk kebutuhan usaha ditujukan untuk meningkatkan kemanfaatan Sumber Daya Air bagi kesejahteraan rakyat dengan mengutamakan kepentingan umum dan tetap memperhatikan fungsi sosial Sumber Daya Air dan kelestarian lingkungan hidup. Sumber mata air Nagari Koto Tuo bukan hanya untuk di alirkan ke masyarakat nagari juga dijadikan sebagai usaha seperti menjulanya ke usaha depot air mineral atau air galonan dan juga ke nagari tetangga yang kekurangan air. Air setiap kubiknya di patok dengan harga sebesar Rp.5000,- .Ada juga beberapa warga nagari membeli langsung air untuk dijual kembali ke tempat usaha maupun orang yang membutuhkan dengan menggunakan mobil pick up, Mobil tersebut didesain sedemikian rupa dengan memberikan bak/tandon air dan sebuah pompa yang berbahan bakar bensin. Dari hasil pengamatan penulis, rata-rata mereka menggunakan tandon/bak air yang berukuran 1 kubik air. Ide usaha air bersih ini bisa menjadi alternatif bagi warga yang ingin mencari bisnis sampingan selain pekerjaan yang

digeluti sekarang. Hasil yang didapatkan oleh usaha seperti penjualan air di berikan ke nagari guna untuk kemakmuran seluruh masyarakat nagari seperti pembelian pipa jika terdapat pipa induk maupun pipa warga yang rusak atau tidak layak pakai, dan alat-alat untuk memperbaiki pipa saluran air seperti gergaji besi, kunci inggris, penyambung pipa dan lainnya. Juga sebagian dari hasil penjualan air juga diberikan ke petugas sebagai gaji perbulannya dari memperbaiki kerusakan yang sering terjadi. Lalu pembayaran perbulan dari air meteran maupun air yang disalurkan kesetiap rumah juga digunakan untuk kemakmuran dan disimpan ke kas jorong.

Menurut saya, pengelolaan mata air harus terus ditingkatkan meskipun ada struktur organisasi sumber mata air, tetapi masih ada kekurangan. Hal ini perlu dilakukan agar perubahan masa depan yang terjadi menjadi lebih baik. Pelaksanaannya juga perlu kita tanamkan sesuai dengan UUD 1945 agar pengelolaannya tetap maju dan terpelihara walaupun ada hal-hal yang tidak bisa dihindari, seperti masalah yang terjadi dalam pendistribusian air ke masyarakat.

Saya percaya masyarakat Nagari Koto Tuo akan memiliki kehidupan yang lebih baik jika tetap berpegang pada pedoman yang ada, meskipun akan ada hambatan dan masalah nantinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2019. Undang-Undang No 17 tahun 2019 *Tentang Sumber Daya Air*.
- Anonim. 2008. Peraturan Pemerintah pasal 95 no 42 tahun 2008 *Tentang Perijinandalam Pengelolaan Sumber Daya Air*.
- Anonim. 1945. Undang-Undang pasal 33 ayat 3 *Tentang Pendayagunaan Sumber Daya Air*.
- Arsyad, Sitanala. 2008. *Penyelamatan Tanah, Air, dan Lingkungan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fadly, Muhammad. 2021. Pengelolaan dan pendistribusian mata air Koto Tuo. *Hasil Wawancara Pribadi*: 2 Juli 2021, Koto Tuo
- Reza, M., dan Hidayanti, A. 2017. *Kearifan Lokal Suku Sasak dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Desa Lenek Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten*

- Lombok Timur*. J. PWK Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITN.
- Suripin. 2002. *Pengelolaan Sumber Daya Tanah dan Air*, Andi, Yogyakarta
- Santosa, Andri, Dkk. 2015. *Mendorong Pemanfaatan Air dan Energi Air yang Lebih Baik*. Jakarta: Kemitraan Partnership.
- Sosiawan, H. & Subagyono, K. 2009. Strategi Pembagian Air Secara Proposional Untuk Keberlanjutan Pemanfaatan Air. *Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian*.
- Sudarmadji, Dkk. 2016. Pengelolaan Mata Air Untuk Penyediaan Air Rumah Tangga Berkelanjutan di Lereng Selatan Gunung Merapi. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*.
- Suntana, Ija. 2010. *Keabdian Air Telaah Teologi Energi dalam Islam dan Hukum Termodinamika*. Bandung: UIN Sunan Djati.
- Suripin. 2002. *Pengelolaan Sumber Daya Tanah dan Air*, Andi; Yogyakarta.

# 13

OLIVIA AZIZA

**PEMBERDAYAAN PETANI KEBUN  
JERUK DI NAGARI KOTO PANJANG,  
KECAMATAN GUNUANG OMEH MELALUI  
KELOMPOK TANI KEBUN JERUK**



**PEMBERDAYAAN PETANI KEBUN JERUK DI  
NAGARI KOTO PANJANG, KECAMATAN  
GUNUANG OMEH MELALUI KELOMPOK TANI  
KEBUN JERUK**

**Olivia Aziza**

*Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah S*

**ABSTRAK**

Artikel ini mendeskripsikan tentang pemberdayaan petani kebun jeruk di Nagari Koto Panjang Kec. Gunuang Omeh melalui kelompok tani, dimana perkebunan jeruk inisiatif menjanjikan untuk menopang perekonomian Para petani, keluarga maupun masyarakat, dengan di lakukan nya pemberdayaan, supaya dalam pengelolaan perkebunan jeruk dapat terorganisir dan berjalan dengan baik serta menghasilkan jeruk yang berkualitas dari hasil perkebunan jeruk. Metode yang di gunakan adalah observasi (wawancara dan pengamatan). Data penelitian di peroleh dengan cara wawancara dan pengamatan langsung, kepada anggota-anggota kelompok tani kebun jeruk yang ada di nagari tersebut. Kemudian hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan, ditemukan bahwa, pemberdayaan para petani kebun jeruk di Nagari Koto Panjang, Kec. Gunuang Omeh masih kurang, dan juga pada kelompok tani kebun jeruk ngalau panjang di Nagari Koto Panjang Kec. Gunuang Omeh ini terdapat transaksi simpan pinjam yang

mengandung unsur bunga (riba). Sehingga disini diperlukan bagaimana supaya, pemberdayaan usaha tani perkebunan jeruk ini agar kinerja para petani jeruk lebih baik dalam bekerja sama untuk pertumbuhan ekonomi, dan juga harus mendapatkan perhatian dari pemerintah yaitu dengan memberi fasilitas berupa bantuan modal, peningkatan efisiensi dan efektivitas, meningkatkan sumber daya manusia, serta pengetahuan teknologi, dan memberikan solusi *serta* pemahaman terhadap para anggota kelompok tani maupun masyarakat mengenai transaksi simpan pinjam yang mereka lakukan berbasis bunga (riba) adalah haram, berdasarkan teori-teori yang ada, serta landasan hukum Al-Qur'an dan Hadist.

**Kata Kunci :** *Pemberdayaan Petani, Perekonomian, Kelompok Tani, Perkebunan Jeruk.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pembangunan perkebunan pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, memperbesar ekspor, mendukung pembangunan industri dan kelestarian sumber daya alam. Potensi sumber daya alam di dalam negeri masih memberikan peluang untuk meningkatkan produksi aneka jenis buah-buahan salah satunya adalah jeruk yang dikonsumsi banyak orang dan menjadi usaha bisnis yang sederhana bagi

usaha tani khusus nya di Nagari Koto Panjang, Kec. Gunuang Omeh. Potensi pengembangan usaha tanamanan buah buahan di dukung oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor pasar dan dapat memberi nilai tambah bagi produsen (petani) dan industri pengguna serta dapat memperbaiki keseimbangan vitamin bagi konsumen, untuk itu pengembangan usaha perkebunan jeruk di Nagari Koto Panjang, Kec. Gunuang Omeh merupakan salah satu sumber pertumbuhan baru perekonomian di Nagari Koto Panjang. Dimana komoditas pertanian unggulan di Kec, Gunuang Omeh ini adalah jeruk siam Gunuang Omeh. Dan pada tahun 2017, produksi jeruk dari kecamatan ini mencapai 24.600 Ton, tentunya pada tahun ini lebih banyak lagi produksi jeruk di karenakan hampir semua daerah di Kecamatan Gunuang Omeh, salah satu nya Nagari Koto Panjang memiliki perkebunan jeruk yang luas dan banyak.

Masyarakat Nagari Koto Panjang, Kec. Gunuang Omeh pada umumnya memiliki potensi ekonomi, potensi ini perlu disentuh agar menjadi suatu potensi

aktif usahatani jeruk sesuai dengan peranan dan fungsinya dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian keluarga petani jeruk di Nagari Koto Panjang Kec. Gunuang Omeh. Dalam suatu perekonomian pendapatan merupakan faktor yang terpenting dalam mengetahui tingkat kesejahteraan, karena dengan adanya pendapatan maka kegiatan perekonomian dapat berjalan. Pada saat ini pengembangan usaha tani perkebunan jeruk di Nagari Koto Panjang, Kec. Gunuang Omeh sangat menjanjikan untuk menopang perekonomian keluarga maupun masyarakat. akan tetapi dalam pengembangan usaha perkebunan jeruk di Nagari Koto Panjang, Kec. Gunuang Omeh ini perlu pemberdayaan para petani agar dalam pengelolaan perkebunan jeruk dapat terorganisir dan berjalan dengan baik dan menghasilkan jeruk yang berkualitas dari hasil perkebunan tersebut.

Jeruk merupakan salah satu komoditi buah-buahan yang mempunyai peranan penting dipasaran baik itu diluar maupun dalam negeri, baik dalam bentuk segar maupun olahannya. Karena mempunyai

nilai ekonomis tinggi, maka pemerintah tidak hanya mengarahkan pengelolaan serta pengembangan industri perkebunan jeruk bagi petani kecil, tetapi juga mengorientasikan kepada pola pengembangan industri jeruk yang komprehensif. Tanaman jeruk merupakan tanaman tahunan dan sudah banyak dikembangkan di Indonesia dan setiap tahunnya mengalami perkembangan dalam pembudidayaan baik mencakup luas lahan, jumlah dan permintaan pasar. Jeruk memiliki nilai ekonomi yang tinggi, rasa buah yang enak dan segar merupakan bahan pelengkap utama dalam menunjang gizi masyarakat, selain rasanya menyegarkan buah jeruk juga banyak mengandung vitamin C dan A, antioksidan dan kandungan gizi lainnya.

Pemberdayaan Petani merupakan segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melakukan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu

pengetahuan dan informasi serta penguatan kelembagaan petani. Petani yang berdaya akan mampu berusaha dan memperbaiki kualitas hidup mereka sendiri dan melalui pemberdayaan petani ini dapat merubah perilaku petani dari petani yang subsisten tradisonal menjadi petani modern yang berwawasan agribisnis. Dan juga pemberdayaan ini dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang biasa menumbuhkan rasa ingin menciptakan sesuatu potensi yang ada didalam lingkungan tersebut dan berinisiatif untuk memperbaiki situasi dan kondisi yang ada dilingkungannya dengan cara berpartisipasi antar individu.

Nagari Koto Panjang, Kec. Gunuang Omeh yang memiliki potensi lahan perkebunan untuk menanam jeruk, di nagari tersebut memiliki lahan yang bagus, luas serta strategis untuk dijadikan lahan pertanian masyarakat per individu maupun secara kelompok, sampai saat ini masyarakat di Nagari Koto Panjang, Kec. Gunuang Omeh Yang memunyai lahan perkebunan jeruk sendiri sudah mendapatkan hasil buahnya yang sudah di petik. Tanaman jeruk di

Nagari Koto Panjang, Kec, Gunuang Omeh termasuk kelompok buah yang memiliki nilai ekonomis yang penting, sebab di samping memiliki gizi tinggi, terutama Vitamin C, perkebunan jeruk ini sangat meningkatkan pendapatan para petani. Banyak konsumen atau bahkan masyarakat sekitar yang datang langsung ke petani jeruk atau ke koperasi petani kebun jeruk untuk membeli buah jeruk yang masih segar, di samping itu petani juga menjual melalui tengkulak dan berbagai pasar tradisional yang beradadi Kec. Gunuang Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh, karena petani tidak memiliki alat transportasi untuk memasarkannya ke luar daerah. Maka dari penjelasan diatas, menjadi landasan peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang bagaimana pemberdayaan para petani kebun melalui koperasi petani kebun jeruk. Penelitian ini berjudul : *“Pemberdayaan Petani Kebun Jeruk Dinagari Koto Panjang Kec. Gunuang Omeh, Melalui Kelompok Tani Kebun Jeruk”*.

## **B. METODE PENELITIAN**

Untuk mendapatkan data data terkait untuk penulisan artikel ini, dengan kerja sama para petani dan masyarakat sekitar dalam pemberdayaan petani, pengembangan, serta pengeloan usaha perkebunan jeruk di Nagari Koto Panjang, Kec Gunuang Omeh, telah dilakukan obervasi dan wawancara dengan kelompok tani, anggota, masyarakat sekitar dan pihak pihak terkait mengenai usaha tani perkebunan jeruk ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni tahun 2021, pemilihan lokasi untuk penelitian ini yaitu di tentukan secara sengaja, tepat nya di Nagari Koto Panjang, Kec. Gunuang Omeh tersebut. pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan pengamatan kepada para petani perkebunan jeruk, masyarakat setempat dan pihak-pihak terkait lainnya dengan cara bertanya langsung kepada informan dan mendatangi kelompok tani jeruk yang ada di nagari tersebut.

### **C. PEMBAHASAN**

Koto Panjang merupakan salah satu nagari yang berada di Kenagarian Pandam Gadang, Kec, Gunuang Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat, Nagari Koto Panjang Berjarak sekitar delapan (8) kilometer dari ibu kota kecamatan, dan 43 kilometer dari Ibu Kota Kabupaten Sari Lamak. Memasuki wilayah yang ada dalam kecamatan Gunuang Omeh ini, salah satu nya nagari Koto Panjang, mata kita dimanjakan dengan luas nya perkebunan jeruk yang siap untuk di panen maupun belum, memang beberapa tahun belakangan ini masyarakat lokal di nagari ini telah menjadikan usaha jeruk sebagai komoditi usaha utama maupun sampingan untuk menunjang perekonomian mereka, tak heran, hampir di setiap perkarangan rumah penduduk, mudah ditemui pohom jeruk yang bibitnya nya berasal dari wilayah kuok provinsi Riau ini, selain di perkarangan rumah penduduk disini juga menanam jeruk di ladang, umumnya ladang tersebut berada di lereng bukit/punggung bukit. Selanjutnya, tak ingin ketinggalan, masyarakat di nagari ini ikut

menggali dan mengembangkan potensi sektor ini. Di Nagari Koto Panjang pun sudah memiliki kelompok tani yang nantinya akan mengelola hasil pertanian agar dapat dikembangkan, sayangnya kelompok tani di nagari ini belum dikembangkan secara maksimal.

Kelompok tani merupakan kelembagaan institusi non formal di pedesaan atau nagari yang beranggotakan petani-petani dan masyarakat yang mempunyai kepentingan yang sama, yakni meningkatkan produksi pertanian dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya (Poerwardarminta W.J.S, 2000). Di Nagari Koto Panjang, Kec. Gunuang Omeh terdapat kelompok tani yang bernama kelompok tani ngalau panjang, yang mana di ketuai oleh ibuk Rina Aprilia dan terdiri dari 25 anggota dari masyarakat dan petani jorong koto panjang. Dan modal awal dari kelompok tani ngalau panjang ini yaitu sebesar Rp. 1.300.000., dimana modal ini di dapat dari iuran per anggota kelompok sebanyak 5000 per minggu nya. Dan setelah iuran ini di rutinkan setiap minggu nya dari awal kelompok tani ini di bentuk maka modal terus

terkumpul hingga sekarang mencapai total Rp. 13.000.000., dari modal yang sudah terkumpul sebanyak ini, di dalam kelompok tani ini juga terdapat simpan pinjam antara anggota, dan untuk sekarang ini dalam kelompok tani ini sudah bisa meminjamkan uang sebesar 1.500.000 kepada anggota kelompok tani dalam jangka waktu yang mereka sepakati dan boleh dibayar secara bertahap. Dan kelompok tani ngalau panjang ini untuk sekarang ini baru mengajukan berkas-berkas untuk mendirikan koperasi tani.

Di dalam kelompok tani ngalau panjang ini bukan hanya untuk membahas mengenai modal atau pengembangan perkebunan jeruk saja, akan tetapi disini juga melakukan pemberdayaan terhadap para petani dan juga masyarakat yang ikut serta dalam kelompok tani ini. agar terciptanya sebuah kelompok tani yang berkualitas dalam pengelolaan perkebunan jeruk dan menjadikan petani yang agribisnis dan juga modern. Dalam kelompok tani ini juga rasa kekeluargaan dan silaturahmi yang sangat erat tercipta antara satu dengan yang lainnya, dimana jika

ada salah satu anggota atau beberapa anggota membutuhkan modal atau untuk memenuhi kebutuhan sehari-sehari nya, seperti yang sdah di jelasan di atas tadi bahwa kelompok tani ini sudah bisa meminjamkan uang kepada anggota kelompok yang membutuhkan nya, dalam seminggu di adakan satu kali pertemuan untuk mengumpulkan uang kas mereka, membahas progress kelompok tani, dan tentu nya untuk meningkat silaturahmi antar sesama pengelola dan anggota.

Hasil panen jeruk kelompok tani ini masih di jual masing-masing oleh anggota kelompok kepada para tengkulak dan ke pasar-pasar tradisional yang ada di sekitar nagari setempat, yaitu pasar yang dinamai masyarakar dengan pokan sinayan, pokan komih, dan pokan sotu. Hal ini produksi jeruk dari kelompok tani mereka belum terlalu banyak di karenakan banyak jeruk yang masih belum panen. Dan juga harga cenderung diatur oleh para tengkulak. Selain itu kelompok tani jeruk Ngalau panjang ini merupakan salah satu kelompok tani jeruk yang masih bertahan dan berkembang sampai saat sekarang ini, dari

banyak nya kelompok tani yang berada di Nagari Koto Panjang, Kec. Gunuang Omeh ini.kenapa dikatakan seperti itu, karena kelompok tani lainnya sudah tidak beroperasi lagi dan karena banyak anggota nya yang sudah di aktif.

### **1. Manajemen Pengelolaan Usaha Tani Perkebunan Jeruk, Kelompok Tani Ngalau Panjang Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Petani Jeruk.**

Manajemen pengelolaan usaha tani perkebunan jeruk dalam meningkatkan perekonomian keluarga petani jeruk pada kelompok tani ngalau panjang nagari koto panjang, kec. gunuang omeh cukup baik karena menopang ekonomi keluarga dan kesejahteraan kehidupan keluarga mereka. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pengelola kelompok tani ngalau panjang yang mengungkapkan bahwa usaha tani perkebunan jeruk di kelola bersama dalam kelompok tani ngalau panjang ini, yaitu dari pembelian bibit jeruk untuk penanaman jeruk, mengelola keuangan, menjual buah jeruk tersebut

kepada pembeli atau tengkulak serta dalam kelompok tani ngalau panjang ini mengutamakan berbagi ilmu dalam perawatan dan pemeliharaan jeruk, jadi sangat di butuhkan ilmu dan semangat kerja dalam bertani menuju kesuksesan petani jeruk kedepannya baik itu dalam ilmu pemupukan, ilmu pemakaian pestisida harus memakai 4 T yaitu tepat sasaran, tepat waktu, tepat dosis dan tepat guna. Akan tetapi menurut informasi yang di dapat dari penegolala kelompok dan para petani perkebunan jeruk mereka membutuhkan perhatian pemerintah untuk mendapatkan pendampingan, pelatihan dan penyuluhan oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) terhadap pemberdayaan usaha tani perkebunan jeruk agar kinerja para petani jeruk lebih baik dalam bekerja sama untuk pertumbuhan ekonomi, solusi petani jeruk untuk mendapatkan perhatian dari pemerintah adalah dengan membuat kesepakatan dan mensosialisasikan usaha tani jeruknya. Untuk menumbuh kembangkan kerja sama para petani jeruk dalam kelompok tani ini, pemerintah harus

memberi fasilitas berupa bantuan modal, peningkatan efisiensi dan efektivitas, meningkatkan sumber daya manusia, serta pengetahuan teknologi. Kegiatan usaha tani perkebunan jeruk ini merupakan sumber mata pencarian utama dan ada juga menjadikan sebagai usaha sampingan bagi para petani jeruk.

Proses penanaman jeruk adalah lebih kurang 7 (tujuh) bulan sekali oleh para petani pada kelompok tani ngalau panjang ini, usaha tani jeruk ini dalam perawatannya cukup mudah di bandingkan usaha perkebunan buah lainnya, oleh karena itu usaha tani perkebunan jeruk dan pembeli semakin meningkat setiap tahunnya, tetapi petani jeruk mengungkapkan bahwa manajemen pengelolaan usaha tani perkebunan jeruk sudah cukup baik, hal ini dikarenakan dengan adanya peningkatan hasil, serta bahan-bahan seperti bibit dan pupuk yang di peroleh tidak terlalu sulit ditemukan, selain itu harga buah jeruk yang di jual sangat terjangkau yaitu mulai dari kisaran harga Rp. 10.000 sampai dengan harga Rp. 15.000 per kilo gram nya.

Adapun fungsi dari manajemen pengelolaan usaha tani perkebunan jeruk yaitu, perencanaan (pembukaan lahan), luas lahan petani jeruk kelompok tani ngalau panjang Nagari Koto Panjang Kec. Gunuang Omeh Keseluruhan 3,2 hektar, mempersiapkan jarak tanam, pembuatan lubang tanam, menanam penutup tanah, pengadaan bibit tanaman, pemeliharaan tanaman jeruk, panen, pemasaran, dan pengorganisasian.

Ekonomi adalah ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi serta berkembang dengan sumber daya yang adamelalui perubahan-perubahan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.

Untuk mewujudkan peningkatan perekonomian berdsarkan karakteristik potensi, geografis dan kebutuhan daerah, maka strategi kebijakan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan aksesibilitas untuk memperlancar aliran investasi dan produksi serta

meningkatkan keterkaitan ekonomi antar daerah yang saling mendukung.

- 2) Mendorong pemanfaatan potensi sumber daya alam yang belum tergali di daerah tertinggal dan menciptakan perkembangan kawasan-kawasan potensi ekonomi baru.
- 3) Meningkatkan kelangsungan kegiatan usaha yang sudah ada di sentra-sentra produksi di daerah yang relatif maju sebagai andalam pertumbuhan ekonomi. Dan mengembangkan dala kerangka perekonomian wilayah berdasarkan kesamaan karakteristik potensi geografis dan kebutuhan daerah.
- 4) Meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengembangkan daya tarik investasi berdasarkan keunggulan komperatif dan kompetitif masing-masing daerah sesuai dengan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan lokasi geografis. (Listiani, 2009)

## **2. Mekanisme Kerja Kelompok Tani Ngalau Panjang Dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani.**

Kelompok tani ngalau panjang merupakan sebuah lembaga yang di betuk oleh perkumpulan para petani di Nagari Koto Panjang Kec. Gunuang Omeh, kelompok tani ini bertugas mengawasi petani ditingkat dusun/nagari, mencatat kebutuhan yang dibutuhkan petani, menacari solusi atas permasalahan yang dihadapi di dalam kelompok tani ini, kelompok tan ngalau panjang merupakan salah satu kelompok tani yang berperan aktif di Nagari Koto Panjang ini untuk selalu siap siaga membantu para anggota kelompok tani dan juga masyarakat sekitar yang juga sebagai petani jeruk agar kebutuhan petani dan pengetahuan petani terpenuhi dengan baik. Kelompok tani ngalau panjang ini tidak hanya berperan untuk memenuhi kebutuhan para anggota kelompok maupun masyarakat petani lainnya, namun berupaya juga untuk membantu petani untuk menambah pengetahuan dan merubah pola pikir petani yang

selama ini petani-petani tersebut kurang mampu menerima inovasi dan informasi yang diberikan.

Anggota kelompok tani ngalau panjang di Nagari Koto Panjang, Kec. Gunuang Omeh ini, sulit menerima dan menerapkan inovasi-inovasi seperti pola tanam yang lebih menguntungkan, benih jeruk unggul, pupuk dan obat-obatan. Maka dala kelompok tani ini berusaha keras untuk menjelaskan dan memberikan gambaran dengan adanya inovasi mampu meningkatkan hasil pertanian dari kelom tani perkebunan jeruk ini. Dengan adanya kelompok tani ngalau panjang ini, maka anggota dan dapat saling bertukar informasi, berinteraksi, berdiskusi, tukar menukar pengalaman masing-masing. Melalui kelompok tani ini maka akan membentuk pola pikir petani yang dinamis serta jauh berpikir kedepan, petani jauh lebih untung dan kesejahteraannya semakin meningkat. Beberapa kegiatan telah dilakukan kelompok tani ngalau panjang ini untuk meningkatkan pengetahuan petani dan merubah pola pikir petani agar petani mampu menerima

inovasi yang selama ini telah berkembang dan juga memberikan keuntungan bagi para petani. Diantaranya yaitu mengadakan pertemuan rutin setiap seminggu sekali serta menghadirkan narasumber yang sangat berpengalaman dan ahli dibidang pertanian tersebut.

### **3. Usaha Yang Dilakukan Kelompok Tani Ngalau Panjang Dalam Program Pemberdayaan Petani.**

Dengan peningkatan kesejahteraan khususnya pada petani di pedesaan dapat dicapai melalui jalan meningkatkan produksi dan pendapatan melalui paket paket teknologi. Untuk itu perlu pengelolaan dan pemberdayaan sebagai upaya untuk menciptakan petani sebagai pengelola yang mampu mengelola usaha tani secara profesional, sehingga diharapkan semakin handal dan mampu mengatasi problem teknis, ekonomi dan ekologis secara mandiri di masa yang akan datang, salah satu syarat untuk memperlancar pembangunan pertanian adalah adanya kerja sama kelompok tani sehingga perlu adanya pengorganisasian wadah petani yang berupa kelompok tani. Dengan adanya

kelompok tani ini di harapkan petani bisa saling beretemu dan bermusyawarah secara bersama-sama untuk merencanakan suatu kegiatan. Wujud dari kegiatan kelompok tani bisa dicerminkan adanya peretemuan anggota kelompok secara rutin dan kegiatan gotong royong.

Langi (2015 : 8 ) berpendapat bahwa, di dalam pemberdayaan kelompok tani, perlu diupayakan penciptaan iklim dan suasana yang mendukung, pertama upaya harus terarah, sehingga melalui pemberdayaan program dirancang untuk mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat dan sesuai dengan kebutuhannya. Kedua, perlunya partisipasi aktif dari masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Hal ini diperlukan agar terjadi peningkatan kemampuan yang dimiliki masyarakat dengan ikut merancang, melaksanakan, mengelola dan mempertanggung jawabkan program pemberdayaan yang dijalankan. Ketiga, perlunya menggunakan pendekatan kelompok. Melalui pemberdayaan kelompok, program pemberdayaan

akan lebih efektif berjalan dengan memanfaatkan sumber daya secara tepat guna.

Pemberdayaan yang di tujukan pada kelompok tani agar lebih optimal serta dapat mencapai tujuan tercapainya kesejahteraan petani tidak terlepas dari aspek-aspek yang melingkupinya. Hernanto dan Swastika (2011 : 383) berpendapat bahwa pemberdayaan harus memperhatikan beberapa aspek, aspek tersebut antara lain, pertama perlunya pemahaman potensi dan kelemahan kelompok tani, kedua perlu memperhitungkan peluang dan tantangan yang dihadapi, ketiga ketepatan dalam memilih berbagai alternatif pemecahan masalah, serta keempat upaya pemberdayaan perlu memperhatikan aspek kehidupan kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan lingkungan secara berkesinambungan.

Kelompok tani ditujukan mengorganisir petani sebagai anggotanya untuk mengembang usaha tani dengan melakukan berbagai kegiatan nyata dan juga sebagai wahana penyuluhan serta penggerak kegiatan anggota nya. Pengembangan kegiatan

kelompok tani yang dilakukan seperti gotong royong, usaha simpan pinjam, dan arisan kerja sesuai kegiatan usaha tani. Kelompok tani merupakan suatu gambaran kegiatan-kegiatan para petani yang menjadi anggota berdasarkan kesepakatan yang dicapai bersama, kegiatan kelompok tani ini ditentukan dengan pertimbangan, sedangkan kegiatan kelompok tani dapat berupa dalam hal pengadaan sarana produksi, pemasaran dan pengolahan hasil tani.(Pratama Yogi Pasca, dkk, 2018)

Berdasarkan penjelasan teori di atas, pada kelompok tani ngalau panjang, nagari koto panjang kec gunuang omeh melakukan usaha-usaha pemberdayaan sebagai berikut :

a. Pelatihan Keterampilan.

Pelatihan keterampilan ini merupakan salah satu usaha yang dilakukan kelompok tani ngalau panjang di Nagari Koto Panjang, Kec. Gunuang omeh untuk merubah pola pikir petani yang monoton. Anggota dari kelompok tani ini perlu adanya bimbingan secara intensif, karena

merubah pola pikir sama saja dengan merubah pandangan anggota kelompok tani ngalau panjang dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, berbagai macam kegiatan keterampilan telah dilakukan di kelompok tani ini, contohnya dengan pelatihan pembuatan pupuk organik untuk perkebunan jeruk, karena bahan baku yang digunakan mudah diperoleh di lingkungan sekitar, selain itu pelatihan ini merupakan suatu proses pemberdayaan karena sebagian anggota kelompok tani ngalau panjang ini hanya bermata pencaharian sebagai petani, maka dengan pelatihan ini anggota kelompok tani ngalau panjang ini menjadi berdaya mampu memproduksi pupuk secara bergotong royong bahkan jika ada yang membutuhkan pupuk dalam jumlah besar maka dari kelompok tani ini akan memproduksinya secara besar-besaran. Dan juga dalam hal pemasaran hasil panen buah jeruk, bagaimana supaya bisa di pasarkan keluar daerah dan menembus pangsa pasar yang besar,

agar pemasarannya tidak fokus saja kepada pasar tradisional maupun ke tengkulak lokal.

b. Study Banding

Study banding merupakan salah satu cara yang dilakukan kelompok tani ngalau panjang Nagari Koto Panjang, Kec. Gunuang Omeh untuk menambah pengetahuan dan mengubah pola pikir, study banding ini mereka adakan setiap setahun sekali, study banding dilaksanakan dengan tujuan anggota kelompok tani ngalau panjang mendapat pengalaman yang lebih banyak lagi mengenai budidaya perkebunan jeruk yang baik, dan mampu menerapkan dari hasil study banding tersebut dan mampu menerima serta menggunakan inovasi-inovasi baru yang ada. Pada tahun kemaren kelompok tani ini mengadakan studi banding ke daerah Koto Tinggi yang bertempat di Kecamatan Gunuang Omeh juga, dimana disini merupakan nagari penghasil produksi jeruk terbanyak di kecamatan gunuang omeh ini, dan mempunyai kelompok tani yang sangat terstruktur dan

terorganisir serta banyak inovasi-inovasi baru dari mereka dalam mengembangkan usaha perkebunan jeruk ini.

Study banding yang diadakan ke daerah Koto Tinggi ini lebih memberi pengalamannya mengenai proses bercocok tanam jeruk dengan baik dan benar dan cara mengurangi hama pada tanaman jeruk, serta pemberian pupuk yang baik terhadap pertumbuhan tanaman jeruk tersebut, dari study banding tersebut diharapkan anggota kelompok tani ngalau panjang dapat mengambil pengetahuan yang bermanfaat bagi usaha tani perkebunan jeruknya.

#### **4. Mekanisme Kegiatan Simpan Pinjam Dalam Kelompok Tani Ngalau Panjang Nagari Koto Panjang Kec. Gunuang Omeh.**

Dari hasil wawancara dan penelitian terhadap kelompok tani ngalau panjang, Nagari Koto Panjang Kec. Gunuang Omeh ini, terdapat mengenai proses transaksi simpan pinjam dalam kelompok tani ini dimana, setiap anggota bisa meminjam sebesar Rp. 1.500.000 per orang dan

untuk jumlah pembayarannya di sepakati disini yaitu, menjadi 1.600.000 per orang, jelas disini terdapat unsur bunga sebesar Rp.100.000, setiap anggota kelompok yang meminjam uang dalam simpan pinjam kelompok tani ini. Dan dalam simpan pinjam ini terjadinya transaksi simpan pinjam yang tidak syariah yaitu mengandung unsur riba. Berdasarkan informasi yang di dapat mereka telah melakukan transaksi simpan pinjam seperti ini lebih lebih kurang satu tahun terakhir, dan sudah meminjamkan ke beberapa anggota kelompok tani yang ada didalamnya, sebaiknya sistem seperti ini harus cepat di tidak lanjuti dan memberikan arahan kepada mereka agar menggati transaksi simpan pinjam ini menjadi simpan pinjam berbasis syariah, yang tidak mengandung unsur bunga dan riba.

Bunga uang, bunga (interest) dalam kamus-kamus didefinisikan sebagai imbalan jasa untuk penggunaan uang atau modal yang dibayar pada waktu yang disetujui, umumnya dinyatakan sebagai persentase dari modal pokok, atau suatu

biaya (berupa presentase) atas uang pinjaman. Bahwa transaksi berdasarkan bunga merusak aspek keadilan dalam organisasi ekonomi, dimana pemilik dana mendapatkan kembalian tetap yang ditentukan di muka tanpa mempertimbangkan apakah danannya secara riil menghasilkan kembalian negatif atau positif, sementara pemakai dana memikul segala risiko usaha dan dengan Demikian kembalian yang di peroleh pemilik dana lahir secara terpisah dari proses produksi dimana dana itu merupakan salah satu faktornya, pemilik dana berarti memperoleh keuntungan yang tidak timbul dari pertambahan produk nasional. Dengan tidak fleksibelnya sistem berbasis bunga dalam menghadapi sistem situasi merugi dapat membawa kepada kebangkrutan lembaga keuangan yang berarti kehilangan potensi produktif dan pengangguran, sistem bunga memperlambat aktifitas investasi karena ia menambah biaya investasi, sistem bunga kurang mendorong inovasi, khususnya bagi usaha-usaha skala kecil. Adapun di

dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman yang artinya:

*“Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba) , maka bagimu pokok hatamu, kamu tidak menzalimi dan tiak dizalimi... (QS. Al.Baqarah : 279 ).*

Dan Nabi Muhammad SAW, melalui Al-Quran dan sunnanya, melarang secara tegas praktik riba dan upaya eliminasi riba ini dilakukan secara bertahap, dimulai dengan memunculkan diskursus baru mengenai riba sebagai suatu kegiatan yang tidak merupakan penciptaan kekayaan dan jauh dari nilai-nilai sosial, disusul dengan menjelaskan kedudukan riba dalam hukum agama adalah haram. Nabi SAW, melalui sunnahnya juga memperluas konsep riba dengan tidak dibatasi hanya pada riba hutang piutang seperti yang dikenal pada zaman jahiliah, tetapi juga mencakup riba kelebihan dalam transaksi timbal balik, baik berupa kelebihan jumlah maupun kelebihan nilai waktu.

Berdasarkan penjelasan teori mengenai bunga dan riba di atas, bahwa kegiatan tersebut banyak

menimbulkan kerugian dan efek samping yang negatif bagi para anggota dan semua pihak yang ada di dalam kelompok tani ngalau panjang ini, jika terus menerus dilakukan dan dalam jangka waktu yang panjang dan lama, untuk kelompok tani ngalau panjang ini seharusnya tidak memakai sistem tersebut karena hukumnya haram dan banyak dampak negatif nya, sebaik nya untuk hal ini bukan hanya saja untuk pemberdayaan petani mengenai pengelolaan dan perkembangan perkebunan dan lain-lain, tetapi juga melakukan kegiatan penyuluhan dengan memberi pandangan serta pemahaman terhadap para anggota kelompok tani maupun masyarakat yang belum mengetahui atau minim nya pengetahuan tentang transaksi simpan pinjam, hutang piutang, jual beli, dan lain sebagainya yang mengandung unsur bunga dan riba tersebut adalah haram dan bertentangan dengan ajaran Islam, agar mereka mengetahui dan memahaminya serta di terapkan di dalam kehidupan sehari- hari mapun pada transaksi yang mereka lakukan, dan juga memberi kan

pemahaman serta solusi untuk berpindah ke transaksi simpan pinjam yang berbasis syariah yang terbebas dari unsur riba dan bunga didalamnya, dan dalam simpan pinjam yang berbasis syariah juga tidak menimbulkan pihak-pihak yang dirugikan di dalamnya dan memiliki banyak dampak positif, serta kita juga mendapatkan keberkahan dari Allah SWT dalam menjalankannya.

Disini pada dasarnya dalam menjalankan aktivitas perekonomian, termasuk aktivitas simpan pinjam ini, kita menghindarkan penggunaan instrumen bunga dalam segala jenis bentuk transaksi. Sebagai alternatifnya, saat ini telah berkembang simpan pinjam yang berbasis syariah, dengan menggunakan berbagai macam akad yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, yaitu akad bagi hasil (mudharabah, musyarakah, serta akad jual beli (murabahah), dan lain-lain. Ijma ulama sepakat bahwa bunga adalah riba, baik sebesar maupun sekecil apapun persentasenya tetap hukum

nya haram, dalam sebuah hadist Rasulullah SAW, telah mengingatkan bahwa :

*”Rasulullah melaknat pemakan riba, orang yang memberi makan dengan riba, juru tulis transaksi riba, dua orang saksinya, semua nya sama saja”* (HR.Bukhari).

Dari hadist diatas dapat disimpulkan bahwasannya apapun yang berhubungan dengan riba allah tidak menyukai bahkan melaknat orang-orang yang berhubungan dengan riba tersebut, baik itu dari yang memakan riba, menulis, mendengar bahkan yang melihat pun di laknat oleh Allah swt. Karena pada dasarnya banyak sekali orang-orang yang tidak mengetahui akan hal ini, banyak masyarakat yang beranggapan bahwasannya yang dilaknat oleh Allah adalah orang yang melakukan transaksi riba tersebut, nah dalam hadist ini telah dijelaskan dengan lengkap siapa saja yang dilaknat Allah selain orang yang memakan riba.

#### **D. KESIMPULAN**

Kelompok tani ngalau panjang terletak di Nagari Koto Panjang Kec. Gunung Omeh, kelompok tani ngalau panjang ini terdiri dari 25 anggota dan di ketuai oleh ibuk Rina Aprilia, pemberdayaan para petani perkebunan jeruk pada kelompok tani ngalau panjang, pada Nagari Koto Panjang, Kec. Gunung Omeh ini adalah salah satu pembentuk pemberdayaan petani jeruk dan masyarakat.

Pemberdayaan dilakukan melalui kelompok tani ngalau panjang ini yaitu, pemberdayaan usaha tani perkebunan jeruk agar kinerja para petani jeruk lebih baik dalam bekerja sama untuk pertumbuhan ekonomi, solusi petani jeruk untuk mendapatkan perhatian dari pemerintah adalah dengan membuat kesepakatan dan mensosialisasikan usaha tani jeruknya. Untuk menumbuh kembangkan kerja sama para petani jeruk dalam kelompok tani ini, pemerintah harus memberi fasilitas berupa bantuan modal, peningkatan efisiensi dan efektivitas, meningkatkan sumber daya manusia, serta pengetahuan teknologi. Kegiatan usaha tani perkebunan jeruk ini merupakan

sumber mata pencarian utama dan ada juga menjadikan sebagai usaha sampingan bagi para petani jeruk.

Kelompok tani ngalau panjang, Nagari Koto Panjang Kec. Gunuang Omeh melakukan usaha-usaha pemberdayaan seperti melakukan pelatihan keterampilan, pelatihan keterampilan ini merupakan salah satu usaha yang dilakukan kelompok tani ngalau panjang di nagari Koto Panjang, Kec. Gunuang Omeh untuk merubah pola pikir petani yang monoton menjadi lebih luas dan modern. Dan selanjutnya melakukan study banding guna untuk menambah pengetahuan dan mengubah pola pikir, study banding ini mereka adakan setiap setahun sekali, study banding dilaksanakan dengan tujuan anggota kelompok tani ngalau panjang mendapat pengalaman yang lebih banyak lagi mengenai budidaya perkebunan jeruk yang baik, dan mampu menerapkan dari hail study banding tersebut dan mampu menerima serta menggunakan inovasi-inovasi baru yang ada.

Dan dalam kelompok tani ngalau panjang ini terdapat transaksi simpan pinjam, yang mana

transaksi nya berbunga, secara jelas bunga tersebut adalah riba dan sangat dilarang dalam ajaran islam, dan upaya yang di lakukan disini yaitu memberi tahu bahwa, kegiatan tersebut banyak menimbulkan kerugian dan efek samping yang negatif bagi para anggota dan semua pihak yang ada di dalam kelompok tani ngalau panjang ini, jika terus menerus dilakukan dan dalam jangka waktu yang panjang serta lama, untuk kelompok tani ngalau panjang ini seharusnya tidak memakai sistem tersebut karena hukumnya haram dan banyak dampak negatif nya, dengan demikian untuk hal ini bukan hanya saja mengenai pemberdayaan petani mengenai meningkatkan perekonomian, pengelolaan dan perkembangan perkebunan dan lain-lain, di samping melakukan kegiatan pemberdayaan untuk para petani, sebagai saran, disini, sebaiknya dilakukan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi dengan memberi pandangan serta pemahaman terhadap para anggota kelompok tani maupun masyarakat yang belum mengetahui atau minim nya pengetahuan tentang transaksi simpan pinjam, hutang piutang, jual beli, dan lain sebagainya

yang mengandung unsur bunga dan riba tersebut adalah haram dan bertentangan dengan ajaran Islam, agar mereka mengetahui dan memahaminya serta di terapkan di dalam kehidupan sehari-hari mapun pada transaksi yang mereka lakukan, dan juga memberi kan pemahaman serta solusi untuk berpindah ke transaksi simpan pinjam yang berbasis syariah yang terbebas dari unsur riba dan bunga didalam nya, dan dalam simpan pinjam yang berbasis syariah juga tidak menimbulkan pihak-pihak yang dirugikan di dalam nya dan memiliki banyak dampak positif, serta kita juga mendapatkan keberkahan dari Allah SWT dalam menjalankan nya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### ***Buku Teks***

- Pratama Yogi Pasca, dkk. (2018). *Pemberdayaan Petani*. Pekanbaru : CV. Draft Media.
- Poerwardarminta WJ.S. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Listiani . (2009). *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kualitatif, Kuantatif*. Bandung: Alfabeta

### ***Jurnal Umum***

Idvit Iganuzeprori Abkim. (2019). *Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

### ***Wawancara***

Rina Aprilia. *Wawancara Pribadi*. Profil kelompok tani ngalau panjang. Kamis 24 Juni 2021

Zuhdi. *Wawancara Pribadi*. Usaha-usaha Pemberdayaan. Selasa 29 Juni 2021.

# 14

MUHAMMAD ILHAM

**PEMBERDAYAAN HOME INDUSTRI  
KARUPUAK SANJAI DESA MANGGIS,  
SANJAI, GANTIANG KOTA BUKITTINGGI**



**PEMBERDAYAAN HOME INDUSTRI  
KARUPUAK SANJAI MASYARAKAT DESA  
MANGGIS, KELURAHAN MANGGIS GANTIANG  
SANJAI, KOTA BUKITTINGGI**

**Muhammad Ilham**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syari'ah*

**ABSTRAK**

Artikel ini ditulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan (pemberdayaan) home industri karupuk sanjai di Kota Bukittinggi yang menjadi ciri khas industri rumah tangga ekonomi masyarakat setempat sehingga mereka dapat berkembang dan bersaing dengan produk-produk lokal lain, dengan menciptakan ide-ide baru dalam pengolahan karupuk sanjai ini. Penulisan artikel ini dilakukan pada bulan juni 2021 melalui metode observasi (wawancara dan pengamatan) dan rujukan beberapa buku untuk menambah keakuratan dalam penulisan artikel. Dalam Penulisan sekaligus pengamatan yang dilakukan, ditemukan beberapa industri rumah tangga Kerupuk Sanjai di kota Bukittinggi masih bersifat tradisional baik dalam proses produksi, pengemasan maupun sistem pemasaran. Sehingga diperlukan kerjasama dengan instansi terkait guna terciptanya inovasi dan kreativitas untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas serta jangkauan pemasaran yang lebih luas, sehingga persaingan karupuk sanjai dengan produk-

pruduk cemilan lain tidak kalah saing dan dapat menumbuhkan perekonomian para pemilik industri-industri rumah tangga serta perkembangan ekonomi khususnya di Kota Bukittinggi.

**Kata kunci:** *Produksi, Pengemasan, Sistem Pemasaran*

## **A. PENDAHULUAN**

Di Indonesia sebagian besar masyarakat hidup di pedesaan, sehingga pengembangan industrinya tidak lepas dari usaha pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah salah satunya home industri. Pemakaian teknologi yang relatif sederhana di sisi sumber daya manusianya merupakan hal yang menguntungkan sebab dapat memanfaatkan potensi tenaga masyarakat setempat untuk bekerja pada sektor industrinya.

Kegiatan industri kecil merupakan salah satu bagian dari kegiatan ekonomi yang berpotensi untuk diberdayakan atau dikembangkan serta dapat meningkatkan pendapatan daerah termasuk dalam hal ini yang terjadi dalam Kota Bukittinggi. Dimana Kota Bukittinggi merupakan salah satu kota tujuan wisata

di Sumatera Barat. Pesona kota Bukittinggi terletak pada keindahan panorama alam, hasil usaha industri masyarakat serta beraneka jenis ragam kuliner yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung di daerah tersebut.

Keanekaragaman kuliner tersebut mendorong kreatifitas masyarakat untuk mengembangkan industri ini. Salah satu usaha kecil yang berkembang di Kota Bukittinggi adalah usaha kecil keripik singkong atau yang lebih dikenal dengan karupuak sanjai. Industri kecil ini telah dikenal cukup lama dan dikelola secara turun temurun bagi masyarakat Kota Bukittinggi. Karupuak sanjai adalah salah satu cemilan khas masyarakat dari daerah Kota Bukittinggi, disebabkan mempunyai ciri dan cita rasa tertentu dibandingkan hasil produksi makanan daerah lainnya.

Secara umum karupuak sanjai di bagi menjadi tiga jenis, diantaranya: karupuak sanjai tawar tanpa bumbu berwarna putih, karupuak sanjai saka berwarna kecoklatan, dan karupuak sanjai berbumbu pedas atau yang dikenal dengan sebutan keripik balado. Dari ketiga jenis keripik ini, maka keripik balado

merupakan jenis keripik yang paling populer dan dianggap paling spesial karena rasanya yang pedas manis. Oleh sebab itu kadang-kadang orang salah dalam memahami dan menganggap keripik sanjai adalah keripik sanjai jenis balado.

Penamaan Sanjai berasal dari nama sebuah jalan atau kampung yang terletak di sebelah bagian utara Kota Bukittinggi. Dimana jalan ini terletak di Kelurahan Manggih Gantiang Sanjai, Kota Bukittinggi. Timbulnyapenamaaan seperti ini, disebabkan masyarakat yang tinggal di sekitar Jalan Sanjai memang rata-rata bermata pencarian sebagai pengrajin karupuak. Selain itu kampung sanjai juga merupakan sebuah daerah asal tempat muncul dan berkembangnya cemilan jenis keripik singkong ini di Kota Bukittinggi. Berdasarkan fakta yang ada masyarakat sanjai merupakan warga yang pertama sekali melakukan olahan keripik sanjai yang dimulai pada tahun 1970-an.

Setelah itu baru bermunculan usaha karupuak lainnya seperti karak kaliang, dakak-dakak, karupuak bayam, Dll yang menjadi pesaing dalam usaha home

industri karupuk sanjai. Selain persaingan usaha, masalah mahal nya harga bahan baku juga mempengaruhi perkembangan usaha karupuk sanjai. Naiknya harga bahan mentah atau bahan baku menyebabkan naiknya biaya produksi sehingga akan mempengaruhi jumlah penghasilan pengusaha karupuk sanjai.

Permasalahan pengembangan yang umumnya sering terjadi pada industri diantaranya adalah keterbatasan modal, pemasaran, pengadaan bahan baku. Hal ini juga dialami oleh industri kerupuk sanjai. Sehingga permasalahan tersebut berpengaruh terhadap pengembangan aspek ekonomi di Kota Bukittinggi.

Besarnya peranan industri bagi perekonomian nasional maupun daerah sangat dirasakan selama ini. Untuk itu diperlukan usaha pengembangan (pemberdayaan) tersebut home industri karupuk sanjai di Kota Bukittinggi agar dapat lebih meningkat dan berkembang. Dikarenakan ada beberapa industri karupuk sanjai yang masih menggunakan alat seadanya baik dalam proses produksi ataupun

pengemasannya, sedangkan pesaingnya sudah menggunakan alat-alat modern, untuk itu sangat diperlukan pemberdayaan home industri ini agar industri karupuak sanjai dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman terutama dizaman sekarang ini.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk menulis artikel ini dengan tema “*Pemberdayaan Home Industri Karupuak Sanjai Masyarakat Desa Manggis, Kelurahan Manggis Gantiang Sanjai, Kota Bukittinggi*”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana dalam prosedur penelitian diamati dengan Metode observasi, Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis melakukan observasi secara langsung (wawancara) guna mendapatkan

informasi secara langsung dengan merujuk kepada beberapa artikel, jurnal, dan buku terkait. Untuk menarik kesimpulan di akhir penelitian dengan pendekatan ini bertujuan mendapatkan penjelasan yang objektif mengenai Home Industry Masyarakat Desa Manggis, Kelurahan Manggis Gantiang Sanjai, Kota Bukittinggi.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Asal Usul Keripik Sanjai**

Apabila dikaji mengenai asal usunya dapat dikatakan bahwa karupuak sanjai merupakan cemilan khas dan oleh-oleh sekaligus ciri khas ekonomi yang bersal dari Kota Bukittinggi, meski masyarakat setempat menamakannya keripik atau karupuak (Bahasa Minang), cemilan ini sebenarnya berwujud keripik berbahan baku singkong. Secara umum karupuak sanjai terbagi menjadi tiga jenis, yaitu : karupuak sanjai tawar tanpa bumbu berwarna putih, karupuak sanjai saka, dan karupuak sanjai berbumbu pedas atau yang populer disebut dengan keripik atau karupuak balado.

Diantara varian jenis sanjai, maka karupuak balado merupak jenis yang paling karupuak yang populer dan dianggap paling spesial dikarenakan rasanya yang pedas manis. Oleh sebab itu kadang-kadang masyarakat salah dalam memahami dan menganggap karupuak sanjai merupakan karupuak jenis balado.

Nah, untuk sebutan Sanjai sebenarnya berasal dari nama sebuah jalan atau daerah di bagian utara Kota Bukittinggi yang dikenal dengan nama Jalan Sanjai. Dimana jalan ini terletak di Kelurahan Manggih Gantiang Sanjai Kota Bukittinggi.

Timbulnyapenamaaan seperti ini, disebabkan masyarakat yang tinggal di sekitar Jalan Sanjai memang rata-rata bermata pencarian sebagai pengrajin karupuak. Selain itu kampung sanjai juga merupakan sebuah daerah asal tempat muncul dan berkembangnya cemilan jenis keripik singkong ini di Kota Bukittinggi. Berdasarkan fakta yang ada masyarakat sanjai merupakan warga yang pertama

sekali melakukan olahan keripik sanjai yang dimulai pada tahun 1970-an.

Menurut seorang pengrajin bernama Ibu Rosnita(berdasarkan hasil wawancara), “awalnya hanya ada tiga orang pengrajin yang berjualan keripik singkong ini, yaitu Amai Malan,Amai Terimalah, dan Amai Seram.Mereka bertiga merupakan orang yang berjualan keripik singkong di Los Maninjau, dan sekitar Pasar Atas, Kota Bukittinggi”.

Keberhasilan dari Amali Malan, Amai Terimalah, dan Amai Seram membuat masyarakat sekitar desa Sanjai terinspirasi untukmengolah dan memproduksi singkong menjadi sebuah keripik. Karenanya, keripik singkong asal daerah ini di kemudian hari terkenal dengan sebutan karupiak sanjai. Seiring meningkatnya popularitas cemilan ini dijadikan sebagai oleh-oleh khas yang berasal dari Kota Bukittinggi, sehingga pada waktu yang bersamaan bermunculan pulalah produsen keripik singkong di daerah-daerah lain, bahkan menyebar ke beberapa daerah di ranah Minangkabau.

Uniknya, nama sanjai pun akhirnya melekat menjadi sebutan umum untuk jenis keripik singkong asal Kota Bukittinggi ini dan diabadikan menjadi nama sebuah jalan di Kota Bukittinggi, tepatnya di Desa Manggis, Kelurahan Manggis Gantiang Sanjai, Kota Bukittinggi.

Ibu Rosnita, salah satu pemilik usaha keripik sanjai bermerk “Sanjai Amak Haji”, menyebutkan (wawancara), “dalam sekali produksi tempatnya dapat mengolah sekitar 15 karung singkong”. Pengrajin sekaligus juga cucu dari Amai Malan ini mengungkapkan, pada hari-hari biasa dirinya melakukan produksi tiga hari dalam seminggu. Akan tetapi saat musim liburan seperti Lebaran, Natal, dan hari raya lainnya tiba, produksi keripik sanjai bisa dilakukan setiap hari dari pagi hingga malam.

Proses pengolahan produksi keripik singkong di Sanjai terbilang sederhana. Dengan menggunakan alat seadanya dalam proses produksi membuat salah satu penghambat laju perkembangan industri keripik sanjai ini.

Di tengah persaingan antar produsen, maka bermunculan berbagai inovasi-inovasi baru seperti keripik berbentuk stik atau keripik berbumbu cabai kering.

## **2. Jenis-Jenis Karupuak Sanjai**

Di Kota Bukittinggi, cemilan ini juga dikenal dengan sebutan karupuak (keripik) sanjai. Pada mulanya karupuak sanjai dibuat dengan 3 varian rasa. Yakni varian rasa tawar, pedas dan jugamanis.

- a. Karupuak Sanjai Tawar, Merupakan karupuak sanjai yang terbuat dari singkong. Singkong ini hanya dibumbui dengan garam sedikit yang sedikit saja. Dengan tidak menggunakan lada (cabai) ataupun gula merah dalam pembuatannya. Hal itu yang membuat rasanya lebih tawar, agak sedikit asin. Dan biasanya memiliki warna lebih terang (putih).
- b. Karupuak Sanjai Saka, Pengolahan dalam keripik ini tidak jauh berbeda dengan yang pertama. Dimana dalam pengolahannya dikasih bumbu saka (gula merah). Sehingga

membuatnya terasa lebih manis dari keripik sanjai dengan rasa tawar.

- c. Karupuak Sanjai Balado, Karupuak Jenis inilah yang paling banyak dicari, karena semenjak awal produksinya, keripik ini menjadi langganan dan buruaan masyarakat. Untuk bumbunya sendiri, keripiki ini menggunakan lado (cabe). Bumbu balado inilah yang membuat singkong lebih pedas, membuat cita rasanya lebih gurih dan nikmat.

Seiring dengan perkembangan zaman dan persaingan antar produsen maka bermunculan lah berbagai macam varian dalam keripik sanjai ini baik dalam variasi rasa maupun variasi bentuknya, diantaranya adalah :

a. Variasi rasa

- 1) Karupuak sanjai bumbu atau lado hijau adalah keripik sanjai dimana dalam pengolahannya menggunakan bumbu yang berasal dari lado (cabe) bewarna hijau.
- 2) Karupuak sanjai kuning adalah keripik sanjai dimana dalam pengolahannya menggunakan

bumbu yang berasal dari paduan bumbu kunyit, seledri, dan garam.

b. Variasi bentuk

- 1) Karupuak sanjai katam adalah karupuak sanjai yang dipotong sangat tipis dan hanya dibalur dengan kunyit dan campuran seledri goreng. Rasa dan wangi seledri goreng sangat mendominasi karupuak katam ini.
- 2) Karupuak sanjai korek api adalah keripik sanjai yang berbentuk batang korek api dengan berbagai varian rasa seperti tawar dan pedas.
- 3) Karupuak sanjai cancang adalah keripik sanjai yang di produksi menyerupai dadu yang dicampur dengan kunyit dan penyedap rasa lainnya sehingga membuat cemilan ini terlihat bewarna kekuningan.

### **3. Pemberdayaan**

Pemberdayaan sudah banyak dikemukakan oleh para pakar, bila dilihat dari akar katanya, “daya” merupakan kata dasar dan ditambah awalan

“ber”, yang berarti mempunyai daya. Daya sama dengan tenaga atau kekuatan, maka arti berdaya adalah mempunyai tenaga/kekuatan (Dedeh Maryani, dkk, 2019, hal.1)

Berdasarkan penjelasan tadi, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga/kekuatan. Dalam Bahasa Indonesia, kata pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *empowerment*. Merrian Webster dalam *Oxford English Dictionory* mengartikan *empowerment* dalam 2 arti yaitu :

- a. *To give ability or enable to*, yang diterjemahkan sebagai memberi kemampuan atau cakap untuk melakukan sesuatu.
- b. *To give power of authory to*, yang berarti memberi kewenangan/kekuasaan

Semenjak tumbuhnya pengakuan bahwa manusia merupakan faktor yang sangat berperan dalam pembangunan, maka dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan bukan merupakan hal baru tetapi sudah sering di gunakan.

Berkaitan dengan begitu pentingnya peran manusia dalam pembangunan, maka pemberdayaan merupakan hal penting untuk mendapat perhatian seluruh komponen bangsa, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat itu sendiri. Jadi pemberdayaan diartikan sebagai: “Membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi orang kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya dan tindakan-tindakannya“. (Wasistiono, 1998, hal. 46).

Pemberdayaan sebagai terjemahan dari “*emmpowerment*” menurut para ahli lain, pada intinya diartikan sebagai berikut : “membantu klien memepoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain transfer daya dari lingkungan.

Pengertian pemberdayaan sebagai berikut menurut para ahli :

- a. Slamet (2003). Definisi pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk membuat masyarakat agar mampu membangun dirinya sendiri sehingga masyarakat dapat memperbaiki kehidupannya. Arti ini secara tidak langsung pemberdayaan diartikan sebagai kesempatan dalam melihat dan memanfaatkan peluang sehingga mampu mengambil suatu keputusan yang tepat yang sesuai dengan inisiatifnya.
- b. Sumodiningrat (1999) Arti pemberdayaan (*empowerment*) adalah serangkaian dukungan untuk meningkatkan kemampuan serta memperluasluaskan segala akses kehidupan sehingga mampu mendorong kemandirian yang berkelanjutan terhadap masyarakat.
- c. Elizabeth (2007)Pemberdayaan (*empowerment*) pada wanita merupakan upaya yang dilakukan untuk menunjukkan penguatan terhadap segala yang berada dalam ketidakberdayaan sehingga pemberdayaan diharapkan mampu menolong

dirinya sendiri dalam mengembangkan semangat kepercayaan yang telah ada.

Selain itu menurut Sumodiningrat (1997), dalam suatu pemberdayaan sedikitnya ada tiga aspek yang di antaranya;

- a. Pemberdayaan dilakukan untuk menciptakan kondisi yang mampu untuk mengembangkan segala potensi masyarakat
- b. Pemberdayaan dilakukan untuk memperkuat potensi tentang modal sosial sehingga mampu untuk meningkatkan mutu kehidupannya
- c. Pemberdayaan dilakukan untuk mencegah serta melindungi berbagai bentuk intimidasi yang mengentaskan ketertindasan dalam berbagai sendi.

Jadi dalam proses pengembangan ini sangat di perlukan keikutsertaan dan kerjasama dari pihak pemerintah supaya industri karupuk sanjai di Kota Bukittinggi tepatnya di daerah Manggis Sanjai, supaya lebih maju dan berkembang di segi produksi, pengemasan dan pemasarannya, karena salah satu penyebab tidak maju dan

berkembangnya suatu industri adalah karena keterbatasan modal dalam proses produksinya.

Menurut Ariawati proses pengembangan dalam suatu industri dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal (Ria Ratna Ariawati, 2004, hal. 65). Faktor internal meliputi beberapa aspek :

- a. Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu industri UMKM
- b. Sumber daya manusia merupakan unsur yang penting didalam suatu industri. Hal ini berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki terhadap pengelolaan usahanya.
- c. Jaringan usaha dan potensi pasar, Jaringan usaha yang dimiliki oleh setiap pelaku usaha merupakan hal yang sangat sentral karena tentu dapat membantu untuk melakukan proses pemasaran produk dari setiap pelaku usaha.

Sedangkan faktor eksternal meliputi beberapa aspek yaitu :

- a. Iklim usaha, Penciptaan iklim usaha yang kondusif oleh pemerintah juga berpengaruh pada proses pengembangan usaha mikro kecil menengah.
- b. Sarana dan prasarana dalam hal ini adalah alat yang dipakai dan juga dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi sekarang ini pelaku usaha harus dapat menyesuaikan diri agar tetap bisa bertahan.
- c. Implikasi otonomi daerah, dengan berlakunya undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah yakni tentang kewenangan daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Perubahan sistem ini tentu mempunyai dampak pada pelaku usaha kecil dan menengah berupa pungutan-pungutan baru yang dikenakan pada usaha kecil dan menengah.
- d. Implikasi perdagangan bebas, Asean Free Trade Area (AFTA) yang mulai berlaku tahun 2013 dan APEC tahun 2020 mempunyai dampak yang besar bagi pelaku usaha kecil dan

menengah untuk bersaing dalam perdagangan bebas. Selain itu pelaku usaha dipaksa untuk melakukan proses produksi dengan produktif dan efisien, serta dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan frekuensi pasar global dengan standar kualitas seperti isu kualitas (ISO 9000), isu lingkungan (ISO 14000) dan isu (HAM).

Keterbatasan inilah yang menjadi pemicu beberapa industri karupak sanjai di Kota Bukitiinggi untuk memproduksi produk dalam jumlah dan waktu tertentu menjadi terbatas dan tidak dapat memproduksi dan memasarkan produk secara cepat dan dalam jumlah yang besar. Dikarenakan terbatasnya alat untuk memproduksi barang dengan tingginya jumlah permintaan akan barang produksi.

#### **4. Home Industri**

##### **a. Pengertian Home industri**

Home industri, industri rumahan atau industri rumah tangga adalah suatu unit usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan

dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja sebanyak empat orang atau kurang, dengan kegiatan mengubah bahan dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi atau dari yang kurang nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain dan ada satu orang anggota keluarga yang menanggung resiko (Suratiyah, 1991).

Home industri pada umumnya adalah unit-unit usaha yang sifatnya lebih tradisional, dalam arti menerapkan sistem organisasi dan manajemen yang baik seperti lazimnya dalam perusahaan modern, namun tidak ada pembagian kerja dan sistem pembukuan yang jelas (Tambunan, 2002).

b. Fungsi home industri

Home industri mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian

masyarakat serta pendapatan keluarga mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Suryana (2006), fungsi home industri adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang.
- 2) Meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.

c. Keunggulan home industri

Menurut Harimurti (2012), home industri mampu tetap bertahan dan mengantisipasi

kelesuan perekonomian yang diakibatkan inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainnya. Keunggulan home industri selain membuka lapangan pekerjaan baru dan memberdayakan masyarakat sekitar, pemilik usaha home industri dapat mengelola secara mandiri dan bebas waktu. Berikut beberapa keunggulan atau daya tarik home industri atau industri kecil rumah tangga:

- 1) Pemilik merangkap Manajer Perusahaan yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri (merangkap semua fungsi manajerial seperti marketing, finance dan administrasi).
- 2) Sebagian besar membuat lapangan pekerjaan baru, inovasi, sumber daya baru serta barang dan jasa-jasa baru.
- 3) Risiko usaha menjadi beban pemilik.

d. Kelemahan home industri

Selain keunggulan yang disebutkan di atas, home industri juga memiliki berbagai kendala yang menyebabkan kelemahan bagi pengelola

suatu industri kecil diantaranya menyangkut faktor internal dari home industri itu sendiri serta beberapa faktor eksternal. Menurut Tohar (2000), beberapa kelemahan home industri adalah sebagai berikut:

- a) Umumnya pengelola small business merasa tidak memerlukan ataupun tidak pernah melakukan studi kelayakan, penelitian pasar, analisa perputaran uang tunai/kas, serta berbagai penelitian ini yang diperlukan suatu aktivitas bisnis.
- b) Tidak memiliki perencanaan sistem rencana jangka panjang, sistem akuntansi yang memadai, anggaran kebutuhan, modal, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang. Serta alat-alat manajerial lainnya (perencanaan, pelaksanaan serta pengendalian usaha) yang umumnya diperlukan oleh suatu perusahaan bisnis.
- c) Kekurangan informasi bisnis, hanya mengacu pada intuisi dan ambisi pengelola, lemah dalam promosi.

Untuk home industri kerupuk sanjai, masih ada beberapa pabrik industri yang masih bersifat dan berbentuk sederhana, hal ini penulis peroleh dari observasi dan pengamatan langsung dari lapangan.

Dari tinjauan ini terlihat bahwa pemberdayaan terhadap beberapa home industri sangat layak mendapatkan perhatian khusus di sebabkan fasilitas dan kondisi tempat usaha yang meprihatinkan. Setelah dilakukan penyelidikan, lagi-lagi faktor penghambatnya adalah permasalahan keuangan atau permodalan tadi.

## **5. Observasi**

Hasil observasi dilapangan diperoleh bahwa usaha kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi tidak memandang jenis kelamin, dimana laki-laki maupun perempuan terlibat dalam kegiatan usaha ini. Demikian juga dengan jenjang pendidikan sangat bervariasi. Ini memperlihatkan bahwa usaha ini dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang jenis kelamin maupun jenjang pendidikan.

Hasil observasi juga memperlihatkan sebagian besar keterampilan yang diperoleh oleh para pelaku usaha kerupuk sanjai didapatkan secara turun temurun dan hanya sebagian kecil yang didapatkan secara otodidak. Ini menunjukkan bahwa industri kecil kerupuk sanjai selama ini hanya berlaku pada individu-individu yang telah merintis usaha ini dari tahun ketahun dan hanya sebahagian kecil dari pihak luar yang tertarik untuk menggeluti usaha kerupuk sanjai ini.

Sedikitnya pelaku usaha baru yang mau menggeluti usaha kerupuk sanjai ini dikarenakan masih tingginya dominasi pelaku usaha lama di sekitar Kota Bukittinggi sehingga pihak luar belum berani untuk melakukan investasi di usaha tersebut. Terlepas dari keahlian yang dimiliki baik secara otodidak ataupun di dapat dari sumber-sumber terkait.

Terlepas dari itu semua konsistensi dari pelaku usaha ini sangat baik. Ini dapat dilihat dari lamanya industri ini telah berdiri. Hal ini menunjukkan prospek yang sangat baik dari industri kerupuk

sanjai karena mampu bertahan ditengah permasalahan perekonomian selama ini.

Sebagian besar industri kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi menggunakan modal sendiri, akan tetapi bahan baku utama yaitu ubi kayu bukan berasal dari kebun sendiri melainkan dibeli dari pihak lain yang berada di sekitar tempat usaha dengan harga rata-rata Rp 2.500,00 per kg. Ini memperlihatkan masih tingginya ketergantungan usaha kerupuk sanjai atas bahan baku dari pihak lain sehingga ketersediaan bahan baku sangat tergantung dari pemasok.

Berdasarkan hasil (wawancara) dengan salah satu pengrajin yang bernama Ibuk Rosnita, ia mengatakan : *“Salain karano paktor modal (pitih) nan manjadi paambek awak mangambangan usaha ko, disampiang tu belo pambuek karupuak juo awak bali ka urang lain”* (faktor penghambat kami dalam mengembangkan usaha ini salah satunya adalah modal (uang), disamping itu ubi sebagai bahan bakunya juga kami beli ke orang lain).

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari sebagian besar pelaku usaha kerupuk sanjai tidak memiliki lahan kebun ubi kayu sendiri. Disamping itu kerupuk sanjai membutuhkan bahan baku yang sangat spesifik berupa ubi kayu yang berasal dari sekitaran Bukittinggi (masyarakat sekitar menyebut ubi sanjai).

Meskipun demikian sebagian pelaku usaha mencoba mengambil bahan baku dari luar kota Bukittinggi bahkan sampai ke Kota Padang. Akan tetapi kualitas yang dihasilkan masih lebih rendah dibandingkan bila mempergunakan bahan baku lokal.

Selain ubi kayu dalam melakukan proses produksi kerupuk sanjai ini juga memerlukan bahan pelengkap berupa cabe, gula, garam, minyak goreng dan bumbu penyedap. Dalam melakukan proses penggorengan pelaku usaha mempergunakan bahan bakar berupa kayu bakar.

Ini tidak terlepas dari rasa yang dihasilkan jauh lebih bermutu dibandingkan melalui penggorengan dengan mempergunakan bahan

bakar gas ataupun minyak tanah. (wawancara): *"kalau digoreng jo api dari gas mako karupuk ndak labuak karano angeknyo ndak rancak api dari gas di bandiang api jo kayu, tu makonyo kami manggoreng jo kayu"*. (keripik yang di goreng menggunakan api dari gas tidak akan membuat keripik menjadi renyah, oleh karena itu kami lebih memilih menggoreng menggunakan api dari bahan bakarnya kayu).

Dengan sistem penggorengan yang menggunakan kayu bakar secara tidak langsung pelaku usaha memiliki ketergantungan terhadap pemasok kayu bakar. Sehingga biaya produksi jauh lebih tinggi dibandingkan mempergunakan bahan bakar lain.

Tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi berasal dari sisitem kekeluargaan maupun tenaga kerja yang berasal dari pihak luar. Jumlah tenaga kerja yang dipergunakan oleh masing-masing industri kecil ini bervariasi tergantung besar kecilnya usaha yang telah dijalani. Sekurang-

kurangnya 2 orang tenaga kerja sampai dengan 10 tenaga kerja yang dipergunakan dalam proses produksi. Adapun besaran upah yang diberikan tergantung dari kesepakatan dengan pemilik usaha. Dimana rata-rata upah per tenaga kerja sebesar kisaran Rp 50.000 ± Rp 75.000 per hari atau dalam sebulan tenaga kerja memperoleh upah sebesar Rp 1.250.000,00. Sistem penghitungan upah berdasarkan satu kali kegiatan produksi. Dimana produksi perbulan rata-rata sebanyak 25 kali.

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha ini dalam satu kali proses produksi rata-rata sebesar Rp 400.000,00. Dengan proses produksi yang dapat dilakukan dalam satu bulan sebanyak 25 kali dengan rata-rata total produksi 1.000 kg per bulan (total biaya produksi sebanyak Rp 10.000.000,00 per bulan). Hasil produksi rata-rata 1.000 kg per bulan dan harga jual per kg adalah Rp 25.000,00 ( total penerimaan sebesar Rp 25.000.000). Dengan angka yang diperoleh maka keuntungan yang diperoleh pelaku usaha dalam

satu bulan sebesar Rp 15.000.000,00. (Diperoleh dari dokumen cemilan khas Kota Bukittinggi).

Pemasaran hasil produksi dilakukan melalui penjualan secara langsung oleh pelaku industri ditempat usahanya maupun melalui toko-toko di sekitaran Kota Bukittinggi dan propinsi Sumatera Barat serta luar propinsi. Sistem pemasaran sebagian besar masih bersifat tradisional demikian juga dengan bentuk kemasan dan penampilan masih mempertahankan bentuk yang lama. Hanya sebagian kecil yang sudah melakukan sistem pemasaran yang lebih modern baik dari segi kemasan, bentuk maupun jaringan pemasaran yang bersifat modern dengan mempergunakan kecanggihan teknologi. Walaupun sebagian kecil yang menggunakan sistem pemasaran modern namun dari segi pertumbuhan omset dan jangkauan pasar jauh lebih luas.(wawancara):”*kaduo nan manjadi panghalang kami untuak mangambangan usaho ko adolah teknologi tadi, kalau di caliak urang lah manggunoan masin kasadonyo kalau nan di kami masih manual jo baru, bahkan untuk*

*mambungkuih karupuak kami masih manggunoan pusuang untuak mambaka plastik supaya bisa di tutuik*". (kedua, yang menjadi penghalang kami dalam mengembangkan usaha keripik ini adalah terbatasnya teknologi, dimana orang lain sudah menggunakan mesin dalam proses pengolahan dan pengemasan, sedangkan kami masih menggunakan lampu corong dalam proses pengikatan kemasan keripik).

Tingkat persaingan dan banyaknya pelaku usaha yang terkonsentrasi di sekitaran Kota Bukittinggi membuat pelaku usaha sulit untuk meningkatkan omset penjualan. Pola pikir pelaku usaha yang sebagian besar masih bersifat tradisional membuat terobosan pemasaran masih sangat kurang. Sehingga pemasaran sebagian besar hanya dikawasan Kota Bukittinggi. (Wawancara): "*Nan kami butuahan ntuak mangembangkan usaho ko nan partamo adolah modal, nan kaduo paratian pemertintah terhadap usaho kami supaya labiah maju dan bakambang*". (yang kami butuhkan untuk

perkembangan usaha kami adalah modal, kedua perhatian pemerintah terhadap usaha home industri kami supaya lebih maju dan berkembang).

Munculnya pelaku- pelaku usaha kerupuk sanjai dari luar Kota Bukittinggi yang mempengaruhi pemasaran kerupuk sanjai Kota Bukittinggi ke daerah lain menjadi semakin berkurang. Dimana konsumen pada daerah diluaran Kota Bukittinggi lebih cenderung membeli di daerah mereka masing-masing dari pelaku usaha kerupuk sanjai setempat.

#### **D. KESIMPULAN**

Home Industri di bidang kerupuk sanjai secara produktivitas dapat memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap perekonomian kota Bukittinggi. Industri kerupuk sanjai juga dapat menggerakkan sektor- sektor ekonomi lainnya, karena sebagian besar proses produksi dari bahan baku sampai pemasaran melibatkan masyarakat di sekitar kota Bukittinggi. Seperti petani ubi kayu, petani cabe, tenaga kerja, pemasok kayu bakar maupun pedagang-pedagang

kuliner eceran yang banyak terdapat di Kota Bukittinggi.

Industri kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi sebagian besar merupakan warisan turun temurun yang dalam proses produksinya masih mempertahankan cara-cara tradisional dengan tujuan untuk mempertahankan keaslian dan kualitas yang telah ada selama ini. Namun seiring dengan perkembangan zaman beberapa pelaku kerupuk sanjai ini mulai melakukan modernisasi proses produksi dan pemasaran tanpa menghilangkan ciri khas dari produk itu sendiri.

Peranan industri kecil kerupuk sanjai perlu menjadi perhatian serius bagi pemerintah daerah maupun instansi terkait yang berada di Kota Bukittinggi melalui terobosan-terobosan dan investasi baru dari pihak lain untuk lebih memajukan industri kecil ini menjadi lebih berskala nasional maupun berskala global.

Dari penelitian ini terlihat adanya kendala yang dihadapi, untuk itu perlu dilakukan kebijakan-kebijakan yang sekiranya dapat bermanfaat bagi

pelaku usaha kerupuk sanjai dan diberikan solusi serta keterampilan agar usaha ini dapat terus berkembang dan menjadi kebanggaan kota Bukittinggi dan Propinsi Sumatera Barat. Inovasi dan kreativitas juga dapat ditumbuhkan agar produk ini lebih bervariasi dan dapat mengikuti perkembangan selera pasar tanpa meninggalkan ciri-ciri tradisionalnya.

Penggunaan alat-alat yang lebih modern seperti proses pemotongan ubi kayu menjadi lebih rapi dan tipis sehingga dapat meningkatkan kualitas dari kerupuk sanjai. Begitu juga dengan kemasan yang telah mempergunakan kemajuan teknologi, sehingga kerupuk sanjai dapat lebih tahan lama dan memiliki kemasan yang menarik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aimon, Hasdi dan Yewiwati, (2015). *Efisiensi dan Efektivitas Tatakelola Industri Rumah Tangga Kerupuk Ubi Kamang di Kecamatan Kamang Magek*.
- Besanko, David ( 2006) *Microeconomics, Second Edition*, John Wiley & Sons(Asia) Pte Ltd.

- Dharmmesta, Handoko (2012).  
Elsevier. Ltd. K. K, (2009). *Manajemen Pemasaran*,  
Edisi 13, Erlangga, Jakarta.
- Fuadi, M. (2008). *Pengantar Hukum Bisnis - Menata  
Bisnis Modern di Era Global*. Bandung: Citra  
Aditya Bakti.
- Harimurti. (2012). *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta:  
BPFE.
- Hartono, Jogiyanto (2004). *Teori Ekonomi Mikro  
Analisis Matematis*, Andi Yogyakarta. Jun H. Han.  
(2005). *Innovations in Food Packaging*.  
[http://www.apasih.web.id/mengenal-keripik-sanjai-  
sebagai-oleh-oleh-khas-bukittinggi-1358.html](http://www.apasih.web.id/mengenal-keripik-sanjai-sebagai-oleh-oleh-khas-bukittinggi-1358.html)
- Mankiw, Gregory (2000). *Pengantar Ekonomi* Jilid 1,  
Erlangga, Jakarta
- Marianne Sandra. (2007). *Desain Kemasan*. Erlangga,  
Jakarta.
- Maryani, Dedeh (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*.  
Yogyakarta : CV Budi Utama
- Muliawan, J.U. 2008. *Manajemen Home Industri:  
Peluang Usaha di Tengah Krisis*. Yogyakarta:  
Banyu Media.

- Nicholson, Walter, (2002). *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya*, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Pindyck dan Rubinfeld (2007). *Mikroekonomi*, Edisi Keenam, Indeks, Jakarta.

# 15

RIKO ANDIKA PUTRA

## JULO-JULO ( ARISAN ) SEBAGAI ALTERNATIF EKONOMI MASYARAKAT NAGARI LADANG PANJANG



# **JULO-JULO (ARISAN) SEBAGAI ALTERNATIF EKONOMI MASYARAKAT NAGARI LADANG PANJANG**

**Riko Andika Putra**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah*

## **ABSTRAK**

Arisan merupakan suatu kegiatan yang banyak diadakan oleh masyarakat baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Arisan dijadikan sebagai alternatif ekonomi dalam mengumpulkan uang. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui praktik Julo-julo (arisan) yang ada di Nagari Ladang Panjang. Penelitian ini termasuk penelitian studi lapangan atau observasi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data di himpun dengan metode observasi dan wawancara. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Arisan yang diadakan di Nagari Ladang Panjang lebih menjadikan Julo-julo (Arisan) sebagai sarana menabung. Yang mana dari tabungan ini nantinya akan digunakan untuk memenuhi keperluan baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Keberadaan Julo-julo (Arisan) sudah lama ada dikalangan masyarakat sampai saat ini meskipun tidak diketahui pasti kapan awal munculnya Julo-julo (arisan) ini. Adapun pelaksanaannya dimulai dari pencarian anggota, pemilihan ketua, penetapan anggaran bayar, Pembuatan aturan dan sanksinya. Dalam pelaksanaan

nya masih ditemukan unsur riba dan sistem denda. Unsur riba terdapat pada uang bagian ketua selaku yang di amanahi dalam mengumpulkan dan menyimpan uang, dalam hal ini terkadang terdapat ketidaksesuaian dan ketidakadilan dalam penentuan jumlah uang bagian ketua tersebut hal ini disebabkan adanya rasa keberatan dari beberapa anggota, sedangkan denda akan berlaku bagi yang telat bayar. Hasil dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang manfaat arisan. Terutama kehadiran arisan bisa dijadikan alternatif perekonomian bagi masyarakat Nagari Ladang Panjang.

**Kata kunci:** *Arisan, Menabung, Sejarah Arisan, Prosedur Arisan, Hukum.*

## **A. PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk sosial yang artinya tidak dapat hidup sendiri atau memerlukan interaksi dengan manusia lain untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan di bidang ekonomi. Kata “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani yaitu (oikos) yang berarti keluarga (rumah tangga), dan (nomos) berarti peraturan, aturan atau hukum. Secara umum, kata ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga atau negara. Istilah atau kata ekonomi pertama kali

diperkenalkan oleh Xenophone (427 SM), istilah tersebut dia kemukakan dalam karyanya yang berjudul Oikonomikus (Nazir, 2009).

Menurut P.A Samuelson (Putong, 2013), ekonomi adalah suatu studi bagaimana oran-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan meggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat dipergunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi, sekarang dan di masa datang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat.

Sehingga dari berbagai pengertian atau definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat mampu mengelola sumber daya yang terbatas tapi mampu menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang berguna kepada masyarakat itu sendiri. Salah satu kegiatan ekonomi ini adalah julo-julo (arisan), yang mana kegiatan julo-julo (arisan) merupakan kegiatan ekonomi yang banyak diminati oleh masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga di Nagari

Ladang Panjang sebagai alternatif perekonomian mereka.

Arisan telah menjelma dalam beberapa konsep yang lebih variatif, salah satunya telah menjadi sistem ekonomi sosial yang mampu menjadi bagian dari strategi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Asakdiyah, 2015). Karena fungsi strategisnya dalam kegiatan perekonomian masyarakat, arisan telah menjelma dalam beberapa konsep yang lebih variatif, salah satunya telah menjadi sistem ekonomi sosial yang mampu menjadi bagian dari strategi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dari sisi manfaat, arisan memiliki sisi manfaat yang salah satu memiliki sisi manfaat yang salah satu memiliki sisi manfaat yang salah satu adalah sebagai tempat latihan menabung.

Arisan juga tidak hanya mengumpulkan uang, tetapi kadang kala juga barang, bahkan mengumpulkan potensi anggota. Dalam kenyataannya arisan memang menjadi sarana untuk menyeimbangkan potensi konsumsi dengan potensi untuk menabung. Jika menabung didasarkan pada

usaha sadar untuk menyisihkan sebagian penghasilan secara sukarela, menabung tentunya hanya akan dilakukan oleh masyarakat yang memiliki kelebihan penghasilan. Akan tetapi, dengan instrumen arisan, maka seakan-akan masyarakat dengan penghasilan rendah pun akan juga memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan kegiatan menabung dan bahkan bisa menjadi sarana investasi untuk mendapatkan barang yang diinginkan. Dalam hal ini sejumlah peneliti Abidin & Rahman (2013) dan Muyassarah (2016).

Masyarakat Nagari Ladang Panjang jika dilihat dari perekonomiannya belum begitu makmur. Hal ini karenasebagian besar mata pencarian masyarakat adalah sebagai petani. Dalam bertani terkadang masyarakat mendapatkan hasil hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan harian, sedangkan diluar kebutuhan tersebut masyarakat masih kesulitan untuk membelinya.

Dengan kondisi ini sebagian besar masyarakat Nagari Ladang Panjang mengadakan julo-julo (arisan) sebagai alternatif ekonomi dalam memenuhi

kebutuhan. Alternatif ekonomi dijadikan sarana menabung bagi masyarakat, mengingat adanya anggapan "Jika menabung sendiri/di rumah Uang tersebut akan terpakai, maka dari itu disimpan lah dalam bentuk julo-julo (arisan)."

Melalui kegiatan arisan ini masyarakat terutama Ibu-ibu mengharapkan dapat memenuhi berbagai kebutuhan seperti membeli sesuatu barang yang mungkin sulit dibeli kalau hanya mengandalkan pendapatan keluarga saja. Dengan adanya julo-julo (arisan) tentu akan ada dampaknya terhadap masyarakat baik itu dampak positif maupun negatif. Di bandingkan dengan menyalurkan dananya untuk investasi jangka panjang seperti asuransi jiwa atau deposito untuk kesejahteraan keluarga. Pandangan Islam tentang kesejahteraan adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan terhindar dari masalah, kesukaran, dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan julo-julo (arisan) masih ditemui unsur riba yang mana semestinya pelaksanaan julo-julo (arisan) tidak ada unsur riba karna seuai fatwa MUI tentang bunga no 1 tahun 2004 bahwa riba

itu haram. Ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari anjuran dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya materiel sehingga tercipta kepuasan manusia dan memungkinkan mereka menjalankan perintah Allah dan mengikuti aturan masyarakat. Sesuai dengan yang dipaparkan diatas maka saya tertarik untuk membahas "Julo-Julo (Arisan) Sebagai Alternatif Ekonomi Masyarakat Nagari Ladang Panjang."

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hutagalung Rina (2021) yaitu tentang Arisan Sebagai Alternatif Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga (Studi Kasus : Kelompok Arisan Di Kecamatan Duren Sawit). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arisan sebagai alternatif keuangan rumah tangga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan arisan sebagai alternatif pengelolaan keuangan rumah tangga disimpulkan berdasarkan

motif peserta dalam mengikuti arisan serta alokasi uang dan barang yang diperoleh dari arisan tersebut.

Pertanyaan yang dapat diuraikan adalah Bagaimana Julo-Julo (Arisan) Dapat Dijadikan Sebagai Alternatif Perekonomian Masyarakat Nagari Ladang Panjang.

## **B. METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini terletak di Nagari Ladang Panjang, Kecamatan Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman . Disini banyak ibu rumah tangga yang mengikuti arisan tabungan. Daerah ini dijadikan lokasi penelitian adalah karena di nagari ini banyak ibu-ibu yang mengikuti arisan tabungan dengan tujuan dan maksud yang berbeda-beda untuk memenuhi suatu kebutuhan. Bisa dikatakan di nagari ini tergolong dalam kelas menengah kebawah akan tetapi ibu-ibu disini sering mengikuti aktivitas arisan.

Menurut Creswell (2008) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral

tersebut, peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi kemudian dikumpulkan yang berupa kata maupun teks. Kumpulan informasi tersebut kemudian dianalisis. Dari hasil analisis peneliti kemudian menjabarkan dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau observasi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah pelaksanaan arisan masyarakat nagari ladang panjang. Objeknya adalah praktik julo-julo (arisan) masyarakat Nagari Ladang Panjang. Data penelitian dihimpun dengan metode observasi dan wawancara. Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka pengumpulan data sesuai dengan masalah penelitian melalui pengamatan di lapangan. Observasi berperan sebagai sumber bukti lain bagi suatu studi kasus. Observasi dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipatif (*participatory*

observastion) dan observasi non partisipatif (nonparticipatory observation) (Sugiyono, 2010: 145). Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (Bungin, 2012: 100).

Pelaksanaan julo-julo (arisan) masyarakat Nagari Ladang Panjang sebagai alternatif ekonomi, tahap pelaksanaan dilakukan tahap obervasi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam praktik julo-julo (arisan) dan menyiapkan solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam praktik julo-julo (arisan). Adapun tahap selanjutnya yaitu tahap wawancara dilakukan untuk mengetahui praktik yang lebih jelas dan juga mengetahui permasalahan yang terjadi.

Setelah melakukan observasi dan wawancara di Nagari Ladang Panjang mengenai pelaksanaan julo-julo (arisan), maka dalam nya peserta julo – julo ini terdiri dari sekitar 10 orang, yang mana nantinya pelaksanaan akan terdapat satu orang ketua dan

sekaligus jadi bendahara yang diamanahi untuk menyimpan uang dan selebihnya berperan sebagai anggota. Dalam pelaksanaan juga dibuat aturan dari kesepakatan bersamadan seluruh peserta harus menaati aturan yang sudah disepakati, seperti aturan setiap peserta membayar 1 kali dalam seminggu 100 ribu dan dalam pembayaran diharapkan tidak ada tunggakan atau terlambat bayar yang mana nantinya bagi yang melanggar akan dikenakan denda tertentu. Selanjutnya adanya kegiatan undian dalam penerimaan uang setiap minggunya untuk menentukan anggota yang menerima uang pada minggu tersebut. Dalam penerimaan julo-julo (arisan) juga terdapat hak ketua sebesar 100 ribu.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Julo – Julo ( Arisan )**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 65), arisan didefinisikan sebagai: "Kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi di antara mereka untuk menentukan siapa yang

memperolehnya, undian dilaksanakan dalam sebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya." Senada dengan definisi di atas, Wikipedia Indonesia (2017) mendefinisikan arisan sebagai: "Kelompok orang yang mengumpulkan uang secara teratur pada tiap-tiap periode tertentu. Setelah uang terkumpul, salah satu dari anggota kelompok akan keluar sebagai pemenang. Penentuan pemenang biasanya dilakukan dengan jalan pengundian, namun ada juga kelompok arisan yang menentukan pemenang dengan perjanjian". Selain itu ada beberapa unsur dalam arisan :

- c. Pertemuan yang diadakan secara rutin dan berkala, kemudian pengumpulan uang oleh setiap anggota dengan nilai yang sama, dan pengundian uang untuk menentukan siapa yang mendapatkan uang yang terkumpul tersebut.
- d. Pengumpulan uang oleh setiap anggota dengan nilai yang sama dalam setiap pertemuan.

- e. Penyerahan uang yang terkumpul kepada pemenang atau anggota arisan yang namanya keluar dari hasil pengundian.

Arisan sebagai sarana menabung dan lembaga keuangan informal dapat menjadi alternatif dalam menunjang perekonomian masyarakat Nagari Ladang Panjang. Arisan dalam bentuk uang adalah arisan yang paling umum ditemukan di semua tempat di Indonesia termasuk Nagari Ladang Panjang. Arisan ini umumnya dibuat dengan mengumpulkan sejumlah uang dengan nominal tertentu yang nantinya akan diberikan kepada anggota lain yang memenangkan pengundian atas uang yang terkumpul. Dalam hal arisan uang pembayaran masing-masing anggota berjumlah sama untuk setiap periode pengundian, motif peserta arisan mengikuti arisan, salah satunya adalah dana masa depan.

Arisan juga merupakan kegiatan simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan sehingga tepat digunakan sebagai alternatif dari perekonomian. Bahkan, kegiatan lembaga keuang-

an informal tersebut bisa mengandung risiko kelembagaan yang bergantung kepada yang pertama adalah masa didapatkannya giliran arisan oleh anggota. Semakin lama masa arisan tersebut, akan menjadikan kewajiban pengurus arisan menjadi lebih lama dan risiko kenakalan anggota akan jauh lebih besar.

Arisan sebagai alternatif perekonomian masyarakat Nagari Ladang Panjang dapat dilihat ketika melakukan wawancara pada hari Rabu, 23juni 2021 ke masyarakat Nagari Ladang Panjang tempat pelaksanaan julo-julo (arisan) dapat bertemu langsung dengan ketua arisan selaku bendahara serta seluruh anggota julo- julo tersebut pada saat ketika seluruh anggota julo sedang melakukan perkumpulan dalam minggu kedua waktu wawancara kemarin, adapun pendapat ketua sekaligus bendahara dan seluruh anggota julo-julo ( arisan ) sebagai berikut :

- a. Pendapat ketua (Buk Mardianis) beliau mengatakan julo-julo (arisan) ini sebagai alternatif ekonomi untuk sedikit meningkat

perekonomian saya secara pribadi dan ketika saya mengumpulkan uang dirumah seakan uang itu habis terpakai untuk kebutuhan anak – anak maka dari itu saya ikut dalam pelaksanaan julo-julo.

- b. Pendapat anggota (Buk Dahlia) beliau mengatakan julo-julo (arisan) membantu dalam hal untuk mengumpulkan uang apabila ingin membeli barang pada waktu tertentu apabila dibeli pada saat itu, uang belum merasa cukup untuk membelinya maka dari itu buk dahlia ikut dalam pelaksanaan julo-julo (arisan).
- c. Pendapat anggota (Buk Simar) beliau mengatakan julo-julo (arisan) seperti menabung dimana uang kita disimpan dulu dan kita mendapatkan dikemudian hari, maka dari itu buk simar mengatakan sangat membantu dalam cara menghemat pengeluaran untuk kebutuhan dikemudian.
- d. Pendapat anggota (Buk Nurcaya) beliau mengatakan julo-julo (arisan) sebagai membantu dalam menyisipkan uang dan tidak

hanya berkaitan dengan uang bahkan hubungan sosial kami selalu terjaga karna dalam satu kali seminggu kami selalu mengadakan rapat.

- e. Pendapat anggota (Buk Desna) beliau mengatakan julo-julo (arisan) sangat berdampak positif baginya karna bisa membagi uang untuk keperluan pada suatu saatnya, karena kita hanya menitipkan uang kita untuk kebutuhan suatu saat karna menerimanya sekali dalam satu bulan.

Adapun kesadaran untuk melakukan arisan tersebut dipengaruhi oleh sebuah keinginan untuk membeli barang yang tidak mungkin bisa dilakukan dengan pendapatan yang cenderung hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi, jika mengikuti kegiatan arisan, uang yang bisa didapatkan bisa langsung besar, sejumlah uang yang terkumpul dari seluruh anggota. Dengan uang yang terkumpul cukup besar tersebut bisa melakukan pembelian barang-barang yang bernilai cukup besar dan bahkan bisa

dijadikan alat investasi. Hal tersebut senada disampaikan sebagaimana keterangan ketua arisan.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan para ibu – ibu rumah tangga memiliki alasan yang sama mengapa mereka mengikuti arisan yaitu untuk menabung yang mana dengan tabungan yang ada dapat menunjang atau menjadi alternatif ekonomi dalam membeli sesuatu. Kemudian dari hasil julo-julo yang didapat tersebut mereka belanjakan barang berharga lainnya serta ada yang menggunakan hasil dari julo-julo tersebut untuk tambah – tambah dalam pembangunan rumah. Berdasarkan pernyataan yang ada diatas bahwa arisan yang mereka ikuti rata – rata alasan mereka adalah untuk simpanan jika suatu waktu membutuhkan uang tunai disamping itu mereka mengikuti arisan untuk tambah – tambah keuangan dalam membeli peralatan rumah serta bisa memenuhi kebutuhan sehari – hari mereka baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dari penelitian ini juga dapat dilihat bahwa ibu – ibu yang mengikuti arisan tersebut bukan untuk ikut –

ikutannya tetapi lebih ke menabung. Menurut Sadono Sukirno (2000), Tabungan adalah bagian pendapatan yang diterima masyarakat yang secara sukarela tidak digunakan untuk konsumsi. Masyarakat menggunakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi tersebut untuk beberapa tujuan, diantaranya yaitu disimpan saja tanpa digunakan, disimpan atau ditabung pada lembaga-lembaga keuangan, dipinjamkan kepada anggota masyarakat lainnya, serta digunakan untuk penanaman modal yang produktif.

Menurut ahli psikologi Ratih Ibrahim, lulusan universitas Indonesia pendiri Personal Growth, wadah layanan psikologi untuk masyarakat, menyebut alasan mengapa arisan tak pernah kehilangan pijarnya. “ Untuk kebanyakan orang, arisan adalah kegiatan yang menyenangkan. Pasalnya, kebutuhan “kumpul-kumpul” terpenuhi dengan bertemu teman-teman. Ajang ini juga dianggap ampuh bahwa arisan bermanfaat untuk pelepasan stres, akibat menumpuknya pekerjaan rumah tangga atau masalah rumah. Selain itu,

arisan juga membuat aktivitas menabung tidak terasa. Lain lagi pendapat sosiolog Linda bahwa arisan itu memiliki 4 fungsi yang membuat arisan efektif dan menyentuh semua kalangan. Pertama, tanggung jawab, setiap peserta arisan belajar berkomitmen untuk membayar uang arisan tepat pada waktunya.

## 2. Sejarah arisan

Sekilas sejarah arisan bahwa arisan merupakan sistem perekonomian yang diambil dari kebiasaan tradisional Indonesia yang lebih mengedepankan prinsip gotong royong dan kekeluargaan. Sampai saat ini sistem arisan masih banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia terkhususnya masyarakat nagari ladang panjang. Namun, tidak diketahui siapa yang pertama kali mencetuskan sistem ini, dan kapan sistem ini mulai digunakan. Lebih dari seribu tahun yang lalu, konsep arisan secara umum telah ada di Cina. Kemudian dengan terjadi perdagangan internasional, dimana banyak para pedagang Cina yang berlayar melakukan transaksi dagang ke Indonesia, dan disinilah terjadi

akulturasi budaya sehingga konsep arisan yang secara umum berasal dari Cina yang masuk ke Indonesia mengalami perkembangan sesuai dengan kebudayaan Indonesia. Seperti pada dokumen Stephent De Meulenaere (2003).

Setelah ditentukan lokasi untuk melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) yaitu di Nagari Ladang Panjang, Kecamatan Tigo Nagari, berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan beberapa informasi yang didapatkan pada kegiatan julo-julo (arisan) masyarakat Nagari Ladang Panjang.

Berdasarkan penelitian ke lapangan melakukan wawancara dengan ketua julo – julo langsung datang kerumahnya pada hari Kamis, 24 juni 2021, adapun awal mula pelaksanaan julo-julo (arisan) masyarakat nagari ladang panjang sesuai wawancara dengan ketua julo-julo (Buk Mardianis) beliau mengatakan pelaksanaan julo-julo ini sudah lama dilaksanakan. Selain dari faktor usia rumah tangga anggotanya, kumpul-kumpul tersebut juga terfokuskan akan satu hal yang sangat membebani yaitu bagaimana cara mereka agar bisa bekerja

sama dalam membangun perekonomian bagi mereka dan mencari tempat untuk menabung yang sangat mudah, maka terciptalah kelompok julo-julo ini. Hubungan yang terdapat disini membentuk sebuah kerjasama demi mewujudkan tujuan kelompok julo-julo masyarakat Nagari Ladang Panjang.

Lebih kurang satu tahun yang lalu, semua anggota sudah mendapat bagian nya masing-masing, pelaksanaan julo-julo ini dibentuk baru adapun tetapi anggota nya tetap sama, dalam pemilihan ketuannya dilakukan dalam rapat pertama seluruh peserta julo-julo yang berjumlah 10 orang, dalam pemilihan ini terpilih bukmardianis selaku ketua julo – julo, adapun anggota dari julo-julo masyarakat Nagari Ladang Panjang :

**Nama – nama peserta julo- julo masyarakat nagari ladang panjang**

No	Nama	Jabatan
1	Mardianis	Ketua dan Bendahara
2	Dahlia	Anggota

3	Simar	Anggota
4	Desna	Anggota
5	Nurcaya	Anggota
6	Emen	Anggota
7	Inen	Anggota
8	Iyek	Anggota
9	Nopa	Anggota
10	Ides	Anggota

Nama-nama diatas merupakan peserta julo-julo, peserta julo-julo ini seluruhnya ibuk rumah tangga, tidak boleh ikut anak remaja itu sudah ketentuan dari seluruh peserta julo-julo, ibuk-ibuk rumah tangga yang ikut dalam julo-julo ini seluruhnya perekonomiannya bisa dikatakan biasa-biasa saja, tetapi keinginan ibuk-ibuk ini untuk memikirkan kehidupan dikemudian hari, maka dari itu tumbuh ide dari ibuk-ibuk untuk membentuk pelaksanaan julo-julo.

### 3. **Prosedur arisan**

Kedudukan Julo-julo (arisan) sebagai alternatif ekonomi masyarakat Nagari Ladang Panjang sangat berpengaruh dengan ekonomi yang ada. Arisan mingguan merupakan arisan yang diikuti

oleh ibu rumah tangga yang ada di Nagari Ladang Panjang yang pembayaran arisannya bersifat mingguan, artinya adalah bahwa arisan tersebut pembayarannya dilakukan seminggu sekali sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh anggota arisan mingguan, pembayaran arisan tersebut dilakukan secara tunai sesuai dengan jumlah yang harus disetorkan tiap bulannya yang telah disepakati bersama. Peminat dalam yang mengikuti arisan ini tidak dibatasi berapa banyak pesertanya, melainkan semakin banyak yang mengikuti arisan maka semakin bagus karena nominal uang yang didapat pastinya akan lumayan besar jumlahnya.

Wawancara tersebut secara implisit menunjukkan adanya permainan antaranggota. Hal ini juga muncul disebabkan oleh adanya sebagian anggota yang membutuhkan uang arisan dibandingkan yang lain, maka anggota yang dapat undian nantinya juga bisa bertukar dengan anggota yang lain terlebih dahulu jika lebih membutuhkan nantinya dan apabila undian selanjutnya didapatkan oleh anggota yang membutuhkan tadi

maka milik undian tersebut ialah orang yang menukar pertama tadi.

Atas permasalahan pengundian sistem lotre tersebut, sistem lotrenya dimodifikasi dengan sistem pengundian mengambil satu nomor pada saat pembayaran arisan dan disediakan duplikatnya untuk dilakukan lotre. Sehingga setiap anggota yang belum mendapatkan giliran uang arisan akan mendapatkan nomor acak setiap periode.

Arisan mingguan ini diundi berdasarkan nama yang akan keluar nantinya, tidak melalui menentukan dahulu siapa yang akan mendapatkan undian melainkan dengan sistem langsung, siapa yang keluar namanya berarti dialah yang akan mendapatkan arisan tersebut. Di nagari ladang panjang arisan mingguan dipimpin oleh ibu mardianis, dia warga biasa saja yang dipercayakan sebagai ketua arisan mingguan yang telah dipilih langsung oleh peserta yang mengikuti arisan mingguan. Kegiatan dalam arisan bulanan ini hanya berkumpul kumpul saja dengan sesama ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti arisan ini.

Setelah melakukan observasi dan wawancara di Nagari Ladang Panjang mengenai pelaksanaan julo-julo (arisan), maka dalam nya peserta julo-julo ini terdiri dari sekitar 10 orang, yang mana nantinya pelaksanaan akan terdapat satu orang ketua yang diamanahi untuk menyimpan uang dan selebihnya berperan sebagai anggota. Dalam pelaksanaan juga dibuat aturan dari kesepakatan bersama dan seluruh peserta harus menaati aturan yang sudah disepakati, seperti aturan setiap peserta membayar 1 kali dalam seminggu 100 ribu dan dalam pembayaran diharapkan tidak ada tunggakan atau terlambat bayar yang mana nantinya, kalau adakan tunggakan atau macet dalam pembayaran maka uang ketua dahulu yang dipakai tetapi ketika menerima julo- julo nantinya maka ada sedikit berlebih untuk ketua karna mendapatkan bagian ketua dan uang yang dipakai waktu telat pembayaran . Selanjutnya adanya kegiatan undian dalam penerimaan uang setiap minggunya untuk menentukan anggota yang menerima uang pada minggu tersebut.

Pada waktu penelitian ketika wawancara sama anggota julo-julo mengatakan ialah, ketua itu sudah mendapatkan satu kali uang yang terkumpul dari seluruh peserta arisan, jadi begitu pembayaran pertama arisan, maka itu adalah bagian ketua julo-julo, jadi masing-masing anggota telah menyumbang satu kali pembayaran arisannya kepada ketua, baru pembayaran kedua akan dilakukan pengundian atas siapa anggota yang berhak mendapatkannya.

Dari sisi pengelola arisan, biasanya regulasi arisan diatur oleh ketua arisan jika arisan tersebut diinisiasi oleh perseorangan. Ketua arisan melakukan pencatatan atas pembayaran anggota dan siapa yang telah mendapatkan lotre atas arisan tersebut. Dengan cara seperti itu, ketua atau pengurus arisan bisa menginventarisasi dengan baik jumlah yang belum dibayarkan oleh anggota dan akan ditagih kemudian oleh pengurus tersebut. Oleh sebab itu, arisan yang belum dibayar tersebut dianggap sebagai piutang, seperti disampaikan oleh buk Desna.

Dalam penerimaan julo-julo (arisan) juga terdapat hak ketua misalnya sebesar 50 ribu dalam satu penerima karna ini sudah disepakati dari hal seluruh anggota julo-julo dalam rapat perdana dalam pemilihan ketua sekaligus jadi bendahara , mekanisme dalam pembayaran julo- julo ini dalam 1 kali seminggu, maka dalam satu kali seminggu mengadakan perkumpulan dirumah ketua maka ini dilakukan tiap minggunya pada minggu ke empat menentukan siapa yang akan mendapat nomor undian atau yang mendapat kan uang julo-julo.

Hasil penelitian wawancara dengan anggota julo-julo mereka berkumpul tidak hanya berkaitan dengan julo-julo saja tetapi juga berkaitan mengenai hubungan sosial, ketika ada salah satu dari anggota julo-julo mengalami musibah maka anggota yang lain juga ikut membantu baik secara materi atau pun tenaga, contoh nya ketika salah satu anggota mengalami sakit maka seluruh anggota akan pergi ke rumahnya untuk membesuk beliau.

Rasa timbal balik dalam arisan dapat ditunjukkan melalui dua sikap yaitu pertama peduli terhadap sesama anggota arisan dan kedua kedekatan dengan orang yang diberikan bantuan. Pertama, peduli terhadap sesama anggota arisan disini merupakan bahwa setiap ibu – ibu yang mengikuti arisan–arisan yang ada di Nagari Ladang Panjang ini memiliki rasa peduli terhadap sesama mereka misalnya dalam hal jika seseorang dalam arisan tersebut sedang sakit ataupun sedang berdukacita maka mereka pastinya peduli satu sama lain hal ini ditunjukkan dengan memberikan bantuan kepada yang bersangkutan bahkan takziah bersama – sama kemudian yasinan di rumah orang yang bersangkutan. kedekatan yang diberikan bantuan dalam hal ini merupakan seperti apa kedekatan antar sesama ibu – ibu yang mengikuti arisan tersebut. Dalam hal ini tentunya dapat dilihat dalam pelaksanaan arisan yang sedang berlangsung mereka berkelompok – kelompok atau bahkan mereka semua kompak menjadi satu dalam artian

tidak ada perbedaan berdasarkan arisan–arisan yang mereka ikuti.

Dengan prosedur arisan yang cukup sederhana maka arisan sangat cocok dijadikan sebagai alternatif ekonomi masyarakat nagari ladang panjang.

#### 4. **Hukum Dalam Arisan**

Mayoritas ulama berpendapat hukum arisan adalah mubah/boleh. Ini adalah pendapat Ar-Rozi Asy-Syafi'i di kalangan ulama terdahulu, Abdul Aziz bin Baz, Muhammad bin Al-'Utsaimin', Abdullah bin Abdurrahman bin Jibrin, dan fatwa Hal-ah Kibar Al- Ulama di Saudi Arabia keputusan no. 164 tanggal 26/2/1410 H (Bin Baz, tanpa tahun; Al-Utsaimin, tanpa tahun: 39). Disamping itu dalam pelaksanaan Julo-julo (arisan) masih ditemukan riba.

Riba pada dasarnya adalah haram hukumnya. Dari berbagai kalangan agama menyimpulkan bahwa riba itu haram karena hanya merugikan para pihak yang bersangkutan. Perbuatan riba adalah meminta tambahan dari sesuatu yang diutangkan.

Ada pula yang mengatakan “berbunga” karena salah satu perbuatan riba adalah membuat harta, uang atau lainnya yang dipinjamkan kepada orang lain berlebih.

Penambahan pengembalian utang dalam arisan ini dapat dikategorikan dalam riba nasi‘ah. Karena dasar munculnya riba ini karena melebihi pembayaran barang yang dipertukarkan, diperjualbelikan, atau diutangkan karena waktu pembayarannya baik yang sejenis maupun tidak. Adapula pengertian bahwa riba nasi‘ah adalah permintaan untuk kelebihan pengembalian utang. Riba jenis ini menurut para ulama hukumnya tetap haram bagaimanapun pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan salah satu perkataan Ibnu Rusyd yang dikutip oleh Wahbah Zuhayli tentang pokok-pokok riba, salah satunya adalah “Tangguhkan utangku maka aku akan menambahmu”, Gambarannya adalah seseorang memberi utang itu dengan syarat orang yang diberiutang menambah jumlah pembayaran. Riba ini mencakup pinjaman

makanan atau uang, baik melalui akad pinjaman atau jual beli.

Hadis Abu Hurairah mengenai penambahan yang disebut riba, adalah: Dari Abi Hurairah ia berkata: Rasulullah telah bersabda: Emas dengan emas dengan timbangan yang sama dan jumlah yang sama. Dan perak dengan perak dengan timbangan yang sama dan jumlah yang sama. Barangsiapa yang menambah atau meminta tambah, maka itu adalah riba. (HR. Muslim)

Denda termasuk ke dalam riba, adapun dalil al-qur'an terdapat dalam surat an-nissa (4) : 161 :

واخذهم الربوا وقد نهوا عنه واكلهم اموال الناس  
بالباطل واعتدنا للكافرين منهم عذابا اليما

Artinya:

*"Dan disebabkan mereka memakan riba, Padahal Sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih."*

Denda dalam Islam di istilah dengan al-ta'widh. Kata al-ta'widh berasal dari kata Iwadha yang artinya ganti atau kompensasi. Kerugian disini adalah segala gangguan yang menimpa seseorang, baik menyangkut dirinya maupun menyangkut harta kekayaan yang terwujud dalam bentuk kuantitas, kualitas ataupun manfaatnya. Denda adalah salah satu bentuk ta'zir (memberi pelajaran). Menurut Dwi Suwiknyo, ta'zir adalah denda yang harus dibayar akibat penundaan pengembalian piutang, dan dari denda ini akan dikumpulkan sebagai sumber dana kebajikan. Jelaslah bahwa ta'zir adalah suatu istilah untuk hukuman atas jarimah-jarimah yang hukumannya belum ditetapkan oleh syara'. Dalam KUHPerdara pada pasal 1243 KUHPerdara mengatakan: "pengganti biaya, kerugian dan bunga karena tidak dipenuhinya suatu perikatan barulah mulai diwajibkan, apabila debitur (peserta arisan) telah dinyatakan lalai memenuhi perikatan itu, atau jika sesuatu yang harus diberikan atau dilakukannya

hanya dapat diberikan atau dilakukannya dalam tenggang waktu yang telah ditentukan."

Maka didalam penetapan denda sebagai pengganti biaya atas keterlambatan yang dilakukan peserta kepada ketua arisan boleh dilakukan apabila peserta arisan tidak mempunyai alasan atas keterlambatan membayar arisan tersebut, Peserta arisan wajib membayar denda yang telah ditentukan sebagai bentuk pertanggungjawabannya atas kelalaian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, ulama yang membolehkan denda menetapkan dua syarat. Pertama, denda tersebut tidak boleh disyaratkan diawal akad, untuk membedakannya dengan riba jahiliyyah (riba nasiah). Kedua, denda hanya diberlakukan bagi orang yang mampu tapi menunda pembayaran. Denda tidak berlaku bagi orang miskin atau orang yang sedang dalam kesulitan. menjatuhkan denda itu diperbolehkan pada semua jenis transaksi, selain transaksi hutang-piutang.

Untuk transaksi hutang-piutang ada sebagian ulama yang membolehkan, asalkan dendanya tidak

disyaratkan diawal akad dan hanya berlaku bagi orang yang mampu saja. Nominal denda juga harus wajar dan tidak berlebihan. Dilihat dari sisi substansi pada hakekatnya arisan merup akan akad pinjam meminjam lebih tepatnya akad al-qordh yaitu (utang-piutang). Dengan demikian uang arisan yang diambil oleh orang yang mendapat atau memenangkan giliran itu adalah utangnya. Dan wajib untuk memenuhi kewajibannya dengan membayar sejumlah uang secara berkala sampai semua anggota mendapatkan hak atas arisan tersebut. Didalam arisan juga termasuk ta'awun (tolong menolong).

Sesuai hasil penelitian terhadap julo-julo masyarakat nagari ladang panjang mengenai pelaksanaan julo-julo yang terdapat unsur riba didalam nya, kenapa dikatakan terdapat unsur riba didalam nya karna ada terdapat bagian ketua didalam penerimaan julo-julo ini, karna ini merugikan bagi penerima sendiri karna ada sedikit kekurangan dalam menerima uang yang mereka ikuti julo-julo (arisan) serta adanya denda yang

mengakibatkan adanya unsur ketidakpastian dan ketidakadilan hingga timbullah rasa keberatan. Disamping itu juga terdapat sistem denda dalam pelaksanaannya, dimana denda ini akan berlaku apabila ada seseorang dengan sengaja menunda-nunda pembayaran padahal dalam keadaan baik dan sanggup membayarnya maka hasil dari denda yang terkumpul akan dijadikan sebagai dana kebajikan, namun ada kalanya uang yang terkumpul digunakan untuk kegiatan hiburan seperti makan bersama. Adapun bagi anggota yang benar-benar tidak dalam keadaan baik dan tidak sanggup membayar pada suatu waktu akan diberikan toleransi yang mana tetap berdasarkan kesepakatan bersama.

#### **D. KESIMPULAN**

Nagari Ladang Panjang terletak di Kecamatan Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman. Jika dilihat dari segi perekonomian, masyarakat Ladang panjang pada umumnya mempunyai mata pencaharian sebagai petani, yang mana hasil tani ini baru bisa dirasakan

setelah beberapa bulan bertani atau bercocok tanam. Dari hasil tani yang ada hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan harian, mengingat dari hasil tersebut juga disisihkan untuk modal untuk kembali bertani. Dengan kondisi demikian masyarakat Ladang Panjang mengadakan julo-julo (arisan). Julo-julo (Arisan) yang diadakan di Nagari Ladang Panjang juga dilatarbelakangi dengan adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan di luar kebutuhan harian yang mana dengan mata pencaharian yang ada belum cukup untuk memenuhi itu semua, oleh karena itu dengan adanya Julo-julo (arisan) dapat dijadikan alternatif ekonomi masyarakat Nagari Ladang Panjang, dengan harapan bisa menyisihkan uang untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konsep Julo-julo (arisan) yang ada di Nagari Ladang Panjang ini lebih menjadikan Julo-julo sebagai sarana menabung. Yang mana dari tabungan ini nantinya akan digunakan untuk memenuhi keperluan baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Mengenai sejarah Julo-julo (arisan) di Nagari

Ladang Panjang tidak diketahui pasti awal mulanya kapan yang jelas Julo-julo (arisan) sudah lama hadir di masyarakat dan menjadi kebiasaan hingga sekarang. Pelaksanaan Julo-julo (arisan) di Nagari Ladang Panjang dimulai dari pencarian anggota yaitu bisa diumumkan langsung oleh ketua dan tersebar dari mulut ke mulut, pemilihan ketua yaitu biasanya dipilih berdasarkan beberapa standar (seperti sikap, jabatan dan tanggung jawabnya), penetapan anggaran bayar yaitu biasanya berdasarkan kesepakatan bersama dengan harapan semua sanggup membayar dengan jumlah tersebut, Pembuatan aturan dan sanksi nyaserta keputusan-keputusan lainnya yang mana semua yang berlaku dalam arisan ini harus berdasarkan kesepakatan bersama.

Dalam pelaksanaan Julo-julo (arisan) di Nagari Ladang Panjang masih ditemukan adanya unsur riba yaitu dalam uang bagian ketua selaku yang di amanahi dalam mengumpulkan dan menyimpan uang, dalam hal ini terkadang terdapat ketidaksesuaian dan ketidakadilan dalam penentuan jumlah uang untuk bagian ketua arisan, hal ini disebabkan adanya rasa

keberatan dari beberapa anggota. Disamping itu juga terdapat sistem denda dalam pelaksanaannya, dimana denda ini akan berlaku apabila ada seseorang dengan sengaja menunda-nunda pembayaran padahal dalam keadaan baik dan sanggup membayarnya maka hasil dari denda yang terkumpul akan dijadikan sebagai dana kebajikan, namun ada kalanya uang yang terkumpul digunakan untuk kegiatan hiburan seperti makan bersama. Adapun bagi anggota yang benar-benar tidak dalam keadaan baik dan tidak sanggup membayar pada suatu waktu akan diberikan toleransi yang mana tetap berdasarkan kesepakatan bersama, misalnya bisa saja denda yang sudah ada dipakai dulu untuk membayarnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggota julo-julo. *Wawancara pribadi*. Pendapat tentang julo-julo, 23 juni 2021.
- Anjani pratiwi (2013). *Arisan dan modal sosial studi di desa gudang batu kecamatan lirik kabupaten indragiri hulu*.

- Asakdiyah salamatun (2015). *Analisis pendapatan usaha perdangan informasi ( studi pada usaha pedagang angkringan di kota yogyakarta )*.
- Bungin,burhan. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta : Pt raja grafindo persada.
- Dahlia. *Wawancara pribadi*. Pendapat tentang julo-julo. Rabu, 23 juni 2021.
- Desna. *Wawancara pribadi*. Pendapat tentang julo-julo. Rabu, 23 juni 2021.
- Endang djunaeni,moch,maulana yusuf. *Analisis penerapan denda di lembaga keuangan syariah perfektif hukum islam*.
- Hendra safri ( 2018 ). *Pengantar ilmu ekonomi*.
- Mardianis. *Wawancara pribadi*. Pendapat tentang julo-julo tersebut. Rabu, 23 juni 2021.
- Mardianis. *Wawancara pribadi*. Pendapat tentang julo-julo tersebut. Rabu, 23 juni 2021.
- Nawawi, ismail. (2012). *Fikih muamalah klasik dan kontemporer*. Bogor : ghalia indonesia.
- Nazir, M.(2009). *Metode penelitian*. Jakarta : ghalia indonesia.

- Nurdiana astuti ( 2019 ). *Tinjauan ekonomi islam terhadap sistem arisan petani sawit. Institut agama islam negeri. Bengkulu.*
- Rozikin, M rohma.(2018).*Arisan dalam islam kajian fikih terhadap praktik rosca (rotating saving and credit association).* Malang : UB press.
- Samuelson, paul,A. dan Nordhaus, william,D.(1990). *Ekonomi, jilid 1, oleh jaka wasana.* Jakarta : Erlangga.
- Simar. *Wawancara pribadi.* Pendapat tentang julo-julo. Rabu, 23 juni 2021.
- Sugiyono (2010). *Metode penelitian kualitatif dan RND.* Bandung : Alfabeta.
- Sukirno,sadono . (1997). *Pengantar teori mikro ekonomi edisi 2.* Jakarta : Raja grafindo persada.
- Varatisha anjani abduallah (2016). *Arisan sebagai gaya hidup ( sebuah kritik terhadap masyarakat konsumtif perkotaan ).*
- Yahya pamadya puspa. (2000). *Kamus bahasa inggris-indonesia.* Semarang : aneka.

# 16

RIDA AMELIA PUTRI

## PEMAHAMAN MASYARAKAT SITOMBOL TENTANG PERBEDAAN BANK SYARIAH DAN KONVENSIONAL



# **PEMAHAMAN MASYARAKAT SITOMBOL TENTANG PERBEDAAN BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL**

**Rida Amelia Putri**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rendahnya pemahaman masyarakat Kenagarian Sitombol Kecamatan Padang Gelugur terhadap perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional, juga menjelaskan tentang Bank Syariah dengan menjelaskan semua produk-produk dan jasa pada Bank Syariah, dikarenakan banyak masyarakat yang menyalah artikan bank syariah sama dengan bank konvensional, dan juga membahas seputar bank konvensional, penelitian ini juga dilakukan agar masyarakat lebih kenal dengan Bank syariah bukan hanya bank konvensional saja, apalagi kita sebagai umat islam yang harusnya mendukung bank syariah agar berkembang dan diminati.

**Kata Kunci:** *Kurangnya Pemahaman, Pengetahuant, Informasi Masyarakat.*

## **A. PENDAHULUAN**

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl watawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah). Sertatidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial

lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif).

Perkembangan lembaga keuangan berkembang dengan pesat. Terbukti dengan banyak berdiri lembaga-lembaga keuangan dari berskala mikro maupun makro. Munculnya lembaga-lembaga keuangan tersebut berangkat dari semakin berkembang aktivitas perekonomian masyarakat dan membutuhkan institusi yang bertugas mengelola uang yang mereka miliki guna untuk memudahkan aktivitas perekonomian.

Menurut Kasmir dalam buku Andri Soemitro yang berjudul Bank dan Lembaga Keuangan Syariah mendefinisikan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya. Perbankan Syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan fungsi perantar (*intermediary*) dalam penghimpunan dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Bank syariah tidak hanya bebas bunga, tetapi memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan.

Perkembangan bank syariah akan sangat pesat apabila mengacu pada demand masyarakat akan produk dan perbankan syariah, sejak tahun 1992 mulai peroperasi yang bernama Bank Mulamat Indonesia. Pada tahun 1998 diberlakukan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan sebagai pengganti Undang-Undang No. 10 tahun 1992 serta dikeluarkannya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tahun 2003 banyak bank-bank yang menjalankan operasionalnya dengan menggunakan prinsip syariah. Dengan adanya Undang-Undang perbankan syariah di Indonesia mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk berkembang, menyelenggarakan kegiatan usaha, termasuk pemberian kesempatan kepada bank konvensional untuk membuka kantor cabang yang operasionalnya perbankannya menggunakan prinsip syariah.

Bank syariah dilihat dari sisi perkembangannya saat ini tidak ketinggalan dengan kemajuan seperti halnya bank konvensional. Bahkan tidak sedikit bank-

bank syariah yang merupakan kkonversi dari bank- bank syariah yang merupakan konvensi dari bank- bank konvensional mapan yang mencoba sebuah alternatif lain untuk menggaet nasabah sebanyak- banyaknya. Ada sejumlah alasan mengapa perbankan konvensional yang ada sekarang ini mulai melirik sistem syariah,diantaranya adalah pasar potensial karena mayoritas penduduk indonesia beragama islam dan dengan semakin tumbuhnya kesadaran mereka untuk berperilaku secara islami termasuk didalamnya yaitu aspek muamalah atas bisnis.

Bank konvensional sudah banyak membuka unit usaha syariah (UUS) tetapi tetap saja masih banyak hingga saat ini masyarakat muslim yang bertahan dengan bank konvensional, dimana ambisi untuk mengeruk harta misalkan menghimpun dana di bank konvensional berupa deposito yang bertujuan untuk mencari keuntungan dalam bunga, para nasabah (masyarakat muslim umumnya) yang sudah terlanjur dengan kenyamanan dan kemudahan mereka dalam menuai keuntungan, sehinggamereka lupa akan larangan riba (bunga bank) atau memang diantara

mereka ada yang benar-benar tidak mengetahui tentang larangan ribu menurut ajaran islam.

Perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga berjalan berdampingan dengan perbankan syariah yang menerapkan sistem bagi hasil. Tetapi dalam hal ini masih banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam perkembangan bank syariah. Permasalahan yang muncul antara lain rendahnya pengetahuan tentang perbankan syariah terutama yang disebabkan dominasi perbankan konvensional sehingga perbankan syariah sering dianggap sebelah mata. Dalam pelaksanaannya sistem perbankan syariah sering mengalami beberapa kendala diantaranya belum optimalnya SDM yang dimiliki oleh perbankan syariah tersebut, kesalahan-kesalahan persepsi tentang perbankan syariah dan masih dikemukakannya praktik-praktik perbankan syariah yang menyimpang dari prinsip-prinsip syariah. Perbedaan bank syariah dengan bank konvensional dapat ditinjau dari sistem dan prinsipnya. Prinsip umum bank syariah masih berpegang teguh pada prinsip syariah secara

menyeluruh dan konsisten, sistemnya yaitu terdapat dalam pengambilan keuntungan yang dimana keuntungannya yang dimana keuntungan utama dari bisnis bank konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan disalurkan.

Terkait dengan kurangnya pengetahuan masyarakat yang berkenaan dengan bank syariah dan konvensional bahwasanya bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan, yang diantaranya yaitu berkaitan orientasi pembiayaan, hubungan antara bank dan nasabah, akan tetapi perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional yang dimana masyarakat mempunyai pandangan sendiri dan perbedaan masing-masing, karena masyarakat berhak untuk melakukan sebuah transaksi sesuai dengan keinginannya sendiri.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting dari sifat suatu barang atau benda. Hal terpenting dari suatu

barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Nagari Sitombol Kecamatan Padang Gelugur**

#### **a. Sejarah Kenagarian Sitombol Kecamatan Padang Gelugur**

Nagari sitombol padang galugua berada di kecamatan padang gelugur, kabupaten pasaman, Provinsi Sumatra Barat. Luas Nagari 32,40 Km<sup>2</sup>, atau 18,16 persen dari luas wilayah

Kecamatan Padang Gelugur. Jarak dari Kantor Nagari ke Ibukota Kecamatan adalah 0 Km, ke Ibukota Kabupaten adalah 41 Km, ke Ibukota Provinsi adalah 217 Km.

Nagari Sitombol Padang Galugua 3.968 jiwa (2021) terdiri dari 1.951 laki-laki dan perempuan 2.016. Nagari Sitombol Padang Galugua terdiri dari 4 kejurongan, yakni: Simpang Tigo, Selamat Utara, Selamat, dan Selamat Selatan.

b. Keadaan Geografis Kenagarian Sitombol Kecamatan Padang Gelugur

Di kenagarian Sitombol Kecamatan Padang Gelugur mempunyai 2 musim yaitu musim kemarau dan hujan. Kenagarian Sitombol memiliki wilayah yang strategis untuk mendukung perkembangan ekonomi. Termasuk dibidang Pertanian, Perternakan, dan pembuatan batu bata.

c. Keadaan Demografi Kenagarian Sitombol Kecamatan Padang Gelugur.

Adapun jumlah penduduk di Kenagarian Sitombol Kecamatan Padang Gelugur yaitu:

- a) Kejorongan Simpang Tigo penduduknya berjumlah 814 jiwa (2021) terdiri dari 368 jiwa laki-laki dan 428 jiwa perempuan. Jumlah kepala keluarga (KK) adalah 166 kepala keluarga.
- b) Kejorongan Selamat Utara penduduknya berjumlah 888 jiwa (2021) terdiri dari 451 jiwa laki-laki dan 437 jiwa perempuan. Jumlah kepala keluarga (KK) adalah 243 kepala keluarga.
- c) Kejorongan Selamat penduduknya berjumlah 1.052 jiwa (2021) terdiri dari 526 jiwa laki-laki dan 526 jiwa perempuan. Jumlah kepala keluarga (KK) 250 kepala keluarga.
- d) Kejorongan Selamat Selatan penduduknya berjumlah 1.214 jiwa (2021) terdiri dari 588 jiwa laki-laki dan 625 jiwa perempuan. Jumlah kepala keluarga (KK) adalah 283 kepala keluarga.

Jadi seluruh masyarakat Kenagarian Sitombol Kecamatan Padang Gelugur berjumlah 3.968 jiwa (2021) terdiri dari 1.951 jiwa laki-laki dan 2.016 jiwa perempuan.

d. Pekerjaan Di Kenagarian Sitombol Kecamatan Padang Gelugur.

Berdasarkan penelitian hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat Kenagarian Sitombol kecamatan Padang Gelugur tentang, kurangnya pengetahuan masyarakat, kenagarian sitombol, padang gelugur terhadap perbedaan bank syariah dan bank konvensional.

## **2. Pengertian bank syariah dan bank konvensional**

### a. Pengertian dan penjelasan Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan

obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif).

Pelaksanaan fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan syariah dari aspek pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan taat kelolla yang baik dilaksanakan oleh OJK sebagaimana halnya pada perbankan konvensional, namun dengan pengaturan dan sistem pengawasan yang disesuaikan dengan kekhasan sistem operasional perbankan syariah. Masalah pemenuhan prinsip syariah memang hal yang unik bank syariah, karena hakikinya bank syariah adalah bank yang menawarkan produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Kepatuhan pada prinsip syariah menjadi sangat

fundamental karena hal inilah yang menjadi alasan dasar eksistensi bank syariah. Selain itu, kepatuhan pada prinsip syariah dipandang sebagai sisi kekuatan bank syariah. Dengan konsisten pada norma dasar dan prinsip syariah maka kemaslahatan berupa kestabilan sistem, keadilan dalam berkontrak dan terwujudnya tata kelola yang baik dapat berwujud. Sistem dan mekanisme untuk menjamin pemenuhan kepatuhan syariah yang menjadi isu penting dalam pengaturan bank syariah.

Bank syariah mempunyai karakteristik, adapun karakteristik bank syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Keuntungan, misalnya pada kredit Murabahah dan (Bai'u Bithanam Ajil) dan beban biaya (misalnya pada pinjaman Al-Qardhul Hassan) yang disepakati tidak kaku (rigid) dan ditentukan berdasarkan kekayaan tanggungan resiko dan korbanan masing-masing.

- 2) Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu kontrak. Sisa hutang selepas kontrak dilakukan dengan membuat kontrak baru.
- 3) Penggunaan persentase untuk perhitungan keuntungan dan biaya administrasi selalu dihindarkan, karena persentasenya mengandung potensi melipat gandakan.
- 4) Pada bank islam tidak tidak mengenal keuntungan pasti (*fixed Return*), ditentukan kepastian sesudah mendapat untung, bukan sebelumnya.
- 5) Uang dari jenis yang sama tidak bisa diperjual belikan atau dianggap barang dagangan. (H, 2009)

Produk-produk perbankan syariah pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uang di bank tidak motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan dengan perjanjian pembagian

keuntungan sesuai dengan kesepakatan. Secara garis besar produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

- 1) A'lal-murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.
- 2) Ba'I as-salam adalah jual beli nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya ditempat dengan harga yang dipesan dan sifat barang telah disebutkan sebelumnya.
- 3) Ba'l al-istishna merupakan bagian dari ba'I as-salam namun ba'l al-istishna bisa digunakan dalam bidang munafaktur seluruh ketentuan ba'l al-istishna mengikuti semua ketentuan ba'l as-salam namun pembayaran dapat dilakukan beberapa kali pembayaran.
- 4) Prinsip sewa (ijarah)  
Ijarah adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa. (S, 2015)

## b. Produk jasa

Selain menjalankan fungsinya sebagai penghubung antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana, bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain:

### 1) Sharf (jual beli valuta asing)

Pada prinsipnya valuta asing sejalan dengan prinsip sharf. Jual beli mata uang yang tidak sejenis, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (spot). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing.

### 2) Ijarah (sewa)

Jenis kegiatan ijarah antara lain penyewaan kotak simpanan dan jasa tata laksana administrasi dokumen. Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut. (Acarya, 2013)

### c. Pengertian Bank Konvensional

Perbankan konvensional sebenarnya sudah ada sejak zaman babilonia, yunani dan romawi. Praktek-praktek perbankan saat ini sangat membantu dalam lalu lintas perdagangan. Pada awalnya praktek perbankan terbatas pada tukar menukar uang. Lama-kelamaan praktek tersebut berkembang menjadi usaha menerima tabungan, menitipkan ataupun meminjamkan uang dengan memungut uang pinjaman. (Sugono, 1995).

Era perbankan konvensional modern dimulai pada abad ke 16 di Inggris, Belanda dan Belgia. Pada saat itu tukang mas bersedia menerima uang logam untuk disimpan. Tanda bukti penyimpanan emas ini ditunjukkan dengan surat deposito yang disebut *goldmith's note*. Dalam perkembangan selanjutnya *goldmint's note* ini digunakan sebagai alat pembayaran. Para tukang emas mulai mengeluarkan *goldeminth's note* yang tidak didukung dengan cadangan emas atau perak dan diterima sebagai

alat pembayaran yang sah dalam transaksi bisnis.

Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Negara. Bank konvensional akan menerima segala macam bentuk investasi kesemua bidang usaha asalkan sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan. Selain itu, bank konvensional hanya berorientasi pada keuntungan menetapkan bunga sebagai harga dan untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dan nominal atau presentase tertentu. Pada bank konvensional, kepentingan pemilik dana adalah memperoleh imbalan berupa bunga simpanan yang tinggi, sedang kepentingan pemegang saham adalah diantaranya memperoleh spread yang optimal antara suku bunga simpanan dan suku bunga

pinjaman. Di lain pihak, kepentingan pemakai dana adalah memperoleh tingkat bunga yang rendah (biaya murah). (Dkk, 2002).

Di Indonesia sebagaimana ditentukan dalam undang-undang no.7 tahun 1992, dibedakan dua jenis bank dengan usahanya masing-masing (pasal 6 UU No.7/1992) yakni:

#### 1) Bank Umum

Menurut ketentuan pasal 6 usaha bank meliputi:

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang disamakan dengan itu
- b) Memberikan kredit
- c) Memberikan surat pengakuan hutang
- d) Membeli, menjual dan menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
- e) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah

## 2) Bank Perkreditan Rakyat

d. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional.

### 1) Sistem keuntungan

Pada bank konvensional prinsip keuntungan dengan asumsi selalu untung dan menggunakan sistem bunga. Sedangkan bank syariah bisa untung atau rugi karena menerapkan bagi hasil, margin keuntungan, dan fee.

## **3. Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah di Nagari Sitombol Kecamatan Padang Gelugur.**

Bank syariah mulai berkembang pada era 90-an dengan diawali oleh bank muamalat yang pada saat itu telah memberikan warna baru pada perbankan di Indonesia. Strategi untuk melakukan pelayanan yang terbaik menjadi satu pilihan bila mana bank syariah ingin berkembang dan semakin tumbuh dari tahun ketahun jumlah nasabahnya. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang harus memberikan yang terbaik untuk nasabah

maupun masyarakat yang akan dijadikan nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan maupun penawaran yang terbaik yang bisa diberikan. Pembentukan pemahaman juga akan mendorong masyarakat untuk dapat beralih menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan. Pemahaman dirasakan sangat penting karena pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu.

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai masyarakat kenagarian sitombol kecamatan Padang Gelugur yang disana mayoritas beragama islam. Hasil dari wawancara yang dilakukan ke masyarakat memperoleh beberapa pemahaman dari masyarakat yaitu menurut Bapak Dirman Hasibuan, beliau berumur 44 tahun. Dia mempunyai mempunyai 5 usaha pabrik batu bata yang bertempat di Kenagarian Sitombol Kecamatan Padang Gelugur,mengetahui adanya bank syariah tetapi bapak dirman hasibuan tidak pernah bertransaksi di bank syariah. Alasan karena menganggap bank syariah dan bank konvensional

itu sama, hanya saja istilah-istilah yang digunakan saja yang berbeda. Beliau hanya mengetahui bank syariah adalah bank islam dan tidak paham mengenai bank syariah baik mekanisme maupun sistem operasionalnya. Dan juga tidak mengetahui apa saja produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah serta belum pernah melihat pihak dari bank syariah melakukan promosi ataupun sosialisasi di Kenagarian Sitombol Kecamatan Padang Gelugur. Bapak Dirman hasibuan sama sekali tidak berniat untuk melakukan transaksi ke bank syariah dikarenakan memang tidak tahu apa-apa tentang bank syariah serta kurangnya informasi mengenai bank syariah. Saat ini bapak dirman masih menggunakan bank konvensional karena sejak dulu beliau memang menggunakan jasa bank konvensional.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Suryenni yang berumur 44 tahun, dia mempunyai usaha konveksi di daerah sitombol tepatnya di janji nauli kejurongan selamat selatan dan merupakan nasabah dari bank konvensional, beliau sama

sekali tidak pernah bertransaksi di bank syariah, mengetahui bahwa tidak ada bunga di bank syariah. Ibu Suryenni tidak paham tentang bank syariah baik sistem operasionalnya maupun mekanisme yang ada di bank syariah. Selain itu beliau juga tidak mengetahui sama sekali produk yang dan jasa yang di tawarkan di bank syariah sehingga ketika ditanya apakah beliau berminat untuk bertransaksi dan menabung di bank syariah, ibu suryenni menjawab tidak karena memang tidak mengetahui apa-apa tentang seputar bank syariah. Beliau berharap bahwa bank syariah dapat melakukan promosi-promosi yang di iringin dengan penjelasan kepada masyarakat di Kenagarian Sitombol Kecamatan Padang Gelugur serta pemberian pemahaman mengenai bank syariah agar masyarakat paham mengenai bank syariah dan berminat untuk bertransaksi di bank syariah.

Wawancara dengan bapak Sofyan siregar, seorang yang mempunyai usaha terali beliau berumur 40 tahun dan seorang nasabah di bank

nagari yaitu sebuah bank konvensional dan tidak bertransaksi di bank syariah. Bapak Sofyan Siregar mengetahui adanya bank syariah tetapi tidak mengetahui produk dan jasa yang ada di bank syariah serta mekanisme dan syarat-syarat apa saja yang digunakan ketika melakukan pembiayaan maupun menabung di bank syariah. Beliau juga belum pernah melihat pihak dari bank syariah melakukan promosi ataupun mengadakan sosialisasi kemasyarakatan kenagarian sitombol kecamatan padang gelugur. Ketika bapak Sofyan Siregar ditanya apakah berminat bertransaksi di bank syariah bapak Sofyan menjawab belum berminat menabung di bank syariah dikarenakan sudah menggunakan bank konvensional.

Hasil wawancara dengan bapak Fahmy Ahmad Nasution, beliau berusia 53 tahun, yang tinggal di gunung tua kejurongan selamat seorang guru SD yang menggunakan bank konvensional.

Bapak Fahmy Ahmad Nasution tidak menabung di bank syariah tetapi pernah meminjam uang di bank syariah. Awalnya beliau bisa

meminjam uang dibank syariah karena mengikuti temannya yang melakukan pembiayaan juga di bank syariah. Bapak Fahmy Ahmad Nasution melakukan pembiayaan dengan akad ijarah multijasa. Bapak Fahmy Ahmad Nasution mengatakan bahwa sistem yang ada dibank syariah dan konvensional sama saja. Menurut Bapak Fahmy Ahmad Nasution dibank syariah juga dikenakan beban dan biaya-biaya operasional mulai dari awal meminjam hingga pelaksanaan usaha, sama halnya seperti dibank konvensional. Semuanya juga dihitung diawal saat kita meminjam jadi keuntungan dan angsurannya telah ditentukan bahkan terkadang bank syariah bisa lebih besar angsurannya dari pada bank umum konvensional. Bapak Fahmy Ahmad Nasution memahami bank syariah tetapi tidak secara detail atau keseluruhan. Produk yang bapak Fahmy Ahmad Nasution ketahui adalah ijarah multijasa karena memang beliau pernah melakukan pembiayaan dengan akad tersebut. Bapak Fahmy Ahmad Nasution tidak mengetahui secara detail

produk-produk tersebut hanya sekedar tau namanya saja. Bapak Fahmy Ahmad Nasution juga tidak pernah melihat pihak bank syariah melakukan promosi kepada masyarakat kenagarian sitombol kecamatan padang gelugur. Bapak Fahmy Ahmad Nasution belum berminat untuk menabung di bank syariah dikarenakan sudah menggunakan bank konvensional.

Hasil informasi dari bapak Ahmad Daud Pohan, beliau berusia 50 tahun yang merupakan tukang emas yang tokonya bertempat di rumahnya sendiri yaitu di gunung tua kejurongan selamat, beliau tidak bertransaksi di bank syariah karena sudah lama menggunakan bank konvensional yaitu bank BRI. Bapak Ahmad Daud Pohan mengetahui adanya bank syariah dan pernah mendengar dari tetangga mengenai bank syariah agar tetapi tidak memahami begitu jelas apa itu bank syariah dan tidak mengetahui apa saja produk yang ada di bank syariah, di bank syariah ada yang namanya ujroh dan beliau menganggap bahwa ujroh sama saja dengan bunga hanya saja istilahnya

yang di ganti menurut bapak Ahmad Daud Pohan belum pernah ada pihak bank syariah yang melakukan sosialisasi atau promosi masyarakat sehingga banyak masyarakat tidak tau apa itu bank syariah. Bapak Ahmad Daud Pohan juga tidak mempunyai minat untuk menabung di bank syariah dikarenakan sudah menggunakan bank konvensional.

Hasil wawancara dengan bapak Umar Hamdani Siregar, beliau berusia 58 tahun berprofesi sebagai seorang satpam salah satu SMA yaitu SMAN 1 PADANG GELUGUR, bapak Umar Hamdani mengetahui adanya bank syariah tetapi beliau tidak bertransaksi di bank syariah. Beliau tidak menabung di bank syariah karena memang tidak tahu apa apa tentang bank syariah sama sekali tidak paham apa itu bank syariah apalagi produk dan jasa yang ada di bank syariah. Beliau tidak berminat untuk bertransaksi di bank syariah karena memang tidak tau apa apa tentang bank syariah karena kurangnya informasi mengenai bank syariah dan tidak pernah melihat

ada pihak bank syariah yang melakukan promosi kepada masyarakat kenagarian sitombol kecamatan padang gelugur.

Hasil wawancara dengan bapak Hakim, beliau berusia 25 tahun, yang tinggal di kampong janji nauli kejurongan selamat selatan dan mempunyai usaha penjual sembako, beliau pernah meminjam uang di bank syariah dan yang bapak Hakim ketahui tentang bank syariah adalah apabila kita meminjam uang ke bank syariah bunganya kecil. Namun sudah tidak menggunakan bank syariah lagi karena lebih memilih menabung uangnya di bank BRI. Bapak Hakim juga tidak mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah. Menurut bapak Hakim, bapak Hakim belum pernah melihat pihak bank syariah melakukan promosi ke masyarakat Kenagarian Sitombol Kecamatan Padang Gelugur. Bapak Hakim saat ini belum ada niat untuk menggunakan bank syariah akan tetapi apabila pihak dari bank syariah melakukan promosi dan penawaran yang menarik kepada masyarakat,

kemungkinan bapak Hakim akan menggunakan bank syariah.

Hasil wawancara dengan bapak Pian Siregar, warga yang bertempat tinggal di Janji Nauli Kejorongan Selamat Selatan, beliau berusia 40 tahun, dia adalah seorang petani yang sukses yang mempunyai lumayan 4 sawah dan 3 kebun yang bertempat di daerah Kenagarian Sitombol Kecamatan Padang Gelugur. Bapak Pian Siregar mengetahui adanya Bank Syariah tetapi bapak Pian Siregar cuman pernah mendengar namanya saja. Bapak Pian Siregar adalah nasabah dari bank BRI, beliau menabungkan semua hasil dari pertaniannya di bank BRI. Bapak Pian Siregar saat ini belum berniat untuk menabungkan uangnya di bank syariah karena dia sama sekali belum mengenal apa itu bank syariah dan sama sekali belum mengetahui produk-produk dan jasa bank syariah tersebut.

Hasil wawancara dengan bapak Rio Barumum selaku buruh pembuat batu-bata yang pabrik batubatanya berada tepat di Kenagarian Sitombol

Kecamatan Padang Gelugur. Beliau berusia 26 tahun dan baru saja menikah. Beliau hanya pernah meminjam uang ke bank konvensional karena tidak mengetahui apa itu bank syariah, pihak bank syariah juga tidak pernah mempromosikan produk-produk dan jasanya kepada masyarakat Kenagarian Sitombol Kecamatan Padang Gelugur. Saat ini bapak Rio Barumum tidak berminat bertransaksi kepada bank syariah karena masih terikat kepada bank konvensional yang sekarang ini.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Andat Rambe, beliau berusia 67 tahun, bertempat tinggal di Janji Nauli kejurongan selamat selatan adalah seorang penjual sembako dan petani bertempat di Kenagarian Sitombol Kecamatan Padang Gelugur. Saat ini dia tidak pernah sama sekali menginvestasikan pendapatannya ke bank manapun dia. Bapak Andat Rambe hanya menyimpan pendapatannya sendiri. Ketika ditanyakan apakah bapak Andat Rambe ditanya tentang perbedaan bank konvensional dan bank syariah bapak andat rambe hanya mengetahui bank

konvensional adalah bank yang terkandung riba didalamnya dan bank syariah adalah bank yang mengandung tetang Islam. Ketika ditanyakan apakah bapak Andat Rambe mau menabung di bank konvensional atau bank syariah, dan beliau menjawab apabila saya ingin menabung di bank saya akan memilih bank syariah karena bank syariah mengandung akidah-akidah islam didalamnya.

Hasil wawancara dengan bapak Ari Ashari, beliau berumur 30 tahun, mempunyai anak 2 orang adalah seorang buruh di pabrik batu bata yang juga sebagai nasabah bank BRI. Bapak Ari Ashari banyak mengetahui tentang bank konvensional, Karena dia sudah lama meminjam uang dengan bank konvensional atau berhubungan dengan bank konvensional. Apalagi pihak dari bank konvensional sering mengadakan promosi kepada masyarakat di Kenagarian Sitombol Kecamatan Padang Gelugur. Tetapi bapak Ari Ashari kurang mengetahui tentang bank syariaiah karena pihak

bank syariah tidak pernah sama sekali melakukan promosi terhadap masyarakat setempat.

#### **4. Analisis Pemahaman masyarakat Kenagarian Sitombol Kecamatan Padang Gelugur Tentang Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional**

Hasil penelitian di atas dapat diketahuibahwa pemahaman masyarakat Kenagarian Sitombol Kecamatan Padang Gelugur tentang perbedaan bank syariah dan bank konvensional masih sangat rendah sekali. Keterbatasan pengetahuan dan informasi yang actual, lagi pula pihak bank syariah tidak pernah sama sekali mempromosikan tentang produk dan jasa yang mereka miliki.

Bank syariah dianggap tidak mempunyai perbedaan dengan bank konvensional, hal ini tidak terlepas dengan kurangnya pemahaman dari masyarakat Kenagarian Sitombol Kecamatan Padang Gelugur tentang perbedaan tersebut. Kurangnya pemahaman dan minimnya pengetahuan tentang bank syariah membuat masyarakat dapat memberikan pemahaman yang berbeda tentang perbedaan tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan

realita sesungguhnya bahwa bank syariah merupakan bank yang mengadopsi nilai-nilai syariah islam yang mengharamkan riba.

#### **D. KESIMPULAN**

Bank syariah menjalankan kegiatan usahanya dengan prinsip-prinsip syariah, bank syariah menjalankan fungsi seperti Baitul Mal, produk-produk bank syariah secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga yaitu penyaluran dana, penghimpunan dana, dan produk jasa. Sedangkan bank konvensional menjalankan kegiatannya berdasarkan ketentuan pemerintahan dan undang-undang yang berlaku. Bank syariah mempunyai akad dan menggunakan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional mengandung bunga didalamnya.

Kenagarian sitombol merupakan kenagarian yang mayoritas penduduknya adalah Beragama muslim dan masyarakat di daerah itu mempunyai mata pencaharian yang bagus sehingga masyarakat disana membutuhkan bank untuk berinvestasi dan meminjam uang. Tetapi masyarakat kebanyakan menggunakan

jasa bank konvensional daripada bank syariah, dikarenakan belum pernah pihak dari bank syariah mempromosikan produk dan jasanya kepada masyarakat setempat. Hal ini membuat masyarakat tidak mengetahui tentang bank syariah. Sedangkan sebaliknya pihak dari bank konvensional sering menawarkan dan mempromosikan produk dan jasa mereka ke masyarakat setempat. Hal ini membuat bank masyarakat lebih mengetahui bank konvensional dari pada bank syariah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Acarya.(2013). *Akad dan produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press
- M.Syafi'i Antoni. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Zubairi, H. (2009). *Undang-undang Perbankan Syariah Titik Temu Hukum Islam dan Hukum Nasional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad, S. (2015). *Konsep Hukum Perbankan Syariah Pola Relasi Sebagai Institusi Intermediasi dan Agen Investasi*. Malang: Setara Press

- Azhar Abdullah. (1997). *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Bambang Sugono. (1995). *Pengantar Hukum Perbankan*. Bandung: Mandar Maju
- Y. Sri Susilo Dkk. (2002). *Bank Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Gema Mulia
- Thomas S, E. (2005). *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Warkum, S. (2004). *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dirman Hasibuan. (2021). *Pemilik Pabrik Batu-Bata dan Nasabah Bank Konvensional di Nagari Sitombol Kec. Padang Gelugur*. (Wawancara Pribadi)
- Suryenni Siregar. (2021). *Nasabah Bank Konvensional di Nagari Sitomtol Kec. Padang Gelugur* (Wawancara Pribadi).
- Sofyan Siregar. (2021). *Pemilik Usaha Terali di Nagari Sitombol Kec. Padang Gelugur* (Wawancara Pribadi)

- Fahmy Ahmad Nasution. (2021). *PNS dan Nasabah Bank Konvensional di Nagari Sitombol Kec. Padang Gelugur.* (Wawancara Pribadi)
- Ahmad Daud Pohan. (2021). *Tukang Emas dan Nasabah Bank Konvensional.* (Wawancara Pribadi)
- Hakim. (2021). *Penjual Sembako dan Nasabah Bank Konvensional.* (Wawancara Pribadi)
- Pian Siregar. (2021). *Petani dan Nasabah Bank Konvensional.* (Wawancara Pribadi).
- Rio Barumum. (2021). *Buruh Batu-bata dan Nasabah Bank Konvensional di Kenagarian Sitombol Kec. Padang Gelugur.* (Wawancara Pribadi)
- Andat Rambe. (2021). *Penjual Sembako dan Petani di Kenagarian Sitombol Kecamatan Padang Gelugur.* (Wawancara Pribadi).
- Ari Ashari. (2021). *Buruh batu-bata dan Nasabah Bank Konvensional.* (Wawancara Pribadi).

# Biodata Penulis



**ELVI WIDYA SUSANTI**

Tanggal lahir : 04-08-1999

Pendidikan : Saat ini penulis masih berstatus mahasiswa di perguruan tinggi agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Jurusan Si Perbankan Syariah.

Pesan penulis : Saya berharap dengan adanya artikel ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang sistem konsi yang diterapkan di desa Ngundun, Salareh Afa dan juga dapat mengambil pembelajaran bagaimana sistem konsi yang seharusnya diaplikasikan dan tentunya tidak bertentangan dengan syariat Islam.



**RAFI ROWENDRA PUTRA**

Tanggal lahir : 11-06-2000

Pendidikan : Saat ini penulis masih berstatus mahasiswa di perguruan tinggi agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Jurusan Si Perbankan Syariah.

Pesan penulis : Saya berharap dengan adanya artikel ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang zakat hasil pertanian terutama untuk masyarakat di kenagarian lubuk batingkok, kecamatan harau, Kabupaten so kota



**DINDA FAUZHHA**

Tanggal lahir : 26-05-2000

Pendidikan : saat ini penulis masih berstatus mahasiswa di perguruan tinggi agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, jurusan Si Perbankan Syariah.

Pesan penulis : semoga dengan artikel ini bisa menambah pengetahuan tentang mengatur strategi pemasaran guna mencapai target omset suatu usaha agar tidak mengalami kebangkrutan dalam menghadapi pandemi covid 19



**MAILAN DIATI**

Tanggal lahir : 07-05-2000

Pendidikan : Saat ini penulis masih berstatus mahasiswa di perguruan tinggi agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, jurusan Si Perbankan Syariah.

Pesan penulis : Saya berharap dengan adanya artikel ini menambah pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat petani gambir di kapur IX dan juga mengetahui bagaimana cara mengolah gambir menjadi produk siap jual.

# Biodata Penulis



**HILNI MAIZA**

Tanggal lahir : 18-05-1998

Pendidikan :

Saat ini penulis masih berstatus mahasiswa di perguruan tinggi agama Islam negeri (IAIN) Bukittinggi, Jufusa Si perbankaf syariah.

Pesan penulis : semoga dengan adanya artikel dampak covid 19 terhadap nelayan di pantai Carocok Tarusan Pesisir Selatan, dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam meningkatkan perekonomian pada masa covid 19, dan juga mengetahui dampak yang di sebabkan oleh covid 19 terhadap nelayan di pantai Carocok Tarusan Pesisir Selatan, dan dapat memberikan perbaikan ekonomi pada masa covid 19 ini.



**AHMAD SYAIFUDDIN**

Tanggal Lahir: 29-02-2000

Pendidikan : Saat ini penulis masih berstatus mahasiswa di perguruan tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Jurusan Si Perbankan

Pesan Penulis: Saya harap dengan adanya artikel ini dapat menambab atau meningkatkan semangat masyarakat dalam membangun koperasi perintis sawit tersebut dan menjadi contoh untuk masyarakat daerah lainnya dalam mengelola perkebunan sawit.



**ROSANTI**

Tanggal lahir : 11-11-1999

Pendidikan : saat ini penulis masih bestatus mahasiswa di perguruan tinggi agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Jurusan Si Perbankan Syariah.

Pesan penulis : Saya berharap dengan adanya karya ilmiah berupa artikel yang saya buat ini dapat memberikan kontribusi dan perkembangan pada perekonomian masyarakat khususnya Nagari Sontang Cubadak.



**WIDYA PUTRI AYUNDA**

Tanggal lahir : 07-05-2000

Pendidikan : Saat ini penulis masih berstatus mahasiswa di perguruan tinggi agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Jurusan Si Perbankan Syariah.

Pesan penulis : Saya berharap dengan adanya artikel ini menambah pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat petani gambir di kapur IX dan juga mengetahui bagaimana cara mengolah gambir menjadi produk siap jual.

# Biodata Penulis



**ELSA AYU PUTRI**

Tanggal lahir : 14-10-1999

Pendidikan : saat ini penulis masih bestatus mahasiswa di perguruan tinggi agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, jurusan Si Perbankan Syariah.

Pesan penulis : semoga dengan adanya artikel ini bisa menambah pengetahuan tentang koperasi syariah dan menarik minat masyarakat untuk meminjam modal usaha kepada lembaga keuangan syariah serta bisa mengetahui tentang tata cara pelayanan koperasi syariah kepada nasabahnya.



**OKTIKA WAHYU NINGSIH**

Tanggal lahir : 13-10-1998

Pendidikan : saat ini penulis masih bestatus mahasiswa di perguruan tinggi (IAIN) Bukittinggi, jurusan Si perbankan syariah.

Pesan penulis : semoga dengan adanya artikel ini menambah pengetahuan tentang budidaya kelapa sawit dan juga bagaimana ketergantungan hidup sebagian masyarakat terhadap tumbuhan kelapa sawit dan bagaimana masyarakat tetap bertahan hidup pada saat harga kelapa sawit menurun.



**RISKA FEBRIANI**

Tanggal lahir : 11-11-1999

Pendidikan : saat ini penulis masih bestatus mahasiswa di perguruan tinggi agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, jurusan Si Perbankan Syariah.

Pesan penulis : Saya berharap dengan adanya karya ilmiah berupa artikel yang saya buat ini dapat memberikan kontribusi dan perkembangan pada perekonomian masyarakat khususnya Nagari Sontang Cubadak.



**MUHAMMAD FADLY**

Tanggal lahir : 07-05-2000

Pendidikan : Saat ini penulis masih bestatus mahasiswa di perguruan tinggi agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, jurusan Si Perbankan Syariah.

Pesan penulis : Saya berharap dengan adanya artikel ini menambah pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat petani gambir di kapur IX dan juga mengetahui bagaimana cara mengolah gambir menjadi produk siap jual.

# Biodata Penulis



OLIVIA AZIZA

Tanggal lahir : 28-08-2000

Pendidikan : saat ini penulis masih berstatus mahasiswa di perguruan tinggi agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, jurusan Si Perbankan Syariah.

Pesan penulis : Saya berharap dengan adanya karya tulis ilmiah berupa artikel yang saya buat ini dapat memberikan kontribusi, pengetahuan, pemahaman serta perkembangan yang baik terhadap pemberdayaan petani kebun jeruk dan perekonomian masyarakat di Nagari Koto Panjang, kec. Gunung Omeih.



RIKO ANDIKA PUTRA

Tanggal lahir : 11-09-1998

Pendidikan : saat ini penulis masih berstatus mahasiswa di perguruan tinggi agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, jurusan Si Perbankan Syariah.

Pesan penulis : semoga dengan artikel ini bisa menambah pengetahuan disegi julo-julo di arisan j yang berbagai macam cara dikalangan masyarakat dan mengetahui bagaimana pelaksanaan julo yang baik supaya terhindar dari riba.



MUHAMMAD ILHAM

Tanggal lahir : 09-06-1998

Pendidikan : saat ini penulis masih berstatus mahasiswa di perguruan tinggi agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, jurusan Si Perbankan Syariah.

Pesan penulis : semoga dengan adanya artikel pemberdayaan home industri yang penulis tulis, dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam mengembangkan usaha mereka untuk meningkatkan pendapatan ekonominya.



RIIDA AMELIA PUTRI

Tanggal lahir : 07-05-2000

Pendidikan : Saat ini penulis masih berstatus mahasiswa di perguruan tinggi agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, jurusan Si Perbankan Syariah.

Pesan penulis : Saya berharap dengan adanya artikel ini menambah pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat petani gambir di kapur IX dan juga mengetahui bagaimana cara mengolah gambir menjadi produk siap jual.

# SERBA-SERBI PEREKONOMIAN UMMAT

Buku "serba serbi perekonomian umat" merupakan sebuah karya tulis sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang ditulis oleh mahasiswa S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi (IAIN Bukittinggi)

Di dalam buku ini kita dapat memperoleh dan mengetahui tentang keberagaman kegiatan ekonomi di beberapa daerah yang menjadi icon pendapatan masyarakatnya, serta penjelasan mengenai bagaimana pengembangan manajemen SDM untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Semua hal terkait penjelasan di atas sudah dirangkum dalam buku ini, semoga buku ini banyak memberikan kontribusi dan pengetahuan baru terhadap kita semua.

